



- Demas Marsudi
- Endang Padmini
- Suwarni

Bahasa dan Sastra Indonesia 2

Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah
Kelas XI Program Studi IPA-IPS



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

**Demas Marsudi
Endang Padmini
Suwarni**

Bahasa dan Sastra Indonesia 2

**Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah
Kelas XI Program Studi IPA-IPS**



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

Bahasa dan Sastra Indonesia 2

Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Kelas XI
Program Studi IPA-IPS

Penulis : Demas Marsudi
Endang Padmini
Suwarni

Editor : Eryana Triharyani

Setting/Lay-out : Tim Setting

Desain Cover : Romiyanto

Ilustrator : Romiyanto

410.7

DEM

DEMAS Marsudi

b

Bahasa dan Sastra Indonesia 2 : Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Kelas XII Program Studi IPA-IPS / penulis, Demas Marsudi, Endang Padmini, Suwarni ; editor, Eryana Triharyani ; ilustrator, Romiyanto. . — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 222 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 213

Indeks

ISBN 978-979-068-892-6 (No. Jil Lengkap)

ISBN 978-979-068-895-7

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Endang Padmini III. Suwarni IV. Eryana Triharyani V. Romiyanto

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit : CV. HaKa MJ

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh : ...



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan buku materi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas XI ini.

Para siswa yang berbahagia, banyak hal baru yang harus Anda pahami. Oleh sebab itu, kami sepakat untuk mengatur buku ini. Kami berharap buku ini dapat Anda gunakan sebagai petunjuk untuk memahami materi kurikulum sekaligus petunjuk langkah-langkah yang harus Anda lakukan.

Buku ini dirancang untuk memberikan arahan dan tuntunan kepada siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang dikembangkan dalam buku ini sesuai dengan standar kompetensi dan standar kompetensi dasar.

Model pembelajaran buku ini didesain secara alamiah dengan memposisikan siswa sebagai subjek. Siswa akan mempelajari sendiri apa yang dipelajari sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Buku bahasa dan Sastra Indonesia ini menekankan pada proses pembentukan siswa untuk mahir berbahasa dan bersastra secara kreatif, baik secara lisan maupun tertulis.

Terakhir, ucapkan terima kasih kami sampaikan pada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini. Selain itu, kami pun mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang tulisannya kami kutip sebagai bahan rujukan.

Demikian kata pengantar kami, tidak lupa kami selalu berharap atas kritikan dan saran Anda agar penulisan kami yang selanjutnya dapat lebih sempurna.

Yogyakarta, Maret
2008

Tim Penulis



Petunjuk Penggunaan Buku

1. Sebaiknya kita tidak lupa, sebelum belajar kita awali dengan berdoa dan setelah belajar kita akhiri dengan berdoa menurut agama atau pun kepercayaan masing-masing.
2. Sebelum masuk dalam materi pembelajaran, pada setiap awal bab disajikan peta konsep. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar pada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari pada bab yang bersangkutan.
3. Pada setiap bab atau setiap subbab buku ini disajikan wacana yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, kita diharapkan untuk mampu membaca dengan baik.
4. Setelah membaca wacana, diberikan pertanyaan yang sesuai dengan bacaan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menguji keberhasilan pembacaan kita. Kita dapat dikatakan berhasil membaca dengan baik apabila kita dapat menjawab pertanyaan tersebut paling tidak mencapai 75% dari pertanyaan yang ada.
5. Teori secara lengkap dan tips pelaksanaan teori disajikan pada setiap subbab. Sebaiknya pembaca (siswa) memahami benar teori tersebut. Bila belum jelas dan bila perlu, jangan sungkan-sungkan siswa menanyakannya kepada guru yang mengampunya. Sebaiknya, sebelum berganti materi pembelajaran, siswa benar-benar memahami semua teori yang disajikan karena wawasan tersebut akan menjadi dasar untuk pembelajaran selanjutnya.
6. Rangkuman disajikan pada akhir setiap bab. Hal ini dimaksudkan agar pembaca (siswa) lebih mudah untuk mengingat kembali secara garis besar mengenai materi pembelajaran pada bab tersebut.
7. Setelah rangkuman, disajikan refleksi diri, yaitu bagaimana sikap yang sebaiknya siswa lakukan setelah mempelajari materi bab tersebut. Sikap untuk mengaplikasikan teori yang ada sebaiknya ditanggapi secara positif karena dengan demikian pembelajaran tidak sia-sia.
8. Untuk menguji kemampuan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, pada bagian terakhir setiap bab disajikan evaluasi yang berupa soal-soal mengenai materi setiap bab tersebut.



Daftar Isi

Kata Sambutan	iii	dengan Narasumber	54
Kata Pengantar	iv	C. Membacakan Berita	57
Petunjuk Penggunaan Buku	v	D. Menulis Surat Dagang dan Surat Kuasa	62
Daftar Isi	vi	Rangkuman	68
BAB I TEMPAT UMUM	1	Refleksi	69
Tujuan Pembelajaran	1	Evaluasi	70
Peta Konsep	1	BAB IV KEGEMARAN	73
A. Memahami Isi Sambutan/ Khotbah	2	Tujuan Pembelajaran	73
B. Menjelaskan Topik Artikel	4	Peta Konsep	73
C. Membaca Paragraf Induktif dan Paragraf Deduktif	9	A. Melengkapi Karya Tulis dengan Daftar Pustaka dan Catatan Kaki	74
D. Menulis Proposal	17	B. Menganalisis Pementasan Drama	84
Rangkuman	22	C. Membawakan Tokoh Protagonis dan Antagonis	87
Refleksi	23	D. Menganalisis Novel Indonesia /Terjemahan	93
Evaluasi	24	Rangkuman	99
BAB II TRANSPORTASI	27	Refleksi	101
Tujuan Pembelajaran	27	Evaluasi	102
Peta Konsep	27	BAB V KEPENDUDUKAN	105
A. Menonton dan Menanggapi Pementasan Drama	28	Tujuan Pembelajaran	105
B. Membawakan Dialog Disertai Gerak-Gerik dan Mimik	30	Peta Konsep	105
C. Memahami Hikayat	37	A. Mendengarkan Diskusi atau Seminar	106
D. Menulis Resensi	43	B. Menyampaikan Hasil Penelitian	116
Rangkuman	47	C. Membaca Cepat	119
Refleksi	48	D. Menulis Ringkasan Isi Buku ..	124
Evaluasi	49	Rangkuman	126
BAB III PERISTIWA	51	Refleksi	127
Tujuan Pembelajaran	51		
Peta Konsep	51		
A. Merangkum Isi Wawancara	52		
B. Menjelaskan Hasil Wawancara			

Evaluasi	128	Evaluasi	168
BAB VI EKONOMI	131	BAB VIII HIBURAN	171
Tujuan Pembelajaran	131	Tujuan Pembelajaran	171
Peta Konsep	131	Peta Konsep	171
A. Mendengarkan Pembacaan		A. Menulis Karya Tulis Ilmiah	172
Cerpen	132	B. Mendengarkan Pembacaan	
B. Mengekspresikan Dialog Para		Cerpen	179
Tokoh dalam Pementasan		C. Memerankan Drama	182
Drama	138	D. Membandingkan Novel	
C. Membaca Biografi Tokoh	139	Indonesia/Terjemahan dengan	
D. Mendeskripsikan Perilaku		Hikayat	183
Manusia melalui Dialog Drama	143	E. Menarasikan Pengalaman Manusia	
Rangkuman	146	dalam Naskah Drama	188
Refleksi	147	Rangkuman	193
Evaluasi	148	Refleksi	194
BAB VII KETERTIBAN	151	Evaluasi	195
Tujuan Pembelajaran	151	Latihan Ulangan Akhir Tahun	199
Peta Konsep	151	Daftar Pustaka	213
A. Mendengarkan Diskusi atau		Glosarium	217
Seminar	152	Indeks	219
B. Mengomentari Pendapat Orang			
Lain	155		
C. Membaca Intensif	159		
D. Menulis Notulen Rapat	162		
Rangkuman	165		
Refleksi	167		

BAB

TEMPAT UMUM

I



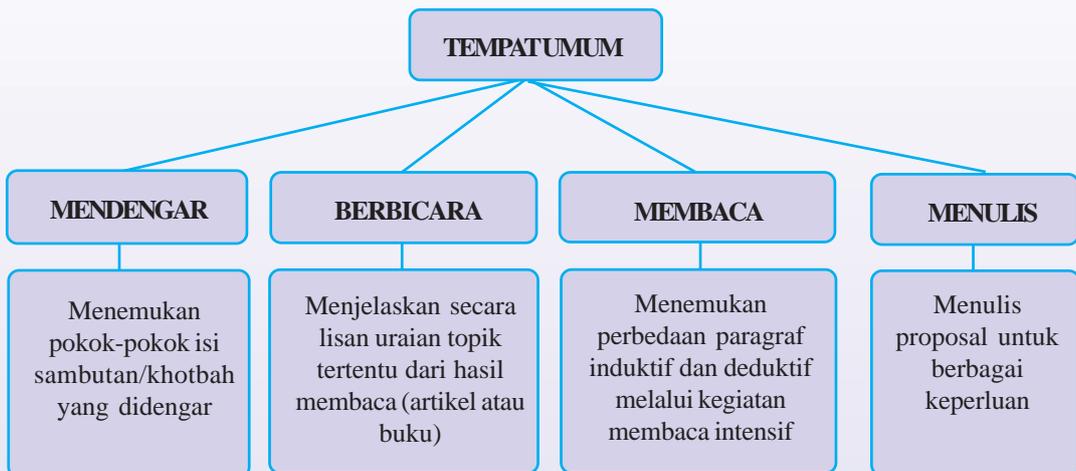
Tujuan Pembelajaran

Pada bab pertama ini Anda akan mencapai beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksudkan yaitu:

1. Anda akan berlatih mencatat pokok-pokok isi sambutan/khotbah, menuliskan pokok-pokok isi sambutan/khotbah ke dalam beberapa kalimat, dan menyampaikan (secara lisan) isi sambutan/khotbah kepada orang lain;
2. Anda akan berlatih mendata pokok-pokok yang diperoleh dari membaca, menyampaikan (secara lisan) isi bacaan, ditambah dengan pendapat sendiri; dan mengemukakan alasan mengapa artikel atau buku tersebut dipilih;
3. Anda akan berlatih membaca bacaan secara intensif; mencatat perbedaan paragraf induktif dan deduktif; serta menyimpulkan isi paragraf induktif dan deduktif;
4. Anda akan berlatih mendaftar komponen atau unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah proposal, menulis proposal sesuai dengan keperluan, dan membahas hasil tulisan proposal dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan.



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pada bab ini, Anda akan mendengarkan sambutan/khotbah untuk menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah dan menyampaikannya kepada orang lain. Selanjutnya, Anda akan membaca intensif sebuah artikel atau buku dan menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu yang ada di dalamnya. Anda juga akan membaca secara intensif beberapa paragraf untuk menemukan perbedaan paragraf induktif dengan paragraf deduktif. Selain itu, Anda akan berlatih membuat proposal.

A.

MEMAHAMI ISI SAMBUTAN/KHOTBAH

Perlu diperhatikan bahwa setiap sambutan pada dasarnya mempunyai tiga bagian yaitu: pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka dapat berupa ucapan terima kasih, selamat datang, selamat bertemu, dan sebagainya. Bagian ini dapat dikatakan sebagai bahasa yang berisi permulaan orang berbicara dengan tujuan untuk mengakrabkan suasana antara pembaca dan pendengar.

Bagian isi menguraikan pokok-pokok permasalahan yang disampaikan.

Hal yang perlu dicatat mengenai isi sambutan yaitu:

1. peristiwa/pokok permasalahan yang disambut,
2. personal-personal yang terlibat dalam peristiwa itu,
3. bagaimana peristiwa itu terjadi, dan
4. harapan yang disampaikan.

Adapun penutup suatu sambutan sebaiknya merupakan simpulan yang diuraikan pada bagian isi dan harapan-harapan untuk hari mendatang.

Untuk melatih kemampuan menemukan pokok-pokok sambutan, berikut ini disajikan teks sambutan yang diambil dari media komunikasi *Buwanatama*. Untuk memberikan kesan benar-benar mendengarkan sambutan, sementara tutuplah buku Anda dan mintalah seorang teman Anda untuk membacakannya secara ekspresif selayaknya orang berpidato menyampaikan sambutan.

Mari kita dengarkan pembacaan teks di bawah ini!

Selamat Bangun... Tidur

Bapak/Ibu Guru dan karyawan yang saya hormati beserta siswa-siswiku yang saya cintai Untuk memberikan kata sambutan kali ini, saya mempunyai pengalaman hidup yang tidak pernah terlupakan.

Di suatu pagi seorang mahasiswa bule Amerika, yang sedang belajar bahasa Indonesia dengan saya berkata, “Selamat bangun tidur ... Pak Wid.” Terus saya terkejut dan bengong. Aneh rasanya mendengar ucapan itu. Sejauh ini, salam yang saya ajarkan kepada dia adalah, “Selamat pagi, siang, sore, atau malam”

Kenapa dia bisa ngomong seperti itu? “*What did you say, dear?*” tanyaku setelah dia berada di hadapanku. “Selamat bangun tidur ... Sir” “*Well, I think you said something wrong and unusual...*” “Tidak, Pak saya berkata *no wrong ...*” jawabnya singkat sambil senyum dan ngeloyor pergi.

Dua minggu lalu, si blonde pretty Amrik itu datang ke rumah dan memberi saya sebuah buku setebal 240 halaman. Judulnya adalah “*The Asean Sleeping People*” John M. Mayer, sang penulis adalah seorang psikolog negara Paman Sam terkenal saat ini. Saking sukanya, sepulang dia, buku langsung saya baca di kamar, ditemani Beethoven, musik kegemaran saya.

Sungguh saya terkesiap membaca buku itu. Betapa tidak. Mayer mengungkapkan berdasar risetnya selama 5 tahun bahwa kebanyakan orang Asian tentu Indonesia masuk di dalamnya mengalami “tidur” dalam bekerja “tidur” dalam belajar. Bahkan “tidur” dalam berjalan. Konsep-konsep pembangunan sosial, politik, hukum, dan pendidikan pun dibuat sambil “tidur”.

Banyak orang bicara “mimpi” daripada realita. Lebih cenderung jadi *ideal dreamers* daripada *factual workers*. Lebih suka bertindak teoritikal yang mementingkan aturan daripada aplikasi, dan lain-lain, maka sebagai sampel konklusi, Indonesia masih tetap menjadi negara berkembang meski sudah 59 tahun merdeka. Jauh dari predikat “negara maju” kata Mayer.

Setelah saya selesai membaca, saya termenung dan teringat akan sobat-sobatku, para Guru, karyawan, dan siswa-siswaku... serta semua pihak yang saya kenal ... sudahkan engkau bangun tidur? Kalau begitu “Selamat Bangun Tidur!”

Dikutip dari Buwanatama 2003 dengan perubahan

Keterangan:

What did you say, dear? ‘Apa yang kau katakan?’

Well, I think you said something wrong and unusual... ‘Ya, saya pikir Engkau mengatakan sesuatu yang salah dan tidak biasa

Ideal dreamers ‘pemimpi sejati’

Factual workers ‘pekerja sejati’

Setelah Anda mendengar dan membaca sambutan tersebut, Anda dapat menemukan isi pokok sambutan. Pada awal sambutan dikisahkan dialog antara dirinya dengan seorang teman yang berucap aneh, yaitu “Selamat Bangun Tidur!” Kata-kata itu kemudian dianalisis berdasarkan hasil penelitian John M. Mayer yang kemudian dikemukakan maksud kata-kata tersebut. Pada bagian akhirnya pembicara menyampaikan harapannya.

Jadi, pada pokok sambutan yang dikemukakan oleh Pak Wid tersebut bersifat persuasif, yaitu memotivasi bawahannya untuk giat bekerja.

Isi pokok sambutan itu yaitu:

- a. peristiwa lesunya sekolah,
- b. personal-personal yang terlibat yaitu guru, karyawan dan siswa,
- c. kelesuan itu terjadi karena semua komponen yang dilihat Pak Wid bekerja dengan seenaknya dan berangan-angan tinggi,
- d. Pak Wid selaku pemimpin sekolah mempunyai harapan agar semua komponen sekolah yang dipimpinnya: guru, karyawan, dan siswa yang dirasanya sedang tidur itu bangkit kembali dan mau bekerja keras.



Latihan

1. Bentuklah kelompok belajar dengan beranggotakan 5 orang!
2. Secara bergantian, satu per satu anggota berbicara untuk menyampaikan kata sambutan dengan tema yang sudah ditentukan, sedangkan yang lain mendengarkan sambutan tersebut dengan baik!
3. Setelah mendengarkan sambutan, cobalah Anda catat pokok-pokok isi sambutan tersebut!



Tugas Mandiri

Untuk menambah keterampilan Anda, perhatikan upacara pesta pernikahan di daerah Anda! Pada acara pernikahan tersebut biasanya terdapat acara sambutan. Coba perhatikan sambutan tersebut, kemudian cobalah menemukan pokok-pokok isi sambutan yang ada! Serahkan pekerjaan Anda kepada guru!

B. MENJELASKAN TOPIK ARTIKEL

1. Memahami Topik

Untuk menjelaskan topik sebuah artikel atau buku, selayaknya kita membaca terlebih dahulu dan memahami benar maksud materi tersebut.

Setelah membaca suatu wacana, dapat kita tentukan topik apa yang sedang kita baca tersebut. Dengan demikian, kita dapat menemukan ide, gagasan, atau pesan yang disampaikan penulis kepada kita. Unsur-unsur penting yang harus ada dalam pendataan pokok bacaan adalah

- a. pemakaian bahasa dan penulisannya
- b. isi bacaan

- c. sistematika penyampaian
- d. pesan bacaan terhadap pembaca.

Kita dapat memahami topik atau isi bacaan, dengan cara membuat ringkasan isi wacana/bacaan. Langkah yang pertama yaitu menentukan ide pokok tiap-tiap paragraf. Pada langkah ini, kita dapat menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas. Kemudian, kita tinggal atau merangkaikan ide-ide pokok tiap paragraf yang terdapat dalam wacana tersebut, dapat juga dengan mendaftar pokok-pokok yang diperoleh dari hasil membaca. Caranya, kita harus dapat mencari pokok-pokok isi bacaan yang penting. Hal ini dapat dilakukan dengan membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas.

Secara konkret perhatikan artikel yang diambil dari bacaan *Kompas*, 3 Agustus 1996 berikut ini:

Mari kita perhatikan teks di bawah ini dengan cermat, kemudian kita jelaskan secara lisan kepada teman kelompok belajar mengenai uraian topik bacaan tersebut!

Salahkah Penyiaran TV Swasta?

Juru bicara AN teve, Zoraya Perucha, kurang begitu yakin bahwa tayangan program TV swasta mempunyai pengaruh buruk terhadap perilaku masyarakat Indonesia (kompas 24 Juli 1996). Untuk itu beliau berkeinginan agar anggapan negatif tersebut dapat dibuktikan lewat penelitian. Bagi para dosen dan peneliti yang akhir-akhir ini cukup demam dengan kegiatan RUT (Riset Unggulan Terpadu) dan RUK (Rise Unggulan Kemitraan), keinginan Zoraya tersebut sangat baik untuk dijadikan bahan penelitian RUT/RUK. Hanya, persoalannya tentunya bukan terletak pada sekedar perlu tidaknya sebuah penelitian, tetapi adakah keinginan kita untuk memandang permasalahan masyarakat itu secara lebih mendalam, jernih dan tidak terlalu tergantung kepada hasil sebuah penelitian.

Kasarnya, bila sebuah penelitian tentang pengaruh penayangan televisi sudah terwujud dan hasilnya membuktikan bahwa pengaruh negatif TV adalah signifikan, lalu apakah kira-kira TV swasta rela menciutkan film-film kekerasan itu dan diganti dengan acara-acara lain yang lebih mendidik?

Anggapan bahwa acara-acara “keras” TV itu berefek negatif terhadap perilaku masyarakat juga sering dibicarakan oleh masyarakat umum, para pendidik dan politis di negara-negara maju (*well developed countries*). Jadi, hal itu bukan hanya anggapan yang terjadi di Indonesia. Namun, perbedaannya, di negara maju anggapan sejenis ini betul-betul didiskusikan secara matang dan sungguh-sungguh untuk mencari jalan keluar yang terbaik bagi masyarakat dan pengusaha televisi. Lalu, rekomendasi dari hasil kajian dan diskusi tersebut dijalankan sebaik mungkin oleh pihak-pihak yang berkaitan.

Di Kanada, misalnya film-film untuk orang dewasa dilarang ditayangkan pada waktu anak-anak masih bangun dan itupun selalu diberi peringatan bahwa film yang bersangkutan hanya diperuntukkan bagi orang yang sudah cukup umur. Setelah itu, memang peranan orang tua menjadi sangat dominan. Seperti kata Zoraya, bila tidak senang tinggal matikan saja TV-nya; atau untuk bahasa sekarang, orang tua harus mempunyai waskat (pengawasan melekat).

Kesemrawutan Masyarakat

Masalah meningkatnya ulah kejahatan di masyarakat bukanlah suatu hal yang sederhana. Faktor-faktornya sangat kompleks dan tidak dapat ditinggalkan kepada penayangan TV swasta saja. Kalaupun ada faktor TV swasta, saya kira hal itu adalah sebagian kecil saja dari sekian sistem budaya masyarakat bangsa Indonesia yang tentunya saling kait mengait dengan berbagai persoalan mendasar pada kehidupan. Termasuk di dalamnya adalah sebuah pendidikan (formal atau nonformal), keadaan keluarga, sistem hierarki sosial-politik-ekonomi masyarakat Indonesia, serta unsur lainnya yang sulit dikuantitatifkan. Pendek kata, acara-acara TV swasta adalah bagian integral dari sistem itu, khususnya unsur yang berkaitan dengan masalah persaingan ekonomi global. Sehingga tidak jarang acara TV swasta Indonesia penuh dengan film-film impor.

Hal ini tidak berarti bahwa sama sekali tidak dapat dikontrol. Akan tetapi, kembali ke persoalan utama, adakah kemauan kita untuk secara bersama-sama memperbaiki keadaan? Bila keinginan ini tidak ada, maka hasil apapun dari sebuah penelitian tidak akan mempunyai dampak apa-apa terhadap perbaikan tatanan masyarakat kita. Jadi, intinya adalah kesungguhan kita, khususnya para intelektual, pelaku bisnis TV swasta, dan pemerintah untuk mendiskusikan persoalan masyarakat tersebut dari akar-akarnya.

Di dalam pendidikan formal, misalnya apakah sistem pendidikan dan pengajaran kita sejak di tingkat dasar sampai perguruan tinggi sudah betul-betul menjadi ajang pembinaan sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur dan arena pencarian ilmu pengetahuan untuk menjawab tantangan dunia di masa depan?

Pendidikan adalah arena yang sangat tepat untuk meningkatkan kerja sama di antara sesama teman. Begitu juga rasa saling menghormati sesama baik di dalam satu sekolah ataupun terhadap murid-murid di sekolah lain harus dipupuk sejak dini. Kalaupun ada kegiatan-kegiatan yang menekankan persaingan antarsekolah (misalnya pertandingan olahraga), bobot yang harus ditonjolkan adalah sportifitas. Bukan semata-mata untuk mencari kemenangan serta menghiraukan cara pencapaiannya.

Tempat Menyenangkan

Intinya kita harus membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan sebagai ruang saling tolong menolong dan kerja sama (kooperasi). Dengan adanya suasana bergairah di dalam sekolah, anak-anak didik secara umum akan juga bergairah. Dengan demikian, mereka dapat berekspresi secara sempurna tanpa adanya tekanan-tekanan psikologis baik dari guru atau pun dari teman-temannya.

Sehingga anak-anak didik adalah mereka yang mampu mengekspresikan dirinya secara sopan dan bebas, baik sewaktu di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat.

Keadaan harmonis di sekolah tentunya harus sejalan dengan situasi harmonis di lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga, peranan orang tua sangat dominan. Kecintaan orang tua terhadap anaknya bukan sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan duniawi seorang anak. Juga kecintaan bukanlah sekedar luapan emosional dari orang tua terhadap anak. Kasih sayang dan rasa cinta adalah sesuatu yang tidak menuntut balasan.

Begitu juga di masyarakat, lingkungan harmonis harus betul-betul menjadi landasan perilaku. Di dalam konteks ini, keteladanan dari para pemerintah (pusat atau pun daerah) sangat diharapkan demi terwujudnya masyarakat yang harmonis.

Kaitannya dengan penayangan acara-acara TV swasta, masyarakat akan mampu menilai sendiri mana acara yang patut ditonton dan mana yang tidak selayaknya dilihat. Terlepas dari ada atau tidak adanya penelitian tentang pengaruh perilaku buruk di masyarakat. Jadi, penelitian tentang itu akan menjadi sekunder di masyarakat walaupun memang barangkali primer di dunia perguruan tinggi.

Kasarnya, keluarga dan masyarakat harmonis tidak akan tergantung kepada jenis penayangan TV swasta. Mereka akan bebas dari pengaruh-pengaruh apapun yang datangny dari luar. Itulah waskat (pengawasan melekat).

Kompas, 03 Agustus 1996

Pada teks di atas dapat disimpulkan pokok-pokok permasalahannya meliputi:

- a. pemakaian bahasa yang kritis,
- b. sanggahan terhadap tudingan bahwa penayangan TV swasta berakibat buruk terhadap perilaku masyarakat Indonesia,
- c. pesan agar pembaca selalu waspada dalam menyikapi pengaruh yang berasal dari luar (misalnya dari penayangan TV) karena yang membentuk kepribadian adalah orang yang bersangkutan atau lebih meluas yaitu keluarga.

2. Menyampaikan (secara lisan) Isi Bacaan, Ditambah dengan Pendapat Sendiri

Untuk dapat menyampaikan isi bacaan secara lisan, ada hal-hal yang perlu Anda lakukan, seperti berikut ini.

- Mengekspresikan dengan penuh percaya diri.
- Sampaikanlah semua materi dengan bahasa yang santun.
- Sampaikanlah semua materi dengan ucapan lafal dan intonasi yang jelas agar pendengar mudah memahaminya.
- Bila Anda menambahkan pendapat pribadi, sebaiknya Anda sertai bukti-bukti dan alasan yang kuat sebagai materi yang Anda sampaikan menjadi logis dan valid.
- Tampunglah seluruh tanggapan dan kritikan pendengar.
- Berikan penjelasan apabila muncul pertanyaan dari pendengar.

Contoh:

Salahkah Penyiaran TV Swasta?

Dapat disampaikan dengan bahasa sendiri sebagai berikut.

TV swasta banyak sekali menayangkan film-film keras dan film semacam itu akan memengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Terdapat sanggahan yang tidak setuju apabila TV swasta dituding sebagai biang keladi memburuknya perilaku masyarakat Indonesia. Yang menjadi ukuran membaik dan memburuknya perilaku manusia itu bukanlah penayangan televisi, tetapi sikap mental pribadi seseorang dalam menghadapi lingkungan. Setiap pemirsa harus dapat menyeleksi penayangan mana yang cocok dan mana yang tidak cocok.



Latihan

Kerjakan pertanyaan di bawah ini sesuai dengan perintahnya!

- Carilah sebuah teks bacaan yang bertemakan peristiwa!
- Pahamilah pokok-pokok isinya dan tambahkan pendapat pribadi Anda!
- Pada akhir latihan, sampaikan secara lisan semua materi di depan teman-teman Anda!

3. Mengemukakan Alasan Pemilihan Artikel atau Buku

Ketika kita membaca sebuah artikel atau buku, hal itu karena alasan tertentu bukan? Alasan tersebut misalnya judul karangan yang sangat menarik. Pada pembahasan ini, dipilih sebuah artikel yang berjudul *Salahkah Penyiaran TV Swasta?* Pemilihan ini beralasan karena dilihat dari judul dan isinya, artikel ini mempunyai manfaat untuk orang banyak.



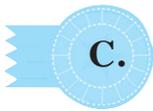
Latihan

1. Tentukan satu judul buku untuk Anda baca!
2. Ungkapkan alasan Anda memilih judul buku yang Anda baca! Tunjukkan bahwa apa yang Anda baca bermanfaat bagi pengembangan ilmu atau untuk meningkatkan taraf hidup manusia.



Tugas Mandiri

1. Buatlah kelompok dengan beranggotakan 5-6 orang!
2. Tentukan satu judul buku untuk Anda baca! Kemukakan alasan Anda memilih buku tersebut!
3. Catatlah pokok-pokok isi buku dan tambahkan pendapat pribadi kelompok Anda!
4. Serahkan hasil pekerjaan kelompok Anda kepada guru untuk mendapatkan penilaian!



C. MEMBACA PARAGRAF INDUKTIF DAN PARAGRAF DEDUKTIF

1. Menemukan Perbedaan Paragraf Induktif dan Deduktif melalui Kegiatan Membaca Intensif

Penguasaan paragraf dalam karangan sangat penting karena dengan demikian seorang pembaca akan lebih cepat memahami isi bacaan. Melalui kegiatan membaca secara intensif, kita dapat menemukan perbedaan antara paragraf induktif dan paragraf deduktif.

Pada dasarnya sebuah paragraf dibangun hanya dengan dua materi, yaitu: materi yang mempunyai cakupan secara umum dan yang lain cakupan khusus. Dengan demikian, muncullah dua pola pengembangan paragraf, yaitu: pola khusus – umum (induktif) dan umum – khusus (deduktif)

Menurut letak kalimat utamanya, kita dapat menemukan perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif

a. Paragraf Induktif

Paragraf induktif yaitu paragraf yang diawali dengan kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat utama. Jadi, ide pokoknya berada di akhir paragraf.

Contoh:

*Saat ini pemerintah mendirikan rumah sakit di mana-mana, baik di kota maupun di desa. Tentu saja dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Dalam bidang pendidikan, pemerintah selalu mengupayakan kualitas sehingga kurikulum berubah-ubah sampai menetapkan program yang terakhir berupa KTSP. Dalam bidang ekonomi, Indonesia terlihat jatuh terpuruk karena dengan angka-angka yang ada Indonesia masih mempunyai hutang luar negeri yang cukup besar. Bidang-bidang yang lain pun masih membutuhkan penanganan yang serius. **Memang tugas pemerintah Indonesia sangat berat.***

Paragraf tersebut dapat dikelompokkan sebagai paragraf induktif karena kalimat utamanya terletak di akhir, yaitu *tugas pemerintah Indonesia sangat berat.*

b. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang diawali dengan kalimat utama dan diikuti kalimat penjelas. Jadi paragraf ini dikembangkan dari materi yang mempunyai cakupan umum, kemudian diikuti kalimat-kalimat yang mempunyai cakupan khusus.

Contoh:

Pada masa sekarang ini banyak rumah sakit dibangun, baik itu rumah sakit negeri maupun swasta. Semarak berdirinya rumah sakit tersebut diperkirakan karena adanya izin pendirian rumah sakit yang relatif mudah. Rumah sakit negeri di daerah tertinggal mempunyai jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan swasta. Hal tersebut dapat dinalar karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya faktor finansial, sosial, asal-muasal adanya dokter, dan masih banyak lagi.

Paragraf tersebut mempunyai gagasan utama yang dituangkan pada kalimat utamanya, yaitu *masa sekarang ini banyak rumah sakit dibangun.* Paragraf ini disebut paragraf deduktif.

Untuk menambah kemampuan, mari kita coba untuk memperhatikan bacaan berikut ini kemudian mengerjakan soal-soal latihan di buku tugas!

Lapangan Terbang Jangan Sampai Mubazir

Baling-baling sebelah kanan pesawat CN 212 - 200 itu mulai berputar dengan suara nyaring. Beberapa saat kemudian mesin pesawat bergemuruh. Baling-baling sebelah kiri ikut berputar, dan tubuh pesawat mulai bergerak maju menuju landasan.

Meskipun suara burung besi itu memekakkan telinga, puluhan orang yang berdiri di apron tak juga menyingkir. Justru mereka makin penasaran, ingin menyaksikan pesawat yang dikemudikan pilot perempuan bernama Esther itu.

Bodi pesawat buatan PT Dirgantara Indonesia tersebut beringsut pelan sampai ujung landasan, kemudian memutar balik.

Posisinya siap lepas landas. Pesawat melaju dengan kekuatan penuh. Hingga mendekati ujung landasan, penonton hanya bisa melihat ekor pesawat karena pandangan terhalang rumpun ilalang yang cukup tinggi. Tiba-tiba hidung pesawat menanjak meninggalkan landasan yang pendek itu.

Dengan mantap, pesawat yang di antaranya mengangkut rombongan pecatur Grand Master Utut Adianto beserta sejumlah kepala dinas provinsi Sumatera Selatan itu mengangkasa. Pesawat kecil itu pun meninggalkan Lapangan Terbang (Lapter) Silampari di kota Lubuk Linggau menuju Palembang.

Penerbangan itu menandai diaktifkannya kembali lapter perintis yang dibangun pada masa pemerintahan Gubernur Ramli Hasan Basri. Lapter Silampari diresmikan 7 Mei 1994 oleh Menteri Perhubungan Haryanto Danudirto. Pembangunan lapter diharapkan mampu mempercepat perkembangan kota Lubuk Linggau.

Posisi Lubuk Linggau, kota paling barat di Sumsel di perbatasan dengan provinsi Bengkulu dan dekat perbatasan provinsi Jambi dinilai sangat strategis. Kota itu menjadi lokasi transit arus barang dari Jawa ke pantai barat Sumatera, termasuk Padang dan Medan.

Namun letak kota tersebut dari Palembang cukup jauh. Jika ditempuh dengan angkutan darat, seperti mobil dan kereta api membutuhkan waktu sekitar delapan jam. Itu pun tidak selalu bisa dipastikan. Kondisi ruas jalan dari Lahat sampai ke Lubuk Linggau rusak parah, terutama ruas Tebing Tinggi. Kerusakan yang sama juga kadang menghadang mereka yang mencapai Lubuk Linggau melalui Sekayu. Ruas jalan di daerah Muara Kelingi dan Babat Toman pada musim hujan rawan banjir.



Sumber : www.angkasa.online.com

Gambar 1.1 Bandara Perintis

Jalur rel kereta api Palembang Lubuk Linggau pun bukan jalur yang aman. Sejumlah rel berada di tanah yang rawan longsor. Akibatnya perjalanan kereta pun sering terhambat. Pada awalnya, kehadiran lapter perintis tersebut tidak serta merta bermanfaat untuk kepentingan masyarakat Musi Rawas.

Lapter Silampari sempat pula digunakan perusahaan penambangan emas PT Barisan Tropical Mining untuk mengangkut pekerja serta emas dan perak hasil produksi tambangnya. Ketika perusahaan itu menghentikan operasinya pada tahun 2000, berakhir pula penerbangan dari Palembang ke Lubuk Linggau.

Lapter yang dibangun menghabiskan dana miliaran rupiah itu menganggur lebih dari tiga tahun. Lapter Silampari saat ini berada di kota Lubuk Linggau, daerah pemekaran dari kabupaten Musi Rawas sejak 2001 lalu. Akan tetapi, lapter itu hingga kini masih tetap menjadi aset Musi Rawas.

Untunglah, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Musi Rawas berhasil meyakinkan perusahaan penerbangan swasta untuk menerbangi rute tersebut. Selain memberikan subsidi untuk setiap kursi yang kosong, Pemkab juga membebaskan biaya penggunaan lapter sebagai bentuk insentif kepada operator maskapai penerbangan. Hasilnya, sejak akhir November ini setiap hari ada penerbangan dari Palembang ke Lubuk Linggau pergi pulang. Penerbangan hanya libur hari Minggu.

Prospek penumpang pun sangat menjanjikan. Tiket pesawat seharga Rp216.000,00 setiap penumpang, menurut Bupati Musi Rawas Ibnu Amin, selalu habis dipesan, “Bahkan banyak yang tidak kebagian tiket,” ungkapnya.

Dengan hasil uji coba yang sangat memuaskan itu, Pemkab Musi Rawas berancang-ancang membuka jalur penerbangan Jakarta - Lubuk Linggau. Selain itu ada dorongan dari pemerintah provinsi agar dijajaki penerbangan antarkabupaten maupun antarprovinsi.

Wacana mengaktifkan modal angkutan udara sebagai sarana transportasi untuk membuka keterpencilan daerah di Sumsel kembali menguat dengan hidupnya penerbangan perintis ke Lubuk Linggau. Selain Silampari, ada dua kabupaten lain yang memiliki lapter perintis, yaitu Musi Banyuasin (Lapter Sekayu) dan Ogan Komering Ulu Selatan (Lapter Banding Agung).

Lapter Banding Agung di dekat danau Ranau, sekitar 315 kilometer dari Palembang. Lapter di kampung halaman Ramli Hasan Basri, mantan gubernur Sumsel itu diresmikan 12 Oktober 1995 oleh Menteri Dalam Negeri Yogie S. Memet. Keberadaan lapter itu diharapkan bisa memacu pengembangan pariwisata danau Ranau sebab waktu tempuh lewat darat dari Palembang sekitar tujuh jam bisa dipangkas menjadi 45 menit.

Banding Agung sempat didarati pesawat dari jalur Palembang-Lubuk Linggau, tetapi hanya beberapa bulan setelah diresmikan. Setelah itu sama dengan Silampari, lapter tersebut mati suri. Dana Rp 2,74 miliar untuk membangun lapter itu pun sia-sia.

Lapter Sekayu di ibukota kabupaten Musi Banyuasin selesai dikerjakan Mei 2004. Lapter tersebut dibangun untuk pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XVI karena Sekayu menjadi tuan rumah sejumlah cabang olahraga, termasuk terbang layang. Setelah PON XVI usai, belum jelas penggunaan lapter tersebut.

Erika Buchori, ahli transportasi dari Universitas Sriwijaya mengingatkan daerah yang ingin membuka penerbangan perintis agar memastikan asal dan tujuan, serta pola angkutan barang yang akan melewati daerahnya. “Termasuk memperhitungkan potensi daerah yang bisa dijual keluar,” ujar Erika.

Ia memberi contoh, Lubuk Linggau memiliki potensi perdagangan yang sangat besar, posisi kota tersebut sangat strategis dalam jalur perdagangan di barat Sumatera. Lubuk Linggau berfungsi sebagai tempat transit berbagai komoditas perdagangan.

“Bawang merah dari Brebes yang akan dikirim ke Padang dan Medan, singgah di kota itu. Sebaliknya, alpukat dari Curup, Bengkulu, dibawa ke Jawa melalui Lubuk Linggau,” kata Erika.

Selama ini yang terjadi adalah penerbangan perintis hanya dinikmati secara eksklusif oleh segelintir orang, misalnya para pegawai perusahaan minyak atau perkebunan. Meskipun dari segi jumlah penumpang dinilai berhasil karena kapasitas terlampaui, dari segi pengembangan ekonomi daerah tidak ada insentif berarti yang diperoleh.

“Berbeda halnya penerbangan perintis itu dimanfaatkan oleh mereka yang bertujuan melakukan kegiatan perdagangan langsung, yaitu membawa hasil dari dalam daerah itu untuk dipasarkan ke luar maupun sebaliknya,” papar Erika. Waktu tempuh lebih pendek menggunakan angkutan udara ketimbang angkutan darat, lanjut Erika, akan menjadi nilai tambah untuk mempromosikan potensi daerah. Namun, ia mengingatkan pemerintah daerah tidak latah membangun lapter tanpa mempertimbangkan komoditas asal daerah tersebut yang berpotensi dijual ke luar daerah.

Hal senada dilontarkan oleh Kepala Dinas Perhubungan Sumsel Amir Syarifuddin. Menurut Amir, setidaknya daerah tersebut harus memiliki potensi untuk dikembangkan. “Jangan hanya karena rnerasa ada potensi wisata terus membangun bandara, karena dari satu sektor itu saja tak akan menutupi biaya operasi. Berbeda jika selain wisata, ada potensi yang bisa dijual ke luar, misalnya perkebunan dan pertambangan,” katanya.

Pemerintah provinsi Sumsel Amir, mendukung upaya pemerintah kabupaten yang memiliki lapter memanfaatkannya semaksimal mungkin. Pemprov bahkan berjanji mengupayakan bantuan pembangunan lapter ke pusat. (DOT)

Dikutip dari Kompas, 30 November 2004



Latihan

Dengan memperhatikan bacaan di atas, coba Anda tanggapi pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Setelah memahami perbedaan antara jenis paragraf induktif dan deduktif, coba analisis bacaan di atas. Paragraf mana yang termasuk induktif dan yang mana yang termasuk deduktif?
2. Menurut Anda, paragraf ke-7 pada bacaan tersebut dapat dimasukkan ke dalam jenis paragraf apa, alasan apa yang menguatkan pendapat Anda tersebut?

2. Menuliskan Kesimpulan Paragraf Induktif dan Deduktif

Berbekal pemahaman mengenai paragraf deduktif dan induktif hendaknya dengan mudah Anda dapat menyimpulkan setiap paragraf dan selanjutnya dapat mengklasifikasikannya. Untuk memudahkan praktik tersebut, perhatikan contoh paragraf dan beberapa tips berikut ini!

a. Menyimpulkan Paragraf Induktif

Di sebagian besar daerah pedesaan secara menyebar didirikan tempat pendidikan yang berupa sekolah dasar. Meningkat, di kota kecamatan, pemerintah mengusahakan berdirinya sekolah menengah tingkat pertama atau bahkan sebagian berdiri pula sekolah menengah atas. Pada tingkat kabupaten, terutama kabupaten yang sudah maju, bermunculan perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri. Selain tempat pendidikan formal yang sudah disebutkan itu, menjamur pula tempat pendidikan nonformal, misalnya: tempat pelatihan komputer, kursus menyablon, kursus memasak, potong rambut, bengkel mobil, pertanian, dan kerajinan. Jadi, anak sekarang seharusnya tidak mengalami kesulitan lagi memilih tempat pendidikan di negeri ini. Anak tinggal menentukan tempat berpendidikan dengan menyesuaikan kesenangan dan kemampuannya.

Contoh paragraf tersebut dapat dikelompokkan sebagai paragraf induktif (khusus-umum). Untuk menyimpulkan paragraf induktif tersebut ada tiga langkah yang perlu dilakukan seperti menyimpulkan paragraf deduktif di atas, yaitu:

- 1) menentukan kata kunci yang mempunyai cakupan makna luas,
- 2) menentukan kata-kata kunci yang dapat digunakan untuk mendukung makna luas yang terdapat pada bagian pertama,
- 3) mengaitkan antara kata kunci yang luas dan penjelas tersebut, kemudian menyusun menjadi kalimat kesimpulan secara singkat. Agar pembaca yakin terhadap kesimpulan itu, sebaiknya kalimat kesimpulan dibuat dengan ragam argumentasi,

Simpulan yang dapat kita buat yaitu *Negeri ini mempunyai banyak tempat pendidikan baik formal maupun nonformal. Oleh sebab itu, anak bangsa tidak perlu mengalami kesulitan dalam memilih pendidikan yang cocok dengan keinginan dan kepribadiannya.*



- 4) Untuk membuat paragraf deduktif buatlah kalimat yang mengandung kata ‘tempat pendidikan’, kemudian jelaskan kalimat tersebut dengan kalimat-kalimat yang mengandung TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, tempat kursus, privat, bimbingan belajar atau tempat lain. Sebaliknya apabila ingin membuat paragraf induktif, kalimat yang mengandung kata tempat pendidikan harus diletakkan pada bagian akhir paragraf.

b. Menyimpulkan Paragraf Deduktif

Yogyakarta sampai saat ini mempunyai sebutan “Kota Pelajar”. Tentu saja sebutan itu tidak muncul begitu saja oleh masyarakat lingkungan yang menyebutnya, begitu pula pemilik Yogyakarta yang mendapatkan sebutan tersebut. Sebutan itu mempunyai alasan dan sejarah panjang. Pada tahun 1945 di Yogyakarta didirikan sebuah Perguruan Tinggi, yaitu Universitas Gadjah Mada. Di tempat itulah para pemuda saat itu digembleng mental dan spiritualnya. Tidak khayal lagi, perguruan itu menghasilkan lulusan-lulusan yang tangguh. Sebagai generasi penerus, para lulusan tersebut mengem-bangkan dunia pendidikan, baik itu pendidikan awal/TK/SD, menengah, ataupun perguruan tinggi. Selain pendidikan formal di Yogyakarta pun muncul tempat pendidikan tinggi. Selain pendidikan formal, di Yogyakarta pun muncul tempat pendidikan nonformal, misalnya tempat kursus dan bimbingan belajar yang jumlahnya banyak sekali.

Contoh paragraf tersebut dapat dikelompokkan sebagai paragraf (umum - khusus). Untuk menyimpulkan paragraf deduktif tersebut ada tiga langkah yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) tentukan kata kunci yang mempunyai cakupan makna luas,
- 2) tentukan kata-kata kunci yang dapat digunakan untuk mendukung makna luas yang terdapat pada bagian pertama,

- 3) kaitkan antara kata kunci yang luas dan penjelas tersebut, kemudian susunlah menjadi kalimat kesimpulan secara singkat. Agar pembaca yakin terhadap kesimpulan itu, sebaiknya kalimat kesimpulan dibuat dengan ragam argumentasi.

Sebagai contoh, paragraf di atas mempunyai kata kunci sebutan, “*Kota Pelajar*”. Adapun kata-kata penjelasnya yaitu *sejarah panjang, berdirinya perguruan tinggi, munculnya tempat pendidikan formal dan nonformal*. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dirangkaikan pernyataan singkat yang berupa kesimpulan sebagai berikut: kota Yogyakarta mendapat sebutan “Kota Pelajar” karena mempunyai sejarah panjang dalam dunia pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Bahkan sampai sekarang, kota tersebut eksis memunculkan tempat-tempat pendidikan baik formal maupun nonformal.



Latihan

Bacalah kembali wacana berjudul “Lapangan Terbang Jangan Sampai Mubazir.” Setelah itu, simpulkan setiap paragrafnya!



Tugas Mandiri

1. Untuk menambah kemampuan Anda, cobalah untuk mencari bacaan yang bertema Tempat Umum, kemudian cobalah Anda buat simpulan setiap paragrafnya! Tentukan juga paragraf mana yang termasuk induktif dan deduktif!
2. Bentuklah kelompok diskusi. Ungkapkanlah pendapat Anda mengenai paragraf mana yang termasuk paragraf deduktif dan paragraf induktif.
3. Diskusikanlah bersama kelompok Anda dan ambillah kesimpulan mengenai paragraf mana yang termasuk paragraf deduktif maupun induktif.



D. MENULIS PROPOSAL

1. Mendaftar Komponen atau Unsur-unsur yang Terdapat dalam Sebuah Proposal

Kata *proposal* berasal dari bahasa Inggris yang di dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian usul; tawaran; rencana; perencanaan; pengajuan; atau lamaran. Pengertian itu kemudian meluas menjadi penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Dan pada akhirnya, dalam pembicaraan ini kata *proposal* diberi pengertian sebagai rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal.

Sebuah lembaga, instansi, organisasi, bahkan individu yang menginginkan hasil kerja secara optimal, selayaknya mereka mampu membuat perencanaan secara matang. Langkah prakerja yang diperhitungkan oleh individu atau tim pelaksana secara teoritis itulah yang kita kenal sebagai penyusunan proposal.

Secara umum proposal memiliki komponen atau unsur-unsur sebagai berikut:

- a. nama kegiatan,
- b. dasar pemikiran,
- c. tujuan dan manfaat kegiatan,
- d. ruang lingkup,
- e. waktu dan tempat kegiatan,
- f. penyelenggara atau panitia,
- g. anggaran biaya,
- h. penutup.

Penulisan proposal yang lebih kompleks digunakan pada saat seseorang mempunyai program yang besar, misalnya menulis karangan ilmiah yang berupa tesis atau disertasi.

a. Nama Kegiatan

Nama kegiatan yang direncanakan tidak ubahnya sebuah judul proposal. Oleh sebab itu nama tersebut harus dibuat semenarik mungkin sehingga menimbulkan rasa keingintahuan seorang pembaca. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan nama seperti berikut ini:

- 1) sesuai topik atau pokok permasalahan dalam kegiatan,
- 2) singkat, padat, dan jelas,
- 3) sebaiknya diungkapkan dalam bentuk frase.

b. Dasar Pemikiran

Dasar pemikiran dalam proposal merupakan alasan mengapa kegiatan itu harus dilaksanakan. Dalam hal ini, penyusun proposal diharapkan dapat menunjukkan arti pentingnya pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Tujuan dan Manfaat

Tujuan proposal yaitu sesuatu yang akan dicapai kegiatan yang direncanakan tersebut. Dalam langkah kerja, tujuan ini akan berfungsi mengarahkan aktivitas sehingga tidak mengalami lepas kontrol dari sasaran. Biasanya, tujuan dibedakan atas dua hal yaitu: tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam merumuskan tujuan, harus diingat pula manfaat yang akan dicapai, baik itu manfaat bagi individu perencana maupun manfaat bagi masyarakat umum atau khalayak.

d. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan harus jelas, artinya penyusun proposal harus menetapkan batas-batas pokok permasalahan, sasaran peserta, wilayah, dan aspek lain yang memerlukan pembatasan. Dari pembatasan ini seorang pembaca proposal dapat mengetahui kedalaman dan keluasan objek materi yang direncanakan.

e. Waktu dan Tempat Kegiatan

Penentuan waktu dan tempat kegiatan sepertinya mudah, tetapi penyusun proposal jangan sekali-kali meremehkan hal ini. Faktor ini sangat menunjang keberhasilan kegiatan, bahkan sekali salah perhitungan mengenai waktu atau tempat, kegiatan akan mengalami kerugian yang besar. Terlebih-lebih jika penyusunan proposal ini bertujuan untuk mencari sponsor dalam rangka penggalangan dana, faktor waktu dan tempat dapat mempengaruhi penilaian proposal sampai pada penentuan disetujui atau ditolaknya proposal tersebut.

f. Penyelenggara/Panitia

Penyusun proposal dapat bersifat pribadi atau tim. Biasanya penyusun yang bersifat tim mengatasnamakan suatu organisasi.

Untuk membentuk panitia, penyusun proposal harus jeli dalam menempatkan personal-personalnya sebab dengan membaca kepanitiaan ini seseorang dapat memperkirakan kualitas kegiatan. Ingat, penempatan orang-orang yang terkenal sering mempengaruhi pembaca bahkan penyelenggara sering dianggap sebagai jaminan kualitas kegiatan.

g. Anggaran Biaya

Proposal yang baik selalu mencantumkan rincian biaya penyelenggaraan kegiatan. Sebaiknya biaya itu diperhitungkan secara logis dan realistis, baik itu pemasukan maupun pengeluarannya. Estimasi pembiayaan yang dibuat oleh seorang penyusun proposal akan menjadi pertimbangan calon penyandang dana atau donatur.

Anggaran biaya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: persiapan, operasional dan laporan/hasil.

h. Penutup

Penutup merupakan akhir pembicaraan perencanaan kegiatan. Oleh sebab itu, bagian ini merupakan rayuan terakhir penyusun proposal kepada pembaca atau penilainya untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu proposal. Untuk itu, pada bagian ini penyusun proposal harus dapat memotivasi calon penyandang dana, donatur, sponsor, atau partisipan dengan cara menunjuk-kan rasa optimistis (*positive thinking*) terhadap kegiatan yang direncanakan.

2. Menulis Proposal untuk Suatu Keperluan

Pada praktik pembuatan proposal, unsur-unsur yang disebutkan di atas tidak berlaku mutlak, baik isi, jumlah, maupun urutannya. Seorang penyusun proposal dapat menambah atau mengurangi unsur tersebut secara fleksibel menurut kebutuhan. Coba perhatikan! Berikut ini merupakan contoh penulisan proposal yang sederhana, namun representatif dalam penyusunannya.

PROPOSAL STUDI WISATA OSIS SMU BUDYA WACANA YOGYAKARTA

I. Dasar Pemikiran

- A. Pembelajaran di sekolah bukanlah satu-satunya bekal bagi siswa untuk terjun ke tengah masyarakat setelah menyelesaikan studinya nanti. Salah satu alternatif yang perlu dipahami adalah mencari wawasan dan terjun langsung ke tengah aktivitas masyarakat yang mempunyai korelasi dengan ilmu yang sedang dipelajari siswa bersangkutan.
- B. Setiap perkembangan di sekitar selalu menuntut siswa untuk tanggap dan peka terhadapnya. Oleh sebab itu, selayaknya siswa memahami segala fenomena yang muncul di tengah masyarakat. Dengan cara ini siswa semakin bertambah wawasan pengetahuan dan penalaran karena siswa dapat membandingkan teori di sekolah dengan dunia nyata.
- C. Pembelajaran di sekolah merupakan pembentuk pikir siswa. Dengan bekal tersebut, siswa dapat mengadakan komparasi dengan fenomena di sekitarnya dan menganalisis secara logis.
- D. Siswa perlu mengenal dan mencintai objek wisata dan lingkungan hidupnya.
- E. Siswa perlu saling mengenal dan memupuk tali persaudaraan yang satu dengan yang lainnya, terutama warga OSIS SMU Budya Wacana Yogyakarta.

II. Bentuk Kegiatan

Sesuai dengan nama proposal ini, yaitu Studi Wisata, kegiatan ini menekankan pada studi lapangan. Kegiatan ini berorientasi pada studi 60 % dan wisata 40%.

III. Tujuan

- A. Meningkatkan wawasan, kemampuan, kesadaran, dan rasa cinta siswa terhadap permasalahan empiris di lingkungan hidupnya.
- B. Menambah wawasan daya nalar siswa setelah menghadapi fenomena di sekitarnya.
- C. Menambah wawasan pola pikir siswa untuk mengadakan inovasi terhadap lingkungan.
- D. Meningkatkan kerja sama antarsiswa dalam menangani permasalahan.

IV. Sasaran dan Ruang Lingkup

Arahan yang dituju adalah peningkatan kualitas warga OSIS, oleh sebab itu kegiatan ini membatasi pesertanya. Peserta yang diharapkan ikut terlibat adalah semua warga OSIS SMA Budya Wacana Yogyakarta, pembina OSIS, dan guru pendamping.

V. Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu pelaksanaan: tanggal 28 - 30 Desember 2007 (waktu tersebut merupakan liburan semester sehingga diharapkan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Adapun tempat kegiatan yaitu Lokasi Objek Wisata Kaliurang dengan metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. mengunjungi dan mengamati secara langsung objek wisata Kaliurang dengan meneliti habitat maupun ekosistem yang ada,
2. diskusi hasil pengamatan,
3. ceramah dan pengarahan guru pendamping.

VI. Penyelenggara

Pelindung	:	Dra. Yohana Sri Kadarwati (Kepala Sekolah)
Guru Pendamping	:	1. Suharto Yustinus Edyst, S.TP. 2. Drs. Heru Marmantyo
Ketua	:	Lukas Gunawan
Sekretaris	I.	Mustika K.
	II.	Lelo Deos Santos M.
Bendahara	I.	Ferni Sumaela
	II.	Vivi Marisa Raming
Koordinator dan Seksi	:	
1. Akomodasi	:	Eriko Herdian Basuki
2. Acara	:	Rukmono Oky
3. Dokumentasi	:	Asimido
4. Transportasi	:	Hanto

VII. Anggaran Biaya

Panitia pelaksana akan menggali beberapa sumber dana. Diharapkan semua dana tersebut dapat mencukupi semua kebutuhan kegiatan. Sumber dana yang dimaksudkan antara lain:

1. dana yang dihimpun panitia dari semua peserta,

2. dana dari donatur,
3. dana dari sponsor,
4. dana subsidi dari sekolah.

VIII. Penutup

Panitia yakin bahwa rencana kegiatan ini akan terlaksana dengan baik dan lancar apabila mendapat dukungan dan kerja sama dari luar, baik dukungan yang bersifat moral, material, maupun spiritual. Oleh sebab itu, panitia selalu berharap atas dukungan dan kerja sama para calon peserta, donatur, sponsor, dan segenap jajaran yang ada di SMA Budya Wacana Yogyakarta.



Latihan

Dengan memperhatikan pengertian dan contoh di atas, ternyata membuat proposal merupakan hal yang mudah dan mengasyikkan. Oleh sebab itu, silakan Anda membentuk kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dalam pembuatan proposal. Langkah yang dapat kita lakukan yaitu:

1. Membentuk kelompok yang beranggotakan maksimal lima anak.
2. Setiap anak mencoba membuat satu proposal sesuai dengan contoh yang ada.
3. Setelah selesai membuat proposal, hasil tulisan itu dapat kita tukarkan dengan karya teman.
4. Setiap anak dapat meneliti pekerjaan teman yang lain. Secara objektif, sebisa mungkin menilai kelebihan dan kekurangan yang ada.
5. Terakhir kali baru dapat kita bahas secara bersama dengan saling memberikan masukan demi menambah kemampuan dalam menulis sebuah proposal yang baik. (Hal-hal yang perlu dibahas antara lain tentang struktur tulisannya, ejaannya, unsur-unsurnya, pilihan katanya, dan formatnya.)

Nah, membuat proposal sangat menyenangkan, bukan? Berikut ini ada ilustrasi yang dapat kita gunakan sebagai materi membuat proposal. Silakan Anda mencobanya!

Sebuah koperasi di desa ingin mendapatkan uang pinjaman dari sebuah bank. Coba Anda buat proposal yang cocok dengan keperluan itu. Data-data yang dibutuhkan dapat Anda buat secara fiktif, yang penting dapat menunjukkan format proposal secara baik, benar, dan lengkap.



Tugas Mandiri

Untuk meningkatkan keterampilan Anda, buatlah sebuah proposal tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah! Serahkan pekerjaan Anda kepada guru!



Rangkuman

1. Sambutan yaitu tanggapan terhadap suatu peristiwa atau pernyataan yang disampaikan oleh pihak lain. Sambutan biasanya mempunyai tiga bagian, yaitu: pembuka, isi, dan penutup. Untuk menemukan pokok-pokok permasalahan yang disampaikan, ada beberapa hal yang perlu dicatat yaitu:
 - a. peristiwa/pokok permasalahan yang disambut,
 - b. personal-personal yang terlibat dalam peristiwa itu,
 - c. bagaimana peristiwa itu terjadi, dan
 - d. harapan yang disampaikan.
2. Topik sebuah bacaan yaitu pokok permasalahan yang menarik di dalam suatu bacaan. Untuk menjelaskan topik sebuah artikel atau buku, selayaknya Anda membaca terlebih dahulu dan memahami benar maksud materi tersebut. Untuk menyampaikan topik bacaan secara lisan sebaiknya mencatat kata-kata kunci yang mendominasi bacaan itu. Setelah itu, Anda coba mengait-ngaitkan kata kunci tersebut dengan mengembangkan seperlunya. Dengan demikian, Anda dapat menjelaskan topik bacaan dengan lancar dan benar.
3.
 - Paragraf induktif yaitu paragraf yang diawali dengan kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat utama. Jadi, ide pokoknya berada di akhir paragraf.
 - Paragraf deduktif adalah paragraf yang diawali dengan kalimat utama dan diikuti kalimat penjelas. Jadi paragraf ini dikembangkan dari materi yang mempunyai cakupan umum, kemudian diikuti kalimat-kalimat yang mempunyai cakupan khusus.Jadi, untuk menemukan perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif sangat mudah, yaitu dengan membandingkan kalimat yang pertama dan yang terakhir. Bila kalimat pertama lebih umum daripada yang terakhir, jadilah paragraf itu deduktif. Sebaliknya, apabila yang terakhir lebih umum daripada yang pertama, yakinlah itu berupa paragraf induktif.
4. Kata *proposal* berasal dari bahasa Inggris yang di dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian usul; tawaran; rencana; perencanaan; pengajuan; atau lamaran. Pengertian itu kemudian meluas menjadi rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal.

Secara umum proposal memiliki komponen atau unsur-unsur yang berupa: nama kegiatan, dasar pemikiran, tujuan dan manfaat kegiatan, ruang lingkup, waktu dan tempat kegiatan, penyelenggara atau panitia, anggaran biaya, dan penutup.

Setelah kita pelajari Bab I ini, sedikitnya kita memiliki empat hal yang ketrampilan, yaitu: menemukan pokok isi sambutan, menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel, dan menulis proposal.

Sikap yang harus kita tunjukkan dalam melakukan ketrampilan itu antara lain:

1. Saat mendengarkan sambutan, sebaiknya kita menaruh perhatian pada pembicara sehingga terlihat keantusiasan kita.
2. Dalam menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu, sebaiknya suara kita menguasai semua yang hadir dan dengan pelafalan yang jelas.
3. Dalam membedakan paragraf induktif dan deduktif, sebaiknya kita membaca keseluruhan karangan terlebih dahulu karena langkah ini akan mendapatkan hasil yang akurat.
4. Untuk membuat proposal yang baik tentunya menyebutkan semua komponen secara lengkap. Lebih dari itu, sebaiknya semua perhitungan biaya dilakukan secara logis sehingga penerima proposal mudah untuk mengambil putusan.



Refleksi

Setelah mempelajari materi bab I, kita mendapatkan banyak wawasan. Beberapa hal yang dapat Anda sikapi secara positif antara lain sebagai berikut.

1. Ketika mendengarkan sambutan/khotbah, sebaiknya Anda perhatikan benar apa yang disampaikan oleh pembicara/pengkhotbah tersebut. Bila perlu, Anda dapat mencatat pokok-pokok isi sambutan/khotbah itu sehingga Anda dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, bahkan mampu menyampaikan kembali dalam bentuk lisan isi sambutan/khotbah tersebut
2. Sebelum membaca buku atau artikel, sebaiknya kita mampu memilih topik bacaan yang dapat membangun diri, artinya bacaan tersebut harus bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir Anda atau dapat Anda manfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan maupun taraf kehidupan sosial Anda. Hasil akhir setelah kita membaca artikel/buku yaitu kita dapat memahami isi artikel/buku itu dan kemudian mampu pula untuk menyampaikannya dalam bentuk lisan maupun tertulis.
3. Pada saat Anda membaca secara intensif bacaan apa saja, sebaiknya Anda mampu membedakan jenis paragraf-paragrafnya, apakah itu deduktif atau induktif. Dengan cara demikian, Anda pasti akan mudah memahami isi bacaan bahkan memahami maksud penulisnya.
4. Setelah Anda pelajari teori proposal, sebaiknya Anda mampu membuat proposal untuk berbagai keperluan dengan cara yang baik dan benar. Dengan demikian, Anda dapat meyakinkan pihak-pihak yang Anda tuju dan membuat mereka menyetujui proposal tersebut.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

I. Pilihlah *a, b, c, d, atau e* sebagai jawaban yang tepat!

Ringkasan dan ikhtisar merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Namun, secara teknis keduanya memiliki perbedaan. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli, tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarangnya. Selain itu, perbandingan bagian dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan. Adapun di dalam membuat ikhtisar, penulis tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli, tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan itu secara proporsional. Ia dapat langsung mengemukakan inti atau pokok masalah dan problematik pemecahannya. Ia juga dapat memberikan ilustrasi beberapa bagian atau isi dari suatu bab untuk menjelaskan inti atau pokok masalah dan mengabaikan bagian atau bab-bab yang kurang penting.

1. Dilihat dari teknik pengembangannya, bacaan tersebut merupakan karangan ...
 - a. pola pengembangan sebab akibat
 - b. pola pengembangan contoh
 - c. pola pengembangan perbandingan
 - d. pola pengembangan pertentangan
 - e. pola pengembangan definisi
2. Dilihat dari segi letak kalimat utamanya, bacaan tersebut merupakan karangan yang disebut ...
 - a. induktif
 - b. deduktif
 - c. campuran
 - d. ineratif
 - e. deskriptif
3. Proposal adalah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Pertanyaan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah...
 - a. Sebutkan jenis-jenis proposal?
 - b. Apakah yang dimaksud dengan proposal?
 - c. Bilamana kita membuat proposal?
 - d. Mengapa proposal sangat penting?
 - e. Apa tujuan dibuatnya proposal?

4. Berikut ini merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah proposal, *kecuali*... .
 - a. Tujuan
 - b. Rumusan masalah
 - c. Manfaat
 - d. Latar belakang
 - e. Alur

5. Seseorang dapat dikatakan mampu mendengarkan sambutan/khotbah dengan baik apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, *kecuali*
 - a. mengetahui isi sambutan/khotbah
 - b. dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi sambutan/khotbah
 - c. dapat menyampaikan kembali isi sambutan/khotbah
 - d. dapat mengatur kehendak pendengar tanpa memperhatikan isi sambutan/khotbah
 - e. mengetahui kehendak pembicara sesuai dengan isi sambutan/khotbah

6. Cara paling tepat untuk dapat menjelaskan kembali hasil membaca buku/artikel yaitu
 - a. meniru bahasa yang digunakan dalam penulisan buku tersebut
 - b. mencatat secara lengkap bacaan tersebut sehingga untuk menjelaskan kembali tinggal membaca
 - c. menulis pokok-pokok isinya dan menyampaikan kembali isi tersebut dengan bahasa sendiri
 - d. menjelaskan isi buku itu dengan membaca kembali
 - e. yang penting mengetahui topiknya, kemudian kita kembangkan sendiri dengan bebas

7. Untuk mengadakan transaksi jual beli di pasar selalu membutuhkan bahasa, misalnya menanyakan harga barang, tawar-menawar dan sebagainya mereka selalu mengucapkan bahasa. Di tempat lain, misalnya: di kampus, di sekolah di tempat kursus, atau lembaga pendidikan yang lain, dosen, guru, atau tutor akan mentransfer pengetahuan mereka dengan bahasa. Jadi, bahasa sangat dominan digunakan dalam kehidupan manusia, terutama dalam rangka untuk mengadakan interaksi dengan orang lain.

Pernyataan di bawah ini tersirat dan atau tersurat di dalam bacaan, *kecuali*

 - a. bahasa memang sangat penting dalam kehidupan manusia
 - b. bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi
 - c. barangkali bahasa dianggap sebagai alat praktis untuk menjalin interaksi sosial.
 - d. bahasa dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan
 - e. bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan

8. Pengembangan paragraf yang mempunyai urutan kalimat utama terlebih dahulu dan diikuti dengan kalimat penjelas disebut paragraf
- induktif
 - deduktif
 - campuran
 - ineratif
 - deskriptif
9. Akhir-akhir ini banyak siswa yang suka bertawuran. Hampir setiap hari kita dengar ada tawuran. Tidak sedikit korban jiwa yang terkena tusukan benda tajam. Untuk menanggulangi hal seperti itu, maka kami Musyawarah Kepala Sekolah (MKS) se-DKI akan mengadakan seminar tentang ... dan seterusnya. Paragraf di atas merupakan kutipan dari proposal yang dituangkan pada bagian
- masalah
 - tujuan
 - latar belakang
 - luas-lingkup
 - pelaksanaan
10. Semakin ketatnya kriteria syarat kelulusan bagi siswa peserta ujian, kekhawatiran pun semakin berkecamuk dalam benak mereka. Namun, bila dipikir ulang, ketentuan itu sangat penting untuk diterapkan secepat mungkin agar kualitas pendidikan nasional tidak selalu dalam keterpurukan. Demi tercapainya tujuan pendidikan itu, diperlukan ketertiban dan kejujuran dalam pelaksanaan peraturan yang sudah ditetapkan. Tanggapan logis pada paragraf tersebut adalah
- sebaiknya siswa tenang saja karena seketat apapun peraturan, apabila hasilnya kurang memuaskan, pasti akan diberikan kelonggaran untuk ujian ulang
 - calon peserta ujian sebaiknya mempersiapkan diri secara dini
 - sebaiknya pembuat peraturan turun ke lapangan melihat kemampuan masyarakat
 - sebaiknya pemberlakuan peraturan yang ketat dilakukan bila masyarakat benar-benar sudah siap
 - kualitas pendidikan memang perlu ditingkatkan agar tidak ketinggalan dengan Negara lain

BAB

TRANSPORTASI

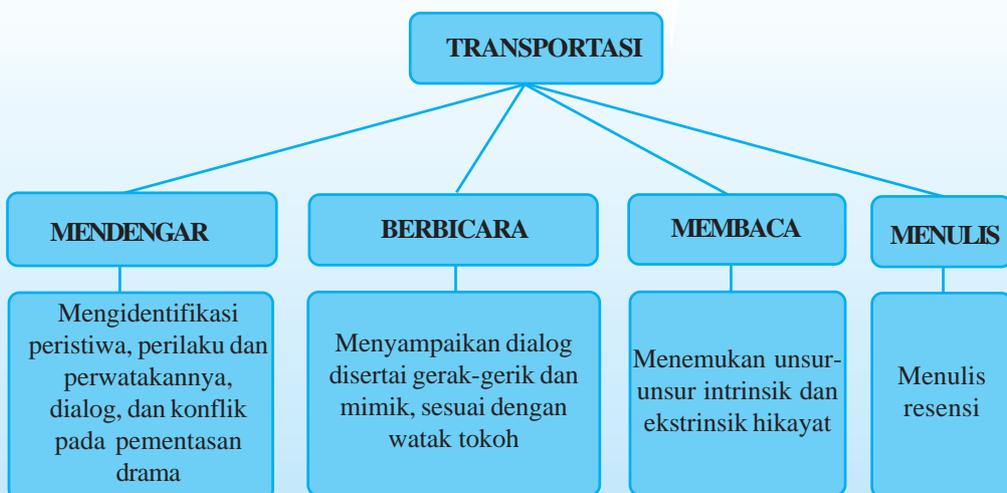
II

Tujuan Pembelajaran

Pada bab kedua ini Anda akan mencapai beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksudkan yaitu:

1. Anda akan berlatih mengidentifikasi peristiwa yang terjadi dalam pementasan drama, mengidentifikasi pelaku dan perwatakannya dengan disertai bukti, serta mengidentifikasi dialog dan konflik yang muncul dalam pementasan drama;
2. Anda akan berlatih membawakan dialog dengan memerhatikan gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh;
3. Anda akan berlatih menjelaskan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat;
4. Anda akan berlatih menulis resensi dengan memerhatikan prinsip-prinsip penulisan resensi.

Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pada bab ini, Anda akan menyaksikan pementasan drama untuk mengidentifikasi peristiwa yang terjadi, pelaku dan perwatakannya, serta memperhatikan dialog dan konflik yang muncul. Anda juga akan berlatih untuk membawakan dialog dalam drama dengan memerhatikan gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh. Selanjutnya, Anda akan membaca sebuah hikayat untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada di dalamnya. Selain itu, Anda juga akan berlatih membuat resensi.

A. MENONTON DAN MENANGGAPI PEMENTASAN DRAMA

1. Memahami Peristiwa

Yang dimaksud peristiwa dalam pementasan drama yaitu serentetan kejadian yang dikembangkan dalam pementasan drama sehingga membentuk alur cerita yang dapat dinikmati oleh penonton. Peristiwa itu pada awalnya dapat berupa pengalaman pribadi penulis naskah drama. Akan tetapi, dapat juga peristiwa itu merupakan hasil imajinasi belaka. Peristiwa itu misalnya terjadi seperti contoh berikut ini.

Yovita mengatakan pada ibunya bahwa ia mencintai dan dicintai seorang pemuda bernama Dadang, seorang pengusaha kecil yang menyewakan oplet.

Mendengar berita itu, Bapak dan Ibu Indra menolak karena mereka ingin menjodohkannya dengan anak juragan pemilik toko swalayan di kotanya.

Yovita mengadu kepada tantenya yang bernama Tuti dan mengatakan bahwa ibunya berbau Siti Nurbaya karena masih ingin menjodohkan anaknya.

Tante Tuti meyakinkan Bapak dan Ibu Indra bahwa Yovita dan Dadang sudah saling mencintai, lagi pula Dadang adalah pemuda yang soleh, rajin bekerja yang sudah memulai usahanya sebagai pengusaha rental oplet. Akan tetapi, Bapak dan Ibu Indra tetap menolak.

Yovita dan Dadang bersikeras menikah dan kemudian hidup mandiri dengan mengontrak rumah untuk mengawali rumah tangganya.

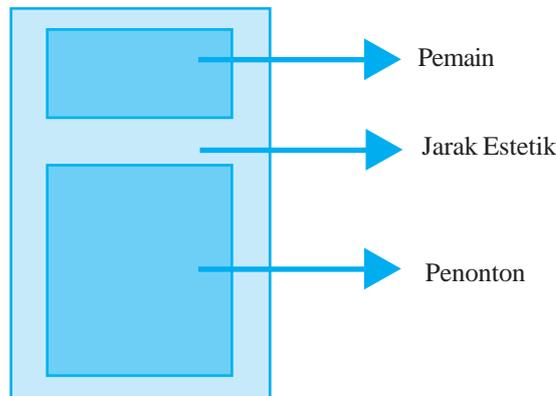
Tujuh tahun kemudian, dengan bangga Yovita dan Dadang mengundang orang tua mereka untuk meresmikan gedung baru miliknya sebagai tempat usaha rental mobil yang diberinya nama YOVIDANG TRANS sekaligus tasyukuran atas kelahiran anak pertamanya.

Bapak/Ibu Indra terharu dan menyesal karena pernah melarang perkawinan mereka. Setelah saling memaafkan mereka makan bersama dengan penuh suka cita.

Pada saat kita menghadapi karya sastra yang berbentuk drama, yang bisa dilihat hanyalah naskah yang berupa percakapan dan pengarahan-pengarahan yang tidak perlu diucapkan. Pemahaman yang demikian itu masih jauh kesesuaiannya dengan apa yang diharapkan penulis.

Menikmati drama yang sempurna yaitu apabila drama itu sudah ditampilkan dalam pementasan dan penonton tidak mendapatkan hambatan di dalamnya.

Untuk memberikan penilaian drama diperlukan suatu jarak penikmatan yang sering disebut jarak estetik, sehingga dapat dilihat secara total. Cara ini dapat kita lihat pada gambar berikut yang menunjukkan jarak penikmatan.



2. Perilaku dan Perwatakannya

Tokoh drama adalah orang yang menjadi pelaku di dalam drama, sedangkan peran merupakan watak dan perilaku yang dilakukannya. Untuk memerankan seorang tokoh drama yang baik, seorang tokoh harus memahami betul peran dalam lakon yang dimainkan. Selain itu, ia harus memperhitungkan daya nalar secara umum. Ini menjadi tugas seorang sutradara dalam memilih atau menyeleksi pemeran tokoh (*casting*). Pemeran yang baik seharusnya disesuaikan dengan karakter yang akan diperankan, misalnya tokoh seorang pengemis biasanya mempunyai ciri-ciri berbadan kurus, selalu merendah, berbahasa dengan kata-kata yang menimbulkan rasa iba, pakaian compang-camping dan sebagainya yang selaras dengan itu. Jadi, seandainya penampilan tokoh tersebut menyimpang dan penyimpangan tersebut tidak beralasan, secara umum penonton akan memberikan penilaian yang kurang bagus.

3. Dialog dan Konflik dalam Drama

Sebuah cerita akan terasa hidup apabila dialog-dialog yang terjadi mampu menimbulkan permasalahan, ketegangan-ketegangan dan akhirnya mengarah pada klimaks penceritaan. Hal ini dimungkinkan apabila konflik-konflik yang membangunnya tersusun secara rapi dan masuk akal. Artinya, rentetan yang dikembangkan harus mempunyai alasan yang jelas, kuat, dan dapat diterima dengan akal sehat.

Contoh:

Suatu ketika ada seorang direktur keluar dari ruang kerjanya, marah-marah, dan menendang-nendang kursi.

Setelah itu, ia berteriak-teriak memanggil karyawan perawat tanaman dan mem-PHK-nya. Rupanya janggal sekali kalau peristiwa itu terjadi hanya gara-gara melihat pot bunga yang terbuat dari tanah pecah di depannya. Peristiwa itu sebaiknya dibangun dengan emosi-emosi yang teratur sampai pada kemarahan tersebut meledak sehingga dapat dinalar oleh penikmatnya, misalnya peristiwa itu sudah pernah terjadi berkali-kali dan pekerja itu sudah diperingatkan berkali-kali pula. Untuk selanjutnya, pekerja itu masih mengabaikan bahkan meremehkan hal tersebut.

B. MEMBAWAKAN DIALOG DISERTAI GERAK-GERIK DAN MIMIK

Dalam pementasan drama, latar dapat mencakup beberapa dimensi, yaitu: dimensi ruang, waktu, sosial budaya, atau yang lain lagi. Untuk membangun dimensi ruang, pementasan dapat didukung dengan penataan dekorasi, suara, penerangan (*lighting*) dan sebagainya. Untuk membangun dimensi waktu, dapat dibangun dengan mode pakaian, rambut, atau alat-alat yang digunakan; sedangkan untuk membangun dimensi sosial budaya dapat dinyatakan dengan perhiasan, gaya bicara, pembicaraan, dan sebagainya.

Dialog seorang tokoh akan menjadi berisi apabila disertai dengan gerak-gerik dan mimik yang meyakinkan. Sebagai contoh, seorang yang sedang menjinjing kopor yang berat. Kopor ini dapat ditampilkan dengan kopor kosong, tetapi gerakannya misalnya dengan tubuh agak miring dan sedikit merunduk dan mimik pun menunjukkan keberatan. Selain itu, dapat didukung dengan napas yang tersengal-sengal atau menekan-nekan napas. Dengan cara seperti itu, terbangunlah watak tokoh dengan baik.

Perlu Anda ingat bahwa penilaian sebuah karya, khususnya karya drama, tidak boleh sepenggal-sepenggal. Karya itu harus dinilai secara lengkap sehingga objektivitas penilaian dapat terjaga.

Cobalah Anda cermati satu contoh adegan drama yang berjudul Sampek Engtay yang ditulis oleh N. Riantiarno di bawah ini!

Sampek Engtay

SEKOLAH YAYASAN PUTRA BANGASA DI BETAWI. PAGI.

(Guru tengah meluapkan kemarahan kepada murid-muridnya. Memukul bel berkali-kali dan baru berhenti ketika murid-murid sudah berkumpul semua. Dia menatap muridnya satu demi satu)

Guru

Siapa di antara kalian yang kencing sambil berdiri?

Mudid-murid

(semua mengacungkan tangan. Kecuali Engtay)

Guru

Sejak kapan kalian kencing sambil berdiri?

Mudid-murid

Sejak kecil, Guru.

Guru

Itu menyalahi peraturan. Apa bunyi peraturan tentang kencing?

Murid-I

Seingat saya, sekolah kita tidak pernah membuat peraturan tentang kencing, Guru. Yang ada hanya peraturan yang bunyinya: Jaga Kebersihan.

Guru

(Membentak) Jaga Kebersihan! Jaga Kebersihan! Bunyi peraturan itu bias berlaku untuk segala perkara, termasuk perkara kencing dan berak. Paham?

Murid-murid

(Ketakutan) Paham Guru.

Guru

Tapi coba lihat sekarang di tembok WC dan kamar mandi. Hitam-hitamnya kotornya. Bagaimana cara kalian menjaga kebersihan? Dengan cara mengotorinya? Itu akibat kalian kencing sambil berdiri.

Engtay

(Mengacungkan tangan)

Guru

Kenapa Engtay? Mau omong apa?

Kamu satu-satunya yang tadi tidak tergolong kepada para kencing berdiriwan ini. Apa kamu kencing sambil jongkok? Atau sambil tiduran?

Engtay

(Menaham senyum)

Maaf Guru. Saya kencing sambil jongkok sejak saya kecil. Sudah kebiasaan. Kencing sambil berdiri, bukan saja menyalahi peraturan sekolah kita, tapi juga melanggar ujar-ujar kitab yang bunyinya: “Jongkoklah Waktu Buang Air Kecil dan Besar, Supaya Kotoran Tidak akan Berceceran”.

Guru

Itulah yang ingin kuutarakan pagi ini. Otakmu encer sekali Engtay dan sungguh tahu aturan. Kamu betul-betul kutu buku. Apa lagi kalimat-kalimat dalam kitab yang kamu baca perihal kencing? Katakan, biar kawan-kawan yang bebal ini mendengar.

Engtay

(Berlagak menghapal)

“Yang Keluar Saat Buang Air Kecil Harus Air. Kalau Darah, Itu Pertanda Kita Sakit. Segeralah Ke Dokter.”

Guru

Bagus. Apa lagi? Apa lagi?

Engtay

“Dengan Kata Lain, Semua Kotoran Harus Segera dibuang.”

Guru

Bagus, bagus. Sejak saat ini, dengar bunyi peraturan dari kitab-kitab itu. Dan patuhilah. Kalian yang melanggar akan aku suruh hukum pukul tongkat tujuh kali. hapalkan peraturannya, terutama mengenai kencing sambil jongkok itu tadi. Sekarang, kalian aku hukum membersihkan WC dan kamar mandi. Semuanya. Kecuali Engtay.

Murid-murid

Kami patuh Guru.

Guru

Seharian pelajaran tentang kencing. Hukuman harus segera dilaksanakan sekarang juga! (pergi).

(Musik terdengar. Masuk dalang, omong sama penonton)

Dalang

Lalu diambilnya tinta bak dan disiramkannya ke tembok-tembok WC. Tuh, jadi kotor, kan? Engtay berhasil. Cerdik-kiawan sekali anak itu. Selanjutnya ada apa ini, ada apa ini? Adegan apa? Oo, iya, adegan Pasar Malam!

10. PASAR MALAM DI GAMBIR-BETAWI. MALAM.

(Murid-murid sekolah putra bangsa menonton tonil-pasar berbaur dengan para penonton lainnya. Sampek dan Engtay juga ada)

Dalang

(Yang juga bertindak sebagai pembawa acara)

Terang bulan terang di kali

Buaya timbul disangkanya mati

Malam ini kita jumpa lagi

Dalam lakon cinta kasih sejati

Pohon-pohon dikasih dupa

Daunnya rimbun kuat akarnya

Ini lakon cinta kasih dari Eropa

Asmara Romeo dan Yuliet-nya

(Panggung rakyat digelar)

(Pertama, disajikan kisah cinta Romeo dan Yuliet)

Romeo

(Muncul bersama Yuliet)

Ibarat bunga, mawar atau pun kenanga, kalau ia harum, nama tak lagi penting adanya. Yuliet, dikau ibarat bunga. Berganti nama sejuta kalipun, asal dikau adalah Yuliet seperti yang kukenal sekarang ini duhai , dikau tetap kucinta....

Yuliet

(manja) Ah, ah....

Dalang

Stop, tunggu dulu, jangan dilanjutkan dulu (membaca) hasil pengumpulan pendapat dari para penonton, malam ini tidak dibutuhkan lakon tragedi. Ternyata penonton kita lebih suka komedi. Tapi, kami belum siap bikin lakon baru. Apa boleh buat, lakon Yuliet dan Romeo, terpaksa dibikin jadi komedi. Ya, mulai. Go!

Romeo

(Bersuit...)

Yuliet

(Mendekat) yeah?

Romeo

(Bersuit lebih keras lagi)

Yuliet

Yeah, yeah...

Romeo – Yuliet

(berduet)

Romeo – Yuliet

Romeo dan Yuliet
Bermerek baru
Berlomba-lomba
Kita bergerak maju

Romeo dan Yuliet

Bermerek baru
Maju mundur
Tergantung situ!

(Genderang Baris Berbaris)

(Tema percintaan disajikan secara parodial. Romeo dan Yuliet mempertontonkan kepawaiian mereka dalam olahraga baris berbaris dan cara kasih hormat. Adegan usai, mereka masuk ke balik layar.

Para penonton pun bertepuk dengan kedua tangan).

Dalang

Luar biasa. Sekarang giliran: Roro mendut dan Pronocitro!

(Masuk seorang lelaki berblangkon, menghisap sepuluh batang rokok yang memenuhi antara jari-jari tangannya. Diikuti oleh seorang perempuan yang berjualan rokok)

Roromendut

Rokok, rokok, rokok. Semua ada, panjang, pendek, kecil-kecil, besar, asem, manis, legit. Rasa baru, rasa coklat-jerek –apel dan tomat.

Pronocitro

Rokoknya lagi, Mbakyu! Yang rasa bawang.

Roromendut

Sudah punya kok minta. Mau ditaruh mana lagi?

Pronocitro

Masih ada kaki. Mana?

Roromendut

Nih. Aku kasih tiga. Dua pendek, satu panjang.

(Mendadak, dengan heboh, masuk seorang lelaki gempal mengusung poster antirokok, bunyinya: nikotin no! Poligami yes!)

Dalang

Adipati Wiroguna.

(Pronocitro berperang mulut melawan Adipati. Pronocitro kalah lalu, Roro mendut pun bunuh diri)

(Para penonton bertepuk tangan)

Dalang

Rupanya, kisah cinta Pronocitro dan Roro mendut tak lebih sebagai perang nikotin. Maka, waktu Wiroguna menang, merokok pun dilarang di mana-mana. Tembakau dianggap racun. Jadi, begitu Pronocitra dan Roromendut mati, seluruh petani tembakau dan pabrik rokok juga ikut mati.

Pengangguran meningkat tajam, dan pajak negara berkurang pemasukannya. Kesehatan warga bertambah maju, tapi para dokter mengeluh karena kekurangan pasien. Hukum sebab akibat. Dilarang itu, muncul begini. Dilarang ini, muncul begitu. Repot!

(Semuanya menyanyi:)

Melarang dan larangan

bias panjang resikonya

Jangan itu jangan ini

Harus bagaimana lagi?

Ibarat gedung bagus

Megah indah

Tapi tak punya pintu dan jendela

(Lampu berubah, terang pada Sampek –Engtay)

Engtay

Kekal dan abadikan cinta Romeo – Yuliet?

Sampek

Hanya maut yang bisa memisahkan mereka. Kesetiaan Romeo pada Yulietnya, begitu sebaliknya, tetap abadi sampai sekarang.

Engtay

Alangkah indahnyanya kalau kita berdua bisa begitu.

Sampek

Apa katamu?

Engtay

Jika Kakak mau jadi Romeo, aku mau jadi Yulietnya.

Sampek

Kamu ini bagaimana? Kita berdua sama-sama lelaki. Gila apa? Jangan berpikir seperti itu. Kita ini orang-orang normal. Bagaimana bisa kamu jadi Yuliet. Ibaratnya kita berdua adalah alu. Dan hanya lumpang yang harus kita cari.

Engtay

(Tertawa terbahak-bahak)

Kakak betul. Tapi juga salah. Aku tidak perlu lumpang lagi. Sudah punya.

Sampek

(Menghela napas)

yah, kamu memang orang kaya, tentu sudah ditunangkan oleh orang tuamu sejak kamu kecil. Aku tidak begitu. Aku memang harus berubah keras mencari pangkat dan kekayaan dulu, baru para calon istri mau mendekatiku, seperti laron mendekati cahaya lampu.

Engtay

Kekayaan bukan ukuran untuk seorang perempuan. Yang paling penting adalah hati bersih dan jujur dan bersedia bekerja keras. Pada Kakak aku lihat semua sifat baik itu. Pasti akan ada perempuan yang bersedia jadi pendamping.

Sampek

Mudah-mudahan. Sekarang marilah kita pergi.

Engtay

Mencari lumpang?

Sampek

Huss. Kembali ke gedung sekolah

(Engtay tertawa manis sekali... lampu berubah)

(Sampek Engtay semakin intim. Ke mana pun pergi, selalu berdua. Dan pelajaran di sekolah semakin meningkat pula)

Guru

(Menyanyi)

Merah dicampur kuning

Murid-murid

(Menyanyi)

Jadi warna jingga

Guru

Putih dicampur hitam

Murid-murid

Berubah menjadi kelabu muda

(Sambil menyanyi guru dan murid-murid bersilat)

Engtay

(Menyanyi):

Burung-burung berpasangan

Laut banyak asinnya

Manusia berjodohan

Keong ada rumahnya

Dalang

(Menyanyi):

Bagai lidah dan rasa

Bagai pohon dan tanah

Bagai buluh dan matahari

Sampek – Engtay duet serasi

Engtay – Sampek

(Berduet)

Tali persahabatan

Tersimpul abadi

Sepanjang zaman

Di bumi atau langit

Guru

Dilukai.

Murid-murid

Bangkit lagi.

Guru

Digencet, dihajar

Murid-murid

Tetap tegar

Guru

Dikucilkan, dibuang, disiksa

Murid-murid

Makin kuat perkasa

Guru

Jangan lupa, itu watak utama

Murid-murid

Yeah, yeah....

(Lampu berubah)

Diambil dari *Sastrawan Bicara Siswa Bertanya*, Horison, 2005



Latihan

1. Coba Anda cermati naskah drama di atas, bahkan bila memungkinkan, Anda saksikan pementasannya!
2. Catatlah hasil pengamatan Anda terhadap naskah drama atau pementasannya tersebut mengenai tokoh, konflik yang membangun, latar, tema, pesan, dan isinya!
3. Secara bergantian Anda ungkapkan tanggapan Anda masing-masing terhadap naskah atau pementasan drama tersebut kepada kelompok belajar Anda!



Tugas Mandiri

Perankanlah drama *Sampek Engtay* di atas! Hayatilah watak tokoh yang akan Anda perankan dengan memerhatikan gerak-gerik dan mimik!

C. MEMAHAMI HIKAYAT

Hikayat merupakan karya sastra yang tergolong dalam bentuk prosa. Karya ini selalu dikaitkan dengan dengan unsur-unsur sejarah sehingga untuk memahaminya pembaca harus mempunyai kesabaran.

Secara umum, hikayat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya tokoh pusat dikelilingi oleh tokoh-tokoh sampingan yang keseluruhannya mewakili sejumlah kelompok tertentu.
2. Dalam segala situasi tokoh pusat selalu menonjol dalam hal kebaikan dan keunggulan.
3. Perlawanan terus-menerus antara dua pihak, yaitu pihak yang baik yang hendak memantapkan kembali keserasian hukum alam semesta yang terancam oleh pihak yang jahat.
4. Perlawanan antara kebaikan dan kejahatan mengakibatkan peperangan yang tiada henti.

Seperti karya yang lain, hikayat merupakan karya sastra yang terbentuk dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membentuk karya sastra secara langsung. Jadi, unsur itu terdapat di dalamnya. Pada bagian ini, Anda akan melihat sebagian unsur intrinsik pada sebuah hikayat yang terkenal yaitu *Hikayat Hang Tuah*. Unsur intrinsik yang Anda perhatikan yaitu: tokoh dan penokohnya, latar, dan tema, sedangkan unsure ekstrinsik yang kita lihat yaitu latar budaya dan motif yang mempengaruhi.

1. Tokoh dan Penokohnya

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Apabila dilihat dari fungsi tokoh yang berperan dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh sentral, yaitu tokoh yang selalu menjadi pusat sorotan dalam cerita; dan tokoh bawahan, yaitu tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk menunjang keberadaan tokoh utama. Tokoh utama sering disebut tokoh protagonis dan tokoh yang melawannya sering disebut tokoh antagonis. Keduanya merupakan tokoh sentral yang menjadi sorotan.

Kriteria untuk menentukan tokoh utama, yaitu tokoh yang dominan dalam hal: (1) hubungannya dengan tokoh lainnya, (2) waktu penceritaannya, dan (3) hubungannya dengan tema. Jalinan tokoh-tokoh dalam “Hikayat Hang Tuah” dapat Anda perhatikan berikut ini!

Dalam Hikayat Hang Tuah, tokoh sentral yang menjadi penggerak cerita adalah Hang Tuah dan Hang Jebat. Hang Tuah sebagai tokoh protagonis yang menjadi citra kepahlawanan Melayu dan Hang Jebat sebagai tokoh antagonis yang menjadi citra pembangkangan.

Pada mulanya, kedua tokoh tersebut merupakan sahabat karib. Karena Hang Tuah berhasil mengalahkan Taming Sari, ia diangkat oleh Sultan menjadi ‘laksamana, sementara Hang Jebat tetap menjadi hulubalang biara. Hang Jebat pun mulai menaruh dendam, ia pun mulai mengkhianati sahabatnya. Kedua tokoh tersebut berkelahi atas dasar keyakinan dan prinsip masing-masing.

2. Latar dalam Hikayat Hang Tuah

Latar atau yang sering disebut setting menyangkut beberapa pengertian yaitu: tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan nyata.

Hikayat Hang Tuah mengambil latar tempat di lingkup tanah Melayu. Penyebutan latar dalam cerita tidak selamanya bersifat nyata. Terkadang latar disinggung dalam ulasan peristiwanya saja.

Adapun pembagian latar dalam “Hikayat Hang Tuah”, yaitu:

Latar waktu:

- a. dinyatakan dalam hari atau malam, diantaranya:
 - 2 malam dalam perjalanan
 - 3 hari dan 3 malam berjaga-jaga
 - 5 hari 5 malam sampai ke Aceh Daru’s salam

- 7 hari 7 malam berlayar
 - 40 hari membangun kota
- b. dinyatakan dengan bulan, diantaranya:
- Hang Tuah di benua Cina lewat 2 bulan
 - Hang Tuah 3 bulan di Mesir
 - Hang tuah 9 bulan di Rum

3. Latar Tempat dan Latar Sosial

Hikayat Hang Tuah banyak mengambil latar tempat di luar ruangan, dengan bertumpu pada acuan sebagai berikut:

Malaka	: negara tetangga
Dalam kota	: bukit Cina, kampung Jawa
Istana	: pasar dan sekitarnya

Selain itu, perjalanan latar dalam hikayat Hang Tuah, berhasil menempatkan Malaka pada kedudukannya yang tinggi dalam hubungannya dengan daerah lain. Hal itu terlihat dalam ulasan berikut ini:

Malaka - Majapahit

Dalam perlawanan terhadap kekuatan dari Jawa Hang Tuah berhasil menundukkan Majapahit dan meletakkan kekuasaan Malaka di Majapahit. Kemenangan dalam tiap perjalanan mencapai puncaknya dalam penobatan anak raja Malaka di Majapahit.

Dalam 6 kali perjalanan Hang Tuah mengesahkan Malaka berdaulat di Nusantara.

Malaka - seluruh tanah Melayu

Setelah urusan dengan Jawa selesai, Hang Tuah melanjutkan kebaktiannya dengan mengadakan perjalanan ke negeri-negeri tetangga di sekitar Malaka untuk memasukkannya ke dalam kekuasaan Malaka. Siantan dan Jemaja yang semula daerah jajahan Majapahit sudah ditaklukkan lebih dulu sebelum Hang Tuah masuk istana menjadi hamba. Sekarang tiba gilirannya untuk Inderapura, Trengganu, dan Brunai. Dengan demikian, seluruh tanah Melayu menurut gambaran waktu itu mengakui kedaulatan Malaka.

Malaka - dunia

Perjalanan tingkatan ketiga ini sifatnya lain daripada perjalanan ke Majapahit dan daerah tetangga. Sekarang perjalanan ini termasuk jauh ke negeri-negeri asing dan tidak untuk menaklukkannya, tetapi untuk memamerkan kekuasaan Malaka kepada kerajaan-kerajaan besar di dunia.

Hang Tuah pergi ke Keling, kemudian langsung jauh ke Cina di sebelah Timur. Jarak ke negeri Cina yang dipandang sangat jauh itu masih tersimpan dalam hadis Nabi “Carilah ilmu walau ke negeri Cina sekalipun.”

Akhirnya Hang Tuah melewati ke Rum di sebelah Barat. Keling, Cina, dan Rum adalah gambaran tetap dunia bangsa Melayu waktu itu. Perjalanan ke daerah terjauh di ruang dunia sampai batas-batasnya itu berfungsi untuk mengesahkan kedaulatan Malaka di dunia. Dalam perjalanan-perjalanan ini unsur ruang tidak hanya kategori, tetapi mendapat nilai tema.

Perjalanan ke berbagai tempat itu bagi Hang Tuan sekaligus merupakan upacara ritual inisiasi untuk menyempurnakan sifat-sifat kejantanan jiwanya, seperti yang juga terdapat dalam cerita-cerita Panji. Upacara semacam itu bersifat umum, karena terdapat pula pada bangsa-bangsa lain.

4. Tema dalam Hikayat Hang Tuah

Tema adalah masalah pokok yang diceritakan di dalam sebuah karya sastra. Tema berfungsi untuk memberikan kekuatan dan kepaduan dalam mendeskripsikan peristiwa cerita. Dalam sebuah karya sastra, tema seringkali merupakan generalisasi kehidupan masyarakat, baik yang melibatkan keputusan moral maupun tidak, serta dapat juga berupa sisi khusus kehidupan seseorang sebagai tokohnya, misalnya yang menyangkut tentang sifat berani, rasa, kecewa, kesedihan dan sebagainya.

Saat menentukan tema, terdapat beberapa kriteria berikut ini:

- a. ditentukan melalui permasalahan yang menonjol dalam cerita
- b. ditentukan melalui simpulan dari konflik yang mendominasi cerita
- c. ditentukan melalui peristiwa-peristiwa penting yang ada dalam cerita.

Hikayat Hang Tuah sebagai sebuah epik, menyimpulkan penceritaannya kepada peristiwa kegagalan dan keperwiraan pahlawan-pahlawannya. Cerita ini digerakkan oleh unsur mitos dan legenda yang penuh dengan unsur kesaktian dan magis. Peristiwa-peristiwa yang terjalin di dalamnya mempunyai runtutan yang jelas menunjukkan kebesaran Malaka dan kepahlawanan Hang Tuah sebagai pahlawan Melayu. Terlebih lagi, Hang Tuah merupakan watak utama dalam hikayat ini untuk menggerakkan cerita. Oleh karena itu, tema sentral Hikayat Hang Tuah dapat disimpulkan menjadi: “Citra kepahlawanan Melayu.”

5. Motif dalam Hikayat Hang Tuah

Motif merupakan landasan berpikir dari masalah-masalah yang menjadi penggerak di dalam cerita. Motif menggerakkan tokoh-tokoh dalam membentuk alur cerita. Seperti halnya dalam cerita-cerita lama lainnya, dalam HHT pun terdapat berbagai motif sastra dalam arti yang luas, umpamanya mimpi, tapa, ramalan, dan lain-lain. Unsur-unsur itu mempunyai dua fungsi:

- a. Sebagai tanda pengenal yang tepat dalam konvensi sastra Melayu. Pembaca atau pendengar mengharapkan bersua dengan unsur-unsur tersebut yang tempatnya dalam cerita sudah tidak asing lagi bagi mereka.
- b. Sebagai motif cerita mempunyai fungsi tertentu, yang menggerakkan dan mendorong cerita lebih lanjut.

Dalam Hikayat Hang Tuah terdapat motif-motif sebagai berikut.

a. Motif Angka

Menarik perhatian bahwa di dalam HHT di sekitar 286 tempat terdapat penggunaan angka antara 2 sampai dengan 10 dengan segala kelipatan dan kombinasinya.

Angka 1 yang pada umumnya hanya dipakai sebagai kata bantu bilangan seekor, sebuah, sekeping, sebidang, dan sebagainya untuk menyatakan sesuatu benda yang berwujud, dalam pembicaraan ini tidak dihitung. Seperti tertera di bawah ini, banyaknya tempat dan macamnya kombinasi.

Untuk hal-hal tertentu digunakan angka-angka lima kali atau lebih sebagai berikut:

orang : 3 - 4 - 5 - 6 - 8 , istimewa banyak 7 - 30 - 40
hari/malam : 3 - 5 - 7 , istimewa banyak 7 - 10 - 20 - 40
senjata : 4 - 8 - 100 , istimewa banyak 7 - 10 - 20 - 40
perahu : 4 - 3 - 6 - 17, istimewa banyak 10 - 40
ukuran depan kati, hasta, dan sebagainya: 4 - 5 - 6 - 10 - 20
gajah kenaikan: 1000

b. Motif Mahkota

Mahkota adalah tanda kebesaran raja yang utama, lambang tahta kerajaan. Dalam teks HHT kita jumpai dua kali motif makota. Motif yang pertama hanya sebagai tanda pengenal dalam kebiasaan sastra Melayu, sedang motif yang kedua adalah motif cerita yang menunjukkan arah cerita, yang mengabdikan kepada tema pokok. Anda perhatikan motif tersebut di bawah ini!

Sang Pertala Dewa dari keinderaan mendapat dari tuan Puteri Gemala Rakna Pelinggam seorang anak laki-laki, amat baik parasnya serta keluar dengan membawa mahkotanya sekali (1 : 6).

Mahkota di sini tanda kebesaran raja, tempat segala kebaktian Hang Tuah ditumpahkan. Jatuhnya mahkota berarti runtuhnya kerajaan dan jatuhnya makota ini oleh pengarangnya disamakan waktunya dengan jatuhnya keris Hang Tuah yang disambar oleh buaya putih.

Motif mahkota di sini membayangkan sebelumnya kepada raja, Hang Tuah, dan semua orang Melayu serta semua pembaca, bahwa unsur-unsur dalam tema pokok menghadapi masa keruntuhannya. Di sini pun tanda-tanda itu secara tegas dinyatakan, bahwa baginda selama hilang makotanya gila-gila sakit kepala dan tubuhnya demam, sehingga ia pun taulah akan dirinya.

c. Motif Fitnah

Motif fitnah menggerakkan Raja Malaka mengutus Hang Tuah membunuh raja Inderapura. Sesampai di Inderapura Hang Tuah menyuruh segala orang mencari yang membunuh Sang Si Tuah. Mana yang bertemu habis diambil, ditangkap, dan dibawa turun ke perahu.

Di sini kita lihat, ayah Sang Si Tuah dibunuh Hang Tuah karena ia durhaka, tetapi anak berhak akan kesetiaan Hang Tuah. Pembelaan terhadap anak Hang Jebat berarti:

- 1) kesetiaan Hang Tuah terhadap sahabat karibnya,
- 2) sebagai motif cerita untuk memperlihatkan bahwa Hang Tuah dalam berbakti kepada tuannya meniadakan diri dan keluarga. Buktinya anaknya sendiri baru mendapat arti setelah Hang Tuah dibuang dan mundur.

Dengan membawa sejumlah orang hukuman dari Inderapura Hang Tuah kembali ke Malaka. Raja sangatlah suka cita dan memeluk leher Hang Tuah.

Motif ikan todak dan motif fitnah yang mengenai Sang Si Tuah ini pun dipakai untuk menojolkan kebaktian Hang Tuah kepada raja.

Kesimpulan motif firnah:

- 1) merupakan motif pusat sepanjang teks,
- 2) dipakai untuk menunjukkan secara jelas kebaktian Hang Tuah,
- 3) dipakai sebagai motif cerita yang menggerakkan cerita lebih lanjut, antara lain ke arah kebesaran kerajaan Keling yang turut mengangkat martabat Malaka.
- 4) sangat erat berkaitan dengan motif melindungi yang difitnah oleh Bendahara, Raja Muda satu kali dan Hang Tuah dua kali. Apabila Bendahara tidak memberi perlindungan kepada Raja Muda dan Hang Tuah, cerita tidak berkembang ke arah tema pokok.
- 5) dipakai untuk memperlihatkan dengan jelas watak-watak pelaku utama.



Latihan

1. Secara mandiri, coba Anda mendeskripsikan kembali tokoh-tokoh dan perwatakan dalam Hikayat Hang Tuah!
2. Setelah Anda simpulkan, Anda hubungan antartokoh di atas sehingga dapat membentuk alur cerita!
3. Berdasarkan penggalan Hikayat Hang Tuah di atas, berlatihlah mendeskripsikan kembali latar yang ada, baik itu latar waktu, latar tempat, maupun latar sosial.



Tugas Mandiri

Carilah sebuah contoh hikayat yang ada di perpustakaan sekolah Anda! Setelah itu, tentukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat tersebut! Kerjakan secara berkelompok (3-4 orang) dan hasilnya serahkan kepada guru!

D. MENULIS RESENSI

1. Prinsip-prinsip Penulisan Resensi

Pernahkah Anda membaca sebuah resensi? Resensi biasanya dapat dijumpai pada harian, terkadang mengupas buku-buku sastra maupun nonsastra. Bila Anda pernah membaca resensi buku-buku, baik itu buku sastra maupun nonsastra, akan Anda temukan unsur-unsur yang ditulis dalam sebuah resensi. Ulasan yang menunjukkan baik buruknya sebuah buku, penilaian sampai pada pemahaman manfaat setelah membacanya itulah yang disebut resensi. Jadi, prinsip-prinsip yang harus ada dalam resensi antara lain sebagai berikut.

- a. Identitas buku : judul, nama pengarang, tahun terbit, nama penerbit, tebal dan jumlah halaman.
- b. Kepengarangan
Pada bagian ini, sebaiknya Anda memberikan gambaran umum isi karangan.
- c. Keunggulan buku
Pada bagian ini, Anda kemukakan keunggulan/kelebihan baik isi maupun penyajiannya.
- d. Kelemahan buku
Pada bagian ini, Anda kemukakan kelemahan/kekurangan baik isi maupun penyajiannya.
- e. Nilai dan tanggapan

Pada bagian ini, Anda diharapkan dapat menilai karya yang Anda resensi tersebut secara objektif, lalu memberitahukan kepada calon pembaca mengenai manfaat setelah membaca karya tersebut. Dengan demikian, mereka dapat mengambil putusan apakah jadi membaca karya tersebut atau tidak.

2. Menulis Resensi

Dengan melihat prinsip-prinsip yang ada tersebut, ada tiga langkah pokok yang harus dilakukan oleh seseorang yang akan membuat resensi, yaitu:

- a. membaca keseluruhan karya yang dirensi,
- b. menganalisis,
- c. menanggapi karya tersebut dalam bentuk penilaian.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, marilah kita perhatikan contoh resensi berikut ini.

Masalah Kawin Antarsuku dalam Raumanen

Seperti lagu-lagu pop begitu pula novel-novel pop menyanyikan cinta asmara sepasang muda-mudi remaja. Novel serius jauh lebih luas jangkauan dari temanya. Begitu pula cara penyajiannya. Orisinalitas dan kebaruan adalah ciri karya sastra. sedang pada novel populer kaidah demikian justru ditinggalkan.

Novel harus mudah dipahami dan dinikmati pembaca umumnya. Ia harus bersifat populer, menjangkau pembaca yang massa. Inilah sebabnya novel-novel demikian lantas bersifat sederhana dalam penuturan, dalam struktur dan tema.



Gambar 2.1 Cover novel Raumanen

Novel Marianne Katoppo yang bernama Raumanen dapat dikategorikan sebagai bacaan populer demikian. Plot ceritanya sederhana saja. Manen ketemu Monang. Mereka saling mencintai, terjadi kehamilan atas diri Manen akibat percintaan itu. Klimaksnya terjadi waktu Monang ternyata tidak berani menikahi Manen lantaran orang tuanya telah menjodohkannya dengan gadis lain. Penyelesaiannya ialah Manen bunuh diri.

Plot yang sederhana ini ternyata cukup menarik dalam bentuk novel yang diolahnya. Bukan lantaran ceritanya yang jelas berciri populer, orang bahagia atau menderita akibat asmara. Novel ini menarik lantaran ia menyisipkan suatu masalah sosial didalamnya. Novel ini mempertanyakan pada pembacanya, bahwa di zaman ultra modern ini sisa-sisa adat untuk melarang perkawinan antarsuku masih menggejala. Hal itu mendatangkan tragedi. Gadis Raumanen menemukan tembok raksasa bernama “kemauan orang tua yang masih tebal dibalut adat daerah” sehingga terpaksa melarikan diri ke pintu bunuh diri. Ini cukup mengejutkan kita. Seolah zaman “Salah Asuhan” dan “Siti Nurbaya” masih tetap hidup segar sampai sekarang. Masalah perkawinan antar suku dengan segala hambatan dan problematikanya ini bukan baru pertama kali ini diungkap oleh novelis muda seperti Marianne Katoppo. Ashadi Siregar dengan novel-novelnya “Terminal Cinta Terakhir” dan “Sirkuit Kemelut” pernah mempermasalahkannya hal ini pula. Keunikan masalah ini ialah bahwa gejala demikian justru muncul di kalangan orang-orang tua asal daerah yang bermukim di Jakarta atau kota-kota besar Indonesia yang lain.

Monang adalah pemuda Batak yang berpendidikan teknik tinggi. Ia dibesarkan dan hidup di budaya modern kota besar di Jawa. Namun tautannya dengan daerah dan “orang tua” masih cukup kuat. Pertautannya ini bukan hanya sekadar penghormatan, tetapi juga dipakainya untuk memperhitungkan masa depannya sendiri. Pemuda yang terpelajar dan bebas dalam bergaul ini ternyata cuma menunjukkan “kulit” modernnya saja. Pada dasarnya, dia masih punya akar hidup daerahnya. Orang-orang modern di kota-kota besar ini ternyata masih belum terlepas sama sekali dari masa lalunya. Raumanen yang tidak dibahagiakan hidupnya oleh sifat yang demikian memilih jalan pendek membunuh diri. Mungkin ini sikap fatalis yang feminim. Nyatanya pada novel-novel Ashadi protagonisnya (lelaki) justru menunjukkan sikap pemberontakan.

Dalam hal ini novel “Raumanen” berhasil memberikan sesuatu yang patut untuk dipikirkan para pembacanya, di samping ia sendiri memberikan nikmat cerita pada kita. Saya kira disinilah letak kelebihan itu, meskipun persoalan yang dilontarkannya pada kita tidak terlalu lengkap. Ibaratnya ia hanya menunjukkan adanya suatu gejala masalah.

Nikmat ceritanya itu sendiri kita dapatkan oleh gaya ceritanya yang halus, lembut, dan terpelajar. Tanpa banyak membuang tutur Marianne Katoppo menuliskan adegan demi adegan ceritanya. Ciri popnya yang menonjol ialah seringkalinya ia menyisihkan lukisan-lukisan kehidupan anak-anak muda yang penuh dengan gurauan-gurauan dan humor yang “kampus” atau terpelajar kalau tidak boleh dikatakan *sophisticated*. Desakan demikian rupanya terlalu banyak muncul sehingga kadang merusak suasana cerita. Misalnya pada adegan Raumanen yang sedang pada puncak kebingungannya akibat menyaksikan “kekasihnya” Monang mengadakan pesta di rumahnya tanpa mengundang dirinya, dan keesokan harinya, dalam suasana batin yang begitu kalut, Raumanen masih sempat bercanda dalam dialognya dengan Monang. Yang demikian ini juga seringkali menghinggapi novelis wanita lainnya, Marga T. Yang terakhir ini sering terlena memperpanjang cerita hanya untuk melukiskan gurauan anak muda di rumah sakit. Humor merupakan suatu resep hiburan yang selalu bermanfaat. Namun, kadang mesti ditakar secara benar. Terlalu banyak humor dalam novel yang berbau tragis begini agak mengganggu kesatuan juga.

Setting ceritanya itu sendiri memang kehidupan kampus. Tak mengherankan bahwa dari kehidupan anak-anak muda yang demikian lahir adegan-adegan serius sambil bergurau atau kadang juga bergurau namun serius (sinis atau sarkatis). Suatu setting kehidupan yang akhir-akhir ini banyak digarap para novelis muda, memang banyak menawarkan romantisme, idealisme, aktualisme kontemporer dan sejumlah konflik cinta asmara.

Teknik berceritanya juga tidak sepenuhnya konvensional. Ini juga menarik perhatian. Marianne dalam novelnya ini banyak menggunakan *flash back*. Seluruh novel itu sendiri sebenarnya adalah “penceritaan kembali”, secara naratif oleh orang luar dengan sekali-sekali kembali pada tokoh Manen dan Monang yang menyuarakan monolognya pada kita. Teknik ini memang jarang kita temui pada bacaan populer.

Suatu surprise mengunci novel yang lancar ini, bahwa semua itu dikisahkan oleh si tokoh yang sudah mati.

Pengakhiran yang demikian itu memang mencerminkan sifat sentimental. Warna demikian itu, cukup terasa dalam seluruh novel, tetapi, bukankah demikian ciri-ciri bacaan populer? Novel mesti seperti etalase toko: banyak macam orang, banyak gerak, warna, humor dan banyak suspense serta surprise. selain itu jangan lupa resep satu ini yaitu menggoyang perasaan (sentimentalitas) pembaca dengan ketawa di balik air mata.

Novel ini telah memberikan lebih daripada yang kita harapkan dari jenisnya. Dikerjakan dengan keterampilan teknis bercerita dan perasaan halus seorang wanita.

Sumber: Tim Penulis Bahasa dan Sastra Indonesia SMU, 2000



Latihan

Coba Anda kerjakan beberapa soal di bawah ini dengan baik!

1. Bentuklah kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan lima anak!
2. Setiap kelompok menentukan satu judul novel yang dapat ditemukan di perpustakaan sekolah!
3. Pahami isinya kemudian analisislah dan buatlah resensinya!
4. Secara bersama-sama Anda diskusikan kebenaran resensi yang Anda buat.



Tugas Mandiri

1. Carilah sebuah novel sastra lain yang ada di perpustakaan sekolah Anda!
2. Susunlah resensinya!
3. Serahkan hasil resensi Anda kepada guru untuk diberi penilaian dan masukan!



Rangkuman

1. Yang dimaksud peristiwa dalam pementasan drama yaitu serentetan kejadian yang dikembangkan dalam pementasan drama sehingga membentuk alur cerita yang dapat dinikmati oleh penonton.
2. Tokoh drama adalah orang yang menjadi pelaku di dalam drama, sedangkan peran merupakan watak dan perilaku yang dilakukannya.
3. Dialog drama yaitu percakapan yang disajikan dalam drama. Dialog itu biasanya menimbulkan konflik bahkan menuntun sampai pada klimaks penceritaan sampai pada penyelesaiannya.
4. Hikayat merupakan karya sastra yang tergolong dalam bentuk prosa. Secara umum, hikayat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.
 - a. Adanya tokoh pusat dikelilingi oleh tokoh-tokoh sampingan yang keseluruhannya mewakili sejumlah kelompok tertentu.
 - b. Dalam segala situasi tokoh pusat selalu menonjol dalam hal kebaikan dan keunggulan.
 - c. Perlawanan terus-menerus antara dua pihak, yaitu pihak yang baik yang hendak memantapkan kembali keserasian hukum alam semesta yang terancam oleh pihak yang jahat.
 - d. Perlawanan antara kebaikan dan kejahatan mengakibatkan peperangan yang tiada henti.
5. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita.
6. Tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial yang menjadi tempat terjadinya peristiwa.
7. Latar atau yang sering disebut setting menyangkut beberapa pengertian yaitu peristiwa yang diceritakan. Biasanya latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan nyata.
8. Resensi yaitu ulasan mengenai karya tulis yang mempunyai prinsip-prinsip antara lain sebagai berikut ini:
 - a. identitas buku
 - b. kepengarangan
 - c. keunggulan buku
 - d. kelemahan buku
 - e. nilai dan tanggapan.



Refleksi

Setelah mempelajari materi bab II, Anda mendapatkan banyak wawasan. Beberapa hal yang sebaiknya Anda sikapi secara positif sebagai berikut.

1. Apabila Anda menyaksikan pementasan drama dan agar kegiatan Anda itu tidak sia-sia, sebaiknya Anda mampu mengidentifikasi peristiwa, perwatakan, dialog dan konflik dalam pementasan tersebut.
2. Untuk menyampaikan perwatakan tokoh yang mantap, sebaiknya Anda mampu menjiwai watak tersebut. Selain itu, setiap dialog sebaiknya disampaikan dengan penjiwaan yang baik, lantas Anda ekspresikan melalui mimik yang mendukung.
3. Pemahaman karya sastra dapat ditunjukkan dengan mampunya menganalisis unsur-unsur yang membentuknya atau mempengaruhi terbentuknya karya tersebut. Dalam memahami hikayat, sebaiknya Anda mampu menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya, misalnya alur, setting, tokoh, penokohan, dan budaya penulisnya. Dengan mampu menemukan unsur tersebut, Anda dapat memahami karya sastra itu.
4. Resensi merupakan ulasan karya tulis yang meneliti kelebihan dan kekurangannya sampai pada penilaian. Perlu diingat bahwa resensi ini ditujukan kepada calon pembaca. Oleh sebab itu, Anda harus dapat mengungkapkan prinsip-prinsipnya secara objektif sehingga calon pembaca dapat menentukan tindak lanjut apakah jadi membaca atau tidak secara benar.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

I. Pilihlah *a, b, c, d, atau e* sebagai jawaban yang tepat!

1. Dalam pentas drama sering ditemukan perbedaan pendapat para tokoh yang menimbulkan ketegangan di antara mereka. Tahapan ini disebut tahapan drama yang disebut
 - a. pengenalan
 - b. permasalahan
 - c. konflik
 - d. klimaks
 - e. peleraian
2. Berikut ini merupakan unsur pentas drama yang disebut unsur intrinsik, *kecuali*
 - a. peristiwa
 - b. pelaku
 - c. alur
 - d. konflik
 - e. sikap pengarang
3. Perwatakan dalam pentas drama dapat didukung dengan beberapa faktor sebagai berikut, *kecuali*
 - a. pemakaian kostum
 - b. gaya dialog
 - c. maksud pengarang
 - d. sikap seorang tokoh terhadap tokoh yang lain
 - e. hubungan interaksi antartokoh
4. Seorang tokoh mempunyai watak pemaarah dan egois. Watak ini dapat ditunjukkan dengan unsur-unsur sebagai berikut, *kecuali*
 - a. suka tersenyum
 - b. membentak-bentak
 - c. intonasi dialog selalu tinggi
 - d. bertemperamen tinggi
 - e. selalu ingin menang sendiri
5. Ada beberapa faktor yang harus dikuasai oleh seorang pemain drama, di antaranya sebagai berikut, *kecuali*
 - a. pemahaman atas siapa yang diajak berbicara
 - b. keberanian
 - c. pemahaman dan penguasaan masalah
 - d. berusia lebih dari 20 tahun
 - e. pemahaman situasi

6. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. ... Hal itu mengakibatkan banyak pemuda datang dan menuntut ilmu di kota ini. Masyarakat sudah begitu yakin akan tingginya mutu hasil pendidikan di Yogyakarta.
Agar menjadi karangan yang padu, sebaiknya bagian rumpang dalam kalimat di atas diisi dengan kalimat
- di sana didirikan perguruan-perguruan tinggi yang bergengsi
 - di sana didirikan lembaga-lembaga pendidikan les kelas dan privat
 - di sana didirikan lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah *bonafide*
 - di sana didirikan berbagai jenjang lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta
 - di sana SPP murah dan kebutuhan sehari-hari terjangkau oleh kantong pelajar
7. Anak perempuan itu menjelaskan bahwa ketika mereka sedang asyik berjalan tiba-tiba Indah menyelinap di antara mereka. Tentu saja mereka kaget. Karena kaget, anjing yang mereka bawa juga terkejut dan langsung menyambar Indah. Indah berusaha keras untuk lari, tetapi gigitan anjing itu makin kuat. Akhirnya Indah terjatuh.
Isi wacana di atas adalah
- cerita anjing dan Indah yang lucu
 - anak perempuan dan Indah tertimpa peristiwa digigit anjing
 - cerita anak perempuan tentang peristiwa yang menimpa Indah
 - indah yang terjatuh karena digigit anjing
 - cerita tentang anjing Indah yang sangat lucu
8. Pengertian unsur intrinsik yang tepat yaitu
- unsur yang dimiliki oleh pengarang, misalnya agama
 - unsur yang dimiliki oleh pengarang, misalnya budaya
 - unsur yang mempengaruhi terbentuknya karya sastra
 - unsur yang membangun secara langsung suatu karya sastra
 - unsur yang berupa maksud secara mendalam, jadi bukan alur, setting, atau penokohan
9. Unsur-unsur/ Pernyataan berikut ini yang tidak terdapat di dalam sebuah resensi adalah
- kelebihan karya tulis
 - kekurangan karya tulis
 - resensi ditujukan kepada pembaca/calon pembaca
 - resensi ditujukan kepada penulis karya bersangkutan agar dapat memperbaiki kekurangannya
 - penilaian terhadap karya tulis bersangkutan
10. Bagian resensi yang berupa identitas buku terdapat pada bagian berikut
- penerbit
 - kelebihan karya tulis
 - kekurangan karya tulis
 - resensi ditujukan kepada pembaca/calon pembaca
 - bujukan agar buku laku di pasaran

BAB

PERISTIWA

III



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ketiga ini Anda akan mencapai beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksudkan yaitu:

1. Anda akan berlatih mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara dan merangkum isi pembicaraan;
2. Anda akan berlatih mencatat pokok-pokok hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu dan menyampaikannya kepada orang lain;
3. Anda akan berlatih membacakan naskah berita dengan memerhatikan penggunaan lafal, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar;
4. Anda akan berlatih mendaftar ciri-ciri surat niaga dan surat kuasa, menulis surat perjanjian jual beli sesuai keperluan, menjelaskan isi surat, dan memperbaiki surat tulisan teman.



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pada bab ini, Anda akan mendengarkan wawancara, kemudian merangkum isi pembicaraan dalam wawancara tersebut. Anda juga akan berlatih untuk menyampaikan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu. Selanjutnya, Anda akan berlatih membacakan naskah berita. Selain itu, Anda juga akan berlatih membuat surat niaga dan surat kuasa.

A. MERANGKUM ISI WAWANCARA

Wawancara yaitu pembicaraan dengan seorang narasumber untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan akurat. Oleh sebab itu, narasumber sebaiknya dipilih dari seseorang yang ahli dalam bidangnya. Ahli dalam hal ini tidak harus perkara-perkara besar, tetapi hal-hal kecil pun dapat dipakai sebagai materi wawancara. Berikut ini merupakan contoh kecil seorang wartawan mewawancarai seorang pengamen. Perhatikan dengan cermat pemakaian kata-kata yang dipilih seorang wartawan!

- Wartawan : Selamat pagi!
Andi : Selamat pagi! Ada yang bisa saya bantu?
Wartawan : Begini, kalau kamu tidak keberatan saya akan mewawancarai kamu tentang sesuatu, boleh kan?
Andi : Boleh saja, tentang apa ya?
Wartawan : Tentang kehidupan kamu. Nama kamu siapa? Sejak kapan kamu menjadi pengamen?
Andi : Andi. Sudah sejak 3 tahun yang lalu.
Wartawan : Mengapa kamu memilih jadi pengamen?
Andi : Untuk mempertahankan hidup dan membantu keluarga.
Wartawan : Apa kamu pernah sekolah?
Andi : Pernah.
Wartawan : Sampai tingkat pendidikan apa?
Andi : Saya pernah sekolah di sekolah dasar tetapi tidak sampai tamat.
Wartawan : Mengapa?
Andi : Karena orang tua saya tidak sanggup membi-ayaiku.
Wartawan : Di mana saja kamu ngamen setiap harinya?
Andi : Di jalan dan di rumah-rumah.
Wartawan : Berapa hasil yang kamu peroleh tiap harinya?
Andi : Tidak tentu, kadang-kadang paling banyak Rp30.000,00.
Wartawan : Hasil itu digunakan untuk apa?
Andi : Untuk makan.

- Wartawan : Bagaimana sikap pengguna jalan atau pemilik rumah saat kamu ngamen?
- Andi : Kadang ada yang baik, tapi ada juga yang tidak mau kasih uang.
- Wartawan : Terakhir, apa yang kamu cita-citakan selama ini?
- Andi : Saya ingin sekolah lagi atau bekerja dengan baik.
- Wartawan : Terima kasih, Andi.

Seorang narasumber kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diajukan dengan kalimat yang panjang. Jawaban seringkali melebar atau menyimpang dari permasalahan yang ditanyakan. Jika Anda menemukan hal semacam itu, Anda cukup mencatat pokok masalah atau inti jawabannya saja.

Merangkum Isi Pembicaraan

Sebenarnya pokok-pokok isi pembicaraan yang telah Anda buat dapat Anda rangkum dalam beberapa kalimat. Kalimat-kalimat tersebut merupakan gabungan dari seluruh pokok isi wawancara, baik pertanyaan dari pewawancara maupun jawaban narasumber. Berita-berita yang Anda baca di surat kabar, terutama yang bersumber dari narasumber tersebut pada dasarnya merupakan contoh rangkuman isi pembicaraan.



Latihan

1. Perhatikanlah wawancara di atas!
2. Setelah Anda perhatikan, catatlah pokok-pokok pembicaraannya, siapa yang berbicara, dan apa yang dibicarakan! Kemudian rangkumlah!



Tugas Mandiri

Kerjakan pertanyaan di bawah ini sesuai dengan perintahnya!

1. Dengarkan dan perhatikan sebuah wawancara dari radio, televisi, atau wawancara yang langsung Anda lihat!
2. Setelah Anda dengar, catatlah pokok-pokok pembicaraannya, siapa yang berbicara dan apa isi pembicaraannya! Kemudian rangkumlah!

B. MENJELASKAN HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

1. Menyampaikan Isi Rangkuman kepada Orang Lain

Hasil wawancara tentu saja tidak hanya dinikmati sendiri, namun layaknya disampaikan kepada orang lain. Beberapa hal harus kita perhatikan pada saat menyampaikan isi rangkuman wawancara kepada orang lain adalah seperti berikut ini:

- a. menggunakan bahasa yang santun,
- b. memakai bahasa yang efektif,
- c. menyampaikan secara jelas semua informasi sehingga mudah dipahami,
- d. menggunakan intonasi yang tepat.

2. Menentukan, Membuat, dan Menyebutkan Alasan Pemilihan Daftar Pertanyaan dalam Wawancara

Hal-hal yang dapat kita pelajari dalam berwawancara adalah keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keterampilan berbicara digunakan ketika kita sedang mewawancarai seseorang. Keterampilan menyimak digunakan ketika kita sedang mendengarkan dengan saksama penjelasan-penjelasan dari orang yang kita wawancarai. Keterampilan menulis digunakan ketika kita sedang membuat daftar pertanyaan dan mencatat pokok-pokok pembicaraan orang yang kita wawancarai, juga ketika kita sedang menuliskannya dalam berita. Keterampilan membaca kita gunakan ketika kita sedang membaca pertanyaan yang kita lontarkan kepada orang yang kita wawancarai.

Untuk mewawancarai seseorang, sebaiknya Anda menggunakan bahasa yang bersifat singkat, padat, efektif, jelas, teratur, mudah dipahami, menggunakan bahasa yang lazim, bersifat proaktif sehingga wawancara akan dapat berlangsung lancar dan lebih berkualitas.

- a. Teratur, artinya pemakaian kata, frasa, dan klausa ditempatkan dalam logika bahasa yang benar.
- b. Mudah dipahami, artinya pilihan kata-kata yang digunakan sebaiknya merupakan kata-kata yang umum dan lazim, menghindari istilah-istilah teknis dan asing.
- c. Sederhana artinya, bahasa disusun dengan kalimat-kalimat yang secara struktural mempunyai bentuk kanonik atau lazim (tunggal dan SPO/SPOK) menghindari kalimat kompleks (majemuk).
- d. Efektif artinya, pilihan kata ekonomis, tidak boros kata atau kalimat ringkas, padat.

Daftar pertanyaan sebaiknya dibuat dengan menggunakan rumus 5W + 1H (*what, who, where, when, why, how*) seperti berikut ini.

- 1) *What*, 'apa' misalnya untuk menanyakan suatu peristiwa,
- 2) *Who*, 'siapa', misalnya untuk menanyakan siapa saja yang terlihat dalam peristiwa itu,

- 3) *Where*, ‘di mana’, misalnya menanyakan di mana peristiwa itu terjadi,
- 4) *When*, ‘kapan’, misalnya menanyakan kapan peristiwa itu terjadi,
- 5) *Why*, ‘mengapa’, misalnya menanyakan mengapa peristiwa itu terjadi,
- 6) *How*, ‘bagaimana’, misalnya bagaimana peristiwa itu terjadi.

Pilihlah pertanyaan yang masuk akal dan sesuai dengan konteks pembicaraan. Pemilihan daftar pernyataan sebaiknya disertai dengan alasan yang kuat. Alasan yang paling utama adalah harus sesuai topik.

3. Menyampaikan Pertanyaan Secara Jelas, Singkat, dan Lantang dengan Memperhatikan Santun Berbahasa

Coba perhatikan contoh pertanyaan sederhana berikut ini!

- Pewawancara : “Selamat sore, Bapak Suntoko. Bila berkenan, saya ingin sekali berbincang-bincang dengan Bapak mengenai olah-raga terjun payung kegemaran Bapak.”
- Narasumber : “Baik, silakan. Dengan senang hati akan saya paparkan apa yang Nanda tanyakan.”
- Pewawancara : “Sudah berapa lama Bapak menekuni olahraga terjun payung, sampai banyak sekali piala yang Bapak peroleh?”
- Narasumber : “Oh itu... baru dua puluh tahun.” (disertai dengan tawa)
- Pewawancara : “Ah...Bapak ini pandai bercanda!”
- Pewawancara : (setelah selesai)”Baik Pak Suntoko, rasanya sudah lama sekali kita berbincang-bincang dan banyak sekali informasi yang dapat saya peroleh. Mungkin pada kesempatan lain saya akan kemari lagi untuk bertanya banyak tentang terjun payung. Terima kasih.”

Wawancara tersebut menggunakan bahasa yang santun, singkat, padat, dan jelas. Ketika Anda akan menyampaikan pertanyaan sebaiknya menggunakan bahasa yang baik, santun, jelas, singkat, dan lantang (tidak ragu-ragu).

Hasil dari wawancara nantinya akan Anda buat menjadi suatu berita. Berita adalah peristiwa yang ditulis atau dilaporkan oleh wartawan yang layak diketahui atau yang ingin diketahui oleh masyarakat umum. Di dalam jurnalistik Anda mengenal 5W + 1H (*who, when, what, where, why, how*). Keenam cara ini akan tergantung pada fokus.

Untuk membuat suatu berita, maka diperlukan data-data yang benar dan akurat. Orang-orang yang akan ditanyai disebut saksi. Sumber berita adalah *keynote speaker* atau orang kunci yang di dalamnya tersimpan sejumlah informasi yang sangat penting yang berhubungan dengan peristiwa tentang sesuatu yang akan Anda laporkan.

Pembuat berita disebut juga dengan *news maker*. Biasanya yang dapat dijadikan sebagai pembuat berita yaitu orang terkenal, tokoh masyarakat, pejabat yang berwenang. Selain sebagai sumber informasi, wawancara juga dapat dipakai sebagai sumber opini atau pendapat. Oleh karena itu, narasumber yang akan Anda wawancarai sebaiknya adalah orang yang memang ahli di bidangnya atau memiliki wewenang sesuai dengan tugas dan kedudukannya. Sebelum berwawancara, Anda perlu mempersiapkan hal-hal berikut ini:

- a. pokok-pokok yang akan ditanyakan.
- b. penguasaan permasalahan yang akan Anda tanyakan.
- c. daftar pertanyaan untuk pedoman dalam berwawancara sehingga tidak mengalami kehabisan bahan pembicaraan.
- d. perjanjian mengenai waktu, topik, atau hal lain yang kita butuhkan sehingga hasil wawancara sesuai dengan apa yang kita harapkan.

4. Membuat Rangkuman Hasil Wawancara dengan Kalimat yang Efektif

Rangkuman hasil wawancara dibuat ketika Anda telah melaksanakan wawancara. Untuk dapat membuat rangkuman yang baik, harus diperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. kumpulkan seluruh hasil wawancara yang telah kita peroleh,
- b. carilah pokok-pokok informasi yang dapat dijadikan sumber informasi yang menarik.
- c. gabungkan pokok-pokok informasi yang telah didapat menjadi sebuah rangkuman yang singkat, padat, dan jelas.
- d. gunakan kalimat yang efektif, komunikatif, dan mudah dipahami.

Misalnya, dalam contoh wawancara di atas, dapat dibuat rangkuman sebagai berikut:

“Wawancara tersebut membicarakan tentang prestasi yang dimiliki oleh Bapak Suntoko. Prestasi tersebut berupa prestasi di bidang olahraga terjun payung, Pak Suntoko memiliki banyak piala di rumahnya. Piala tersebut didapatkan dari lomba terjun payung yang telah ia geluti selama dua puluh tahun. Beliau juga suka bercanda. ...”



Latihan

1. Cobalah untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat Anda gunakan sebagai pedoman dalam berwawancara!
2. Sebelum berwawancara, sebaiknya Anda membuat perjanjian dengan orang yang ahli dalam bidangnya sesuai dengan pertanyaan Anda!
3. Cobalah menyampaikan wawancara dengan bahasa yang santun, singkat, dan jelas sambil mencatat pokok-pokok permasalahannya!

4. Berdasarkan catatan yang Anda buat, Anda coba untuk merangkum hasil wawancara dengan kalimat yang efektif!
5. Tahap terakhir, hasil yang telah Anda buat sebisa mungkin dapat dikoreksi dengan saling menukarkan pekerjaan Anda.



Tugas Mandiri

1. Temuilah salah seorang pengurus OSIS di sekolah Anda!
2. Lakukanlah wawancara dengannya tentang pelaksanaan tata tertib di sekolah Anda selama ini!
3. Rangkumlah wawancara tersebut dengan menggunakan kalimat yang efektif!
4. Setelah itu, sampaikan hasil wawancara Anda di depan kelas! Kerjakan secara berkelompok! (3-4 orang).

C. MEMBACAKAN BERITA

Keberhasilan pembacaan berita dapat ditandai dua macam yaitu pertama pendengar memahami isi berita dan yang kedua yaitu pendengar merasa puas/tertarik. Oleh sebab itu, hal yang perlu diperhatikan oleh pembaca berita adalah bahasa yang digunakan dan sikap/cara pembaca dalam menyampaikan berita tersebut.

Penggunaan Lafal, Intonasi, Kejelasan Ucapan, Tatapan Mata, dan Sikap Membaca yang Benar

Berita adalah keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar (KBBI, 1997:123). Jadi, membacakan berita berarti menyampaikan keterangan yang berupa kejadian atau peristiwa kepada pihak lain dengan cara berucap atau melafalkannya.

Agar dapat membacakan berita dengan baik, perhatikan hal-hal berikut ini!

- a. Ucapkan semua unsur berita secara wajar sesuai dengan fonem, kata, frase, atau kalimat yang ada. Pengucapan yang dibuat-buat justru mengurangi keseriusan makna yang disampaikan. Misalnya:
Pada / hari / ini // banyak / penjaring / ikan / yang / tidak / berani / melaut // karena / sering / terjadi / ombak / yang / dahsyat.
- b. Bacalah berita dengan intonasi yang tepat, baik keras lemahnya suara maupun lambat atau cepatnya pengucapan. Perubahan intonasi sangat berpengaruh pada makna.

- c. Ucapkan berita dengan jeda yang jelas agar tidak menimbulkan ambiguitas.
- d. Apabila Anda membacakan berita di depan khalayak, berkonsentrasilah pada naskah Anda dan sesekali arahkan tatapan mata pada khalayak. Tatapan ini menandakan bahwa Anda memperhatikan khalayak. Begitu pula apabila Anda membacakan di layar televisi, Anda sesekali dapat mengarahkan tatapan pada lensa kamera. Ini artinya Anda memperhatikan pemirsa.

Apabila Anda sudah memahami uraian di atas, berarti Anda sudah mampu memahami tata cara pembacaan berita yang baik. Untuk mempraktikkan teori tersebut, cobalah membaca teks berita berikut ini!

Gemar Baca, ‘Cah Deso’ Dikirim ke AS

MENJADI duta pelajar antarnegara menjadi impian banyak siswa. Sebab banyak hal yang bisa dipetik dari program tersebut. Nasib mujur untuk mengikuti program bergengsi itu berpihak kepada Uun ‘Ainurrofiq siswa SMA 8 Yogyakarta kelas XII, ‘cah deso’ (anak desa) dari kecamatan Playen Gunung Kidul. Ia lulus seleksi yang dilakukan Yayasan Bina Antar Budaya untuk mengikuti program AFS (pertukaran pelajar dunia) meliputi 9 negara, Jepang, Jerman, Belgia, Norwegia, Belanda, Amerika, Australia, Swis, dan Inggris.



Gambar 1.1 Uun “Ainurrofiq”

Uun ‘Ainurrofiq tinggal di negara bagian Kansas, Amerika Serikat selama 22 bulan lebih.

Menurut orangtua Uun, Syaebani, S.Pd yang juga guru SMPN Saptosari, Uun merupakan anak pertamanya lahir 13 April 1988. Sejak sekolah TK ABA Playen kecerdasannya telah tampak. Begitu pula ketika di SDN Playen I selalu ranking pertama, bahkan NEM yang dicapai tertinggi se-Kecamatan Playen. Ketika di SMPN 1 Wonosari pernah juara II Porto Polio SLTP se-DIY. Ia kemudian bersekolah di SMA 8 Yogyakarta. Di sekolah itu, ia mengikuti olimpiade MIPA mewakili DIY maju ke tingkat Jawa-Bali.

Uun juga pernah juara II MTQ DIY-Jateng, juara I Nasyid SMA se-DIY, peserta pertukaran pelajar antarkota di Surabaya selama 20 hari pada tahun 2004, dan pernah menjadi juara II pidato berbahasa Inggris Porseni Ponpes kota Yogyakarta.

Ketika ditemui KR, Minggu (16/10) kemarin, Syaebani menceritakan, Uun mempunyai hobi membaca. Sejak SD Uun sudah aktif membaca KR, sehingga pengetahuan umumnya menonjol, kegemaran lainnya sepak bola, bercita-cita ingin menjadi orang yang sukses, berprestasi di bidangnya dan bermanfaat bagi orang banyak.

“Ia anak yang rajin belajar dan menimba ilmu. Semangat belajar yang membaja itu rupanya mulai ada hasilnya dengan terpilihnya Uun sebagai duta pelajar dari Yogyakarta sebagai wakil dari Indonesia terbang ke Kansas, Amerika Serikat,” ujarnya.

Tugas duta pelajar antara lain memperkenalkan negara yang diwakili serta mengenal negara yang dituju atau belajar tentang negara lain, meliputi kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan. Pertukaran informasi dan promosi mengenai budaya, pendidikan, dan pariwisata serta meningkatkan kualitas individu, masyarakat, bangsa, dan negara melalui pertukaran nilai-nilai positif. Semuanya bertujuan agar tercipta saling pengertian dan kesepahaman yang pada akhirnya ikut mengupayakan terwujudnya perdamaian dan kesejahteraan dunia.

Selama di Kansas, Amerika Serikat, Uun ikut di sebuah keluarga yang menjadi orangtua asuhnya yang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan masyarakat dalam waktu 11 bulan.

Ditambahkan oleh Sri Nuryati, S.Pd, ibu Uun, bahwa anak pertamanya sejak kecil sudah diberikan tanggung jawab, selain menekuni pendidikan di sekolah, juga menekuni agama. Selama sekolah di SMA 8 Yogyakarta, Uun memilih bertempat tinggal di Asrama Pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede.

“Mungkin dengan ketakwaannya menjalankan ibadah, Uun mendapat kemudahan mempelajari ilmu yang diberikan di sekolah. Yang tidak kalah penting Uun patuh kepada orangtuanya,” ujarnya. (Tulus Ds)-n

Kedaulatan Rakyat, 17 Oktober 2005



Latihan

1. Carilah satu naskah berita!
2. Pahami isi berita yang sudah Anda temukan!
3. Di hadapan teman kelompok belajar bacalah naskah berita dengan baik layaknya seorang pembaca berita yang terkenal.
4. Setelah selesai membaca, mintalah komentar teman-teman mengenai pembacaan Anda. Komentar ini dapat digunakan untuk control diri dan memperbaiki hal-hal yang kurang.



Tugas Mandiri

1. Dengarkanlah pembacaan berita yang ada di televisi. Berikanlah tanggapan terhadap pembacaan berita tersebut mengenai intonasi, lafal, dan sikap membacanya! Kumpulkan pekerjaan Anda kepada guru!
2. Setelah Anda mengetahui cara membacakan berita dengan cara yang baik, cobalah membacakan teks berita berikut ini di depan kelas secara bergantian!

Omar Dani dan Bulan Oktober

Laksamana Madya Omar Dani, Menteri/Panglima Angkatan Udara 1962-1965, menjadikan Oktober sebagai bulan istimewa sekaligus kenangan. Ini, antara lain, berkait dengan “berbagai persoalan” di tubuh Angkatan Udara yang ia pimpin sejak 20 Januari 1962, kemudian disebut-sebutnya ia dalam peristiwa G30S, serta “kepergian” ke negara-negara di Asia dan Eropa atas perintah Presiden Soekarno.

“Negara pertama yang saya kunjungi adalah Kamboja. Di sana ada duta besar dari keluarga Angkatan Udara, yaitu Pak Budiardjo. Dia sudah saya anggap teman sekaligus kakak...,” tutur Omar Dani (84) dalam perbincangan di rumahnya di kawasan Buncit Indah, Jakarta Selatan, pekan lalu. Laksda Udara Budiardjo adalah Menteri Penerangan pada awal Orde Baru.

Saat berlangsung perbincangan, Omar Dani, bapak lima anak, ditemani Ny Sri Setiani (71), janda Komodor Udara Soesanto, yang dinikahi lima tahun lalu. Istri pertama Omar Dani, Ny Sri Wuryanti, telah meninggal dunia beberapa tahun sebelumnya. Sri Setiani sehari-hari memanggil Omar Dani dengan sebutan Pak Ned.

Menurut Sri Setiani, Komodor Soesanto meninggal saat dalam status tahanan berkait pembersihan di tubuh AURI tahun 1973. Omar Dani dan Soesanto pernah sama-sama mengawaki pesawat Dakota, Skuadron 2 Pangkalan Udara Cililitan.

Hingga TNI Angkatan Udara berusia 62 tahun, telah berganti pucuk pimpinan sebanyak 17 kali, tujuh di antaranya sudah wafat. Pak Ned bisa disebut mantan KSAU (dulu dikenal dengan nama Panglima Angkatan Udara) paling senior yang diberi umur panjang.

“Saya heran, kok, masih sempat menyaksikan jalannya Republik sampai sekarang...,” tutur Omar Dani. Ingatannya masih tajam, tutur katanya teratur. Hanya ada gangguan jika berjalan. Adanya penyumbatan darah ke bawah menyebabkan kedua kakinya bengkak dan menghitam.

Surat Soeharto

Omar Dani berangkat ke Kamboja pada 19 Oktober 1965 menyusul ditandatanganinya surat perintah presiden Soekarno tentang penugasan ke negara-negara Asia dan Eropa. Selama Omar Dani di luar negeri, seperti ditulis buku *Tuhan, Pergunakanlah Hati, Pikiran dan Tanganku-Pleidoid Omar Dani (ISAI 2001)*, Laksda Udara Sri Moeljono Herlambang ditunjuk sebagai men/Pangau *ad interim*.

Ketika akan terbang masuklah permintaan dari Men/Pangad Letjen Soeharto agar Omar Dani menunda penerbangan ke Kamboja selama dua jam dari rencana pukul 09.00. Ketika menunggu, datanglah surat dari Soeharto yang dibawa Kolonel Udara Kardono dalam amplop tertutup.

Omar Dani membuka surat Soeharto di udara. *“...Saja mendengar, bahwa ini hari Laksamna akan meninggalkan tanah air untuk melakukan suatu tugas negara. Karena saja tidak dapat menghantarken Laksamana kuharap surat ini sebagai pengganti dari saja.”*

Setelah berbasa-basi, Soeharto lalu menulis, *“...saja ingin pula menyampaikan rasa terima kasih atas hasil kerjasama dalam waktu jang lampau, sekalipun pada akhir-akhir ini hubungan kita agak terganggu akibat pengadudombaan para petualangan, namun kami pertjaja, setelah kita semuanya sadar tidak kan mendjadi halangan untuk tetap memelihara hubungan pribadi jang erat antara kita sebagai pengabdi negra dan bangsa.”*

“Terimakasih dan harap memberi maaf,” demikian penutup surat Soeharto tanpa tanggal seperti lazimnya.

Dengan menumpang pesawat Hercules C-130 milik AURI, pada 20 April 1966 Omar Dani sekeluarga kembali ke tanah air. Jauh sebelumnya, pada 3 Desember 1965, Omar Dani diangkat menjadi Panglima Komando Pelaksana Industri Pesawat terbang dengan kedudukan setingkat menteri.

Setelah itu Omar Dani ditangkap, diajukan ke depan sidang mahkamah militer luar biasa, dan dijatuhi hukuman mati yang kemudian diubah menjadi hukuman seumur hidup pada 1980.

Sehari menjelang peringatan kemerdekaan RI ke-50 ia dibebaskan. Ada rencana menuntut Soeharto yang sudah menahan Bapak sekian tahun? *“Ahh, enggak. Masih enak saya, kok...”* demikian jawaban Laksda Omar Dani atas pertanyaan seorang kolega ketika Soeharto masih hidup.

Sumber: Kompas, Selasa 21 Oktober 2008



D. MENULIS SURAT DAGANG DAN SURAT KUASA

1. Pengertian Surat Dagang dan Surat Kuasa

a. Surat Dagang

Surat dagang atau sering disebut surat niaga yaitu surat yang digunakan untuk keperluan berdagang. Surat itu dapat berupa surat perjanjian jual beli, nota pembayaran, tagihan, pesanan, klaim, pengiriman, atau surat dagang yang lain.

Apabila kita cermati, surat-surat dagang tersebut mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) selalu berkaitan dengan niaga/bisnis,
- 2) ditulis secara resmi,
- 3) menggunakan kata-kata yang sopan dan menarik,
- 4) bersifat simpatik,
- 5) apabila merupakan surat transaksi bernominal besar, biasanya menggunakan materai.

Pada subbab ini, Anda akan diajak untuk memahami penulisan salah satu contoh surat dagang, yaitu surat perjanjian jual beli rumah. Untuk menulis surat perjanjian jual beli yang baik, Anda dapat melakukan beberapa langkah berikut ini:

- 1) menulis identitas penjual dan pembeli secara lengkap,
- 2) menulis/cantumkan hak dan kewajiban bagi penjual dan pembeli,
- 3) mencantumkan semua konsekuensi yang menimbulkan persengketaan,
- 4) mencantumkan cara penyelesaian yang baik apabila terjual persengketaan,
- 5) menyertakan materai secukupnya sesuai ketentuan,
- 6) mencantumkan saksi secukupnya (sebaiknya bukan keluarga dari pihak yang berjanji).

Berikut ini merupakan contoh surat perjanjian jual-beli rumah (fiktif).

SURAT PERJANJIAN JUAL BELI RUMAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. Nama : Adi Setiawan
Tempat, Tgl Lahir : Surakarta, 20 Mei 1965
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jalan Slamet Riyadi 137 Surakarta
yang selanjutnya disebut **Pihak I (sebagai penjual)**
- II. Nama : Ir. Mathias Mahendra
Tempat, Tgl Lahir : Surakarta, 27 April 1963
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Sumber Nayu RT 01/RW XII Kadipiro, Surakarta
yang selanjutnya disebut **Pihak II (sebagai pembeli)**

Kedua belah pihak sepakat mengadakan perjanjian jual-beli tanah beserta bangunannya yang bersifat mengikat dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

Pihak I bersedia menjual tanah beserta bangunannya disertai surat kelengkapannya kepada pihak II dengan harga Rp200.000.000,00. Ada pun tanah yang dimaksudkan adalah tanah seluas 200 meter persegi yang terletak di Jalan Slamet Riyadi 137 Surakarta.

Pasal 2

Pada hari Senin, 10 Januari 2005 pihak I menyerahkan tanah beserta surat kelengkapannya kepada pihak II dan sebagai pembayarannya pihak II menyerahkan uang Rp200.000.000,00 kepada pihak I.

Pasal 3

Apabila di kemudian hari terjadi sengketa hukum mengenai surat perjanjian ini, kedua belah pihak bersepakat untuk menyelesaikan secara kekeluargaan. Apabila dengan cara ini tidak dapat terselesaikan, kedua belah pihak akan menyelesaikan dengan jalur hukum. Adapun tempat penyelesaian yang dipilih adalah Pengadilan Negeri Surakarta.

Pasal 4

Surat perjanjian ini dibuat rangkap dua: satu untuk pihak I dan satu untuk pihak II.

Surakarta, 10 Januari 2005

Pihak I
Ttd
Adi Setiawan

Pihak II
Ttd
Ir. Mathias Mahendra

Saksi:

1. Andang Prihanto
2. Koko Prajoko

3. H. Herdwiyanto

Sebenarnya, format penulisan surat perjanjian jual-beli belum dibakukan sehingga dalam praktik penulisan muncul berbagai bentuk. Format pada contoh di atas merupakan contoh format yang lazim digunakan.

Surat perjanjian yang dibuat tanpa notaris ditulis di atas kertas segel. Surat ini tidak bernomor dan tidak didaftar di pemerintah. Hal ini berarti, surat tersebut dibuat di bawah tangan (tidak resmi). Bila surat perjanjian tersebut dibuat oleh notaris ditulis di kertas khusus notariat, bernomor, bermaterai. Hal ini berarti surat tersebut sudah didokumentasikan (tercatat di pemerintah). Dalam kehidupan sehari-hari, surat perjanjian yang sering Anda temukan antara lain:

- 1) Perjanjian jual-beli.
Contoh: jual-beli motor, tanah, rumah dsb.
- 2) Perjanjian sewa-menyewa.
Contoh: menyewa rumah, menyewa mobil.
- 3) Perjanjian pinjam-meminjam/utang-piutang.
Contoh: uang.

b. Surat Kuasa

Dalam menjalankan tugas, sering seseorang tidak dapat melakukannya sendiri. Hal tersebut dapat disebabkan berbagai hal misalnya, sakit, harus pergi, bersamaan dengan tugas yang lain, malu, atau ada perasaan takut. Dengan berbagai alasan itu, seseorang dapat melimpahkan kewenangannya kepada orang lain dengan cara memberikan surat kuasa kepada orang yang diberi kewenangan tersebut.

Ciri-ciri surat kuasa antara lain:

- 1) dapat dilimpahkan kepada orang lain,
- 2) dapat bertindak atas nama pribadi dan instansi,
- 3) ditulis di atas kertas bersegel/materai.

Untuk mendapatkan kepercayaan atas surat kuasa yang dibuat itu, sebaiknya dijelaskan secara rinci di dalam surat bahwa pemberi kuasa dan pihak yang diberi kuasa mempunyai status yang jelas. Selain itu, harus dijelaskan pula jenis kekuasaan yang diberikan sehingga pihak yang diberi kuasa mengetahui hak, kewenangan, dan kewajibannya.

Surat kuasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: surat yang dibuat oleh seseorang atas nama diri pribadi dan surat kuasa yang dibuat oleh seseorang atas nama perkantoran, instansi, atau organisasi. Pada bagian ini yang akan dikembangkan yaitu surat kuasa atas nama perkantoran.

Surat kuasa yaitu surat keterangan yang diberikan oleh seorang pribadi atau pejabat kepada orang lain. Surat itu berisi tentang pemberian kuasa kepada orang lain agar dapat melakukan sesuatu sesuai yang terdapat dalam surat yang bersangkutan.

Untuk membuat surat kuasa yang baik, lakukan urutan-urutan sebagai berikut.

- 1) Tentukan siapa yang menerima kuasa dan siapa yang memberikan kuasa.
- 2) Catatlah apa yang akan dikuasakan.
- 3) Catatlah hari, tanggal, bulan, dan tahun berlakunya surat kuasa itu.

Untuk mendapatkan kekuatan hukum yang kuat, sebaiknya surat kuasa yang dibuat dibubuhi materai secukupnya pada waktu tertentu. Namun, hal itu tidak perlu dilakukan apabila ditulis di atas kertas bersegel. Selanjutnya, surat itu dianggap sah apabila ditandatangani oleh kedua pihak, yaitu: pihak yang memberi kuasa dan pihak yang menerimanya.

Berikut ini merupakan salah satu bagan surat kuasa yang secara umum digunakan untuk berbagai keperluan.

1	

2	

3	

_____	4

_____	5

_____	6
7	

_____	8 _____
_____	_____
10	9
_____	_____

Keterangan:

1. Kop surat (bila ada),
2. Judul dan nomor surat,
3. Pihak yang memberi kuasa,
4. Data pribadi yang memberi kuasa,
5. Pihak yang menerima kuasa,
6. Data pribadi yang diberi kuasa,
7. Isi dan batasan-batasan kewenangan yang diberikan,
8. Tanggal pembuatan,
9. Pihak yang memberikan kuasa,
10. Pihak yang diberi kuasa atau kewenangan.

Dalam bagan di atas dapat diketahui bahwa hal-hal yang harus ditulis dalam surat kuasa antara lain:

- 1) kop atau kepala surat (bila ada),
- 2) judul dan nomor surat,
- 3) pihak yang memberi kuasa beserta data pribadinya,
- 4) pihak yang diberi kuasa beserta data pribadinya,
- 5) isi dan batasan kewenangan yang diberikan,
- 6) tanggal pembuatan,
- 7) tanda tangan.

2. Menjelaskan Isi Surat

Isi surat merupakan pokok-pokok permasalahan yang diungkapkan dalam sebuah surat. Sebagai contoh, surat niaga yang berupa surat pesanan barang. Pembuatan surat niaga yang baik harus mencantumkan hal-hal berikut ini.

- a. nama barang yang dipesan,
- b. kualitas barang yang dipesan,
- c. jumlah barang yang dipesan,
- d. harga satuan barang yang dipesan,
- e. cara pembayaran,
- f. biaya pengiriman.

Selain hal yang sudah disebutkan, mungkin masih ada yang perlu diungkapkan. Hal-hal tersebut sebaiknya diungkapkan secara tegas agar tidak terjadi persengketaan di kemudian hari.

Apabila berupa surat perjanjian, misalnya jual-beli sepeda motor, maka isi surat yang dapat Anda jelaskan adalah bagaimana sistem pengansurannya, di mana tempat mengangsur, berapa angsurannya, tangan ke berapa, uang muka berapa, apakah ada asuransinya, bagaimanapun bila terlambat mengangsur. Hal-hal tersebut merupakan isi dari surat perjanjian jual-beli yang telah disepakati bersama. Dari kalimat-kalimat tanya tersebut, jawabannya dapat Anda uraikan sehingga jelas maksudnya.

3. Memperbaiki Surat Tulisan Teman

Untuk memperbaiki surat niaga tulisan teman sebaiknya Anda menguasai masalah ejaan dan tata bahasa Indonesia yang baku dan norma penulisan surat. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus kita kuasai sebagai dasar untuk memperbaiki tulisan orang lain

Selain itu, hal-hal pokok dalam surat niaga harus tercantum dengan jelas. Misalnya, surat pesanan yang tidak menyebutkan kualitas barang, jumlah pesanan, dan tanggal pembayaran. Pesanan yang semacam ini mudah menimbulkan persengketaan. Oleh sebab itu, harus diperbaiki. Identitas dan nama pihak-pihak yang berkaitan juga harus ditulis sempurna. Kesalahan penulisan nama akan berakibat fatal di kemudian hari.



Latihan

Untuk melatih kemampuan, silakan Anda berlatih membuat surat perjanjian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Cermatilah contoh surat jual-beli yang sudah ada.
2. Setelah itu, buatlah satu contoh surat jual-beli sepeda motor! (Ingat, data-data yang diperlukan dapat Anda tentukan secara bebas!)
3. Tukarkan pekerjaan yang sudah jadi dengan pekerjaan teman untuk saling mengoreksi dan memperbaiki
4. Untuk pengayaan diri, Anda dapat mencoba membuat surat dagang yang lain, misalnya surat pesanan, surat pengiriman barang, atau surat penawaran.



Tugas Mandiri

Buatlah surat kuasa dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anda sebagai manajer sebuah perusahaan berlaku sebagai pemberi kuasa.
 2. Andy, karyawan bawahan Anda berlaku sebagai penerima kuasa.
 3. Surat kuasa berisi tentang pemberian kewenangan untuk menyeleksi calo karyawan sampai pada penerimaannya.
 4. Waktu pemberian kuasa yaitu tanggal ... sampai dengan bulan ... tahun
 5. Data lain yang diperlukan dapat Anda lengkapi dengan bebas.
- Kumpulkan hasil pekerjaan Anda kepada guru!



Rangkuman

1. Wawancara yaitu pembicaraan antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang lengkap.
2. Sebelum berwawancara, Anda perlu mempersiapkan hal-hal berikut ini:
 - a. pokok-pokok yang akan ditanyakan,
 - b. penguasaan permasalahan yang akan Anda tanyakan,
 - c. daftar pertanyaan untuk pedoman dalam berwawancara sehingga tidak mengalami kehabisan bahan pembicaraan,
 - d. perjanjian mengenai waktu, topik, atau hal lain yang kita butuhkan sehingga hasil wawancara sesuai dengan apa yang kita harapkan.
3. Langkah merangkum hasil wawancara
 - a. Kumpulkan seluruh hasil wawancara yang telah kita peroleh menarik.
 - b. Carilah pokok-pokok informasi yang dapat dijadikan sumber informasi yang singkat, padat, dan jelas.
 - c. Gabungkan pokok-pokok informasi yang telah didapat menjadi sebuah rangkuman
 - d. Gunakan kalimat yang efektif, komunikatif, dan mudah dipahami.
4. Berita atau sering diartikan kabar yaitu keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.
5. Dua hal yang menandai keberhasilan pembacaan berita yaitu:
 - a. pendengar memahami isi berita,
 - b. pendengar merasa puas/tertarik.Oleh sebab itu, hal yang perlu diperhatikan oleh pembaca berita adalah bahasa yang digunakan dan sikap/cara pembaca dalam menyampaikan berita tersebut.
6. Cara membaca berita dengan baik yaitu:
 - a. mengucapkan semua unsur berita secara wajar sesuai dengan fonem, kata, frase, atau kalimat yang ada,
 - b. mengucapkan berita dengan jeda yang jelas agar tidak menimbulkan ambiguitas,
 - c. membaca berita dengan intonasi yang tepat, baik keras lemahnya suara maupun cepat lambatnya,
 - d. apabila membacakan berita di depan khalayak, sebaiknya berkonsentrasi pada naskah dan sesekali menatap pada khalayak.
 - e. apabila membacakan berita di depan layar televisi, sebaiknya berkonsentrasi pada naskah dan sesekali mengarahkan tatapan pada lensa kamera. Ini artinya kita memperhatikan pemirsa.
7. Surat dagang atau sering disebut surat niaga yaitu surat yang digunakan untuk keperluan berdagang. Surat itu dapat berupa surat perjanjian jual beli, nota pembayaran, tagihan, pesanan, klaim, pengiriman, atau surat dagang yang lain.

8. Ciri-ciri surat dagang antara lain sebagai berikut:
 - a. selalu berkaitan dengan niaga/bisnis,
 - b. menggunakan kata-kata yang sopan dan menarik,
 - c. ditulis secara resmi,
 - d. bersifat simpatik,
 - e. apabila merupakan surat transaksi bernominal besar, biasanya menggunakan materai.
9. Langkah-langkah menulis surat perjanjian:
 - a. menulis identitas pihak-pihak yang berjanji secara lengkap,
 - b. menulis/cantumkan hak dan kewajiban bagi pihak-pihak yang berjanji,
 - c. mencantumkan semua konsekuensi yang menimbulkan persengketaan,
 - e. menyertakan materai secukupnya sesuai ketentuan,
 - d. mencantumkan cara penyelesaian yang baik apabila terjadi persengketaan,
 - f. mencantumkan saksi secukupnya (sebaiknya bukan keluarga dari pihak yang berjanji).



Refleksi

Setelah mempelajari materi bab III, Anda mendapatkan banyak wawasan. Beberapa hal yang sebaiknya Anda sikapi secara positif yaitu:

1. Apabila Anda mendengarkan wawancara, sebaiknya Anda dapat mencatat hal-hal yang menjadi isi wawancara tersebut. Setelah itu, Anda dapat merangkumnya ke dalam pernyataan sesuai bahasa sendiri. Itulah yang menunjukkan bahwa ia memahami pembicaraan wawancara.
2. Anda dapat menyampaikan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu. Anda hendaknya menyampaikan pernyataan itu dengan bahasa yang sederhana dan santun.
3. Untuk dapat membacakan berita dengan baik, hendaknya Anda memperhatikan intonasi, lafal maupun sikap membaca yang baik.
4. Setelah Anda belajar menulis surat dagang, sebaiknya Anda mampu membuat surat dagang yang berupa apa pun. Lebih daripada itu, hendaknya kita mampu memilih kosakata dalam pembuatan surat tersebut sehingga setiap orang yang menorek surat itu dapat tertarik untuk selalu membangun relasi yang lebih intens.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dari soal-soal di bawah ini kerjakan di buku latihan Anda!

1. Cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat disebut
 - a. gosip
 - b. karangan
 - c. tema
 - d. berita
 - e. novel
2. Berikut ini cara-cara membaca berita yang baik, *kecuali*
 - a. penggunaan lafal yang jelas
 - b. menggunakan kalimat yang penuh kiasan
 - c. intonasi yang baik
 - d. ucapan yang jelas dan benar
 - e. tatapan mata yang fokus
3. Ciri-ciri bahasa jurnalistik adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. singkat
 - b. padat
 - c. kalimatnya panjang
 - d. sederhana
 - e. lugas dan menarik
4. Orang yang melakukan wawancara untuk mengumpulkan berita disebut
 - a. budayawan
 - b. bangsawan
 - c. hartawan
 - d. wartawan
 - e. sastrawan
5. Di bawah ini merupakan teknik-teknik wawancara yang baik, *kecuali*
 - a. menggunakan bahasa yang baik dan benar
 - b. pertanyaan di luar konteks pembicaraan
 - c. membuat daftar pertanyaan
 - d. menggunakan instrumen atau alat pendukung
 - e. menggunakan bahasa yang santun

6. Pilihan kata yang baik dalam penulisan surat perjanjian yaitu
 - a. panjang
 - b. harus terlihat akademis
 - c. bergaya bahasa
 - d. jelas dan tegas
 - e. bersifat mengancam agar semua pihak takut
7. Perhatikan penggalan surat niaga berikut ini!

Nomor : 25/kk/08-2/2005
Yth. Direktur Rumah Sakit Hidayatullah
Jalan Veteran 90
Sulawesi

Hal : Permintaan bantuan medis
Dengan hormat,
Dalam rangka peningkatan pelayanan UKS

- Bagian yang tidak tepat dalam surat niaga di atas adalah
- a. pemakaian kata Yth.
 - b. kata Lamp. tidak ada
 - c. pemakaian ejaan tidak konsisten
 - d. tanda koma di belakang kata hormat
 - e. perihal surat terpisah dari nomor surat
8. Berikut ini adalah surat yang termasuk surat niaga, *kecuali*
 - a. surat pribadi
 - b. surat klaim
 - c. surat kuasa
 - d. surat perjanjian
 - e. surat penawaran
 9. Pihak pertama menyewakan pada pihak kedua sebuah rumah berukuran 14 x 8 meter, lantai keramik di atas ukuran 20 x 10 meter dengan kelengkapan perabot rumah tangga, yang terletak di Jalan Kamboja 4, Denpasar dengan sewa Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) setahun.
Isi perjanjian kontrak rumah (sewa-menyewa) dalam kutipan di atas mengemukakan
 - a. objek perjanjian
 - b. hak-hak pihak pertama
 - c. kewajiban pihak kedua
 - d. identitas pihak pertama
 - e. tanggung jawab penyewa

10. Atas perhatian Bapak, saya haturkan terima kasih.
Kalimat penutup surat seperti di atas tidak baik, kalimat yang baik adalah
- atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih
 - atas bantuan Bapak, saya haturkan terima kasih
 - atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih
 - atas perhatian Bapak, saya haturkan beribu-ribu terima kasih
 - saya haturkan terima kasih
11. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan surat niaga adalah sebagai berikut, *kecuali*
- menetapkan tujuan
 - menetapkan isi surat
 - menetapkan sistematika penulisan
 - menetapkan daftar isi
 - menghindari penggunaan bahasa yang belum jelas
12. Nama dan jenis barang, merek atau kualitas barang, banyaknya barang yang ditawarkan, harga barang, syarat-syarat penawaran dan pembayaran, merupakan isi dari surat
- kuasa
 - klaim
 - penawaran
 - perjanjian
 - penagihan
13. Hal-hal berikut merupakan unsur dalam surat perjanjian jual-beli, *kecuali*
- ada petugas yang mengesahkan
 - ada pihak penjual
 - ada pihak pembeli
 - ada pialang
 - ada saksi-saksi
14. Contoh penulisan alamat surat yang benar adalah
- | | |
|---|--|
| a. Yth. Direktur PT Abdian
Jln. Cendrawasih 22
Padang | d. Kepada
Yth. Direktur PT Abdian
Jln. Cendrawasih 22 Padang |
| b. Yth. Bapak Direktur PT Abdian
Jln. Cendrawasih 22
Padang | e. Yth : Direktur PT Abdian
Jln. Cendrawasih 22
Padang |
| c. Kepada Yth. Direktur PT Abdian
Jln. Cendrawasih 22 Padang | |
15. Penulisan judul surat perjanjian jual-beli yang paling tepat adalah
- SURAT PERJANJIAN JUAL BELI NOMOR 212/EDO/III/2005.
 - SURAT PERJANJIAN JUAL BELI NOMOR 212/EDO/III/2005
 - SURAT PERJANJIAN JUAL BELI NOMER 212/EDO/III/2005
 - SURAT PERJANJIAN JUAL BELI NO. 212/EDO/III/2005
 - SURAT PERJANJIAN JUAL BELI 212/EDO/III/2005

BAB

KEGEMARAN

IV



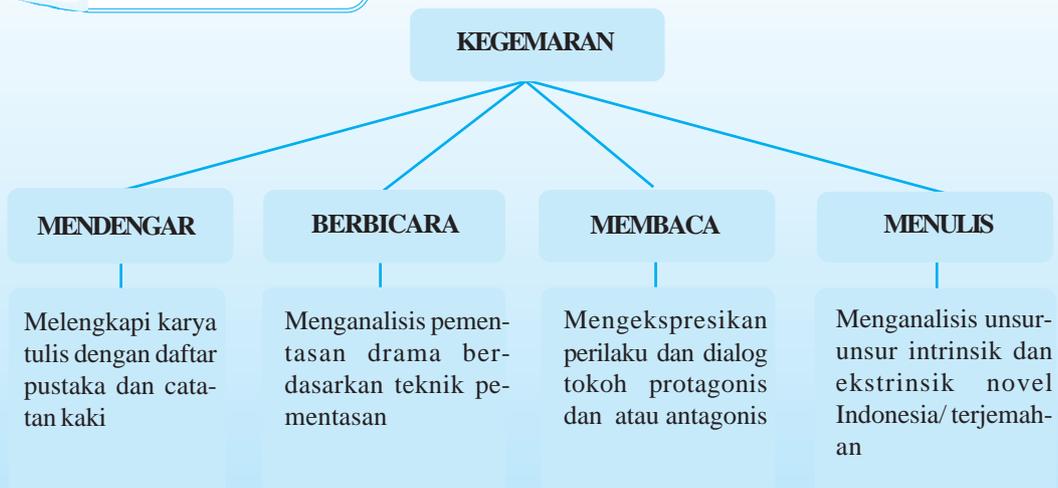
Tujuan Pembelajaran

Pada bab keempat yang bertemakan kegemaran ini, Anda akan mencapai beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksudkan yaitu:

1. Anda akan berlatih menyusun karya tulis, melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki sesuai dengan pedoman, memperbaiki pemakaian tanda baca dan ejaan dari tulisan teman ;
2. Anda akan berlatih menentukan tokoh dan perannya, menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung, menentukan latar dan peran latar, menentukan tema dengan mengajukan beberapa alasan, menentukan pesan dengan data yang mendukung, dan mengaitkan isi drama dengan sehari-hari;
3. Anda akan berlatih mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis dalam drama;
4. Anda akan berlatih menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pada awal bab ini, Anda akan melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki. Setelah itu, Anda akan menganalisis pementasan drama. Siswa juga akan berlatih mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonist dan atau antagonis dalam drama. Selain itu, Anda juga akan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

A. MELENGKAPI KARYA TULIS DENGAN DAFTAR PUSTAKA DAN CATATAN KAKI

Dalam membuat karya tulis, seorang penulis sering mencari landasan teori yang dapat mendukung karyanya. Teori tersebut dapat diperoleh dari wawancara dengan seorang narasumber, televisi, radio, kaset, koran, majalah, bulletin, atau artikel. Jadi, teori tersebut dapat berupa karya ilmiah atau nonilmiah. Oleh sebab itu, seorang penulis harus pandai-pandai memilih teori atau data sehingga sesuatu yang diambil tersebut benar-benar dapat mendukung atau menguatkan ide yang diungkapkan.

1. Menyusun Karya Tulis

Karya tulis yang Anda pelajari pada bab ini Anda batasi sebagai bentuk tulisan ilmiah sehingga kebenaran isinya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, data-data yang digunakan harus valid atau dapat dipercaya.

Dari segi bentuknya, suatu karya tulis haruslah memenuhi ketentuan dan kelaziman. Pada dasarnya karya tulis terdiri dari tiga bagian yang penting yaitu: pendahuluan, tubuh karangan/isi, dan penutup. Adapun bagian yang lain biasanya berfungsi sebagai kelengkapan atau penjelas saja.

a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan diharapkan dapat mengarahkan calon pembaca untuk mengetahui secara garis besar isi bacaan. Oleh sebab itu, pada bagian ini penulis diharapkan dapat memberikan gambaran yang menarik agar pembaca mempunyai keinginan untuk mengetahui setiap hal yang tercantun dalam karya tersebut. Hal yang harus dicantumkan dalam pendahuluan yaitu:

- 1) latar belakang
- 2) permasalahan dan pembatasannya
- 3) tujuan penulisan
- 4) metodologi penelitian
- 5) sistematika penulisan

b. Tubuh karangan/isi

Pada bagian tubuh karangan ini, seorang penulis diharapkan mampu menguraikan semua permasalahan dengan menunjukkan bukti-bukti yang mendukung pernyataan tersebut.

Demikian pula, setiap analisis yang disampaikan sebaiknya didukung dengan data-data yang relevan sehingga pembaca dapat menerima ide penulis dengan berpikir secara logis.

c. Penutup

Pada bagian akhir ini, saatnya penulis menyampaikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksudkan yaitu pikiran akhir yang disampaikan secara ringkas. Pikiran tersebut merupakan inti sari dari analisis yang sudah diuraikan secara panjang lebar pada bagian isi. Adapun saran yang dimaksud imbauan atau anjuran yang disampaikan penulis berkaitan dengan karya tulis yang telah dibuatnya. Saran ini dapat dibedakan menjadi dua arah: pertama yang ditujukan kepada pembaca, yaitu agar tulisan tersebut dapat menambah khasanah wawasan; dan yang kedua bagi penulis yaitu setelah pembaca menyelesaikan aktivitas membacanya diharapkan dapat memberikan masukan atau kritik yang membangun.

Selain tiga bagian inti tersebut, biasanya karya tulis ilmiah juga menambahkan bagian-bagian lain sebagai kelengkapannya. Bagian yang dimaksudkan yaitu:

- 1) judul
- 2) kata pengantar
- 3) daftar isi
- 4) daftar pustaka
- 5) lampiran
- 6) indeks

Agar lebih jelas, marilah kita perhatikan contoh makalah (Materi Karya Ilmiah) di bawah ini. Makalah ini merupakan materi diskusi para pemerhati pendidikan di Yogyakarta.

Aplikasi *Entrepreneurship*

Pendahuluan

Sebagian besar aktivitas hidup dan kehidupan ini pada dasarnya berorientasi pada pencapaian kesejahteraan baik itu kesejahteraan yang bersifat batiniah maupun lahiriah. Secara batiniah kesejahteraan dapat terpenuhi apabila jiwa seseorang mendapatkan kedamaian, kemerdekaan, keamanan, pujian, atau cara lain yang dapat memuaskan seseorang. Secara lahiriah, kesejahteraan itu dapat terwujud apabila kebutuhan hidup dapat terpenuhi, misalnya kebutuhan makan, tempat, pakaian, atau bentuk finansial lain yang dapat memenuhi seseorang.

Untuk memenuhi kesejahteraan tersebut, maka perlu perencanaan dan tindakan secara proaktif bagi siapa pun yang akan mengalaminya. Oleh sebab itu, pemahaman *entrepreneurship* dan aplikasinya perlu dikenalkan sejak dini kepada anak. Dengan demikian, anak selalu mengalami pembelajaran secara habituatif sehingga pada masa dewasanya nanti anak tersebut benar-benar menjadi seorang *entrepreneur* sejati yang mampu menyejahterakan diri dalam kehidupannya.

Lebih dari itu, ia pasti mampu menciptakan kesejahteraan bagi lingkungan atau orang lain di sekitarnya.

Pengertian

Entrepreneurship berasal dari bahasa Inggris yang berarti suatu hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, sedangkan *Entrepreneur* menunjuk pada orang yang melakukan *entrepreneurship* tersebut. Kewirausahaan dalam hal ini tidak hanya diberi pengertian hal yang berkaitan dengan bisnis yang pada akhirnya berorientasi pada uang. Lebih luas daripada itu, wirausaha mempunyai pengertian pemikiran yang bersifat kreatif dan inovatif pada diri seseorang dalam menghadapi permasalahan hidup. Oleh sebab itu, ia akan mampu bertahan dan mengembangkan pemikirannya untuk lebih maju dibandingkan dengan orang yang biasa-biasa saja.

Dalam lingkungan pendidikan, begitu artinya *entrepreneurship* ini sehingga apabila hal tersebut sudah terpatir pada pikiran anak, yakinlah bahwa anak tersebut mampu mengatasi kesulitan-kesulitan hidup, paling tidak untuk dirinya sendiri. Oleh sebab itu, setiap anak didik perlu dimotivasi untuk memahami arti pentingnya *entrepreneurship* dalam menghadapi kehidupan masa yang akan datang.

Marilah kita tengok sebentar, kita bandingkan bahwa pengertian *entrepreneurship*/kewirausahaan secara umum dengan *entrepreneurship*/kewirausahaan yang berada di lingkungan pelajar atau orang yang masih menjalani pembelajaran. Samakah pengertian itu? Pertanyaan ini menjadi permasalahan besar yang menuntut pemikiran serius manakala kita mempunyai mimpi untuk menciptakan *entrepreneur* sejati di lingkungan sekolah.

Tindakan *Entrepreneurship*

Program aplikasi *entrepreneurship* di sekolah harus dikenakan secara holistik. Program tersebut tidak cukup hanya dikenakan kepada siswa selaku anak didik saja, tetapi juga harus ditujukan kepada semua komponen yang terlibat didalamnya. Guru, karyawan (bagian tata usaha, bagian *security*, bagian *cleaning service*), dan siswa, itulah sasaran yang harus memahami dan melakukan program *entrepreneurship*. Untuk mencapai hasil yang gemilang dalam hal itu, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) perencanaan (*planning*)
- 2) sosialisasi program
- 3) tindakan
- 4) evaluasi.

Perencanaan (*planning*). Perencanaan program sangat penting karena perencanaan ini akan mengarahkan pelaku program dalam melakukan tindakan nyata. Tahu apa yang akan dicapai pada akhir program nanti. Tahu langkah-langkah kerja yang sistematis. Tahu instrumen-instrumen yang dibutuhkan. Bahkan, mampu mengetahui detail-detail yang akan terjadi pada kurun waktu program yang sudah direncanakan.

Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, sebaiknya program kerja ditentukan secara proporsional, artinya ruang lingkup tindakan yang akan dilakukan jangan terlalu luas dan jangan terlalu sempit. Bila terlalu luas, hasil yang dicapai pasti tidak akan optimal karena dalam waktu yang terbatas konsekuensinya apa yang dikerjakan juga pasti terbatas atau hanya kulit-kulitnya saja. Akan tetapi, apabila terlalu sempit, konsekuensinya dapat mencapai target, namun hasilnya pasti juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dikerjakan oleh orang yang biasa-biasa saja.

Contoh pembatasan program seorang guru. Di sini dicontohkan seorang guru bahasa Indonesia. Guru tersebut tentu sudah mempunyai pembiasaan hidup dalam bidangnya yaitu memberikan pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak benar, bila Guru itu hanya berpikir sekadar datang pada jam mengajar, masuk kelas dan bila bel berbunyi kemudian keluar begitu saja. Akan tetapi, guru tersebut harus mampu menanamkan roh *entrepreneurship* pada diri anak. Alangkah baiknya bila guru mempunyai target tertentu dalam program itu, misalnya pada proses pembelajaran mampu mengantar para siswa yang semula belum mengetahui sebuah konsep menjadi paham. Lebih dari itu, mengubah anak yang belum paham menjadi seorang yang berprestasi. Bahkan, mampu menargetkan pada akhir pembelajaran anak mampu bersaing dalam penulisan sehingga hasil karangannya dapat dimuat di sebuah media massa. Apabila hal ini dapat dicapai berarti terwujudlah keberhasilan *entrepreneurship*. Hasil itu dapat dirasakan oleh orang lain bahkan menjadi kebanggaan bahwa hasil itu merupakan hal yang luar biasa. Selanjutnya, bila ruang lingkup terbatas itu dapat dicapai, dapatlah diperluas lingkungannya atau diperkaya kualitatifnya.

Contoh perencanaan bagian tata usaha misalnya menargetkan kualitas pelayanannya. Target kualitas ini misalnya disiplin waktu dan kualitas hasil. Dari disiplin waktu, kinerja mampu melakukan tugasnya yang selalu tepat waktu, atau bahkan mampu melakukan tugasnya sebelum *date-line* yang sudah ditetapkan. Dari segi kualitas hasil, misalnya mampu menyampaikan data-data yang lebih menarik dan tampilan yang selalu inovatif.

Contoh perencanaan siswa misalnya pembentukan komitmen yang akan dilakukan selama mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa tidak cukup hanya datang ke sekolah saja, tetapi harus menyikapi setiap waktu yang ada untuk dapat dimanfaatkan secara intensif. Sikap ini berarti membiasakan diri ke dalam cara berpikir dan bertindak secara positif (*positive thinking and actuating*). Dengan cara begitulah, siswa tidak akan bersikap *sebrono* dalam melakukan segala perkara.

Sosialisasi. Tiga contoh di atas rasanya cukup presentatif dalam mengekspresikan perencanaan dan pembatasan masalah. Selanjutnya, semua program *entrepreneurship* yang sudah ditetapkan dan akan dilaksanakan, sebaiknya disosialisasikan kepada semua komponen sekolah secara terbuka.

Semua target yang akan dicapai benar-benar harus dipahami sampai detail-detail yang memungkinkan menjadi kendala/batu sandungan di dalam pelaksanaan nanti. Semua permasalahan dan kesulitan harus sudah terdeteksi pada saat sosialisasi ini sehingga perumus program dapat memberikan solusi atau jalan keluar yang baik.

Tindakan. Apabila sosialisasi perencanaan program sudah selesai, itu berarti bahwa semua komponen sudah siap melangkah melakukan tugas. Keberhasilan aplikasi *entrepreneurship* di sekolah merupakan keberhasilan tim. Setiap komponen tidak dapat mencapai keberhasilan sendiri, tetapi harus saling terkait. Oleh sebab itu, perlu sekali komponen-komponen yang ada bersinergi dengan baik: saling membantu, saling memperhatikan, bahkan sanggup untuk menegur dan memberikan jalan keluar apabila terjadi kesalahan-kesalahan.

Perlu diingat bahwa *entrepreneurship* tidak dapat diterapkan secara mendadak dan dalam waktu yang singkat, tetapi kegiatan harus dilakukan secara kontinyu, terorganisasi, dan terkontrol. Jadi, para pelaku *entrepreneurship* harus sadar dalam pengaplikasian tersebut. Oleh sebab itu, sistematika kerja seperti terurai di atas sangat diperlukan (perencanaan, sosialisasi, tindakan, dan evaluasi).

Setiap program harus mempunyai target hasil yang luar biasa (*out standing*). Hal ini bukanlah sesuatu yang berat bagi para pelaku manakala mereka sudah terisi roh *entrepreneurship* dengan benar. Dengan begitu, pembiasaan hidup secara efektif dan efisien sudah menjadi gaya hidupnya (*way of life*). Itulah sebabnya, seorang *entrepreneur* yang sejati mempunyai gaya hidup yang selalu aktif, kreatif dan inovatif.

Evaluasi. Sesuai program *entrepreneurship*, setiap aplikasi harus mempunyai target pencapaian hasil dan pembatasan waktu. Sesuai pelaksanaan sesuai jadwal yang ada, harus ada evaluasi. Pada kesempatan itulah dapat dinilai tingkat keberhasilan aplikasi *entrepreneurship*. Saatnya para pelaku *entrepreneurship* dinilai, saling dilihat dan melihat kerja dan kinerjanya. Semua harus saling terbuka untuk menyampaikan dan menerima kritikan maupun pujian. Semua dilakukan bukan untuk melihat kesalahan semata dan untuk mencaci. Akan tetapi, semua ini dilakukan untuk mencari solusi jalan keluar demi peningkatan kualitas pelaksanaan aplikasi *entrepreneurship* pada program yang akan datang.

Penutup

Inilah sekilas uraian secara teoretis aplikasi *entrepreneurship* di lingkungan sekolah. Tentu saja, ini bukanlah teori yang lengkap karena contoh dan gambarannya pun sangat terbatas. Paling tidak, teori ini dapat menjadi gambaran bagi para calon *entrepreneur sejati*. Oleh sebab itu, sidang pembaca dapat mengembangkan dan menyesuaikan teori ini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang diinginkan. Akhir kata penulis sampaikan, **“Selamat mempraktikkan Aplikasi *Entrepreneurship* dan sukses untuk Anda.”**

*Makalah Disusun oleh Demas Marsudi Guru SMP-SMA Budy
WacanaYogyakarta Februari 2008*



Latihan

Dengan memperhatikan uraian dan contoh di atas, cobalah membuat karya tulis sepanjang satu halaman folio. Permasalahan Anda ambil dari kegemaran Anda masing-masing. Yang perlu diperhatikan yaitu Anda dapat mengungkapkan pendahuluan, isi, dan penutup. Untuk mempermudah penyusunannya, sebaiknya Anda perhatikan langkah-langkah praktis berikut ini:

1. pilihlah satu topik yang menarik bagi Anda
2. tentukan tujuan penyusunan karya tulis yang akan dibuat
3. buatlah kerangka karangan
4. kembangkan kerangka karangan yang dibuat menjadi karangan yang lengkap.

2. Melengkapi Karya Tulis dengan Daftar Pustaka dan Catatan Kaki

Daftar pustaka dan catatan kaki merupakan unsur yang penting dalam suatu karya tulis. Daftar pustaka yaitu daftar yang berisi tentang semua buku atau tulisan yang dijadikan acuan atau landasan dalam penelitian. Ada beberapa manfaat pencantuman daftar pustaka atau catatan kaki, baik bagi penulis, pembaca atau penyumbang data/sumber yang diambil, yaitu:

- a. memenuhi etika penulisan;
- b. sebagai ucapan terima kasih penulis kepada penyumbang data;
- c. sebagai pendukung ide seorang penulis karena biasanya sumber yang diambil ditulis oleh pakar yang terkenal;
- d. sebagai petunjuk untuk melacak kebenaran data yang diambil;
- e. sebagai referensi silang, yaitu menunjukkan pada halaman atau bagian mana data itu diambil.

Untuk dapat mengoptimalkan fungsi daftar pustaka dan catatan kaki seperti di atas, penulisan dan tata caranya dibuat secara teratur bahkan dibakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah orang untuk melacak buku-buku tertentu jika menginginkan informasi lebih lanjut.

a. Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka harus disusun secara urut menurut abjadnya atau atas dasar alfabetis nama pengarangnya, tanpa nomor, dengan urutan sebagai berikut.

- 1) Nama pengarang, apabila lebih dari satu kata ditulis secara terbalik *diikuti tanda titik*.
- 2) Tahun penerbitan *diikuti tanda titik*.
- 3) Judul buku (ditulis miring atau digaris bawah) *diikuti tanda titik*.
- 4) Kota penerbit *diikuti tanda titik dua*.
- 5) Nama penerbit *diikuti tanda titik*.

Diantara penulisan urutan daftar pustaka, diselingi dengan tanda titik, kecuali pada akhir nama tempat penerbitan diberi tanda titik dua.

Contoh:

Marsudi, Demas. dkk. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: CV HaKa MJ.

Daftar pustaka yang berbentuk majalah ditulis sebagai berikut:

- 1) nama pengarang, apabila lebih dari satu kata ditulis secara terbalik *diikuti tanda titik*
- 2) tahun penerbitan majalah *diikuti tanda titik*
- 3) judul karangan yang diapit tanda petik dua dan tidak ditulis miring *diikuti dalam majalah ... (ditulis miring atau digaris bawah) diikuti tanda titik*
- 4) kota penerbit *diikuti tanda titik dua*
- 5) nama penerbit *diikuti tanda titik*.

Contoh:

Paranggi, Umbu Landu. 2006. "Puisi: Bagian Terpenting dari Darah Hidupku" dalam *Horison Majalah Sastra*. Jakarta: PT Metro Pos.

Penulisan daftar pustaka yang diambil dari internet:

Microsoft.2002."Remote Desktop Overview,Microsoft TechNet Newsletter".http://www.microsoft.com/technet/treeview/default.asp?url=technet/prodtech_nol/winxppro/reskit/pree-rem-fhca.asp.

Tips baik yang dapat Anda lakukan dalam mencatumkan buku daftar pustaka yaitu:

- 1) buku yang benar-benar memuat materi yang kita acui. Jadi buku itu bukan sekadar untuk gagah-gagahan,
- 2) buku yang masih muda. Hal ini dimaksudkan agar konteks yang diacu dalam buku tersebut sesuai dengan konsep pada zamannya sebab pada jangka waktu tertentu, teori suatu ilmu kemungkinan berubah,
- 3) buku yang ditulis oleh seorang ahli yang kompeten dalam bidangnya.

b. Penulisan Catatan Kaki

Catatan kaki adalah keterangan dari teks karangan yang ditempatkan pada kaki halaman karangan yang bersangkutan. Fungsi dari catatan kaki yaitu sebagai pemenuhan kode yang berlaku, sebagai penghargaan terhadap karya orang lain. Catatan kaki dipergunakan untuk:

- 1) mendukung keabsahan penemuan atau pernyataan penulis yang tercantum dalam teks atau sebagai petunjuk sumber;
- 2) tempat memperluas pembahasan yang diperlukan tetapi tidak relevan jika dimasukkan dalam teks, penjelasan ini dapat berupa kutipan pula;

- 3) referensi silang, yaitu petunjuk yang menyatakan pada bagian mana/ halaman berapa hal yang sama dibahas di dalam tulisan;
- 4) tempat menyatakan penghargaan atas karya atau data yang diterima dari orang lain.

Penomoran catatan kaki dapat dilakukan dengan menggunakan angka Arab di belakang bagian yang diberi catatan kaki, agak ke atas sedikit tanpa memberi tanda baca apapun. Nomor itu dapat berurutan. Penempatan catatan kaki dapat ditempatkan langsung di belakang bagian yang diberi kategori (catatan kaki langsung) dan diteruskan dengan teks.

Contoh:

Rosihan Anwar, *Bahasa Surat Kabar* (Jakarta : Balai Pustaka,1992), hlm 5.

Antara catatan kaki dipisahkan dengan garis sepanjang sebaris. Cara yang lazim digunakan ialah meletakkan catatan kaki di bagian kaki halaman. Unsur-unsur yang terdapat pada catatan kaki adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk Buku
 - a) nama pengarang, ditulis dalam urutan biasa dan tidak dibalik, diikuti tanda koma,
 - b) judul buku, diawali dengan huruf kapital (kecuali kata tugas) ditulis miring atau digaris bawahi,
 - c) nama atau nomor seri (kalau ada),
 - d) data publikasi terdiri dari:
 - (1) jumlah jilid (kalau ada),
 - (2) nomor cetakan (kalau ada),
 - (3) kota penerbitan, diikuti titik dua,
 - (4) nama penerbit, diikuti koma di dalam tanda kurung,
 - (5) tahun penerbitan.
 - e) nomor jilid,
 - f) nomor halaman diikuti tanda titik.

Contoh:

Sujarwo dkk., *Cakap Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal.53.

- 2) Untuk artikel dalam majalah/berkala terdiri dari:
 - a) nama pengarang,
 - b) judul artikel, diantara tanda kutip,
 - c) nama majalah, ditulis miring atau digaris bawahi,
 - d) nomor majalah jika ada,
 - e) tanggal penerbitan,
 - f) nomor halaman.

Contoh:

Andini, “Tingkat Pencemaran yang Sangat Buruk Akibat Banyaknya Kendaraan”, *Suara Rakyat* no.5 (1997), hlm. 65-67

Dalam praktik tulis-menulis sering Anda jumpai pula penulisan catatan kaki singkat. Tulisan itu dapat berupa: Ibid., op.cit. dan loc.cit.

1) Ibid. (singkatan dari *Ibidium*, artinya sama dengan di atas) yaitu catatan kaki singkat yang sumbernya sama dengan catatan kaki yang tepat di atasnya. Ditulis dengan huruf besar, digarisbawahi, diikuti titik dan koma lalu nomor halaman.

Contoh: Ibid., hlm.6.

2) op.cit. (singkatan dari *opere citato*, artinya dalam karya yang telah dikutip), yaitu catatan kaki singkat yang digunakan untuk catatan kaki dari sumber yang pernah dikutip, tetapi sudah disisipi catatan kaki lain dari sumber lain. Urutannya: nama pengarang, op.cit. nomor halaman. Contoh: Rosihan Anwar, op.cit. hlm. 21

3) loc.cit. (singkatan dari *loco citato*, artinya pada tempat yang sama), seperti di atas tetapi dari halaman yang sama. Urutannya: nama pengarang loc.cit. (tanpa nomor halaman).

Contoh: Rosihan Anwar, loc.cit.



Latihan

Untuk melatih kemampuan Anda dalam hal menulis daftar pustaka dan catatan kaki, marilah Anda berlatih melakukan perintah di bawah ini:

1. Jelaskan perbedaan daftar pustaka dengan catatan kaki!
2. Mengapa Anda harus memakai daftar pustaka dan catatan kaki?
3. Coba Anda mencari buku acuan, kemudian Anda coba untuk mencantumkan dalam bentuk daftar pustaka yang benar!
4. Cobalah mencari buku acuan, kemudian kita coba untuk mencantumkan dalam bentuk catatan kaki!
5. Setelah Anda melakukan empat soal tersebut, sebaiknya pekerjaan Anda tukarkan yang satu dengan yang lain untuk saling mengoreksi kebenarannya.



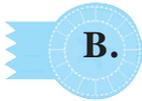
Tugas Mandiri

1. Lengkapilah karya tulis yang telah Anda buat sebelumnya dengan daftar pustaka dan catatan kaki! Kumpulkan pekerjaan Anda kepada guru untuk mendapatkan penilaian dan masukan!

2. Lengkapilah daftar perbedaan dan kesamaan antara daftar pustaka dan catatan kaki berikut ini! Kerjakan di buku tugas Anda!

No	Kesamaan	Perbedaan	
		Daftar Pustaka	Catatan kaki
1.	Mencantumkan nama pengarang		
2.			
3.			
4.			
5.			

3. Carilah contoh pelanggaran atau kesalahan dalam penulisan karya ilmiah yang menunjukkan bahwa penulis mengambil data dari sebuah buku atau majalah, tetapi penulis tidak mencantumkan sumber kutipan, baik dalam catatan kaki maupun daftar pustaka! Diskusikan dengan teman Anda, apa yang seharusnya dilakukan terhadap pelanggaran hak cipta semacam itu!



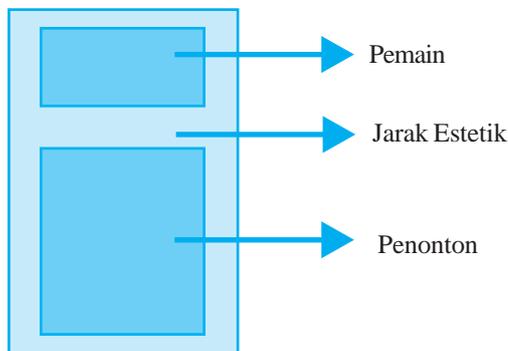
B. MENGANALISIS PEMENTASAN DRAMA

Pada Bab II sudah dibicarakan pengidentifikasian peristiwa, perilaku/perwatakan, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Pada bagian ini, kita akan melanjutkan pembelajaran mengenai analisis pementasan drama dan ulasannya berdasarkan data-data atau bukti-bukti relevan yang terdapat di dalamnya.

1. Unsur Drama

a. Jarak Estetik

Anda dapat menikmati drama dengan sempurna apabila drama itu sudah ditampilkan dalam pementasan dan Anda tidak mendapatkan hambatan di dalam menontonnya. Dengan begitu Anda dapat menganalisis pementasan dengan tepat. Untuk itu, Anda membutuhkan jarak penikmatan yang sering disebut jarak estetik sehingga dapat dilihat secara total. Cara ini dapat Anda lihat pada gambar berikut,



b. Tokoh dan Perannya

Tokoh drama adalah orang yang menjadi pelaku di dalam drama, sedangkan peran merupakan watak dan perilaku yang dilakukannya. Untuk memerankan seorang tokoh dalam drama memang tidak mudah. Seorang tokoh harus memahami betul peran dalam lakon yang dimainkan. Selain itu ia harus memperhitungkan daya nalar secara umum. Ini menjadi tugas seorang sutradara dalam memilih atau menyeleksi pemeran tokoh (*casting*). Pemeran yang baik seharusnya disesuaikan dengan perannya, misalnya tokoh seorang pengemis biasanya mempunyai ciri-ciri berbadan kurus, selalu merendah, berbahasa dengan kata-kata yang menimbulkan rasa iba, pakaian compang-camping dan sebagainya yang selaras dengan itu.

Jadi, seandainya penampilan tokoh tersebut menyimpang dan penyimpangan tersebut tidak beralasan, secara umum penonton akan memberikan penilaian yang kurang bagus.

c. Menentukan Konflik dengan Menunjukkan Data yang Mendukung

Sebuah cerita akan terasa hidup apabila terjadi ketegangan yang akhirnya mengarah pada klimaks penceritaan. Hal ini dimungkinkan apabila konflik-konflik yang membangunnya tersusun secara masuk akal. Artinya, rentetan yang dikembangkan harus mempunyai alasan yang jelas dan kuat. Contoh:

Suatu ketika ada seorang direktur keluar dari ruang kerjanya, marah-marah, dan menendang-nendang kursi. Setelah itu, ia berteriak-teriak memanggil karyawan perawat tanaman dan mem-PHK-nya. Rupanya janggal sekali kalau peristiwa itu terjadi hanya gara-gara melihat pot bunga yang terbuat dari tanah pecah di depannya. Peristiwa itu sebaiknya dibangun dengan emosi-emosi yang teratur sampai pada kemarahan tersebut meledak sehingga dapat dinalar oleh penikmatnya.

2. Menanggapi Pementasan Drama

a. Menentukan Latar dan Peran Latar

Dalam pementasan drama, latar dapat mencakup beberapa dimensi, yaitu: dimensi ruang, waktu, sosial budaya, atau yang lain lagi. Untuk membangun dimensi ruang, pementasan dapat didukung dengan penataan dekorasi, suara, penerangan (*lighting*) dan sebagainya untuk membangun dimensi waktu dapat dibangun dengan mode pakaian, rambut, atau alat-alat yang digunakan; untuk membangun dimensi sosial budaya dapat dinyatakan dengan perhiasan, gaya bicara, pembicaraan dan sebagainya.

b. Menentukan Tema, Isi, dan Pesan

Setiap penulis karya sastra selalu mempunyai harapan, baik itu harapan secara eksplisit maupun secara implisit. Semua itu tertuang dalam naskah drama, yang kemudian divisualisasikan ke dalam pentas. Isi yang baik yaitu penampilan yang sesuai norma sosial pada zamannya, sebaliknya apabila ada kritikan, kritikan pun harus sesuai dengan zaman tersebut.

Namun demikian, sering kita temukan tanggapan penonton yang kurang menyenangkan karena menemukan beberapa adegan yang dipandangnya tidak sesuai dengan norma yang menjadi prinsip hidupnya. Dengan demikian, unsur subjektivitas dalam menanggapi drama itu sangat dominan.

Perlu Anda ingat bahwa penilaian sebuah karya, khususnya karya drama, tidak boleh sepenggal-sepenggal. Karya itu harus dinilai secara lengkap sehingga objektivitas penilaian dapat terjaga.



Latihan

Untuk mengembangkan kemampuan Anda dalam menganalisis pementasan drama, Cobalah petunjuk berikut ini:

1. Lihatlah tayangan sinetron (sebagai pengganti pementasan drama yang memang jarang ditampilkan) dan cermatilah!
2. Catatlah unsur-unsur yang dapat ditemukan dalam tayangan tersebut!
3. Berdasarkan catatan yang dibuat tersebut Anda dapat membuat analisis tayangan drama atau sinetron itu.

Untuk membuat catatan sebagai bahan analisis, Anda dapat mempersiapkan instrumen berupa daftar seperti berikut

Materi Analisis Drama

1. Judul drama :
2. Nama tokoh dan perannya :
3. Latar penceritaan :
 - a. tempat :
 - b. waktu :
 - c. Sosial :
4. Alur/ plot cerita :
 - a. awal cerita :
 - b. pertengahan :
 - c. akhir cerita :
5. Tema :
6. Amanat/pesan :

Setelah Anda catat semua unsur yang Anda analisis, Anda dapat mengungkapkan tanggapan terhadap pementasan drama atau sinetron tersebut kemudian dapat didiskusikan dengan teman kelompok belajar kita.

3. Mengaitkan Isi Drama dengan Kehidupan Sehari-Hari

Pementasan drama pada prinsipnya merupakan rekaan belaka. Namun, tidak dipungkiri sebagian besar karya sastra yang berupa drama juga merupakan karya yang terinspirasi kejadian-kejadian hidup yang sebenarnya. Dengan demikian, drama berkaitan erat dengan kehidupan nyata. Berbagai keperluan pengarang drama diungkapkan dalam karya ini. Ada keperluan mendidik masyarakat, mengungkapkan luapan kegembiraan, menyindir pihak-pihak tertentu, keperluan politik, dan masih banyak lagi.



Latihan

Tentukan latar dan peran, latar, tema, pesan yang terdapat pada isi drama *Domba-Domba Revolusi!* Kemudian kaitkan isi drama dengan aktivitas hidup sehari-hari Anda!



Tugas Mandiri

1. Cermatilah sebuah naskah drama, bahkan bila memungkinkan, saksikanlah pementasan drama!
Catatlah hasil pengamatan Anda terhadap naskah drama atau pementasannya tersebut mengenai tokoh, konflik yang membangun, latar, tema, pesan, dan isinya!
Ungkapkan tanggapan Anda terhadap naskah atau pementasan drama tersebut kepada kelompok belajar Anda!

C.

MEMBAWAKAN TOKOH PROTAGONIS DAN ANTAGONIS

1. Membaca dan Memahami Teks Drama yang Akan Diperankan

Drama merupakan salah satu bagian dari sastra. Drama diartikan sebagai cerita yang disajikan dalam bentuk seni peran dengan menggunakan dialog antartokoh cerita. Sebelum Anda memerankan drama, bacalah teks drama berikut ini:

Sinopsis Naskah Drama Pemilu

Oleh: Rijanto (99214057)

Pertengkar kecil terjadi di sebuah pos kamling di dusun Tempursari sore itu, antara Pak Sugeng, simpatisan partai M dan Pak Sur, simpatisan partai K. Ketika keduanya saling berargumentasi membela partai pilihannya, datanglah Mbah Mitro, juga simpatisan partai M. Namun, Mbah Mitro tidak sengotot Pak Sugeng.

Pak Sur, merasa diapit oleh dua orang simpatisan partai yang sama. Pak Sur, karena pintar berdiplomasi serta sedikit banyak tahu tentang politik, ia tidak merasa minder walaupun dilawan dua orang, Pak Sugeng dan Mbah Mitro.

Pertengkaran itu sebenarnya disulut oleh kesalahpahaman Pak Sugeng terhadap Pak Sur, yang sore itu mendatangi rumah Pak Do, simpatisan partai M juga. Sebenarnya, kedatangan Pak Sur di rumah Pak Do itu bukan urusan pemilu atau politik. Namun, mendata keluarga miskin di dusun Tempursari. Pak Sugeng masa bodoh dengan apa yang dilakukan Pak Sur, Pak Sugeng dan Mbah Mitro, tetap mencurigai Pak Sur, mencari dukungan atau berkampanye untuk partai pilihan Pak Sur. Kader-kader partai M, selalu mencurigai orang-orang yang berkunjung ke wilayah RT nya Mbah Mitro.

Pertengkaran agak berkurang ketika Pak Ri, juga simpatisan salah satu partai peserta pemilu, ikut campur tangan dalam perselisihan itu. Pak Ri dapat meredakan perselisihan mereka bersamaan dengan saat adzan Maghrib berkumandang. Dan Pak Ri mengajak mereka shalat Maghrib ke masjid.

Setting:

Setting tempat : Pos Kamling Dusun Tempursari.

Setting waktu : Sore menjelang petang.

Tokoh:

Pak Sugeng : Pemarah atau mudah emosi; sok serba tahu; mudah terhasut; serta keras kepala.

Pak Sur : Gampang emosi; tahu tentang politik; PNS; dan tidak mau kalah.

Mbah Mitro : Tidak terlalu sabar dan tidak juga terlalu cepat emosi; takut dengan Pak Sugeng; berpengaruh di wilayah RT nya.

Pak Ri : Sabar; suka merendahkan diri; tegas dalam bersikap.

Di pos kamling dusun Tempursari, di suatu sore hari menjelang petang.

Pak Sugeng : “Dari mana, Pak Sur? Sore-sore membawa map. Sedang mendata pemilih atau pendukungmu, ya?”

Pak Sur : “Ini, Pak. Baru tugas mendata keluarga miskin di RT 04 sini, mumpung longgar waktunya.”

Pak Sugeng : “Berarti sambil menyelam minum air, Pak. Ya tugas, ya kampanye, ya mendata pendukung.”

Pak Sur : “Pak Sugeng, Sampeyan itu kan sudah bercucu, mbok ya pakai etika kalau ngomong itu, jangan asal ngomong. Saya tadi sudah mengatakan kalau saya sedang mendata keluarga miskin. Ini lihat blangkonya dan kalau tidak buta huruf silakan baca!”

Pak Sugeng : “Lho kok kasar kata-katamu, Pak Sur. Apa dikirasaya takut kamu ngomong seperti itu. Saya sudah tua Pak. Jadi, liku-liku dan trik-trik orang itu saya tahu, seperti kelakuamu itu, dengan dalih ini, itu, tapi ada maksud di balik itu. Begini saja Pak Sur, boleh saja kamu mencari pendukung partai lihanmu, tetapi jangan orang-orang yang sudah ada di tanganku, kamu srobot. Tidak etis itu namanya. Lagi pula mereka akan lebih percaya kepadaku daripada Pak Sur.”

Pak Sur : Lha, itu. Sampaikan katakan, bahwa mereka lebih percaya kepada sampeyan ketimbang saya. Jadi, seharusnya sampeyan bisa mikir, tidak mungkin mereka bisa dipengaruhi atau dirayu untuk berkhianat dari partaimu. Saya memang simpatisan dari salah satu partai peserta pemilu, tetapi saya berusaha mencari simpati pemilih dengancara wajar dan masuk akal, serta tidak mengintimidasi pemilih. Tidak seperti sampeyan Mas, memaksa orang dengan menakut-nakuti dan janji-janji gombalmu.”

Pak Sugeng : ”Persetan dengan omonganmu. Yang penting bagaimana bisa menang Mas. Politik itu licik. Jadi apa dan bagaimana cara untuk memperoleh kemenangan harus dengan cara yang licik, asal menang.”

Pak Sur : “Dasar politikus kampungan. Etika berpolitik, nol besar, tidak jadi pedoman. Sekarang begini saja Pak, kita tidak perlu berselisih masalah partai politik atau pemilu. Kita tunggu saja nanti hasilnya. Siapa yang akan duduk di kursi legislatif, orang-orang dari partaimu atau partai pilihanku.”

Pak Sugeng : “Tidak bisa. Ukuran kita, daerah pemilihan kita ini. Tidak perlu muluk-muluk. Aku berani taruhan.”

Pak Sur : “Ukuran kok dapel Mas, paling kecil itu DPRD tingkat II, itu baru bisa Mas. Kalau hanya di TPS, kita akan duduk di kursi siapa? Kursi ngantennya tukang rias itu? Yang realistis saja Mas, cari ukuran itu.”

Ketika perselisihan antara Pak Sugeng dan Pak Pur ramai-ramainya, datanglah Mbah Mitro ikut serta dalam perselisihan itu.

Mbah Mitro : “Kelihatannya serius banget, ada apa Pak Sur dan Pak Sugeng?”

Pak Sur : ”Ini lho Mbah Mitro, saya baru saja mendata keluarga miskin di wilayah RT 04 sini, tetapi oleh Pak Sugeng saya dicurigai mencari pendukung atau berkampanye. Sebenarnya saya sudah sabar, tetapi Pak Sugeng terus saja memojokkan saya. Ya, sabarku hilang.”

Pak Sugeng : “Siapa tidak curiga Tro, momen seperti ini kan dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang kurang pendukung, Pak Sur ini.”

- Pak Sur : “Itu Mbah Mitro, sampeyan mendengar sendiri apa yang diucapkan. Apa saya hanya disuruh diam dan sabar. Coba kalau Mbah Mitro.”
- Mbah Mitro : “Sebenarnya, Pak Sur, saat-saat seperti ini, Pak Sur tidak perlu tergesa-gesa mendata keluarga miskin, nanti saja setelah pemilu berlangsung.”
- Pak Sur : “Mbah, seharusnya sampeyan tahu masalah ini, yaitu keluarga miskin. Ini harus secepatnya saya selesaikan dan saya laporkan datanya. Kalau tidak sekarang, kapan selesai. Padahal data yang harus mereka isi ini banyak dan perlu saya tunggu. Jadi, saya agak lama di rumah mereka itu urusan ini, keluarga miskin bukan cari pendukung. Itu kecurigaan yang berlebihan, Mbah. Sekarang, kalau tidak percaya, kita pergi ke rumah mereka, dan kita tanyai mereka, apa yang saya lakukan di rumah mereka. Jangan Mbah Mitro malah ikut rnejojokkan saya.”
- Mbah Mitro : “Saya tahu Mas, tetapi masalah itu bisa saja dibuat buat, seperti tidak tahu saja Mas, aturan itu bisa diatur oleh orang yang buat.”
- Pak Sugeng : “Benar Tro, katamu. Aturan itu yang buat manusia, tentu saja orang yang membuat itu dengan mudah mengubah atau merekayasa aturan-aturan yang dibuatnya itu, ya nggak Tro?”
- Pak Sur : “Wah, susah ngomong dengan orang yang tahu, padahal kenyataannya tidak tahu apa apa.”
- Pak Sugeng dan Mbah Mitro: “Kok, seperti itu ngomongnya, Mas.”
- Mbah Mitro : “Saya ini, Mas, sudah putih semua rambutku, sudah banyak makan asam garam, sudah banyak mengenyam liku-liku kehidupan ini. Sekolah, saya akui rendah, tetapi pengalaman, saya tidak mau kalah dengan sampeyan, Mas.”
- Pak Sugeng : “Anak sekarang itu memang besar kepala Tro, sok berlagak pinter dengan membanggakan sekolahnya, padahal pengalaman lapangan nol besar.”
- Pak Sur : “Terserah sampeyan berdua. Yang jelas saya tidak mempunyai niatan jahat terhadap wargamu. Dan kalau sampeyan berdua mencurigai saya, Lihat saja nanti dalam coblosan. Siapa yang menang. Saya yakin partai pilihanmu pasti unggul di TPS sini. Tetapi belum tentu dapat duduk di kursi legislatif nantinya.”

Tidak disengaja, Pak Ri, melewati jalan depan Pos kamling itu. Dan berhenti menghampiri mereka.

- Pak Sugeng : “Tro, itu CS nya datang. Biarkan saja ke sini membela Pak Sur CS nya.”
- Pak Ri : “Ada apa to Mbah, kok kelihatan tegang sekali.”
- Pak Sugeng : “Ini CS sampeyan kampanye di wilayah saya.”

- Pak Mitro : “Iya, Pak Ri. Pak Sur mencari dukungan di wilayah RT saya.”
- Pak Ri : “Mbah Mitro, Pak Sugeng, saya bukannya tidak percaya dengan kata-kata Mbah Mitro dan Pak Sugeng, juga Pak Sur. Sampeyan berdua kan tahu, saya dan Pak Sur itu PNS, tentunya sampeyan juga ngerti kalau PNS itu dilarang keras berkampanye, apalagi terang-terangan jadi pengurus partai. Saya sendiri, memang simpatisan salah satu partai peserta pemilu, dan saya yakin di antara kita pasti berbeda pilihannya.”
- Pak Sur : “Nah, sekarang terserah sampeyan berdua, percaya atau tidak dengan apa yang saya lakukan di wilayah sampeyan.”
- Pak Sugeng : “Tro, seperti *tumbu oleh tutup*. Tambah bangga, Tro.”
- Mbah Mitro : “Ya, memang. Pak Sur dan Pak Ri, berbeda partai, tetapi sampeyan berdua, bagi saya adalah penghalang dalam kami melangkah, ya kan Pak Sugeng.”
- Pak Sugeng : “Benar Tro, kita dan orang-orang kita harus berhati-hati.”
- Pak Ri : “Sudah-sudah. Kita ini ibarat berebut tulang saja, bertengkar yang tidak ada manfaatnya. Sekarang begini saja, silakan sampeyan berdua melangkah dan berjalan sesuai dengan apa yang sampeyang rencanakan semula. Terserah pemilih di sini, akan sampeyan bodohkan atau akan sampeyan ajak berpikiran kritis dan jernih.”
- Pak Sugeng dan Mbah Mitro : “Maksud Pak Ri apa?”
- Pak Ri : “Begini, saya dan Pak Sur, jelas tidak akan mempengaruhi pemilih, apalagi orang-orang sampeyan, untuk ikut mendukung partai pilihanku dan pilihan Pak Sur. Tidak. Itu tidak mungkin, dan tidak pernah akan saya lakukan. Saya tahu diri, Mbah. Saya itu tahu apa tentang politik. Saya nol, Mbah. Tidak tahu apa apa tentang politik.”
- Pak Sur : “Benar Pak Ri. Dan saya yakin pemilih sekarang ini dapat berpikir jernih dan dengan hati nuraninya mereka akan memilih, kecuali orang-orang yang dibodohkan, diintimidasi, dan diancam, mereka pasti takut.”
- Pak Ri : “Sudahlah Pak Sur, tidak perlu su’udzon seperti itu kepada orang lain, tidak baik jadinya. Yang penting marilah kita berjalan dengan keyakinan kita masing-masing dalam memilih wakil kita.

Kita memilih jangan asal nyoblos saja, tetapi memilih dengan akal sehat, hati nurani yang jernih tanpa dilandasi rasa emosi, agar amanat yang kita pikulkan kepada wakil-wakil kita nanti dapat dilaksanakan dengan baik dan dipegang teguh sampai akhir jabatannya.

Dan mari kita niati dengan ikhlas memilih itu, agar suara kita tidak *muspra* atau tidak ada gunanya alias mubazir. Kita tunggu saja, siapa yang bermain cantik dalam pemilu nanti tentu akan mendapatkan kursi di legislatif.

Nah, suara adzan Maghrib sudah berkumandang. Kita sudahi kesalahpahaman ini. Mari kita bubar, syukur-syukur kita bareng ke masjid, shalat Maghrib berjamaah.

Untuk dapat memahami sebuah teks drama yang akan diperankan, Anda perhatikan langkah-langkah yang harus Anda lakukan yaitu:

- bacalah dengan sungguh-sungguh isi dari teks drama yang akan Anda perankan,
- hafalkan dialog-dialog yang terdapat dalam teks tersebut,
- carilah kata-kata kunci untuk memudahkan dalam mengingat teks drama tersebut.

2. Menghayati Watak Tokoh yang Akan Diperankan

Tokoh merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah cerita drama. Tokoh dibagi menjadi tokoh antagonis dan tokoh protagonis. Tokoh antagonis yaitu tokoh yang memiliki watak jahat, kejam, sadis, keras, dan lain sebagainya, sedangkan tokoh protagonis yaitu tokoh yang memiliki watak baik, taat, rajin, dan sebagainya. Misalnya dalam novel roman *Sitti Nurbaya*, tokoh-tokoh yang memiliki watak protagonis di antaranya: Sitti Nurbaya, Samsul Bahri, Bapak Siti, Ibu Siti. Kemudian yang memiliki watak antagonis yaitu Datuk Maringgih.

Ketika kita sedang memerankan suatu drama, Anda harus dapat menghayati tokoh yang akan Anda mainkan. Misalnya saja jika Anda mendapat peran seorang gadis yang lugu dan baik hati, Anda harus dapat seolah-olah menjadi gadis itu.

3. Memerankan Drama dengan Memperhatikan Penggunaan Lafal, Intonasi, Nada/Tekanan, Mimik/Gerak-Gerik yang Tepat Sesuai dengan Watak Tokoh

Pada saat Anda sedang memerankan sebuah drama, ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan di antaranya: penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang sesuai watak tokoh yang akan Anda perankan. Hal ini berguna untuk menciptakan kesan bahwa drama tersebut hidup dan benar-benar terjadi.

Tokoh dapat Anda perankan secara baik apabila Anda sanggup menghayati watak tokoh itu dengan baik pula. Misalnya Anda mendapat tokoh dengan watak yang keras dan suka marah.

Ekspresi kemarahan harus benar-benar Anda tonjolkan dengan cara suara Anda tinggikan, mimiknya Anda buat seram, gerak-geriknya dapat dilakukan dengan cara membanting barang, menuding-nuding, berkacak pinggang, dan lain-lain.



Latihan

Dengan membentuk kelompok berlatih, Anda dapat mempraktikkan permainan drama *Pemilu* di atas. Tentunya Anda menghayati naskah tersebut terlebih dahulu mengenai watak tokoh yang akan Anda perankan dengan memperhatikan intonasi, lafal, mimik, gerak-gerik, tekanan, dan ekspresi!



Tugas Mandiri

1. Bentuklah kelompok dengan beranggotakan 5-6 orang!
2. Carilah naskah drama satu babak!
3. Perankanlah drama tersebut dengan memerhatikan gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan watak tokoh

D. MENGANALISIS NOVEL INDONESIA/ TERJEMAHAN

1. Mengungkapkan Ciri-ciri Novel

Sebuah novel dibentuk dengan menyusun karya secara imajinatif. Dengan demikian, karya yang dihasilkan tersebut merupakan karya yang fiktif. Ada dua faktor yang sangat mempengaruhi bentuk karya tersebut yaitu faktor atau unsur yang secara langsung membentuk karya tersebut. Jadi, unsur ini ada di dalamnya. Itulah yang disebut unsur intrinsik, sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang mempengaruhi, namun tidak langsung berada di dalam karya tersebut, misalnya pendidikan, agama, atau budaya yang dimiliki oleh pengarang.

Novel merupakan karangan berbentuk prosa yang mempunyai kemiripan dengan cerpen. Novel mempunyai permasalahan yang lebih rumit karena jangkauan penceritaan tokoh sampai mengalami perubahan nasib.

Sebelum bicara lebih lanjut, perhatikanlah penggalan berikut ini. Penggalan ini merupakan sinopsis yang disarikan dari novel *Salah Asuhan* angkatan Balai Pustaka atau sering dikenal angkatan 20-an.

Salah Asuhan

Abdul Muis

Cerita ini ditokohi seorang anak bernama Hanafi yang hidup dengan seorang ibunya yang sudah menjanda karena kesederhanaannya, mereka diasuh oleh orang tua Rafiah yang kaya. Dalam keluarga itu Hanafi menunjukkan kerajinan dan kreativitasnya. Melihat itu semua, orang tua Rafiah memberinya kesempatan untuk belajar di sekolah. Sesudah mendapatkan pendidikan Barat, Hanafi merasa bahwa negerinya merupakan negeri yang ketinggalan zaman. Bangsaanya, bahkan orang tua dan Rafiah dianggapnya sebagai orang yang ketinggalan dalam segala hal, bahkan disebutnya orang yang kolot, mereka tidak pernah berpikiran maju. Di balik itu, Hanafi memuji orang barat selalu berorientasi pada kemajuan, tampak energik, dinamis, dan sebagainya, yang jelas mereka mempunyai nilai “plus” di matanya.

Sampai-sampai Hanafi mengagumi dan mencintai seorang wanita barat yaitu Corry de Busye.

Sewaktu perasaannya itu diungkapkan kepada ibunya, ibunya berkata, “Hanafi, kau adalah orang timur yang harus tahu membalas budi. Selama ini kita diasuh oleh orang tua Rafiah. Oleh sebab itu, kamu sudah aku pertunangkan dengan Rafiah.” Hanafi diam saja dan akhirnya menikahi Rafiah, walaupun dalam hati kecilnya mengatakan bahwa ia tidak mencintainya. Pernikahan mereka menghasilkan keturunan seorang anak yang bernama Syafei.

Oleh karena Hanafi tidak mencintai Rafiah, ia selalu mengingat Corry de Busye. Hanafi meninggalkan anak dan istrinya untuk mencari Corry. Bertemulah mereka di Jakarta dan setelah berbincang sekian waktu, jadilah mereka menikah.

Pernikahan mereka ternyata tidak seperti yang Hanafi bayangkan. Hanafi merasa sakit hati karena pergaulan bebas yang ada pada diri Corry. Hanafi memang tidak dapat menerima seratus persen keberadaan Corry yang menampakkan budaya baratnya. Oleh sebab itu, Hanafi berusaha untuk menceraikannya. Namun, sebelum bercerai, Corry sakit kolera yang akhirnya meninggal dunia di Semarang.

Hanafi kembali ke Rafiah dan anaknya, tetapi sayang, ia sudah tidak dapat diterima lagi. Akhirnya Hanafi minta pamit dengan membawa rasa pedih. Sebelum pergi ia berpesan kepada Rafiah agar menjaga Syafei, jangan sampai salah asuh seperti asuhan orang tua terhadap dirinya karena hidup yang menderita dan tidak kuat lagi, Hanafi mengakhiri penderitaannya dengan bunuh diri.

Sumber: Abdoel Moeis, 1997

Pada intinya, novel tersebut mempertentangkan adat barat dan adat timur yang belum selaras. Penulis mengemukakan hal tersebut pada diri Hanafi yang tidak mencintai Rafiah, sebaliknya mencintai Corry de Busye. Pada akhir cerita penulis menggambarkan ketidakharmonisan antara Corry dan Hanafi hingga saat kematian Corry. Ketidakharmonisan tersebut disebabkan karena pada masa itu budaya barat belum dapat diterima oleh budaya timur.

Setelah kematian Corry, Hanafi ingin kembali ke Rafiah, namun tindakan ini ditolaknya. Oleh sebab itu, Hanafi menjadi figur orang yang terkatung-katung di persimpangan budaya, menjadi orang yang berbudaya timur tidak (karena sudah tidak mencintai lagi), menjadi orang yang berbudaya barat pun tidak (karena tidak dapat menerima sepenuhnya). Dengan demikian, jadilah ia sebagai orang yang menderita sehingga untuk mengakhiri penderitaannya itu, ia bunuh diri.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel memiliki berbagai macam bentuk diantaranya nilai moral, budaya, religius, sosial. Nilai tersebut dapat berupa nilai positif dan nilai negatif yang dapat dijadikan atau diambil pelajaran.



Latihan

Untuk memperdalam isi novel, diskusikan dua permasalahan berikut ini:

1. Ceritakan kembali isi cerita *Salah Asuhan* karya Abdul Muis.
2. Mengapa setelah Corry meninggal dunia, Hanafi ingin kembali ke Rafiah?

Untuk latihan lanjutan, mari kita lakukan beberapa petunjuk berikut ini.

1. Bacalah sekali lagi penggal *Salah Asuhan* di atas, kemudian carilah alur, tema, dan penokohnya, tulis di buku Anda!
2. Carilah satu buah novel karya Marah Rusli atau novel baru yang Anda sukai. Dengan cara berkelompok diskusikanlah unsur-unsur yang terdapat dalam novel tersebut!

Beberapa hal yang mencirikan sebuah novel antara lain:

- a. Panjang ceritanya lebih atau sekitar 10.000 kata, artinya bahwa panjang kisahnya melebihi dari cerpen.
- b. Alur yang dibentuk sangat kompleks (tidak hanya satu alur), dengan kata lain bahwa alur ceritanya adalah meluas.
- c. Perwatakan kompleks karena tidak hanya memusatkan cerita pada tokoh tertentu, waktu, dan situasi tertentu.
- d. Mengalami perubahan nasib, karena semakin banyak sang tokoh mengalami perubahan nasib, maka bertambah panjang ceritanya
- e. Penyelesaian ceritanya dapat panjang karena tidak hanya berfokus pada satu klimaks.
- f. Peristiwa dalam membangun konflik mendominasi karangan dari awal sampai akhir, sifat tikaannya dramatik, yaitu berintikan pada perbenturan yang berlawanan.
- g. Cara menikmatinya membutuhkan waktu yang relatif lama bahkan dapat berganti hari karena bentuk dan uraiannya panjang.

Dalam cerita, penokohan atau watak merupakan penggambaran seorang tokoh atau yang ditokohkan, baik itu berupa perilaku yang tampak maupun batinnya. Dalam sebuah novel, penokohan yang diungkapkan secara langsung dapat diamati pada bagian yang sudah diungkapkan dalam karangan.

Anda dapat mengetahui penokohan seorang pelaku cerita dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a. Cermatilah tindakan yang dilakukan oleh seorang tokoh, misalnya tokoh antagonis seorang penjahat dilukiskan dengan tindakan mencopet, membunuh, dan lain-lain.

- b. Pahami bentuk tubuh dan gaya berpakaian, misalnya seorang bos memiliki bentuk tubuh yang gemuk dengan perut buncit dan selalu memakai jas dan dasi
- c. Bandingkanlah pilihan kata dan gaya berbicara masing-masing tokoh, misalnya gaya bicara mahasiswa dengan petani akan terlihat beda terutama pada pilihan kata-katanya.
- d. Pahami sikap seorang pelaku dalam menghadapi permasalahannya. Dari sini dapat terlihat bedanya antara orang yang sabar, bijaksana, arif dengan orang yang pemaarah, putus asa.
- e. Perhatikanlah sikap pelaku lain terhadap seorang tokoh tersebut. Berbagai macam sikap dapat ditimbulkan dari sini misalnya sikap menyayangi, membenci, iri, cinta.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, kita sudah mempunyai bekal untuk dapat menilai dan mengambil kesimpulan mengenai watak seorang tokoh, misalnya: pemaarah, penyabar, pemurah, lemah, kurang tegas, peragu, pemurung, penakut, atau watak yang lain.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi penokohan antara lain: bacalah isi novel secara keseluruhan, tentukan watak masing-masing tokoh, klasifikasikan watak dari masing-masing tokoh tersebut. Setelah membaca sebuah novel, kita dapat mengklasifikasikan watak dari masing-masing tokoh. Misalnya, tokoh antagonis, protagonis, atau tritagonis.

2. Mengungkapkan dan Mendiskusikan Konflik dalam Novel

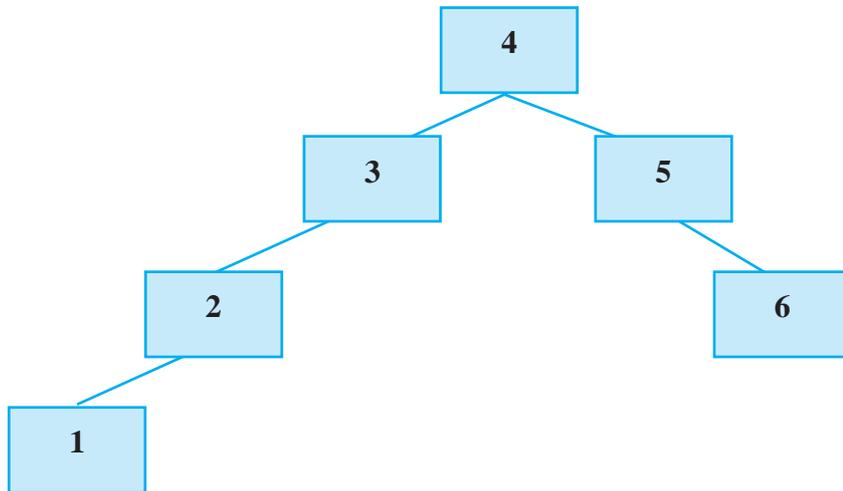
Secara intrinsik, novel dibangun dari beberapa unsur, di antaranya yaitu: latar, alur, tema, penokohan, amanat, dan sudut pandang. Pada bagian ini mengkhususkan pembicaraan mengenai konflik.

Sebagian besar penceritaan mempunyai lebih dari satu tokoh. Tokoh-tokoh tersebut akan menjalin interaksi dan saling berkomunikasi. Namun, komunikasi tersebut biasanya tidak terjadi secara mulus kesemuanya. Sebagian di antaranya sengaja dibuat tidak serasi hubungan mereka. Dengan berbagai gaya itulah, penulis cerpen mulai membangun ketegangan-ketegangan yang mengarah terjadinya konflik.

Sebuah karangan akan terasa bagus apabila konflik yang terjadi diarahkan secara logis sehingga penikmat (pembaca atau pendengar) dapat menerima jalan cerita tersebut.

Untuk mendapatkan konflik yang masuk akal, biasanya penulis cerpen dapat mengatur tempo: kapan konflik itu mulai terjadi, kapan konflik itu meledak sebagai klimaks penceritaan, dan kapan konflik itu dapat diatasi sebagai peleraianannya. Semua itu tampak jelas dalam alur penceritaan.

Coba perhatikan, berikut ini merupakan gambar pengaturan emosi untuk membangun konflik secara logis.



Keterangan:

1. Kenalilah tokoh-tokoh yang ada pada awal penceritaan.
2. Lanjutkanlah pada bagian ke-2, tokoh-tokoh sudah mulai mempunyai permasalahan- permasalahan, baik pro dan kontranya.
3. Cermatilah permasalahan yang kontra mulai memanas dan menjadi konflik yang serius.
4. Lanjutkanlah pada tahap ke-4 tahapan ini konflik yang tidak terbandung akhirnya memecah pada klimaks penceritaan.
5. Carilah solusi yang tepat sehingga pada tahap ke-5 ini terjadi penurunan ketegangan dan menjadi peleraianya. Konflik yang terjadi merupakan hal yang menguntungkan karena ketegangan-ketegangan itu dapat dilihat permasalahannya baik kekurangan dan kelebihannya.

Setelah Anda menemukan konflik, selanjutnya cobalah untuk mendiskusikan konflik-konflik yang Anda temukan tersebut dengan tata cara diskusi yang benar. Diskusi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila masing-masing peserta diskusi mengungkapkan pendapat dan gagasannya masing-masing, sehingga pada akhirnya akan tercapai kesepakatan bersama.

3. Memahami Unsur Intrinsik Sebuah Novel

Selain unsur intrinsik, Anda mengenal unsur lain yang membentuk novel yaitu unsur ekstrinsik. Unsur ini sekalipun tidak terungkap secara eksplisit, namun sangat berperan di dalamnya, misalnya pendidikan seorang pengarang. Sebagai contoh novel yang berjudul “Karmila” karya Marga T. Dalam novel itu diceritakan secara mendalam mengenai dr. Karmila, kehidupan di rumah sakit yang begitu detail, dan pemakaian jargon kesehatan yang begitu kental. Semua itu sebenarnya terjadi karena penulisnya adalah seorang dokter sehingga penceritaan itu sebagai pengaruh pendidikan penulis dan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Contoh lain sebenarnya dapat Anda cermati lagi novel “Salah Asuhan” karya Abdul Muis di atas. Pada novel itu diceritakan secara menarik mengenai tema kawin paksa. Penceritaan itu dapat dirasakan erat sekali dengan asal lingkungan penulis yaitu dari Sumatra yang pada zaman lahirnya novel itu sering terjadi tradisi kawin paksa, baik dipaksa kawin maupun terpaksa kawin. Semua peristiwa tersebut terjadi dan meyakinkan kita bahwa karya sastra merupakan karya hasil pengungkapan pengalaman penulis. Pengalaman itu bisa berupa hal yang dilihat atau dialami sendiri. Dengan kenyataan tersebut, sastra tidak pernah kehabisan materi karena keadaan zaman selalu berubah, begitu pula pengalaman seseorang dalam menghadapi kehidupannya.



Latihan

Untuk melatih keterampilan Anda dalam menganalisis sebuah novel, lakukan bersama-sama dalam kelompok belajar petunjuk di bawah ini:

1. Kita membentuk kelompok belajar yang beranggotakan maksimal lima anak.
2. Dalam satu kelompok Anda tentukan satu novel yang akan kita analisis.
3. Setelah selesai Anda baca, Anda coba untuk mencatat beberapa unsur intrinsiknya, misalnya penokohan, alur, dan tema. Anda coba untuk menganalisis unsur tersebut dengan menyebutkan data bukti penceritaan yang mendukungnya.
4. Selain unsur intrinsik, Anda analisis pula unsur ekstrinsik yang dapat Anda pahami dalam novel itu.
5. Setelah selesai menganalisis, Anda tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan karya teman Anda untuk saling berdiskusi dan memberikan masukan yang membangun.



Tugas Mandiri

1. Bentuklah kelompok dengan beranggotakan 5-6 orang!
2. Carilah salah satu contoh novel Indonesia dan novel terjemahan!
3. Bandingkanlah kedua novel tersebut!
4. Kumpulkan pekerjaan kepada guru!



Rangkuman

1. Dari segi bentuknya, suatu karya tulis haruslah memenuhi ketentuan dan kelaziman. Pada dasarnya karya tulis terdiri dari tiga bagian yang penting yaitu: pendahuluan, tubuh karangan/isi, dan penutup. Adapun bagian yang lain biasanya berfungsi sebagai kelengkapan atau penjelas saja.
2. Selain tiga bagian inti tersebut, biasanya karya tulis ilmiah juga menambahkan bagian-bagian lain sebagai kelengkapannya. Bagian yang dimaksudkan yaitu:
 - a. judul
 - b. kata pengantar
 - c. daftar isi
 - d. daftar pustaka
 - e. lampiran
 - f. indeks.
3. Daftar pustaka dan catatan kaki merupakan unsur yang penting dalam suatu karya tulis. Daftar pustaka yaitu daftar yang berisi tentang semua buku atau tulisan yang dijadikan acuan atau landasan dalam penelitian. Ada beberapa manfaat pencantuman daftar pustaka atau catatan kaki, baik bagi penulis, pembaca atau penyumbang data/sumber yang diambil, yaitu:
 - a. memenuhi etika penulisan;
 - b. sebagai ucapan terima kasih penulis kepada penyumbang data;
 - c. sebagai pendukung ide seorang penulis karena biasanya sumber yang diambil ditulis oleh pakar yang terkenal;
 - d. sebagai petunjuk untuk melacak kebenaran data yang diambil;
 - e. sebagai referensi silang, yaitu menunjukkan pada halaman atau bagian mana data itu diambil.
4. Tips baik yang dapat kita lakukan dalam mencatumkan buku daftar pustaka yaitu:
 - a. buku yang benar-benar memuat materi yang kita acu. Jadi, buku itu bukan sekadar untuk gagah-gagahan,
 - b. buku yang masih muda. Hal ini dimaksudkan agar konteks yang diacu dalam buku tersebut sesuai dengan konsep pada zamannya sebab pada jangka waktu tertentu, teori suatu ilmu kemungkinan berubah,
 - c. buku yang ditulis oleh seorang ahli yang kompeten dalam bidangnya.

5. Catatan kaki adalah keterangan dari teks karangan yang ditempatkan pada kaki halaman karangan yang bersangkutan. Fungsi dari catatan kaki yaitu sebagai pemenuhan kode yang berlaku, sebagai penghargaan terhadap karya orang lain. Catatan kaki dipergunakan untuk:
 - a. mendukung keabsahan penemuan atau pernyataan penulis yang tercantum dalam teks atau sebagai petunjuk sumber;
 - b. tempat memperluas pembahasan yang diperlukan, tetapi tidak relevan jika dimasukkan dalam teks, penjelasan ini dapat berupa kutipan pula;
 - c. referensi silang, yaitu petunjuk yang menyatakan pada bagian mana/halaman berapa hal yang sama dibahas di dalam tulisan;
 - d. tempat menyatakan penghargaan atas karya dari orang lain.
6. Unsur-unsur yang terdapat pada catatan kaki adalah sebagai berikut:
 - a) Untuk Buku
 - 1) nama pengarang, ditulis dalam urutan biasa dan tidak dibalik, diikuti tanda koma,
 - 2) judul buku, diawali dengan huruf kapital (kecuali kata tugas) ditulis miring atau digaris bawah,
 - 3) nama atau nomor seri (kalau ada),
 - 4) data publikasi terdiri dari:
 - jumlah jilid (kalau ada),
 - nomor cetakan (kalau ada),
 - kota penerbitan, diikuti titik dua,
 - nama penerbit, diikuti koma
 - tahun penerbitan.
 - b) Untuk artikel dalam majalah/berkala terdiri dari:
 - 1) nama pengarang,
 - 2) judul artikel, diantara tanda kutip,
 - 3) nama majalah, ditulis miring atau digaris bawah,
 - 4) nomor majalah jika ada,
 - 5) tanggal penerbitan,
 - 6) nomor halaman.
7. Dalam praktik tulis-menulis sering kita jumpai pula penulisan catatan kaki singkat. Tulisan itu dapat berupa: Ibid, op.cit. dan loc.cit.
 - a) Ibid. (singkatan dari *Ibidium*, artinya sama dengan di atas) yaitu catatan kaki singkat yang sumbernya sama dengan catatan kaki yang tepat di atasnya. Ditulis dengan huruf besar, digarisbawahi, diikuti titik dan koma lalu nomor halaman.
 - b) op.cit. (singkatan dari *opere citato*, artinya dalam karya yang telah dikutip), yaitu catatan kaki singkat yang digunakan untuk catatan kaki dari sumber yang pernah dikutip, tetapi sudah disisipi catatan kaki lain dari sumber lain. Urutannya: nama pengarang, op.cit. nomor halaman.

- c) loc.cit. (singkatan dari *loco citato*, artinya pada tempat yang), seperti di atas, tetapi dari halaman yang sama. Urutannya: nama pengarang loc.cit. (tanpa nomor halaman).
Contoh: Rosihan Anwar, loc.cit.
8. Menganalisis sebuah pementasan drama berarti memahami pementasan tersebut dilanjutkan dengan tindakan mengulas berdasarkan data-data atau bukti-bukti relevan yang ditemukan di dalamnya.
 9. Tokoh drama adalah orang yang menjadi pelaku di dalam drama, sedangkan peran merupakan watak dan perilaku yang dilakukannya.
 10. Sebuah novel dibentuk dengan menyusun karya secara imajinatif. Dengan demikian, karya yang dihasilkan tersebut merupakan karya yang fiktif. Ada dua faktor yang sangat mempengaruhi bentuk karya tersebut yaitu faktor atau unsur yang secara langsung membentuk karya tersebut. Jadi, unsur ini ada di dalamnya. Itulah yang disebut unsur intrinsik, sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang mempengaruhi, namun tidak langsung berada di dalam karya tersebut, misalnya pendidikan, agama, atau budaya yang dimiliki oleh pengarang.
 11. Setelah kita pelajari bab IV ini, hendaknya kita mempunyai sikap yang lebih arif bila mengambil data dari karya orang lain. Anda hendaknya mencantumkan nama orang tersebut dan karya yang telah dibuatnya. Dengan demikian, Anda tidak dicap lagi sebagai plagiator, melainkan sebagai penyalin yang terhormat.



Refleksi

Setelah mempelajari materi bab IV, Anda mendapatkan banyak wawasan. Beberapa hal yang sebaiknya Anda sikapi secara positif antara lain sebagai berikut.

1. Dalam penulisan karya ilmiah, sering penulis mengambil data-data atau pendapat orang lain dengan cara mengutip. Hal itu diperbolehkan dan dianggap sah apabila penulis mengakui hal itu. Oleh sebab itu, penulis dapat menyatakannya dalam bentuk catatan kaki atau daftar pustaka.
2. Saat menganalisis pementasan drama, sebaiknya Anda memahami para tokoh, alur, dialog, dan perilaku para tokohnya. Dengan demikian analisis Anda dapat tepat.
3. Bila Anda sedang menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan, sebaiknya Anda sebutkan semua unsur yang benar-benar membangun karya tersebut.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

I. Pilihlah a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang tepat!

1. Setiap peneliti akan mencatat data-data yang diperolehnya ke dalam kartu data. Pencatatan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut, *kecuali*
 - a. mengutip
 - b. memparafrasekan
 - c. meringkas
 - d. mengevaluasi
 - e. merenovasi

2. Perbedaan antara penulisan sumber informasi yang berupa daftar pustaka dan catatan kaki adalah ...
 - a. menyebutkan nama penulisnya
 - b. menyebutkan judul karangannya
 - c. menyebutkan tahun penerbitan
 - d. tanda baca yang memisahkan setiap unsurnya
 - e. penyebutan nama penerbit.

3. Contoh penulisan catatan kaki yang benar adalah
 - a. *Keberangkatan*, NH Dini, PT Gramedia Jakarta, 1987: 19
 - b. NH Dini, *Keberangkatan*, PT Gramedia Jakarta, 1987
 - c. Dini, NH, *Keberangkatan*, PT Gramedia Jakarta, 1987
 - d. NH Dini, *Keberangkatan*, PT Gramedia Jakarta, 1987 : 19
 - e. Dini, NH, *Keberangkatan*, PT Gramedia Jakarta, 1987 : 19

4. Setiap peneliti akan mencatat data-data yang diperolehnya ke dalam kartu data. Pencatatan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut, *kecuali*
 - a. mengutip
 - b. memparafrasekan
 - c. meringkas
 - d. mengevaluasi
 - e. merenovasi

5. Perbedaan antara penulisan sumber informasi yang berupa daftar pustaka dan catatan kaki adalah ...
 - a. menyebutkan nama penulisnya
 - b. menyebutkan judul karangannya
 - c. menyebutkan tahun penerbitan
 - d. tanda baca yang memisahkan setiap unsurnya
 - e. penyebutan nama penerbit.

6. Menuliskan kembali isi bacaan secara singkat tetapi tidak perlu mempertahankan urutan karangan disebut membuat
 - a. ringkasan
 - b. kutipan
 - c. ikhtisar
 - d. rangkuman
 - e. abstrak

7. Di bawah ini merupakan ciri ikhtisar, *kecuali*
 - a. tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli
 - b. tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan secara proporsional
 - c. dapat langsung mengemukakan inti atau pokok
 - d. ditulis secara urut sesuai dengan urutan karangan asli
 - e. ditulis dalam bentuk ringkas

8. Koperasi adalah perserikatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan anggotanya. Oleh karena itu, koperasi selalu berusaha memajukan kesejahteraan anggota, misalnya dengan menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan harga semurah-murahnya.
Pertanyaan yang sesuai dengan isi wacana di atas adalah
 - a. Mengapa koperasi dibedakan atas tiga jenis usaha?
 - b. Apakah yang dimaksud dengan koperasi?
 - c. Bagaimana pengertian koperasi dan macamnya?
 - d. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan tiga jenis koperasi?
 - e. Di manakah kita mendapatkan koperasi?

9. Berikut ini merupakan unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra, *kecuali*
 - a. alur cerita
 - b. penokohan
 - c. agama seorang pengarang
 - d. sudut pandang pengarang
 - e. waktu peristiwa atau lingkungan peristiwa tersebut

10. Unsur karya sastra yang dapat dikelompokkan sebagai unsur ekstrinsik terdapat pada pernyataan
- budaya yang dimiliki seorang pengarang
 - amanat yang disampaikan seorang pengarang
 - setting
 - lingkungan yang dipilih seorang pengarang
 - jalan cerita yang ada di dalam karangan

BAB

KEPENDUDUKAN

V



Tujuan Pembelajaran

Pada bab kelima yang bertemakan kependudukan ini Anda akan mencapai beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksudkan yaitu:

1. Anda akan berlatih mencatat pokok-pokok yang dibicarakan dalam diskusi panel atau seminar, menulis rangkuman yang berisi pendapat atau saran yang muncul dalam diskusi panel atau seminar, dan membatasi isi rangkuman dalam kelompok;
2. Anda akan berlatih menuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan secara berurutan, mengemukakan ringkasan hasil penelitian, dan menjelaskan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami;
3. Anda akan berlatih membaca cepat ± 300 kata per menit, menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan yang tersedia, dan mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan;
4. Anda akan berlatih mendaftar pokok-pokok pikiran buku yang sudah dibaca, membuat ringkasan dari seluruh buku, dan mendiskusikan ringkasan untuk mendapat masukan dari teman.



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pada bab ini dibicarakan cara-cara merangkum isi pembicaraan dalam diskusi. Setelah itu, kita akan berlatih mempresentasikan hasil penelitian. Selanjutnya, dikemukakan pula teori membaca cepat sampai mampu mempraktikkan pengungkapan pokok-pokok isi teks yang dibaca. Dan pada akhir bab ini, kita akan berlatih merangkum isi buku.

A. MENDENGARKAN DISKUSI ATAU SEMINAR

Sebuah diskusi atau seminar akan bermakna apabila setelah melakukan aktivitas tersebut mengerti benar akan hasilnya. Oleh sebab itu, Anda perlu berlatih untuk mencatat pokok-pokok yang dibicarakan dalam diskusi panel atau seminar, menulis rangkuman yang berisi pendapat atau saran yang muncul dalam diskusi panel atau seminar, dan membatasi isi rangkuman dalam kelompok.

1. Mencatat Pokok-Pokok yang Dibicarakan dalam Diskusi Panel atau Seminar

Diskusi panel yaitu percakapan antara dua orang atau lebih yang membicarakan satu masalah dalam satu waktu dengan pendapat atau latar belakang ilmu yang berbeda. Diskusi panel ini dipandu oleh seorang moderator yang bertugas membagi waktu bagi masing-masing narasumber untuk mengungkapkan pendapatnya secara bergantian. Dalam diskusi panel ini peserta dapat atau tidak diberikan waktu untuk bertanya kepada narasumber, hal ini tergantung kepada moderator.

Seminar yaitu suatu pertemuan yang menghadirkan seorang narasumber untuk membahas suatu masalah tertentu. Seminar dipandu oleh seorang moderator yang bertugas membagi waktu dalam menyampaikan materi dari narasumber, dan membagi waktu bagi para peserta seminar untuk menanggapi pendapat yang telah disampaikan atau bertanya kepada narasumber. Antara narasumber dan peserta seminar terjadi interaksi.

Langkah-langkah yang dapat Anda lakukan ketika mencatat pokok-pokok yang dibicarakan dalam diskusi panel dan seminar adalah:

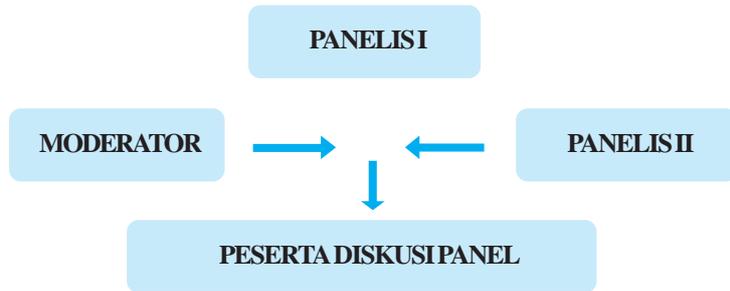
- a. mendengarkan apa yang dibicarakan oleh pembicara atau pemrasaran,
- b. mencatat bagian pendahuluan, isi, dan penutupnya secara kronologis,
- c. menulis hal-hal yang penting-penting saja,
- d. menggunakan bahasa yang jelas, baik, dan benar,
- e. memberikan kesimpulan.

Dalam menuliskan rangkuman diskusi panel atau seminar perlu Anda perhatikan hal-hal sebagai berikut:

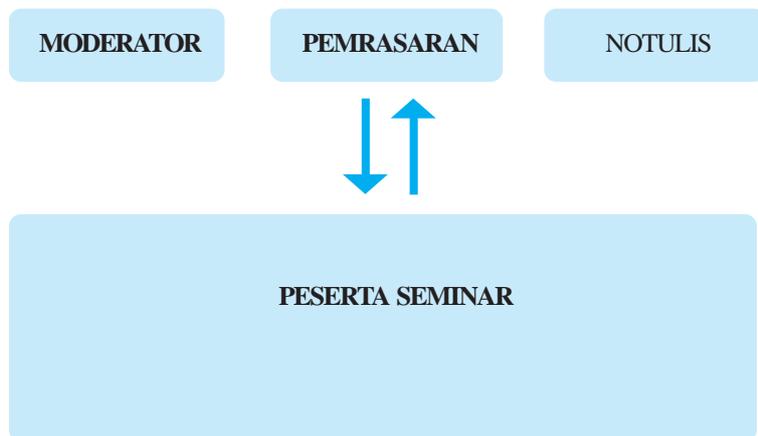
- a. tulislah rangkuman secara singkat dan jelas,
- b. tulislah masalah-masalah pokok yang dibicarakan,
- c. gunakanlah kalimat berita dalam penulisan,

- d. cantumkan pendapat dan saran dari narasumber atau dari peserta yang disetujui narasumber.
Untuk lebih jelasnya mengenai diskusi panel dan seminar perhatikanlah bagan berikut ini!

Gambar bagan diskusi panel



Gambar bagan seminar



Berikut ini contoh rangkuman seminar bahasa

**Tantangan Hidup dan Mati:
Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar
pada Era Globalisasi**
oleh: Demas Marsudi

Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sampai saat ini masih dililit berbagai problematika. Dengan adanya aturan kebahasaan, sebagian orang merasa terkebiri pikirannya, terpasung dalam pengungkapan maksud tertentu, tidak bebas berartikulasi, dan masih banyak lagi alasan lain yang mengarah pada pernyataan tidak setuju dengan adanya aturan kebahasaan.

Di sisi lain, para pemerhati bahasa bersikeras untuk selalu merawat, meneliti, dan menghimbau agar masyarakat mampu dan mau berbahasa dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dua sikap pro dan kontra dalam menyikapi norma bahasa itu hidup dan bertumbuh di tengah masyarakat pemakai bahasa. Melihat dikotomi tersebut, pada *Bulan Bahasa* ini penulis ingin mengungkap beberapa fenomena, menganalisis, dan menawarkan solusi atas permasalahan yang ada.

Historika Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai sejarah panjang, baik eksistensinya, kuantitatif masyarakat pemakainya, maupun norma- norma yang mengaturnya. Menurut sejarahnya, bahasa Indonesia diambil dari bahasa Melayu yang digunakan sejak zaman kerajaan Sriwijaya. Beberapa prasasti yang dapat ditemukan sebagai bukti, antara lain: Kedukan Bukit (683), Talang Tuwo (684), Telaga Batu, Kota Kapur, Karang Berahi (686).

Penggunaan bahasa Melayu saat itu sangat pesat karena didukung letak selat Melaka yang strategis bagi jalur perdagangan maupun penyebar agama; baik dari masyarakat lokal maupun bangsa asing, misalnya bangsa Portugis, Cina, India, Belanda, dan sebagainya. Dengan alasan kepraktisan itulah, bahasa Melayu digunakan sebagai *lingua franca* di seluruh Nusantara.

Pada tanggal 28 Oktober 1928, pemuda Indonesia mengadakan kongres di Jakarta. Salah satu hasil pertemuan tersebut adalah menobatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa (khususnya kaum muda) dalam menghadapi penjajah saat itu.

Singkat cerita, setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan tahun 1945, mulai saat itu bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara yang secara hukum tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36. Adapun fungsi praktisnya, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi dalam menjalankan pemerintahan.

Dalam pertumbuhannya sampai saat ini, bahasa Indonesia mengalami penyempurnaan yang berulang-ulang oleh pihak yang terkait. Proses itu bukanlah pekerjaan yang ringan, sebaliknya merupakan pekerjaan besar yang menyita banyak pikiran, waktu, tenaga, bahkan dana yang secara kuantitatif serta kualitatif terhitung besar.

Oleh sebab itu, apabila masyarakat pemakai bahasa tidak mau berusaha merawat atau mengembangkannya, sejarah panjang itu akan menjadi sia-sia dan tidak ada artinya.

Implikasi Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk praktis (*homo social* dan *homo practicus*), kita membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan sesama. Dalam perkembangan peradaban manusia selama ini, sarana komunikasi yang relatif langgeng “dapat bertahan lama” adalah bahasa.

Untuk menciptakan komunikasi yang harmonis, pemerhati bahasa berusaha seoptimal mungkin meneliti dan mengembangkan bahasa sembari menentukan suatu aturan dan tuntunan untuk berbahasa dengan santun.

Pada masa orde baru, Presiden Soeharto mencanangkan sebuah himbauan yang berbunyi, “Pakailah bahasa Indonesia yang baik dan benar!” *Baik* artinya kata-kata yang digunakan oleh seorang komunikator sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi sehingga komunikasi dapat menangkap konsep yang sama dan dapat memberikan respon yang cocok. *Benar* artinya kata-kata yang digunakan oleh komunikator tidak menyalahi norma bahasa yang berlaku.

Jadi, implementasi pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar mempunyai pengertian bahwa penyampaian bahasa tersebut dapat dipahami oleh kedua belah pihak yang berkomunikasi dengan cara yang tidak menyalahi norma bahasa yang sudah distandardisasikan.

Fenomena Bahasa, Analisis, dan Solusinya

Setiap berbicara tentang bahasa baku atau normatif, sebagian masyarakat baik itu orang awam maupun terpelajar menjadi traumatis. Mereka bertanya, “Apakah bahasa Indonesia yang baik dan benar itu dapat terwujud? Apakah semua itu bukan sekadar slogan semata yang hanya pantas ditanyakan di dunia antah-berantah (dunia khayal)?” Untuk menjawab semua itu, perlu kita telusuri fenomena bahasa yang berkembang di tengah masyarakat pemakainya.

Suatu kasus terjadi, seseorang yang bernama Samudra berkata kepada seorang bapak yang berdagang es, “Pak ... tolong minta esnya satu gelas dong!” “Baik Mas Samudra!” Setelah es diberikan dan dibayar Samudra pun berlari-lari sambil berucap, “Terima kasih Pak ... makasih ... !” Pada kasus ini terjadi pemakaian bahasa Indonesia yang baik, tetapi tidak benar menurut norma bahasa Indonesia.

Kata *minta* menurut W.J.S. Poerwadarminta mempunyai pengertian berharap supaya diberi atau mendapat sesuatu. Samudra dan pedagang es itu dapat mengadakan komunikasi dengan lancar dan keduanya mendapatkan kepuasan karena mereka tahu benar proses interaksi itu. Samudra menyadari bahwa pedagang itu menjual es untuk mencari nafkah dan pedagang pun tahu bahwa kata *minta* itu dimaksudkan untuk membeli. Barangkali reaksi seorang bapak itu menjadi lain apabila yang datang adalah anak yang lusuh, haus, dan berkata, “Pak ... tolong minta esnya satu gelas, dong!” Barangkali jawabnya menjadi, “Minta ... beli, dong!” atau seorang bapak itu menjawab *ya* sambil membuat es, tetapi dalam hati kecilnya tidak akan mengharapkan uang dari anak tersebut.

Kasus lain terjadi, seorang mahasiswa fakultas pertanian mengadakan penelitian dan penyuluhan ke kampung dan berbincang-bincang dengan para petani awam yang tidak terpelajar. Mahasiswa tersebut berkata, “Wah, bagus sekali tanaman Bapak-Bapak. Tanaman Bapak-Bapak ini mengandung banyak klorofil yang sangat bermanfaat untuk mengadakan fotosintesis. Sebaiknya Bapak-Bapak merawat tanaman ini dengan lebih intensif sehingga Bapak-Bapak dapat memperoleh hasil secara maksimal.” Mendengar kata-kata mahasiswa itu, petani pun mengangguk-angguk sembari memberikan senyuman. Akan tetapi, di balik itu semua ada kenyataan yang menggelikan, yaitu banyak petani yang belum mengerti penyuluhan itu karena ada “kata-kata kampus” yang dilontarkan tanpa disadari siapa pihak lain yang diajak berbicara.

Kata-kata itu antara lain *klorofil*, *fotosintesis*, dan *intensif*. Dalam kasus ini ucapan mahasiswa tersebut memang benar. Akan tetapi, penggunaan kata-kata tersebut tidak baik karena situasi dan kondisi pihak yang diajak berbicara kurang mendukung.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita temukan penggunaan kalimat yang tidak benar menurut aturan bahasa, misalnya:

1. Masa gua harus ngerjain kerjaan itu sih. Emang gua adik elu!
2. Bagi yang tidak berkepentingan dilarang masuk!
3. Oleh karena barang-barang ilegal yang disimpan itu diminta polisi, gembong perampok itu segera ambil dan serahkannya kepada polisi.
4. Kepada
Yth. Bapak Kepala Sekolah SMU Negeri 1
Jalan Monginsidi no. 54
Surakarta.
5. Kepada semua warga Sumber Nayu RT 01 / RW XII dimohon mengibarkan bendera mulai tanggal 10 - 31 Agustus 2003.

Dengan mengkaji contoh tersebut, kita rasakan bahwa penggunaan bahasa yang baik belum tentu benar dan sebaliknya.

Menurut pengamatan penulis, ada dua kelompok besar yang menjadi pangkal munculnya kesalahan berbahasa, yaitu: pertama, masyarakat bahasa yang belum mengetahui norma bahasa, dan yang kedua yaitu masyarakat bahasa yang sudah mengetahui norma bahasa.

Dari masyarakat yang belum mengetahui norma bahasa, munculnya kesalahan dapat disebabkan sikap yang belum tahu itu berkembang dalam ketidaktahuannya. Artinya, orang yang berbicara itu sekadar mengandalkan kemampuan yang dimilikinya, yang penting dapat mencapai maksud. Akan tetapi, kemungkinan lain dapat terjadi bahwa orang yang belum tahu norma bahasa itu selalu berusaha untuk mengungkapkan bahasa yang tepat dan benar, namun karena keterbatasannya itulah dia tetap belum dapat benar.

Dari masyarakat yang sudah mengetahui norma bahasa, munculnya kesalahan berbahasa disebabkan dua sikap, yaitu: pertama, sikap pemakai bahasa yang tidak mau diatur, dia ingin selalu bebas. Walaupun tahu pemakaian bahasanya salah, orang itu akan membiarkan begitu saja karena itulah yang diinginkannya. *Orang gaul mengatakan bahwa cuek is the best*; sikap kedua yaitu orang yang sudah mengetahui norma bahasa dan selalu berusaha untuk benar. Namun demikian, usaha itu kandas karena keterbatasan kemampuannya.

Dengan mencermati uraian di atas, kita dapat menemukan beberapa faktor penghambat langkah perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Faktor yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

1. Kurang Sadar

Sebagian masyarakat kurang menyadari arti pentingnya berbahasa dengan baik dan benar. Ada dua tipe masyarakat yang kurang sadar ini, yaitu: orang yang benar-benar belum mengetahui norma bahasa, dan yang lain adalah orang yang sudah mengetahui norma bahasa, tetapi bersikap *semau gue*.

2. Banyaknya Dialek

Menurut penelitian, Indonesia mempunyai lebih dari 250 macam dialek dan dalam praktik keseharian dialek tersebut sangat pekat dengan masyarakat pemakainya sehingga sering dianggap sebagai bahasa ibu. Begitu pekatnya bahasa tersebut, apabila orang bersangkutan ingin mengungkapkan bahasa Indonesia, mereka sering mencampuradukkan dialek yang dimilikinya ke dalam bahasa Indonesia. Kasus tersebut mungkin tidak disengaja oleh penuturnya, tetapi mungkin saja disengaja dengan harapan dialek tersebut dapat mengungkapkan maksud atau perasaan yang tepat bagi penuturnya. Dengan demikian, terjadilah bahasa campuran yang tidak benar lagi menurut norma bahasa Indonesia.

3. Paham Paternalistik

Walaupun reformasi sudah berjalan, tampaknya paternalisme masih kental di tengah masyarakat kita. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemimpin merupakan figur masyarakat yang menjadi sentral percontohan. Oleh sebab itu, terjadinya penyimpangan bahasa seorang pemimpin merupakan *virus kesalahan* bagi masyarakat yang pada ujungnya akan merusak bahasa yang baik dan benar.

4. Bahasa Prokem

Bahasa prokem merupakan bahasa slang atau oleh *anak gaul* sering disebut *bahasa slengekan*. Bahasa ini digunakan oleh penuturnya secara spontan tanpa memikirkan norma bahasa. Penuturan prokem ini biasanya bertujuan untuk memuaskan perasaan secara temporal saja sehingga biasanya bahasa tersebut digunakan secara tidak resmi. Dengan demikian, penggunaan bahasa prokem secara frekuentatif cenderung mengarah pada penyimpangan bahasa yang baik dan benar.

5. Kemalasan

Boleh dikatakan bahwa kemalasan merupakan puncak penghambat terwujudnya bahasa yang baik dan benar. Kata *malas* di sini mempunyai dua pengertian pokok, yaitu: pertama, malas mencari informasi norma bahasa dan, yang kedua malas menerapkan norma, bahasa dalam praktik kebahasaan walaupun sudah mengetahuinya.

Solusi

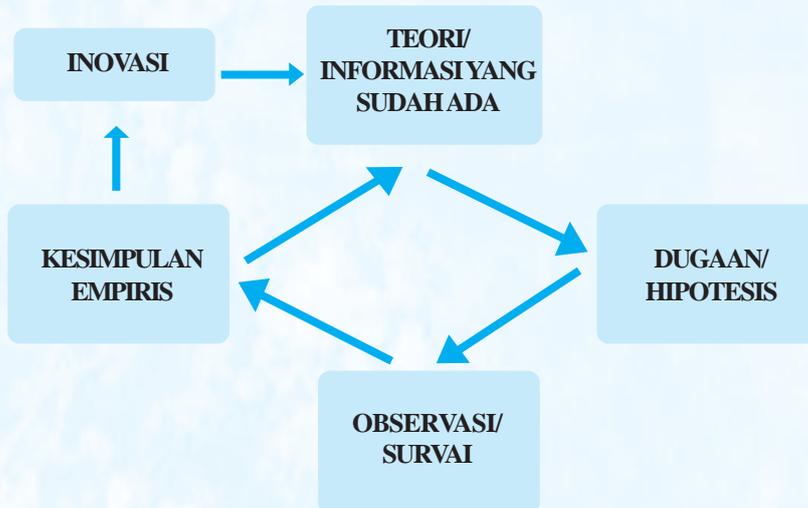
Bahasa Indonesia yang baik dan benar beserta praktik pemakaiannya mempunyai permasalahan yang pelik dan kompleks. Oleh sebab itu, penanganan masalah ini tidak dapat dilakukan secara terkotak-kotak, tetapi harus dilakukan secara terpadu dan serentak serta berkesinambungan.

Ada beberapa pilar yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan dan merawat pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pilar-pilar yang dimaksudkan antara lain:

1. Pemerintah

Pemerintah merupakan penguasa yang menjadi sumber hidup dan matinya sistem kenegaraan, salah satunya adalah sistem kebahasaan. Untuk itu, pemerintah harus menentukan strategi yang benar-benar efektif. Dengan departemen yang berkaitan dengan bahasa, pemerintah dapat mengamati perkembangan bahasa Indonesia.

Ingat, bahasa Indonesia adalah bahasa yang masih hidup, artinya bahasa itu masih digunakan oleh masyarakat luas dan mengalami perkembangan secara pesat. Oleh sebab itu, setiap pengamatan sebaiknya menemukan inovasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, bahasa Indonesia selalu dinamis dan hidup sepanjang masa dengan tidak pernah putus seperti terlihat pada bagan berikut ini.



Setelah menemukan inovasi, sebaiknya pemerintah mengadakan pembakuan dan menyosialisasikan penemuan tersebut ke departemen-departemen lain, sekolah-sekolah, media massa, dan masyarakat yang secara potensial mampu mendukung terwujudnya pemakaian bahasa yang baik dan benar.

2. Sekolah

Sekolah merupakan pangkal pengajaran formal yang dominan. Oleh sebab itu, menuntut perhatian yang lebih bila dibandingkan dengan yang lain. Mengapa demikian? Jawabnya yaitu karena sekolah merupakan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan menduduki posisi-posisi penting dan mengatur masyarakat sehingga pengatur tersebut menjadi figur yang patut dicontoh. Ada dua strategi pokok pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar di setiap sekolah. Strategi yang dimaksudkan, yaitu sebagai berikut.

a. Penyadaran Sikap

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam pengajaran bahasa adalah menyadarkan siswa untuk bersikap positif terhadap pemakaian bahasa yang baik dan benar. Dengan adanya kesadaran inilah siswa akan mempunyai keingintahuan norma bahasa. Dan dengan bekal pengetahuan norma tersebut, apabila mereka melakukan kesalahan berbahasa, mereka akan sadar dan pasti akan kembali pada praktik bahasa yang benar.

b. Pemberian Keterampilan

Langkah lanjutan setelah siswa mempunyai sikap positif terhadap pemakaian bahasa yang baik dan benar adalah pemberian keterampilan pada siswa. Keterampilan ini harus menyangkut tiga hal, yaitu: *berpikir*, *bertutur*, dan *bertindak/berkarya*. Perlu diingat bagi seorang guru, sebelum keterampilan itu diberikan, siswa harus dibekali konsep norma bahasa Indonesia yang baik dan benar secara mantap. Pembekalan ini merupakan salah satu cara untuk menyosialisasikan norma bahasa yang sudah dibakukan oleh pemerintah melalui departemen yang mengurus bahasa. Dalam keterampilan berpikir, siswa dapat diajak untuk memahami konsep-konsep dengan cara membaca atau mendengarkan ceramah; diajak untuk merenungkan sesuatu dan menemukan konsep baru hasil pemikirannya. Langkah ini seorang guru dapat menggunakan literatur-literatur yang dihasilkan para pemerhati bahasa atau Lembaga Pusat Penelitian Bahasa.

Dalam keterampilan bertutur, siswa diharapkan dapat mengartikulasikan semua pesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengungkapan bahasa di sini dapat dilakukan dengan banyak cara, antara lain: membaca bersuara, berdeklamasi, berpidato, mengatur acara, berdiskusi, atau dengan cara lain yang berorientasi pada kefasihan berbahasa. Keterampilan bertutur ini dapat dilakukan secara terencana atau bahkan dapat dilakukan secara mendadak/spontan.

Dalam keterampilan bertindak atau berkarya, pengajaran dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk mengungkapkan pesan alam bahasa tulis. Langkah ini antara lain dapat dilakukan dengan mengajak mengerjakan tugas di kelas; membuat surat, membuat paragraf, membuat cerpen, membuat opini, mengulas gambar, membuat mading majalah sekolah, dan sebagainya. Bila memungkinkan, karya siswa tersebut dikirimkan ke media massa agar dapat diuji dan dikritik oleh masyarakat.

3. Media Massa

Media massa di Indonesia yang berpotensi untuk membangun penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar antara lain: televisi, radio, koran, majalah, VCD, dan sebagainya. Media tersebut hampir setiap hari menyampaikan informasi, baik informasi tertulis maupun informasi berupa lisan. Oleh sebab itu, pada bagian-bagian tertentu harus didudukkan personal-personal yang benar-benar mengetahui norma bahasa. Dengan demikian, penyeleksian informasi yang akan ditampilkan baik itu berupa tulisan maupun lisan dapat terkontrol secara baik dan benar.

4. Masyarakat

Salah satu faktor yang merupakan pilar hidup dan matinya suatu sistem kebahasaan adalah masyarakat. Bila kita cermati, ternyata masyarakat merupakan pilar yang sangat kompleks sebab anggota yang berada di dalamnya mungkin berupa pemerhati, peneliti, objek penelitian, sasaran sosialisasi keputusan, atau personal yang berkedudukan lainnya. Jadi, masyarakat mempunyai anggota yang heterogen. Pengajaran yang tepat untuk masyarakat ini sebaiknya bersifat terpadu dan berupa suatu penyuluhan.

Lebih baik lagi, apabila pengajaran itu berupa himbauan, misalnya: yang menjadi penulis menulislah dengan baik dan benar; yang menjadi pemimpin memimpinlah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar; yang dipimpin jadilah orang yang tidak hanya ikut-ikutan dan sebagainya. Jadi, pengajaran kepada masyarakat ini harus dilakukan secara terus-menerus.

Kesimpulan

Memperhatikan realita yang berkembang di tengah masyarakat, kita sebagai pemerhati bahasa harus menyadari bahwa pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar memang tidak mungkin terlaksana secara sempurna. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: tingkat pendidikan penutur, keperluan komunikasi yang bermacam-macam, suasana komunikasi, psikis penutur, emosi, sikap, dan sebagainya.

Namun demikian, kita harus yakin bahwa norma bahasa tetap akan menuntun para pengguna bahasa untuk menuju ke kesempurnaan. Oleh sebab itu, pihak-pihak terkait yang berpotensi merawat dan mengembangkan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sebaiknya tidak bosan-bosan untuk meneliti perkembangan bahasa dan mempublikasikan hasilnya kepada masyarakat umum. Pihak terkait yang dimaksudkan, antara lain: pemerintah, media massa, sekolah (guru), dan masyarakat.

Dengan adanya kerja sama berbagai pihak tersebut, tidak mustahil mental pemakai bahasa akan menuju sikap positif terhadap norma bahasa. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di tengah masyarakat akan menjadi bahan penelitian pemerhati bahasa; setiap penelitian akan menghasilkan inovasi-inovasi yang sudah mengalami pembakuan akan digunakan sebagai pedoman masyarakat di dalam praktik bahasa dan seterusnya. Begitulah hendaknya rantai penggunaan bahasa sehingga tiada putus-putusnya.

Dengan demikian, pertanyaan besar *Hidup atau mati pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar pada era globalisasi?* Dapat kita jawab dengan tegas dan optimistis *Hidup dan akan selalu hidup!*

Sumber: Buwanatama, 2004



Latihan

1. Setiap siswa marilah mencoba merumuskan apa yang dimaksud penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut materi seminar di atas!
2. Faktor apa saja yang dapat menghambat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ?
3. Pekerjaan yang sudah kita buat dapat kita diskusikan dengan kelompok, kemudian memberikan komentar untuk saling melengkapi!

2. Menulis Rangkuman yang Berisi Pendapat atau Saran yang Muncul dalam Diskusi

Rangkuman diartikan sebagai ringkasan dari suatu uraian pembicaraan atau tulisan. Rangkuman ini dimaksudkan agar seseorang dapat lebih mudah memahami isi uraian pembicaraan atau tulisan. Salah satu contoh yang dapat dijadikan rangkuman dalam suatu pembicaraan adalah diskusi panel dan seminar.

Dalam sebuah diskusi atau seminar pastilah muncul berbagai pendapat dan juga saran. Setiap peserta diskusi atau seminar memiliki pendapat yang berbeda-beda. Dari berbagai pendapat yang berbeda tersebut, pada akhirnya akan disatukan sehingga tujuan utama dari diskusi atau seminar dapat tercapai.

Langkah-langkah yang dapat Anda tempuh untuk menuliskan rangkuman yang berisi pendapat yaitu dengan:

- ikutilah jalannya diskusi secara keseluruhan,
- catatlah seluruh pendapat dan saran yang diungkapkan dalam diskusi,
- tulislah dengan menggunakan kalimat yang efektif yaitu kalimat yang tidak mubazir dan bertele-tele,
- tuliskanlah hal-hal yang perlu atau informasi yang penting dari pendapat tersebut,
- daftarlah dan saringlah seluruh pendapat dan saran yang dicatat. dalam hal ini suatu pendapat tidak boleh keluar dari topik yang dibicarakan,
- gunakanlah bahasa yang baku. Contohnya dalam hal ejaan, tata bahasa, diksi/pilihan kata, kosakata.

Langkah-langkah tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika Anda akan membuat sebuah rangkuman pendapat dan saran.



Latihan

Marilah Anda buat kelompok diskusi yang beranggotakan 5 orang, kemudian Anda rangkum berbagai pendapat dan saran yang dikemukakan dalam diskusi tersebut!

3. Membatasi Isi Rangkuman dalam Kelompok

Cara yang dapat dilakukan untuk membatasi isi rangkuman yaitu dengan mendaftar pendapat-pendapat yang masuk akal dan sesuai dengan konteks pembicaraan. Setelah itu pendapat-pendapat yang sudah diklasifikasikan tersebut dapat digabungkan.

Setelah Anda mendata dan mengklasifikasikan pendapat-pendapat yang masuk akal dan sesuai konteks pembicaraan, maka Anda pun dapat membuat ringkasan dengan panduan pendapat-pendapat tersebut sehingga rangkuman yang Anda buat tidak akan keluar dari pokok pembicaraan.



Latihan

Marilah kita buat kelompok diskusi yang beranggotakan 5 orang, kemudian kita rangkum berbagai pendapat dan saran yang dikemukakan dalam diskusi tersebut!



Tugas Mandiri

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 5-6 orang!
2. Adakanlah diskusi kelompok! Temanya bebas.
3. Rangkumlah kegiatan diskusi tersebut!
4. Kumpulkan pekerjaan Anda kepada guru!

B. MENYAMPAIKAN HASIL PENELITIAN

1. Menuliskan Pokok-pokok yang Akan Disampaikan dalam Presentasi Hasil Penelitian

Pada dasarnya, ada tiga bagian penting yang harus diungkapkan dalam sebuah laporan penelitian, yaitu pendahuluan/pembuka, isi, dan penutup. Masalah lengkap atau tidaknya sebuah penelitian tergantung dari kekompleksitasan penelitian dan waktu yang tersedia untuk penelitian tersebut.

Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diungkapkan dan cara mengemukakan hasil penelitian.

- a. Pendahuluan
 - 1) Sebagai pengantar, Anda dapat langsung mencantumkan nama peneliti perorangan atau kelompok.
 - 2) Cantumkan tempat dan objek penelitian.
 - 3) Berikan alasan dan latar belakang pemilihan permasalahan.
 - 4) Berikan tujuan penelitian dan teknik penulisannya.
 - 5) Terakhir Anda tunjukkan sistematika penulisan.
- b. Isi

Pada bagian ini, Anda ungkapkan semua hasil baik penelitian primer maupun sekunder. Untuk menjaga agar tidak kacau dalam membuat laporan, sebaiknya kelompokkan masalah ke dalam bab-bab dan subbab tersendiri.

- c. Penutup

Anda ungkapkan simpulan hasil penelitian. Selain itu, kemukakan pula saran untuk pembaca dan saran yang diharapkan dari pembaca.



Latihan

1. Tulislah satu topik dan catatlah unsur-unsur pokok untuk diteliti!
2. Lakukan penelitian kecil bersama temanmu!
3. Susunlah hasil penelitian Anda dalam bentuk karangan ilmiah!

2. Menjelaskan Proses Penelitian dengan Kalimat yang Mudah Dipahami

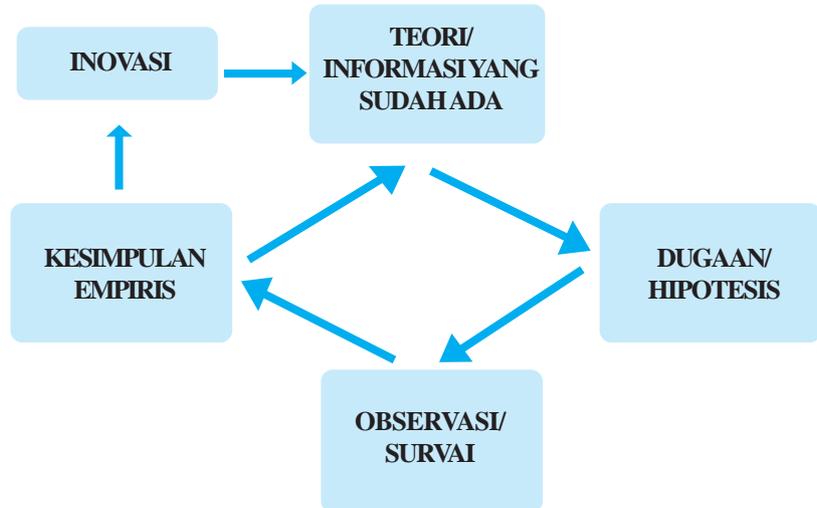
Proses penelitian, tergantung pada besar kecilnya proyek yang dilaksanakan. Semakin besar proyek yang harus dikerjakan, semakin komplekslah permasalahannya, dan semakin rumit pula prosesnya. Hal lain yang tidak kalah penting adalah cara penulis menjelaskan hasil penelitiannya sehingga mudah diterima dan dipahami. Kalimat yang digunakan sebaiknya efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa yang baku.

Untuk penelitian yang serius, sangat dibutuhkan ketelitian pengamatnya. Bila perlu, peneliti harus mengkaji secara ulang agar hasil penelitian yang diperolehnya dapat dipertanggungjawabkan dengan kuat. Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pada saat peneliti berhasil menentukan topik penelitian, harus tahu betul mengenai teori-teori mengenai hal itu. Dengan menelusuri pada narasumber yang dapat dipercaya, baik langsung maupun tidak langsung. Informasi itu dapat dicari dengan wawancara, mendengarkan radio, TV, kaset, atau media yang lain.
- b. Setelah mendapatkan informasi secara kompleks peneliti dapat menentukan suatu hipotesis atau dugaan yang bersifat sementara. Dugaan tersebut dapat ditemukan dengan mengambil simpulan dari informasi yang ada.
- c. Mengadakan survei. Langkah ini merupakan pencarian data secara primer. Apabila data sudah cukup, peneliti dapat melakukan perbandingan, penyilangan, pencampuran, perpaduan dan sebagainya, sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.
- d. Apabila penelitian sudah dilakukan secara berulang dan mendapatkan hasil sama, peneliti mengambil simpulan akurat (simpulan empiris).
- e. Selanjutnya, simpulan empiris ini diuji kebenarannya dengan membandingkan hipotesis/simpulan terdahulu. Ada dua kemungkinan yang akan terjadi, yaitu ada kesamaan atau tidak ada kesamaannya. Apabila sama dengan dugaan terdahulu, ini artinya peneliti sekadar menemukan pembuktian teori yang ada. Apabila tidak sama, peneliti menemukan hal yang baru atau inovasi.

Dalam ilmu pengetahuan, penelitian yang baik harus menemukan hal yang baru atau inovasi. Inovasi itu harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya oleh masyarakat umum sehingga memungkinkan dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai landasan teori.

Begitu seterusnya, dengan demikian rantai ilmu pengetahuan tidak akan putus seperti terlihat pada gambar sebagai berikut.



Latihan

Sebelumnya, Anda telah menyusun karangan ilmiah. Sekarang sampaikanlah karangan kelompok Anda di depan kelas! Guru bersama siswa yang lain akan memberikan tanggapan.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda, cobalah mengadakan penelitian sederhana yang bertema kependudukan dengan mengambil topik pengangguran. Dengan isu topik yang sudah ditentukan tersebut, Anda coba menentukan proses penelitian sesuai urutan-urutan seperti bagan di atas sampai pengambilan simpulan dengan kalimat yang mudah dipahami!



C. MEMBACA CEPAT

1. Membaca Cepat ± 300 Kata per Menit

Reading is habit! “membaca adalah suatu kebiasaan”. Pernyataan tersebut dapat diberi pengertian bahwa setiap orang akan mempunyai kemampuan membaca cepat apabila terbiasa melakukannya. Membaca cepat juga merupakan sebuah keterampilan.

Membaca cepat adalah proses memahami suatu bacaan dengan kecepatan tinggi. Dengan demikian, dalam waktu yang relatif singkat seorang pembaca cepat dapat memahami bacaan yang relatif banyak.

Ada beberapa langkah yang perlu Anda perhatikan untuk memperoleh hasil secara optimal dalam membaca cepat, yaitu:

- a. Anda jangan membaca kata demi kata, tetapi per kelompok kata atau makna,
- b. bacalah semua teks dari atas ke bawah,
- c. pandangan mata sebaiknya diarahkan ke bagian tengah teks dan tidak perlu menoleh-noleh. Mata dapat bergerak ke kanan dan ke kiri, namun pada prinsipnya pandangan harus kembali ke tengah.

Untuk melatih kecepatan membaca, berikut ini disajikan teks bacaan yang berisi 465 kata. Setiap kelipatan 25 kata teks tersebut diberi angka agar Anda dapat mengecek kecepatan dengan mudah.

Cobalah berlatih membaca cepat teks yang berjudul *Stop Merokok, Bukan Ganti Mild* berikut ini!

Stop Merokok, Bukan Ganti Mild Bunuh Ribuan Sel, Perlambat Daya Pikir

BANYAK yang beranggapan, mengganti jenis rokok kretek menjadi rokok *mild* (rendah kandungan nikotin dan tar) akan **(25)** mengurangi efek negatif rokok. Ternyata, anggapan tersebut tidaklah benar. “Selama yang diisap itu adalah tembakau, maka efeknya sama saja,” tegas Dr. dr. Kabat Sp.P. **(50)**

Efek negatif. Spesialis paru dari RSU dr. Soetomo Surabaya ini menjelaskan, rokok berfilter ataupun rokok mild tetap akan memberi efek negatif bagi tubuh. “Yang terpenting bukanlah jumlah nikotinnya. **(75)** Tapi, kandungan zat-zat lain yang ada pada tembakau di dalam rokok,” jelas staf pengajar ilmu penyakit paru FK Unair ini.

Meski kadar nikotinnya lebih rendah **(100)**, namun kandungan zat-zat lain dalam tembakau belum tentu berada dalam jumlah yang lebih rendah pula. Pada penggunaan sehari-hari, zat-zat ini akan terakumulasi dalam peredaran darah. **(125)** Semakin sering mengisap rokok, maka kandungan zat-zat ini akan terus menumpuk. Pada ambang tertentu akan mengakibatkan hal-hal negatif pada tubuh,” katanya. **(150)**

Padahal, ambang setiap orang akan efek zat-zat tersebut berbeda. Manifestasi dari efek negatif rokok juga berbeda-beda. “Gangguannya bisa pada pembuluh darah, jantung, paru-paru, bahkan fungsi (175) seksual,” ungkapnya. Karena itu, seberapa pun jumlah zat tersebut di dalam tubuh, tetap akan membawa efek negatif.

Ribuan racun. Masih menurut Kabat, dalam sebatang rokok terkandung ribuan (200) zat berbahaya. “Semua zat itu bersifat racun,” ujarnya. Bahan-bahan tersebut, lanjutnya, akan mengiritasi saluran pernapasan, merusak paru-paru, serta menjadi pemicu kanker. “Tak hanya di paru-paru. (225) Kanker ini bisa terjadi pada semua bagian tubuh yang dilewati oleh asap rokok.”

Selain itu, meski berganti jenis rokok, si perokok tetap akan mendapatkan efek negatif yang sama dari hasil pembakaran (250) batang rokok tersebut. “Proses pembakaran rokok ini menghasilkan gas karbon monoksida (CO),” jelasnya. Di dalam darah, gas ini akan berikatan dengan hemoglobin darah. “Akan terbentuk ikatan HbCO yang (275) sifatnya toksin (beracun, *Red.*)”, jelasnya. Padahal, seharusnya hemoglobin - sebagai protein yang ada dalam sel darah merah-berikatan dengan oksigen dan mendistribusikannya ke seluruh tubuh. (300)

Dampaknya, semakin banyak gas CO yang terisap, suplai oksigen dalam tubuh ikut berkurang. “Itu karena daya ikat CO 250 kali lebih kuat dibandingkan daya ikat oksigen pada hemoglobin,” ujar Kabat. Jadi, ketika terdapat gas CO dan oksigen, hemoglobin lebih memilih HbCO-nya untuk diikat”. “Jadi, pada perokok kadar HbCO-nya pasti lebih tinggi,” katanya.

Pembunuh sel. Dalam perjalanannya (350) HbCO ini akan sampai pada sirkulasi pembuluh darah otak. “Di sinilah racun ini akan membunuh lebih banyak sel otak,” terangnya. Dijelaskan, pada rokok jenis apapun, setiap 20 batang akan menyebabkan kematian sekitar enam ratus ribu sel di dalam tubuh. “Jadi, pada dasarnya rokok itu lebih jahat dari sel kanker,” ujar Kabat.

Pada akhirnya, dengan terbunuhnya jutaan (400) sel otak ini akan mengakibatkan menurunnya daya pikir serta konsentrasi. “Jadi, salah kalau ada yang mengatakan rokok akan membuat berpikir lebih cepat. Yang terjadi, justru orang akan berpikir (435) lebih lambat karena rokok,” tandasnya. Itu sebabnya, mengganti jenis rokok tak akan mengurangi masalah.

“Yang paling penting adalah mencari cara untuk meng-hentikannya”, tegasnya. Dengan menghentikan penggunaan rokok, setidaknya orang tersebut akan mencegah bertumpuknya racun yang ada di dalam tubuh. (465) (**wie**)

Sumber: Jawa Pos, 13 November 2004

2. Cara menghitung kecepatan membaca

Telah diungkapkan bahwa siswa kelas dua dituntut mampu membaca 300 kata per menit. Ini berarti bahwa setiap detik siswa harus membaca rata-rata 5 kata, baik itu kata yang panjang maupun kata yang pendek.

Kita yakini bersama bahwa kecepatan membaca setiap siswa tidak sama. Untuk itu, cobalah menghitung kecepatan membaca Anda dengan cara berikut ini.

$$\text{Kecepatan membaca} = 300 : \frac{\text{jumlah waktu yang dibutuhkan}}{\text{satu menit}}$$

$$\text{Kecepatan membaca} = 300 : \frac{\text{satu menit}}{\text{jumlah waktu yang dibutuhkan}}$$

Oleh karena praktik kita menggunakan perhitungan detik, rumusan akan menjadi sebagai berikut.

$$\text{Kecepatan membaca} = 300 : \frac{60}{\text{jumlah waktu yang dibutuhkan}}$$

Contoh:

1. Andi dapat menyelesaikan membaca 300 kata pada saat guru menghapus angka 12. Ini berarti bahwa Andi membutuhkan waktu 12×5 detik = 60 detik.

Angka 60 detik = 1 menit, berarti Andi dapat menyelesaikan membaca cepat secara ideal, yaitu 300 kata per menit.

2. Rony dapat menyelesaikan membaca 300 kata pada saat guru menghapus angka 15. Ini berarti bahwa Andi membutuhkan waktu 15×5 detik = 75 detik.

$$\begin{aligned}\text{Jadi kecepatan membaca} &= 300 \times 60/75 \\ &= 240 \text{ kata per menit.}\end{aligned}$$

dengan demikian, Rony belum memenuhi target membaca cepat yang ideal, artinya kurang cepat dalam membaca.

3. Ida dapat menyelesaikan membaca 300 kata pada saat guru menghapus angka 10. Ini berarti bahwa Rony membutuhkan waktu 10×5 detik = 50 detik.

$$\begin{aligned}\text{Jadi kecepatan membaca} &= 300 \times 60/50 \\ &= 360 \text{ kata per menit}\end{aligned}$$

Dengan demikian, Rony sudah melbihi target membaca cepat yang ideal, artinya sudah sangat cepat.



Latihan

1. Tunjukkan seorang teman untuk menuliskan angka satu, dua, dan seterusnya sampai angka dua puluh empat pada papan tulis.
2. Ia akan memberikan aba-aba dimulainya membaca secara serentak.
3. Setiap lima detik, ia memberikan aba-aba tertentu yang sudah disepakati dan menghapus satu angka secara urut dimulai dari angka satu.
4. Jika Anda sudah selesai membaca teks sampai pada angka 300 segeralah melihat ke papan tulis dan mengingat-ingat angka terakhir yang dihapus tersebut.
5. Hitunglah kecepatan membaca Anda dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}\text{Kecepatan membaca} &= 300: \frac{\text{Jumlah waktu yang dibutuhkan}}{\text{Satu menit}} \\ &= 300 \times \frac{\text{Satu menit}}{\text{Jumlah waktu yang dibutuhkan}}\end{aligned}$$

2. Menjawab 75 % Pertanyaan yang Tersedia

Seseorang dapat dikatakan berhasil membaca cepat apabila memenuhi kriteria seperti berikut ini:

- a. mampu membaca kata dalam jumlah tertentu (di kelas dua ini Anda dituntut mempunyai kecepatan ± 300 kata per menit).
- b. mampu memahami isi bacaan dan menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang ada.
- c. mampu mengungkapkan kembali isi teks secara garis besar.



Latihan

Setelah Anda membaca *Stop Merokok, Bukan Ganti Mild*, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Banyak orang beranggapan bahwa mengganti jenis rokok kretek menjadi rokok mild akan mengurangi efek negatif rokok. **(B/S)**
2. Spesialis paru RSU Dokter Soetomo Surabaya menjelaskan bahwa rokok berfilter atau mild tetap akan menimbulkan efek negatif bagi tubuh. **(B/S)**

3. Kandungan nikotin dalam tembakau yang rendah menunjukkan kandungan lain dalam tembakau pun rendah. **(B/S)**
4. Pada ambang tertentu tumpukan nikotin tidak berpengaruh negatif pada tubuh manusia. **(B/S)**
5. Pengaruh nikotin pada tubuh manusia hanya pada paru-paru dan fungsi seksual. **(B/S)**
6. Belum ada berita bahwa sebatang rokok mempunyai ribuan zat berbahaya. **(B/S)**
7. Pembakaran rokok akan menghasilkan karbon monoksida. **(B/S)**
8. Pada saat seseorang menghisap rokok, suplai oksigen menjadi berkurang karena banya karbon monoksida yang terisap. **(B/S)**
9. Menurut penelitian, setiap dua puluh batang rokok akan menyebabkan kematian 600.000 sel otak di dalam tubuh. **(B/S)**
10. Merokok tidak akan berpengaruh pada daya pikir seseorang asalkan rokok yang diisapnya berganti-ganti merk. **(B/S)**

Anda sudah mencapai target membaca cepat apabila dapat menjawab 75 % dari pertanyaan-pertanyaan di atas.

3. Mengungkapkan Pokok-Pokok Isi Bacaan

Dalam mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan, Anda dapat perolehnya dengan membaca cepat sebuah teks bacaan. Pokok-pokok tersebut merupakan garis besar isi teks.



Latihan

Coba ungkapkan dan catatlah pokok-pokok isi bacaan *Stop Merokok Bukan Ganti Mild* yang telah Anda baca!



Tugas Mandiri

1. Carilah satu teks yang belum pernah Anda baca kira-kira 600 kata!
2. Bacalah dengan teknik membaca cepat. Hitunglah kecepatan membaca Anda!
3. Diketahui bahwa seorang anak mampu membaca 30 kata dalam waktu 5 detik. Coba hitunglah berapa kecepatan membaca anak tersebut!

D. MENULIS RINGKASAN ISI BUKU

1. Mendaftar Pokok-Pokok Pikiran Buku yang Sudah Dibaca

Untuk membaca buku dengan jelas, Anda dapat membuat daftar pokok-pokok pikiran dari buku yang sudah Anda baca tersebut. Hal ini dilakukan supaya Anda lebih paham mengenai isi buku tersebut. Langkah-langkah yang dapat Anda lakukan untuk mendaftar pokok-pokok pikiran buku yaitu:

- baca keseluruhan isi buku
- cari kata-kata sulit dan temukan maknanya
- cari dan kita temukan kalimat utama maupun kalimat penjelasnya dalam tiap paragraf.

Ketiga cara tersebut Anda lakukan untuk mempermudah mendaftar pokok-pokok pikiran dari suatu buku.



Latihan

Untuk melatih keterampilan, cobalah Anda cari sebuah buku tentang kependudukan, Anda baca, setelah itu Anda daftar pokok-pokok pikiran buku yang sudah Anda baca!

2. Membuat Ringkasan dari Seluruh Buku

Ringkasan buku adalah bentuk tulisan singkat suatu buku hasil membaca keseluruhannya. Ringkasan memiliki perbedaan dari kutipan dan juga ikhtisar. Kutipan adalah pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan yang lain, sedangkan ikhtisar adalah hasil dari menuliskan kembali suatu buku atau wacana dengan menggunakan kalimat sendiri, dan pengambilan bahan dari dalam buku atau wacana tidak harus urut per paragraf namun dapat dilakukan secara acak.

Pembuatan tulisan dalam wacana memerlukan teknik-teknik yang tepat. Hal ini untuk memberi kemudahan bagi pembaca supaya dapat lebih mudah memahami maksud dan tujuan penulisan.

Untuk membuat pembaca dapat memahami jalan pikir penulis tidaklah mudah. Oleh karena itu, penulis dituntut supaya dapat membuat wacana dengan kalimat yang efektif. Kalimat yang efektif di sini berarti berhubungan pada penulisannya.

Kalimat yang efektif dapat dibuat dengan cara menuliskan kalimat dengan tidak bertele-tele atau menggunakan kalimat yang panjang. Penggunaan kalimat yang panjang akan menyulitkan pembaca untuk memahami isi wacana tersebut. Hal ini dikarenakan adanya penumpukan ide dalam wacana tersebut.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang pembaca supaya lebih mempermudah dalam memahami wacana adalah salah satunya dengan membuat ringkasan. Pada saat sedang menghadapi ujian, kita dituntut untuk belajar berbagai macam buku. Untuk mempermudah dalam memahami beberapa buku tersebut, cobalah membuat ringkasan-ringkasan. Sehingga hal ini mempermudah kita dalam menyerap pokok-pokok materi pelajaran yang begitu banyak.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam meringkas sebuah buku di antaranya:

- a. membaca dan memahami terlebih dahulu buku yang akan diringkas,
- b. mencari pokok-pokok kalimat yang dianggap penting,
- c. mengumpulkan dan menyatukan pokok-pokok kalimat tersebut menjadi sebuah ringkasan yang mudah dipahami.

3. Mendiskusikan Ringkasan untuk Mendapat Masukan dari Teman

Cara-cara tentang diskusi telah dipaparkan pada bagian yang telah lalu. Ringkasan yang telah Anda buat tentunya tidak lepas dari kekurangan-kekurangan. Oleh sebab itu, ada baiknya jika rangkuman yang telah Anda buat tersebut didiskusikan dengan teman-teman Anda.

Dengan cara demikian Anda akan mendapatkan masukan dari teman-teman Anda atas ringkasan yang telah Anda buat. Misalnya Anda membuat ringkasan yang terlalu panjang, kemudian teman Anda menyarankan untuk membuat lebih ringkas lagi namun isinya masih tetap padat dan jelas.



Latihan

Untuk menambah kemampuan, coba lakukan petunjuk berikut ini dengan teliti.

1. Anda cari satu buku yang bertema kependudukan!
2. Anda buat ringkasan seluruh isi buku yang telah kita baca.
3. Anda tukarkan hasil ringkasan dengan karya teman untuk dapat dibaca dan dicari kelebihan dan kekurangannya.
4. Setelah membaca karya teman, Anda diskusikan ringkasan yang sudah Anda buat tersebut, kemudian Anda usahakan dapat saling memberikan komentar dan saran yang membangun!



Tugas Mandiri

1. Carilah sebuah buku lain yang ada di perpustakaan sekolah Anda!
2. Buatlah ringkasan seluruh isi buku yang telah Anda baca, kemudian kumpulkan kepada guru Anda untuk dikoreksi kebenarannya!



Rangkuman

1. Diskusi panel adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang membicarakan masalah dalam satu waktu dengan pendapat atau latar belakang ilmu yang berbeda. Seminar yaitu pertemuan yang menghadirkan seorang narasumber untuk membahas suatu masalah tertentu.
2. Langkah-langkah yang dapat Anda lakukan mencatat pokok-pokok yang dibicarakan dalam diskusi panel dan seminar adalah:
 - a. mendengarkan apa yang dibicarakan oleh pembicara
 - b. mencatat bagian pendahuluan, isi dan penutupnya secara kronologis;
 - c. menulis hal-hal yang penting saja;
 - d. menggunakan bahasa yang jelas, baik, dan benar;
 - e. memberikan simpulan.
3. Pada dasarnya, ada tiga bagian penting yang harus diungkapkan dalam sebuah laporan penelitian, yaitu pendahuluan/pembuka, isi, dan penutup.
4. Dalam ilmu pengetahuan, penelitian yang baik harus menemukan hal yang baru atau inovasi. Inovasi itu harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya oleh masyarakat umum sehingga memungkinkan dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai landasan teori. Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. peneliti harus tahu betul mengenai teori-teori yang berkaitan dengan hal tersebut.
 - b. setelah mendapatkan informasi secara kompleks peneliti dapat menentukan suatu hipotesis atau dugaan yang bersifat sementara.
 - c. mengadakan survei.
 - d. apabila penelitian sudah dilakukan secara berulang dan mendapatkan hasil sama, peneliti mengambil simpulan akurat (simpulan empiris).
 - e. selanjutnya, simpulan empiris ini diuji kebenarannya dengan membandingkan hipotesis/simpulan terdahulu.
5. Membaca cepat adalah proses memahami suatu bacaan dengan kecepatan tinggi. Dengan demikian, dalam waktu yang relatif singkat seorang pembaca cepat dapat memahami bacaan yang relatif banyak.
6. Ada beberapa langkah yang perlu Anda perhatikan untuk memperoleh hasil secara optimal dalam membaca cepat, yaitu:
 - a. Anda jangan membaca kata demi kata, tetapi per kelompok kata atau makna,
 - b. bacalah semua teks dari atas ke bawah,
 - c. pandangan mata sebaiknya diarahkan ke bagian tengah teks dan tidak perlu menoleh-noleh. Mata dapat bergerak ke kanan dan ke kiri, namun pada prinsipnya pandangan harus kembali ke tengah.

7. Seseorang dapat dikatakan berhasil membaca cepat apabila memenuhi kriteria seperti berikut ini:
 - a. mampu membaca kata dalam jumlah tertentu (di kelas dua ini Anda dituntut mempunyai kecepatan ± 300 kata per menit),
 - b. mampu memahami isi bacaan dan menjawab minimal 75% dari pertanyaan yang ada,
 - c. mampu mengungkapkan kembali isi teks secara garis besar.
8. Ringkasan buku adalah bentuk tulisan singkat suatu buku hasil membaca keseluruhannya.
9. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam meringkas sebuah buku di antaranya:
 - a. membaca dan memahami terlebih dahulu buku yang akan diringkas,
 - b. mencari pokok-pokok kalimat yang dianggap penting,
 - c. mengumpulkan dan menyatukan pokok-pokok kalimat tersebut menjadi sebuah ringkasan yang mudah dipahami.



Refleksi

Setelah mempelajari materi bab V, Anda mendapatkan banyak wawasan. Beberapa hal yang sebaiknya Anda sikapi secara positif, yaitu:

1. bila Anda mengikuti sebuah diskusi atau seminar, sebaiknya Anda dapat memahami pembicaraan di dalamnya. Untuk itu, Anda selayaknya dapat merangkumnya dengan mencatat pokok-pokok pikiran yang diungkapkannya,
2. sebaiknya Anda sadar dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam permasalahan yang formal, misalnya mempresentasikan hasil penelitian. Dengan demikian, norma-norma bahasa dapat terpelihara dan bahasa tersebut tidak pernah mati,
3. membaca cepat suatu informasi sangat penting. Akan tetapi, lebih penting daripada itu yaitu memahami isi informasi yang terdapat di dalamnya, dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan hal tersebut, dan dapat menyampaikan kembali isi bacaan tersebut,
4. dengan dapat memahami pada bagian ke-3 tersebut, Anda dapat menulis ringkasan isi buku dengan baik. tentu saja hendaknya Anda mengetahui pokok-pokok isinya terlebih dahulu.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

I. Pilihlah *a, b, c, d, atau e* sebagai jawaban yang tepat!

1. Tujuan umum membaca adalah untuk
 - a. memperoleh ide-ide utama
 - b. memperoleh/mencari informasi
 - c. mengetahui urutan/organisasi cerita
 - d. membandingkan
 - e. mengevaluasi

2. Sebuah informasi dapat diterima sebagai sesuatu yang benar apabila, *kecuali*
 - a. sesuai dengan fakta/kenyataan
 - b. bukti dan alasannya kurang valid
 - c. dikemukakan oleh para ahli di bidangnya
 - d. disampaikan dalam tulisan ilmiah, buku teks, dan laporan ilmiah
 - e. dapat diterima akal sehat/masuk akal

3. Berikut ini merupakan kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca, *kecuali*
 - a. vokalisasi
 - b. gerakan bibir
 - c. gerakan mata
 - d. menunjuk dengan jari
 - e. gerakan kepala

4. Apabila diketahui jumlah kata yang dibaca = 3000 kata, waktu yang dibutuhkan = 7 menit 30 detik. Kecepatan membacanya adalah
 - a. 100 kpm
 - b. 200 kpm
 - c. 400 kpm
 - d. 300 kpm
 - e. 500 kpm

5. Cara menyampaikan pertanyaan dengan benar ketika sedang melakukan wawancara adalah
 - a. Ngapain Anda menekuni profesi ini?
 - b. Sejak kapan Anda menekuni profesi ini?
 - c. Kapan sih Anda menekuni profesi ini?
 - d. Buat apa Anda menekuni profesi ini?
 - e. Kok bisa Anda menekuni profesi ini?
6. Berikut ini merupakan persiapan-persiapan sebelum melakukan wawancara, yaitu
 - a. mendengarkan pendapat dan tidak menyela dalam menyampaikan interupsi
 - b. menghubungi terlebih dahulu orang yang akan diwawancarai
 - c. membuat daftar pertanyaan
 - d. menentukan pokok-pokok yang akan ditanyakan
 - e. menguasai masalah yang akan ditanyakan
7. Kalimat-kalimat berikut ini menginformasikan suatu peristiwa, *kecuali*
 - a. perhatian masyarakat terhadap acara itu cukup menggembarakan
 - b. ternyata, pertandingan kemarin dimenangkan oleh kesebelasan Taruna Jaya
 - c. upacara memperingati hari Pahlawan dilaksanakan oleh seluruh instansi dan swasta
 - d. saya tidak sanggup mengatasinya karena dia kakak kelas saya
 - e. peristiwa itu terjadi secara mendadak tanpa ada yang menyangka
8. Kasihan sekali, tiga penggali batu tewas tertimbun tanah longsor di lokasi penggalian batu kapur.
Kalimat lain yang sesuai dengan ungkapan perasaan pada kalimat tersebut adalah
 - a. ketiga kurban langsung dimakamkan pada hari itu juga
 - b. ketiga kurban yang tewas mendapat perhatian dari kepolisian
 - c. masyarakat sekitar ikut berduka cita atas meninggalnya korban
 - d. ketiga kurban dapat dievakuasi, walaupun ditemukan ada yang tewas
 - e. kasihan sekali, tiga penggali kubur yang tewas tertimbun tanah longsor
9. Istilah *pemrasaran* di dalam diskusi atau seminar dapat Anda beri pengertian... .
 - a. orang yang mengatur pelaksanaan diskusi atau seminar dari awal sampai akhir
 - b. orang yang bertugas membuat notulen
 - c. orang yang bertugas membuat dan menyampaikan makalah
 - d. orang yang bertugas membagi-bagikan fotokopi makalah
 - e. orang yang bertugas menanyakan pertanyaan dalam diskusi atau seminar

10. Koperasi adalah perserikatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan anggotanya. Oleh karena itu, koperasi selalu berusaha memajukan kesejahteraan anggota, misalnya dengan menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan harga semurah-murahnya.

Pertanyaan yang sesuai dengan isi wacana di atas adalah

- a. Mengapa koperasi dibedakan atas tiga jenis usaha?
- b. Apakah yang dimaksud dengan koperasi?
- c. Bagaimana pengertian koperasi dan macamnya?
- d. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan tiga jenis koperasi?
- e. Di manakah kita mendapatkan koperasi?

BAB

EKONOMI

VI



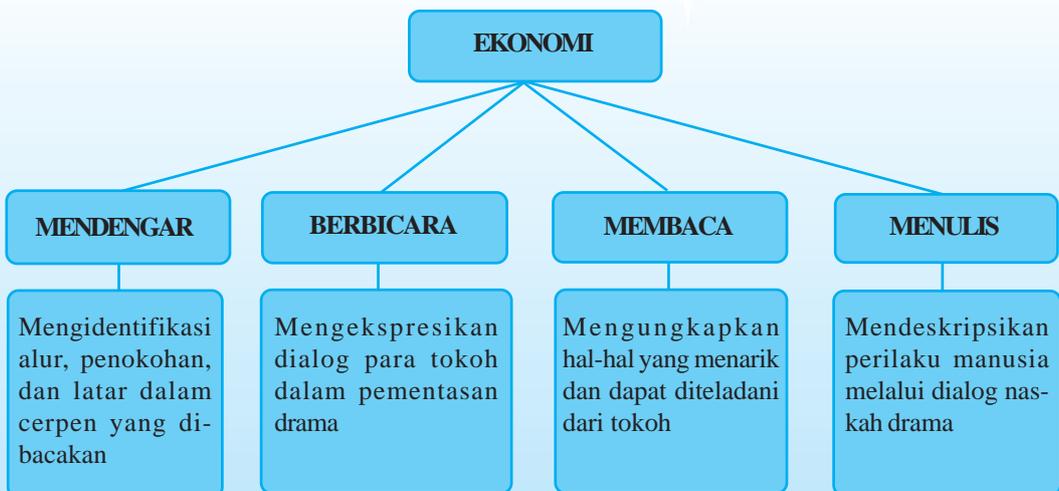
Tujuan Pembelajaran

Pada bab keenam yang bertemakan ekonomi ini, Anda akan mencapai beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksudkan yaitu:

1. Anda akan berlatih mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan
2. Anda akan berlatih membaca dan memahami teks drama yang akan dipentaskan, menghayati watak tokoh yang akan dipentaskan, dan memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh;
3. Anda akan berlatih mengungkapkan hal-hal yang menarik tentang tokoh dalam biografi yang dibaca, merefleksikan tokoh dengan diri sendiri, menemukan tokoh yang mirip dengan tokoh yang lain, dan menemukan hal-hal yang bisa diteladani tentang tokoh tersebut;
4. Anda akan berlatih mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pada bab ini, Anda akan diajak untuk mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen. Anda juga akan berlatih untuk mengekspresikan dialog para tokoh dalam pentas drama. Selanjutnya, Anda akan belajar untuk mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. Selain itu, Anda juga akan berlatih mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

A. MENDENGARKAN PEMBACAAN CERPEN

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang berupa prosa. Karya ini sering bersentuhan dengan kehidupan Anda sehari-hari sehingga menarik untuk Anda cermati unsur-unsur yang membentuknya.

Unsur-unsur penting / segi intrinsik yang membangun sebuah cerpen yaitu diantaranya:

1. Alur (plot)

Sebuah cerita biasanya memiliki pola sebagai berikut: *perkenalan keadaan – perkembangan – krisis – klimaks – anti klimaks/penyelesaian*. Alur memiliki variasi yang bermacam-macam, namun masih tetap memiliki pertalian atau hubungan yang wajar. Tidak terlepas dan tidak terpisah antara bagian cerita yang terdahulu dengan cerita kemudian. Pertalian mata rantai bagian-bagian cerita inilah yang disebut alur atau plot. Alur dapat dibedakan menjadi alur maju dan alur mundur.

2. Perwatakan/ Penokohan

Apabila Anda sedang membaca suatu cerita yang berupa cerpen, di sana Anda akan mendapatkan tokoh-tokoh yang mendukung cerita. Pada saat Anda mengikuti alur cerita tersebut, Anda juga harus memahami kisah tokoh dalam cerita tersebut. Tokoh dapat dibagi menjadi tokoh antagonis dan protagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki perwatakan yang tidak baik misalnya sombong, jahat, kejam, sadis keras, pencemburu, mudah curiga, penentang, mudah tersinggung, kikir, sedangkan tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki perwatakan yang baik misalnya jujur, suka menolong, penyayang, sabar, humoris, rajin, hormat, patuh, taat beragama, lucu. Watak atau karakter-karakter di atas mewarnai cerita tersebut. Salah satu cara mudah dalam memahami isi cerita yaitu dengan cara mengenal watak para tokoh tersebut. Pelukisan tokoh cerita dengan wataknya akan membantu Anda memahami alur cerita.

3. Latar

Latar berbeda dengan latar belakang. Latar (*setting*) adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana yang diceritakan dalam sebuah karya sastra atau sebuah novel. Latar belakang ialah keadaan sosial, sejarah dan lain sebagainya yang menjelaskan cerita dalam sebuah karya sastra.

Untuk memahami unsur-unsur tersebut cobalah satu anak di antara Anda membacakan cerpen berikut ini.

**Kisahku:
Malam Sebelum Ulang Tahun Pernikahanku**

Aku sudah memasuki usia senja saat-saat tubuh manusia mulai lelah. Sekarat. Aku menerima kenyataan kalau aku sudah tua. Jack adalah suamiku. Kami berdua sepakat untuk tidak mempunyai anak. Selama beberapa tahun terakhir aku dan Jack harus berulang kali menghadapi kematian saudara, teman dan kerabat. Kami tidak mempunyai siapa-siapa lagi. Ulang tahun pernikahan aku dan Jack selalu kami rayakan hanya berdua saja. Memang sederhana sekali, meniup lilin, memotong kue, lalu kami bercerita saat-saat terindah dalam hidup kami. Walaupun sederhana, tetapi kami sangat bahagia. Perjalanan hidup kami sangat penuh warna dan pengalaman.

Jack lebih tua enam tahun dariku, sedangkan usiaku kini genap tujuh puluh enam tahun. Aku selalu membuat kue cokelat dan kopi panas kesukaannya saat ia melukis. Sejak kecil Jack senang melukis, tetapi tidak ada seorangpun yang mendukungnya untuk menjadi seorang pelukis dengan mengatakan lukisan Jack tidak bagus dan tidak hidup. Tetapi setelah mengenal dan menikah denganku, aku selalu memberi dorongan kepadanya agar ia mau untuk terus berusaha dan mengikuti berbagai perlombaan. Memang jarang sekali Jack memenangkan perlombaan. Tidak banyak orang yang mengatakan lukisannya bagus, tetapi bagiku lukisan Jack-lah yang terbagus. Aku senang kalau Jack memuji kue cokelat dan kopi panas yang aku buat dapat memberi inspirasi lukisannya. Walaupun sering aku membuatkan untuknya tidak pernah kata bosan keluar dari mulutnya. Jadi, kopi dan bahan-bahan untuk membuat kue cokelat selalu ada dalam daftar belanjaanku.

Pagi itu Jack sudah berada di beranda rumah. Tampaknya ia lelah sekali. Matanya yang merah dan bengkak tidak bisa menipu kalau dia tidak tidur semalam. Memang beberapa hari terakhir ini kulihat Jack tidak tidur. Sudah berulang kali aku menyarankan agar ia menjaga kondisinya. Setiap kali aku bertanya apa yang ia kerjakan semalam suntuk, selalu saja ia mengalihkan pembicaraan itu. Malam tiba, seperti biasanya aku selalu tidur terlebih dahulu. Di tengah malam aku terbangun kulihat Jack tidak ada di sebelahku, lagi-lagi malam ini ia tidak tidur. Aku beranjak dari tempat tidurku, pelan-pelan kulangkahkan kaki agar tidak terdengar suara asing bagi Jack. Di sela pintu kamar yang tidak tertutup rapat, aku berusaha melihat dengan jelas apa yang sedang Jack lakukan. Ternyata Jack sedang melukis, dengan jari-jari yang bergemetar ia melukis dirinya.

Aku kembali ke dalam hangatnya balutan selimutku, meskipun rasanya ingin mengingatkan agar Jack istirahat ia tampak serius sekali dengan lukisannya itu sehingga aku tidak berani mengganggunya.

Dua minggu lagi ulang tahun pernikahan aku dan Jack. Tak terasa dua minggu lagi tepat lima puluh tahun kami menempuh hidup bersama. Aku berharap di hari spesial besok Jack memberikan kejutan yang spesial untukku, sedangkan aku akan memberinya sesuatu yang memang tidak seberapa tetapi mungkin berguna baginya.

Lalu...di suatu sore, Jack berpamitan padaku. Dia ingin berjalan-jalan saja katanya. Dikenakannya jaket dan topi berwarna cokelat yang sudah tua. Di dinding tergantung sebuah cermin, Jack menatap bayangan dirinya di dalam cermin itu. Dengan nada yang sangat pelan dan raut muka yang sedih ia berkata, "Aku ini memang benar-benar sudah tua, dan jaket yang kukenakan ini adalah pemberianmu sewaktu masih SMA dulu". Kemudian kuhampiri Jack lalu kurapikan kerah jaketnya yang masih tertekuk ke dalam. Lalu Jack bergegas keluar pintu dan menuruni tangga menuju ke jalan. Ia melambaikan tangannya setelah sampai di ujung jalan, kubalas lambaian itu dan segera kututup semua jendela karena hari hampir gelap. Sambil menunggu kedatangan Jack, aku menata ruangan tempat Jack melukis. Kuas-kuas yang berserakan kuikat menjadi satu lalu kusimpan di dalam kotak kecil, beberapa cat warna mengotori lantai disekitarnya. Kemudian kuambil kain yang sudah tidak terpakai untuk membersihkan lantai dari cat-cat itu. Lukisan-lukisan Jack kupindahkan di belakang pintu supaya terlihat lebih rapi. Kulihat lukisan Jack satu per satu tetapi tak kutemui lukisan yang ia lukis semalam. Sudah kucari di setiap sudut ruangan tempat Jack melukis, tetapi tetap saja tak kutemui. Ah sudahlah, mungkin ia membuangnya karena malu jika kulihat bahwa hasilnya tidak bagus. Saat kurapikan ruangan itu di rak buku yang tergantung di dinding kulihat buku tebal yang masih terbuka dan sepertinya Jack belum selesai membacanya. Kuambil buku itu ternyata buku karangan Seorang pujangga terkenal namun Jack tampaknya sering sekali membacanya. Perlahan aku menuju ke kursi sambil membaca buku itu.

Perkawinan adalah bersatunya dua jiwa dimana jiwa yang ketiga akan terlahir di dunia. Perkawinan adalah bersatunya dua jiwa dengan kekuatan cinta untuk menghapus keterpisahan. Perkawinan adalah kesatuan yang lebih tinggi yang menggabungkan dua jiwa yang terpisah itu. Perkawinan adalah lingkaran emas dalam sebuah rantai yang awalnya adalah pandangan mata, dan berakhir dalam keabadian. Perkawinan adalah hujan suci yang jatuh dari langit yang bersih untuk menghasilkan buah dan memberkahi ladang alam.

Ketika pandangan pertama dari mata kekasih seperti benih yang disemaikan dalam hati, dan ciuman pertama di bibirnya seperti bunga di ranting pohon kehidupan, maka bersatunya dua kekasih ke dalam perkawinan bagaikan buah pertama dari bunga pertama benih itu.

Dan di dalam buku itu terdapat sebuah pesan untukku

Tiap hari dengarkan kata hatimu dan perbaiki kesalahan-kesalahanmu; jika kau gagal dalam tugas ini berarti kau membohongi Pengetahuan dan Akal budi yang ada di dalam dirimu.

Setelah kubaca buku itu, aku sangat terkesan dengan apa yang tertulis di dalamnya. Kuakui Jack memang sangat romantis. Kukembalikan buku itu ke dalam rak, kututup buku itu dan kuberi batas sampai mana Jack membacanya. Tiba-tiba dering bel pintu sangat mengejutkanku. Ah siapa yang datang bertamu? Aku membuka pintu dan melihat seorang pemuda yang tidak kukenal berdiri di depanku, ia tampak terengah-engah mengatur nafasnya karena tergesa-gesa. Pemuda itu bertanya kepadaku

“Bu Lynne Jackholt?” aku mengganggu, “Ya itu adalah namaku, ada apa?” pemuda itu memberitahukan bahwa Jack pingsan di pinggir jalan dan sudah dibawa ke rumah sakit oleh pemuda itu. Aku terkejut sekali dengan apa yang dikatakannya, tanpa berpikir panjang segera kuambil jaket yang tergantung di balik pintu kamar. Pemuda itu mengantarku menuju rumah sakit, ia menawarkan untuk naik taxi. Tapi tetap saja aku berlari kecil karena pikirku keadaan jalan yang sedang mengalami kemacetan lalu lintas justru membuat semakin lama sampai di rumah sakit. Jarak rumah menuju rumah sakit lumayan juga bagiku yang sudah tua ini. Kepanikan memenuhi pikiranku, sempat aku menyalahkan diriku mengapa membiarkan Jack pergi sendirian dengan kondisi tubuh yang sangat lemah. Aku memang bodoh.

Di depanku sudah berdiri gedung rumah sakit yang sudah tua dan megah. Pemuda itu menunjukkanku kamar tempat Jack berada. Sesampai di depan kamar Jack, pemuda itu berpamitan padaku untuk melanjutkan tugasnya yang terhenti karena menolong Jack. Tak sempat aku menanyakan siapa namanya dan dari mana asalnya, karena kepanikanku. Tetapi aku yakin Tuhan akan membalas perbuatan baiknya itu.

Kamar 4092, kubuka perlahan pintu dan kulihat Jack terbaring di ranjangnya. Dia tersenyum padaku dan mengulurkan tangan, kuraih tangannya tetapi aku tak dapat mengatakan sepatah katapun begitu juga dengan Jack. Jack tertidur dan kelihatan lelah sekali. Kutinggalkan Jack sendirian di kamarnya. Kutemui dr.Phatsialah dokter yang menangani Jack. Dokter menyatakan Jack mengidap kanker stadium akhir. Rasa terkejut membuatku tidak mampu berkata apa-apa.

Aku tidak mengira bahwa sudah dekat saatnya. Kematian memang akan tiba pada setiap orang, tetapi sekarang belum waktunya Jack meninggalkanku. Aku belum siap Jack...aku belum siap.... Tetapi walau bagaimanapun aku harus siap menghadapi kenyataan yang tidak bisa dihindari. Aku berusaha sebaik mungkin memanfaatkan sisa waktuku bersamanya. Aku menutup wajah dengan kedua tangan dan melepaskan tangisku. Aku inginap di rumah sakit menemani Jack. Jack tubuhnya sangat lemah dan kurus tinggal kulit pembungkus tulang. Jack bangun dari tidurnya, ia menatapku tersenyum. Aku berusaha menahan tangisku, Jack tidak boleh melihatku menangis. Jack memegang erat tanganku, ia mengusap air mata di pipiku yang tak henti mengalir meskipun aku sudah berusaha menahannya. Aku tak dapat membayangkan bagaimana hidupku jika tanpa Jack, dia adalah segalanya bagiku.

“Lynne..” Suara Jack yang lembut dan sedikit serak menggugah lamunanku. Jack berjanji tidak akan pernah meninggalkanku. Perasaan damai menyelimutiku rasanya seperti direngkuh dalam pelukan penuh kasih. Aku memberikan dorongan semangat padanya agar ia kuat, ya Jack harus tetap kuat. Aku selalu memohon pada Jack supaya jangan meninggalkanku. Aku tak tahu apa dia mengerti permohonanku, yang kutahu hanyalah setiap kali aku berbicara dengannya suaranya terdengar lebih lelah. Dan aku mulai menerima kenyataan bahwa suatu saat aku pasti takkan melihatnya lagi.

Setelah beberapa hari dirawat di rumah sakit tak terasa besok adalah hari ulang tahun pernikahan kami. Sore itu aku melangkah keluar kamar untuk memesan kue tart di ‘cake shop’ yang letaknya tidak jauh dari rumah sakit. Dengan langkahku yang sedikit tertatih-tatih, aku tak mengira ulang tahun pernikahan kami akan berlangsung di rumah sakit, dengan tidak dihadirinya tawa canda bahagia, berbagi cerita dan meniup lilin bersama seperti biasanya. Padahal tahukah kau? Besok adalah hari yang spesial bagi aku dan Jack. Tetapi Tuhan berencana lain di rumah sakitlah kami melewati saat bahagia itu. Sesampainya di cake shop segera aku memesan kue tart dan akan kuambil besok.

Setelah selesai memesan lalu kutelusuri kembali jalan demi jalan yang menuju rumah sakit, suasana ramai di kota sama sekali tidak menggoyahkan hatiku. Perasaanku tetap teduh, dan pikiranku tetap tertuju hanya pada Jack. Kembali pada kamar 4092, kubuka pintu dan aku terkejut melihat Jack mengerang kesakitan. Aku sangat gugup, bingung dan tidak tahu harus bagaimana. Aku hanya bisa berteriak minta pertolongan dokter. Dokter segera datang dan menangani Jack. Rasa panik dan takut itulah perasaanku saat ini. Aku menunggu di luar kamar sambil berusaha menahan rasa panikku. Selang beberapa waktu kemudian pintu kamar Jack terbuka.

Dokter keluar dari kamar Jack dengan raut muka yang tidak aku harapkan. “Jack sangat lemah kondisi tubuhnya tidak memungkinkan untuk dia tetap bertahan hidup”. Kembali rasa terkejut membuatku tidak mampu merangkai kalimat yang bisa dimengerti, aku terbata-bata berkata, “La..lalu.. ba..bagaimana..cara dia dapat diselamatkan?” Tampak dokter telah mengumpulkan keberaniannya lalu berkata dengan nada tegas tetapi masih terdengar takut-takut, “Tuhan akan segera memanggilnya”. Air mataku menetes deras, hati hampa. Aku rasanya seperti berjalan dalam tidur menuju ke kamar Jack dan duduk di samping tempat tidur Jack. Kupeluk erat tubuh Jack, kudekap dan berusaha jangan sampai lepas. “Jack..hari indah penuh warna dan pengalaman yang selama ini kita lalui bersama, suka duka yang selama ini kita bersama merasakannya, dan setiap hari ulang tahun pernikahan yang kita rayakan dengan tawa canda harus berakhir sampai disini ? ingatkah kau bahwa malam ini adalah malam ulang tahun pernikahan kita? Ingatkah kau Jack?” Jack tampaknya memahamiku, Jack tak dapat berkata apa-apa kulihat air mata membasahi pipinya. Saat itu juga Jack pergi meninggalkan aku. Kubaringkan kembali tubuhnya di tempat tidur, kukecup keningnya untuk yang terakhir kali.

“Selamat tinggal Jack, aku akan selalu merindukanmu”.

Dan Saat itu ...

Pagi setelah pemakaman Jack baru kurasakan keheningan. Ruangan itu, ruangan dimana Jack menggunakan sisa hidupnya untuk melukis. Kini tidak lagi kulihat sosok seorang pelukis itu. Ulang Tahun pernikahanku yang ke lima puluh kini terasa sekali perbedaan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dan aku pun mengetahui seberapa besar cinta Jack kepadaku, ia melukis dirinya saat itu sampai mengerjakannya semalam suntuk ternyata lukisan itu untukku. Jack memberiku hadiah berupa lukisan dirinya dan hadiah tersebut adalah hadiah ulang tahun pernikahan yang terakhir bagiku. Lukisan itu kutemukan di ruang tamu tepatnya di sudut ruangan di atas piano. Memang sebelumnya aku jarang sekali ke ruang tamu, tetapi setelah Jack meninggal kulihat semua ruangan di rumah termasuk ruang tamu. Dan akhirnya aku menemukan lukisan itu. Di balik lukisan itu terdapat surat. Aku memaksa mataku yang bersimbah air mata membaca tulisan Jack. Jack menulis surat itu dua minggu lalu setelah selesai melukis. Surat itu penuh cinta dan pembangkit semangat, serta nasihat supaya aku tegar. Jack berikrar bahwa ia akan menunggu hari saat aku bergabung dengannya. Dan ia telah memberikan hadiah berupa lukisan dirinya untuk menemaniku sampai saat itu tiba. Terdapat juga di dalamnya sebuah puisi yang terangkai indah, ya.. puisi indah dan penuh arti.

Jangan kenakan baju hitam berkabung

Tapi bergembiralah bersamaku dalam pakaian putih

Karena upacara pemakaman di antara manusia adalah pesta pernikahan bagi para malaikat

Jangan berbicara dengan kesedihan karena kepergianku

Tapi pejamkan matamu dan kau akan melihatku sekarang

Keringkan air matamu

Tegakkan kepalamu lalu dekap aku ke dalam dadamu,

Yang penuh dengan cinta; ciumlah bibirku; bibir yang tak merasakan ciuman ibu

Cepat dan peluklah aku istriku

Karena hanya cinta dan kematianlah yang mengubah segalanya

Selamanya aku akan mencintaimu...

Kuletakkan lembaran surat Jack dan kujulurkan tangan meraih lukisan itu. Tadinya aku mengira lukisan itu berat tapi bobotnya sama dengan sebuah bantal sofa. Kuletakkan lukisan itu di kursi sebelahku. Air mataku kembali menetes dan kue tart di depanku menerima tetesan air mataku. Dan sekarang aku dan lukisan Jack akan merayakan ulang tahun pernikahan, kini aku meniup lilin sendirian....

“Tak ada yang tahu seberapa dalam cinta hingga saat-saat berpisah”.

Eggie Sekarsari

Sumber: Antrologi Cerpen dari

Lembaga Pusat Penelitian Bahasa Yogyakarta 2005



Latihan

Setelah Anda mendengarkan pembacaan cerpen yang berjudul “Kisahku: Malam Sebelum Ulang Tahun Pernikahanku”, cobalah untuk mengidentifikasi alur, penokohan dan latar yang ada dalam cerpen tersebut.



Tugas Mandiri

Untuk menambah kemampuan, sebaiknya Anda mencari cerpen lain yang sesuai dengan selera Anda, kemudian cobalah secara mandiri untuk mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar yang membentuknya!

B. MENGEKSPRESIKAN DIALOG PARA TOKOH DALAM PEMENTASAN DRAMA

1. Menghayati Watak Tokoh yang Akan Diperankan

Tokoh merupakan bagian yang penting dalam sebuah cerita dalam hal ini drama. Tokoh dibagi menjadi tokoh antagonis dan tokoh protagonis. Tokoh antagonis yaitu tokoh yang memiliki watak jahat, kejam, sadis, keras, dan lain sebagainya, sedangkan tokoh protagonis yaitu tokoh yang memiliki watak baik, taat, rajin, dan sebagainya. Misalnya dalam novel roman *Sitti Nurbaya*, tokoh-tokoh yang memiliki watak protagonis diantaranya: Siti Nurbaya, Samsul Bahri, Bapak Siti, Ibu Siti. Kemudian yang memiliki watak antagonis yaitu Datuk Maringgih.

Ketika kita sedang memerankan suatu drama, kita harus dapat menghayati tokoh yang akan kita mainkan. Misalnya jika mendapat peran seorang gadis yang lugu dan baik hati, maka harus dapat seolah-olah menjadi gadis itu. Coba perhatikan seorang wanita yang bercakap-cakap dengan orang lain. Perhatikan percakapan mereka secara alami. Dari situlah kita dapat mempelajari bagaimana harus menampilkannya di dalam drama. Yang lebih penting dan tidak boleh ditinggalkan yaitu usaha untuk memberi isi dialog itu sehingga penonton benar-benar menikmati lakon yang baik. Pemberian makna dalam dialog itu misalnya intonasi yang mantap, temponya yang sesuai dengan tingkat emosi peran itu.

2. Memerankan Drama dengan Memperhatikan Penggunaan Lafal, Intonasi, Nada/Tekanan, Mimik/Gerak-Gerik yang Tepat Sesuai dengan Watak Tokoh

Pada saat Anda sedang memerankan sebuah drama, ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan diantaranya: penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang sesuai watak tokoh yang akan kita perankan. Hal ini berguna untuk menciptakan kesan bahwa drama tersebut hidup dan benar-benar terjadi.

Tokoh dapat Anda perankan secara baik apabila Anda sanggup menghayati watak tokoh itu dengan baik pula. Misalnya Anda mendapat tokoh dengan watak yang keras dan suka marah.

Ekspresi kemarahan harus benar-benar Anda tonjolkan dengan cara suara ditinggikan, mimiknya dibuat seram, gerak-geriknya dapat dilakukan dengan cara membanting barang, menuding-nuding, berkacak pinggang, atau ekspresi lain yang dapat meyakinkan orang lain.



Latihan

Bentuklah kelompok dengan anggota maksimal 8 orang!
Carilah sebuah naskah drama yang ada di perpustakaan sekolah Anda!
Perankanlah tokoh-tokoh dalam naskah drama tersebut di depan kelas!
Guru bersama teman yang lain akan memberikan tanggapan!



Tugas Mandiri

Lihatlah salah satu sinetron yang ada di televisi!
Cermatilah bagaimana para pemain dalam membawakan peran yang diperolehnya!
Berikan tanggapan terhadap para pemain tersebut dalam hal penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-geriknya!
Serahkan pekerjaan Anda kepada guru!

C.

MEMBACA BIOGRAFI TOKOH

1. Mengungkapkan Hal-hal yang Menarik tentang Tokoh dalam Buku Biografi yang Dibaca

Biografi adalah suatu buku yang menguraikan dan membahas tentang riwayat hidup seorang tokoh. Biografi biasanya ditulis oleh orang lain. Anda dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik dari tokoh, diantaranya dengan:

- membaca dengan sungguh-sungguh buku yang kita baca,

- b. mencari hal-hal positif dan negatif (bila ada) dari tokoh tersebut,
- c. memfokuskan membaca pada pengalaman-pengalaman menariknya misalnya, sang tokoh sekarang jadi presiden padahal dahulu pernah menjadi tukang sayur, tetapi karena kepandaiannya dia dapat sekolah dan menjadi orang penting sampai sekarang ini.

Penulisan biografi biasanya membahas perjalanan hidup orang terkenal atau seorang tokoh yang pantas diteladani. Biografi pada hakikatnya berisi tentang riwayat hidup seseorang dari mulai dia lahir sampai meninggal dunia. Fungsi dan manfaat dari buku biografi yaitu bahwa Anda dapat lebih mengenal tokoh beserta latar belakangnya, sehingga dapat menambah wawasan Anda tentang tokoh.

Disamping itu, Anda dapat mengambil hal-hal menarik dari tokoh tersebut misalnya keteladanan, ketertiban, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Untuk dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik dari tokoh, ada baiknya bila Anda mengetahui hal-hal berikut ini:

- a. mengetahui nama lengkap tokoh,
- b. mencari tanggal lahir, umur, alamat,
- c. pendidikan, misal TK sampai Perguruan Tinggi,
- d. pengalaman kerja, misal menjadi guru, tukang sayur, pegawai negeri,
- e. menuliskan tanggal wafatnya ... (jika sudah meninggal),
- f. keterangan yang lain.

Biografi dapat berupa biografi lengkap (buku) atau biografi singkat (biasanya terletak di bagian akhir buku). Anda dapat mengambil manfaat dari buku biografi tersebut. Misalnya, tentang keteladanan, ketertiban, dan sikap-sikap positif dari tokoh tersebut.

Contoh biografi tokoh: buku yang berjudul *Soeharto Bapak Pembangunan Indonesia* merupakan contoh biografi yang ditulis oleh Tjahjadi Nugroho yang diterbitkan pada tahun 1985 oleh Penerbit Yayasan Telapak, Semarang.

Buku biografi tersebut memuat lima bagian pokok, yaitu:

- a. TAP MPR tentang pertanggungjawaban Presiden RI, Soeharto, selaku Mandataris MPR serta pengukuhan pemberian penghargaan sebagai Bapak Pembangunan Indonesia,
- b. mengenal Pak Harto,
- c. pak Harto membangun Indonesia,
- d. album Pembangunan Indonesia,
- e. masyarakat menanggapi hasil pembangunan.

Perhatikan biografi tokoh berikut ini.

Pangeran Diponegoro

Melihat tindakan Belanda yang memecah belah kerajaan Mataram, Pangeran Diponegoro dengan terang-terangan menentangnya. Terlebih ketika Belanda berniat membuat jalan raya melalui makam leluhurnya di desa Tegalrejo. Hal ini membuat kemarahannya semakin memuncak.

Pada tanggal 20 Juli 1825, mulailah Pangeran Diponegoro dan pengikutnya mengangkat senjata melawan Belanda.

Para tokoh masyarakatnya pun ikut bergabung yaitu: Kyai Maja, Kyai Hassan Besari, Alibasyah Sentot Prawirodirjo, Pangeran Mangkubumi, dan sebagainya.

Menyadari pasukannya kalah, Pangeran Diponegoro kemudian menggunakan siasat gerilya. Hal ini sangat menyulitkan Belanda sehingga Jenderal de Kock menggunakan siasat perang yang disebut “Benteng Stelsel”. Cara ini ternyata belum juga berhasil untuk menangkap Diponegoro.

Akhirnya Belanda mengajak Diponegoro untuk berunding. Pada tahun 1830 disepakati perjanjian di Magelang.

Pada bulan Februari 1830, Diponegoro dengan pengikutnya datang memenuhi undangan. Di lain pihak Belanda mengatur siasat jika perundingan gagal maka Diponegoro harus ditangkap. Ternyata perundingan tidak mencapai kesepakatan. Ketika Diponegoro hendak meninggalkan ruangan, tiba-tiba disergap oleh serdadu Belanda lalu ditangkap. Diponegoro dibuang ke Manado dan tahun 1834 dipindahkan ke Makasar (Ujung Pandang) hingga wafatnya pada tahun 1855.

Sumber: Muchtar, 1997

Contoh biografi singkat:

Soeharto Bapak Pembangunan RI

Tugas yang pernah ditunaikan sebelum beliau jadi presiden RI antara lain memimpin Brigade O dan Brigade Mataram dalam operasi militer di Sulawesi dan mengomando pembebasan Irian Barat. Jabatan lain adalah Deputy I Kepala Staf Angkatan Darat, Panglima Komando Strategi Angkatan Darat dan Menteri/Panglima Angkatan Darat.

Jenderal Soeharto mendapatkan mandat dari Presiden Soekarno untuk mengambil berbagai tindakan guna menjamin keamanan, ketenangan, serta kestabilan pemerintah setelah PKI melancarkan kudeta 30 September 1965, di Jakarta. Mandat itu ditegaskan dengan Surat Perintah yang dikeluarkan 11 Maret 1966, disingkat SUPERSEMAR (Surat Perintah Sebelas Maret). Berdasarkan surat itulah Jenderal mengambil langkah-langkah termasuk di antaranya membubarkan PKI beserta antek-anteknya.

Kepercayaan rakyat kepada Pak Harto makin besar setelah berhasil mengatasi berbagai kesulitan. Secara konstitusional rakyat (melalui MPR bersidang umum 12-15 Maret 1973) mengangkatnya menjadi presiden RI/Mandataris MPR (hasil pemilihan umum 1971).

Presiden Soeharto kemudian memimpin pembangunan secara terencana, menyeluruh, dan berkesinambungan melalui repelita demi repelita. Pada tahun 1988 sudah sampai akhir pelita IV. Pada akhir Pelita III (Sidang Umum MPR 1983) Presiden Soeharto mendapat penghargaan sebagai Bapak Pembangunan.

(Dikutip dari Ensiklopedia Nusantara, Editor: Widjiono Wasis)



Latihan

Setelah membaca wacana di atas, coba Anda jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Siapakah Bapak Soeharto itu?
2. Siapakah Pangeran Diponegoro itu!
3. Sebagai latihan lanjut, carilah buku biografi dari tokoh tertentu kemudian diskusikan dan ungkapkan hal-hal yang menarik dari tokoh tersebut!

2. Merefleksikan Tokoh dengan Diri Sendiri

Buku biografi seorang tokoh biasanya berisi tentang semua hal yang menyangkut diri pribadi tokoh tersebut. Baik itu berupa tanggal lahir, pekerjaan, sekolah, sifat-sifatnya, maupun kehidupan yang lainnya, sehingga apabila Anda membaca buku seorang tokoh terutama tokoh yang Anda senangi, Anda dapat mengambil pelajaran dari tokoh tersebut. Dalam hal ini Anda sedang mencoba untuk merefleksikan sang tokoh pada diri Anda. Misalnya, tokoh tersebut memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, rajin, pandai, berakhlak mulia. Segi-segi yang positif dari tokoh tersebut dapat Anda refleksikan pada diri Anda .

Sebagai contoh misalnya Jenderal Sudirman. Beliau memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, pandai, tidak mudah putus asa, dan lain sebagainya. Sifat-sifat terpuji dari Jenderal Sudirman ini dapat Anda refleksikan pada diri Anda dengan cara menjadikannya sebagai tauladan yang baik.



Latihan

Carilah buku biografi dari tokoh yang Anda senangi kemudian refleksikan pada diri Anda!

3. Menemukan Hal-Hal yang Bisa Diteladani dari Tokoh Tersebut

Ketika Anda membaca buku biografi dari tokoh tertentu khususnya tokoh yang Anda senangi, pasti akan menemukan hal-hal yang menarik dari tokoh tersebut. Hal ini sangat bermanfaat karena Anda dapat meneladani sikap-sikap yang dimiliki tokoh tersebut.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menemukan hal-hal yang dapat diteladani dari seorang tokoh adalah sebagai berikut.

- a. Membaca buku biografi secara keseluruhan dari tokoh yang dimaksud.
- b. Carilah sifat-sifat yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi Anda, misalnya tokoh itu memiliki watak yang baik, berjiwa pemberani, tidak mudah putus asa, pandai, teliti.
- c. Catatlah bentuk-bentuk keteladanan itu.
- d. Refleksikan pada diri Anda.



Latihan

Setelah mencari dan membaca buku biografi tokoh yang Anda senangi, kemudian temukan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh tersebut!



Tugas Mandiri

Carilah buku biografi dari tokoh yang Anda senangi kemudian refleksikan pada diri Anda!

Carilah dua orang tokoh yang memiliki kemiripan. Kemudian bandingkan antara keduanya! Catat dalam buku Anda contoh-contoh keteladanan mereka! Kumpulkan pekerjaan Anda kepada guru!

D. MENDESKRIPSIKAN PERILAKU MANUSIA MELALUI DIALOG DRAMA

1. Menentukan Perwatakan (Karakteristik) Tokoh dengan Kata-kata atau Kalimat yang Mendukung

Menentukan watak atau karakteristik tokoh, salah satunya dapat dilakukan dengan dialog antartokoh. Dalam hal ini diwujudkan dengan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang digunakan.

Misalnya dalam sebuah cerita yang berjudul “Kisahku; Malam Sebelum Ulang Tahun Pernikahanku.” Coba perhatikan kutipan cerita pada Bab 6 sub 6.1.

Tokoh yang bernama Jack dan Lynne memiliki watak yang berhati mulia dan kompak dalam hidup mereka. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kalimat yang berbunyi: “Kami berdua sepakat untuk tidak mempunyai anak. ... Jack berjanji tidak akan pernah meninggalkanku.”

Dengan contoh tersebut, Anda diharapkan mampu menentukan perwatakan setiap tokoh. Cara praktis yang dapat Anda lakukan yaitu:

- membaca seluruh isi cerita,
- memperhatikan dialog-dialog yang disajikan,
- setelah kita cermati, tentukan perwatakan yang membangun dengan melihat pembentukan kalimat-kalimat yang membangunnya.



Latihan

Mari mencari sebuah naskah drama yang menarik, cermatilah penceritaannya, setelah itu Anda tentukan perwatakan para tokoh dengan memperhatikan kalimat-kalimat yang membangunnya!

2. Menjelaskan Latar yang Mendukung Emosi Tokoh

Latar merupakan semua keterangan tentang waktu, ruang/tempat, dan suasana yang diceritakan dalam sebuah drama. Latar memiliki peranan yang sangat penting, di antaranya adalah: memperjelas bila, di mana, dan bagaimana terjadinya peristiwa yang diceritakan, memperjelas alur dan tokoh cerita, memperjelas suasana dan peristiwa dalam cerita. Dengan adanya latar Anda dapat mengetahui di mana, kapan, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Untuk dapat mendukung emosi tokoh, Anda dapat menyesuaikan dengan jalan ceritanya. Misalnya, seorang tokoh yang menjadi dokter, suasana yang dihadirkan adalah suasana rumah sakit, tempat orang yang bermacam-macam mengalami sakit untuk mencari penyembuhan. Konflik yang biasa muncul di sini antara lain ketidakpuasan atas pelayanan karyawan; sulitnya mengatur pasien untuk taat pada aturan; harga obat yang sangat mahal dan yang lain.



Latihan

Coba perhatikan kembali cerpen yang berjudul “Kisahku; Malam Sebelum Ulang Tahun Pernikahanku” yang terdapat pada halaman 129-134. Setelah itu, jelaskan latar yang mendukung emosi tokoh dalam cerita tersebut!

3. Memperjelas Peran Narator dalam Perwatakan (Karakterisasi) Tokoh

Seorang narator sebaiknya memiliki pengetahuan yang luas sebelum membuat sebuah karya. Pengetahuan ini sangat diperlukan supaya dapat menciptakan karya yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal-hal yang harus dikuasai oleh para narator salah satunya adalah menciptakan karakter atau watak dari tokoh-tokoh yang dibuatnya. Ketika Anda akan menciptakan watak atau karakter tokoh, Anda sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut:

- watak atau karakter harus sesuai dengan tokoh, misalnya murid yang berprestasi memiliki watak yang giat belajar, suka menolong, taat beribadah, tidak pernah membolos,
- buatlah perwatakan yang benar-benar tajam dan logis,
- ciptakan tokoh-tokoh yang kita sukai dan masih *ngetren* atau aktual.



Latihan

Perhatikan peran narator dalam membuat perwatakan (karakterisasi) tokoh dalam sebuah drama yang telah Anda pilih! Setelah itu, Anda diskusikan dengan teman dan bila perlu Anda minta kepada guru untuk memberikan penjelasan mengenai apa yang Anda diskusikan!

4. Menentukan Tema dan Amanat Dikaitkan dengan Masalah Sosial Budaya dalam Teks

Tema dan amanat merupakan salah satu unsur intrinsik dari prosa. Sebuah cerita dikatakan baik apabila memiliki tema. Pengertian dari tema adalah pokok pengisahan dalam sebuah cerita. Tema yang terdapat dalam suatu karya sastra misalnya, tema perjuangan, sosial, ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, atau teknologi. Dari tema yang sangat luas tersebut kemudian rumusan tema tersebut dipersempit lagi. Misalnya: Mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan semangat hidup.”

Adapun amanat sebuah cerita merupakan pesan yang disampaikan penulis kepada pembacanya. Hal-hal yang harus Anda perhatikan dalam menentukan tema dan amanat adalah:

- ide-ide pokok yang membangun penceritaan yang memiliki keterkaitan
- ide-ide yang secara dominan membangun cerita itulah yang dapat Anda angkat menjadi tema cerita
- adapun amanat penceritaan dapat Anda temukan dengan memperhatikan nilai-nilai positif yang dilakukan oleh seorang tokoh.

5. Mendeskripsikan Gaya Penceritaan dengan Memberikan Bukti yang Mendukung

Gaya penceritaan merupakan gaya yang ditampilkan oleh pengarang untuk mendukung cerita. Gaya penceritaan dapat berupa hal yang romantis, berapi-api, penuh emosi, dan lain sebagainya. Misalnya pengarang ingin menceritakan kisah tentang perjuangan para pahlawan di medan tempur maka gaya yang dihadirkan adalah sikap para pejuang yang berapi-api dan penuh semangat mempertahankan negara. Apabila pengarang ingin membuat kisah percintaan antara dua manusia, maka diciptakan suasana yang romantis. Kata-katanya atau pun kalimat-kalimat juga menggunakan unsur romantis.

Dalam sebuah drama, gaya penceritaan itu dapat dirasakan dalam setiap dialognya. Selain itu didukung pula perilaku tokoh dalam pementasan.



Latihan

Perhatikanlah kembali drama *Sampek Engtay*. Tentukanlah tema dan amanat dalam drama tersebut!



Tugas Mandiri

- Buatlah kelompok 5-6 orang!
- Carilah sebuah naskah drama!
- Jelaskan perwatakan tokoh, latar, tema dan amanat, serta gaya penceritaan dalam drama tersebut! Sertakan bukti yang mendukung pendapat Anda!
- Kumpulkan pekerjaan kelompok Anda pada guru!



Rangkuman

1. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang berupa prosa. Unsur-unsur penting / segi intrinsik yang membangun sebuah novel diantaranya:
 - a. Alur (plot)
Sebuah cerita biasanya memiliki pola sebagai berikut: *perkenalan keadaan – perkembangan – krisis – klimaks – anti klimaks/ penyelesaian.*
 - b. Perwatakan/ Penokohan
Salah satu cara mudah dalam memahami isi cerita yaitu dengan cara mengenal watak para tokoh tersebut. Pelukisan tokoh cerita dengan wataknya akan membantu Anda memahami alur cerita.
 - c. Latar
Latar (*setting*) adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana yang diceritakan dalam sebuah karya sastra atau sebuah novel.
2. Pada saat Anda sedang memerankan sebuah drama, ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan diantaranya: penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang sesuai watak tokoh yang akan Anda perankan.
3. Biografi pada hakikatnya berisi tentang riwayat hidup seseorang dari mulai dia lahir sampai meninggal dunia. Fungsi dan manfaat dari buku biografi yaitu bahwa Anda dapat lebih mengenal tokoh beserta latar belakangnya, sehingga dapat menambah wawasan Anda tentang tokoh tersebut.
4. Anda dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik dari tokoh, diantaranya dengan:
 - a. membaca dengan sungguh-sungguh buku yang kita baca,
 - b. mencari hal-hal positif dan negatif (bila ada) dari tokoh tersebut,
 - c. memfokuskan membaca pada pengalaman-pengalaman menariknya
5. Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menemukan hal-hal yang dapat diteladani dari seorang tokoh adalah sebagai berikut:
 - a. Membaca buku biografi secara keseluruhan dari tokoh yang dimaksud.
 - b. Carilah sifat-sifat yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi kita, misalnya tokoh itu memiliki watak yang baik, berjiwa pemberani, tidak mudah putus asa, pandai, teliti.
 - c. Apabila tokoh tersebut pernah memiliki sifat yang buruk, maka jangan sampai Anda menirunya dan jadikanlah pelajaran bagi Anda supaya tidak mencontohnya.
 - d. Catatlah bentuk-bentuk keteladanan itu.
 - e. Refleksikan pada diri Anda.
6. Menentukan watak atau karakteristik dari masing-masing tokoh, salah satunya dapat dilakukan dengan menunjukkan dialog antar tokoh. Dalam hal ini diwujudkan dengan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang digunakannya.

7. Latar merupakan semua keterangan tentang waktu, ruang/tempat, dan suasana yang diceritakan dalam sebuah drama. Latar memiliki peranan yang sangat penting, diantaranya adalah: memperjelas bila, di mana, dan bagaimana terjadinya peristiwa yang diceritakan, memperjelas alur dan tokoh cerita, memperjelas suasana dan peristiwa dalam cerita.
8. Hal-hal yang harus dikuasai oleh para narator salah satunya adalah menciptakan karakter atau watak dari tokoh-tokoh yang dibuatnya.
9. Pengertian dari tema adalah pokok pengisahan dalam sebuah cerita.
10. Adapun amanat sebuah cerita merupakan pesan yang disampaikan penulis kepada pembacanya. Hal-hal yang harus Anda perhatikan dalam menentukan tema dan amanat adalah:
 - a. ide-ide pokok yang membangun penceritaan yang memiliki keterkaitan
 - b. ide-ide yang secara dominan membangun cerita itulah yang dapat kita angkat menjadi tema cerita
 - c. adapun amanat penceritaan dapat Anda temukan dengan memperhatikan nilai-nilai positif yang dilakukan oleh seorang tokoh.
11. Gaya penceritaan merupakan gaya yang ditampilkan oleh pengarang untuk mendukung cerita. Gaya penceritaan dapat berupa hal yang romantis, berapi-api, penuh emosi, dan lain sebagainya.

Refleksi

Setelah mempelajari materi bab VI, Anda mendapatkan banyak wawasan. Beberapa hal yang sebaiknya Anda sikapi secara positif yaitu:

1. Pada saat Anda mendengarkan cerpen yang dibacakan orang lain, hendaknya Anda dapat mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dengan baik
2. Saat mementaskan adegan drama, hendaknya Anda dapat memberikan isi pada pesan yang disampaikan, artinya Anda dapat meyakinkan pesan tersebut kepada para penonton. Cara tepat yang dapat Anda lakukan yaitu mengekspresikan dialog dengan mimik yang tepat, pelafalan yang jelas, bahkan harus mampu mengatur intonasi dan tempo pengucapan yang tepat.
3. Di tengah-tengah kehidupan Anda banyak tokoh yang menonjol dan mengagumkan bagi masyarakat. Alangkah baiknya bila Anda mampu memilih tokoh yang dapat diteladani dan dapat Anda ungkapkan hal-hal yang baik sehingga pengungkapan ini dapat membangun karakter masyarakat.
4. Sewaktu menonton pementasan drama, hendaknya Anda memperhatikan betul dialog-dialog yang ducapkan oleh para tokoh. Dari dialog itulah Anda dapat mendeskripsikan perilaku manusia dalam kehidupan ini.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

I. Pilihlah *a, b, c, d, atau e* sebagai jawaban yang tepat!

Bacalah wacana berikut!

UNTUK MELINDUNGI MASYARAKAT Jasa Pelayanan Medik Ditertibkan

SLEMAN (KR) – Untuk melindungi masyarakat sekaligus pelaku atau pemberi pelayanan itu sendiri, Dinas Kesehatan Sleman bertekad menertibkan perizinan jasa pelayanan medis. Penertiban itu ditargetkan selesai tahun ini dan mulai tahun depan akan dilakukan penindakan bagi mereka yang tidak memiliki izin.

Hal tersebut ditegaskan Kepala Dinas Kesehatan Sleman dr. Sunartono M.Kes ketika ditemui KR di ruang kerjanya, Sabtu (15/10). Menurutnya, jasa pelayanan medis yang akan ditertibkan mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Sleman. Yakni Perda no 14/2004 tentang Izin Praktik Tenaga Medis, Perda no 15/2004 tentang Izin Praktik Bidan, Perda no. 16/2004 tentang Izin Penyelenggaraan Sarana Pelayanan Penunjang Medik dan Perda no. 17/2004 tentang Izin Penyelenggaraan Sarana Pelayanan Kesehatan Swasta di Bidang Medik.

Dijelaskan Sunartono, terkait dengan diberlakukannya Perda-Perda tersebut, Dinas Kesehatan Sleman saat ini sedang melakukan sosialisasi dan pendataan terhadap usaha jasa pelayanan medik. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui usaha jasa pelayanan medik yang telah memiliki izin sesuai Perda Sleman tersebut. Pendataan ini bekerja sama dengan Badan Mutu Propinsi DIY.

“Pendataan ini diharapkan selesai pada tahun ini juga. Untuk usaha jasa pelayanan medik yang sudah terdata dan memiliki izin sesuai perda, kami akan mempublikasikannya melalui media masa. Dengan demikian, masyarakat akan mengetahui usaha jasa pelayanan medik mana saja yang telah memiliki izin sehingga bisa dipertanggungjawabkan usahanya,” ujarnya

Setelah sosialisasi dan pendataan selesai tahun ini, maka mulai tahun depan Dinas Kesehatan akan mulai memberlakukan sanksi bagi usaha jasa pelayanan medik yang tidak berizin. Sanksi yang diberikan ini akan efektif karena ada landasan hukumnya yang kuat, baik dari Undang-Undang Kedokteran maupun Permenkes 1419 tahun 2005.

Misalnya, dalam pasal 36 UU tentang Praktik Kedokteran disebutkan bahwa tiap dokter atau dokter gigi wajib memiliki izin praktik. Hal itu dikuatkan dengan pasal 37 yang menyebutkan bahwa izin praktik dikeluarkan oleh kabupaten/kota. Dengan demikian, kalau ada dokter atau dokter gigi tidak memiliki izin tetapi membuka praktik pasti akan kena sanksi. Begitu pula dengan usaha jasa pelayanan medik lainnya, seperti bidan, apotek, toko obat, balai pengobatan, rumah sakit, rumah sakit bersalin, optik dan sejenisnya.

“Oleh karena itu, mumpung saat ini masih dalam tahap pendataan, sebaiknya usaha jasa pelayanan medik di Sleman segera mengurus izinnya di Dinas Kesehatan. Sedangkan masyarakat bisa mempergunakan jasa pelayanan medik yang sudah berizin tersebut sehingga lebih mudah pengawasannya,” tambah Sunartono.

(Kedaulatan Rakyat, Senin 17 Oktober 2005)

1. Setelah membaca wacana di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wacana tersebut termasuk prosa baru tentang
 - a. kisah
 - b. biografi
 - c. auto biografi
 - d. cerita pendek
 - e. novel
2. Wacana di atas termasuk jenis karangan
 - a. argumentasi
 - b. narasi
 - c. eksposisi
 - d. deskripsi
 - e. persuasi
3. Yang termasuk prosa baru adalah
 - a. sejarah
 - b. epos
 - c. biografi
 - d. kitab
 - e. hikayat
4. Wak Katok, Pak Haji, dan Buyung adalah tokoh-tokoh dalam
 - a. *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis
 - b. *Burung-burung Manyar* karya Y. B. Mangunwijaya
 - c. *Pulang* karya Toha Muhtar
 - d. *Stasiun* karya Putu Wijaya
 - e. *Kemarau* karya A.A. Navis

5. Berikut ini merupakan unsur intrinsik dalam novel, *kecuali*
- tema
 - amanat
 - agama
 - watak
 - alur
6. Kira-kira jam delapan kami berangkat dari Dawuan. Di punggungku ada ransel berisi perbekalan. Di pinggangku yang sebelah kiri tergantung termos dan pinggang kanan terselip pisau belati bersarung. Aku merasa diriku luar biasa gagah saat itu. Benar, sepanjang perjalanan ke hutan semua orang yang berpapasan denganku bersama tiga orang tentara berdiri sesaat hanya untuk mengagumi seorang anak Dukuh Paruk. Anak kecil segera bersembunyi, meski mereka kupanggil dengan bahasa ibu.
- (Sumber: Ahmad Tohari, 1982)*
- Perasaan menonjol pada tokoh “aku” dalam kutipan di atas adalah
- angkuh
 - bangga
 - ramah
 - gagah
 - berwibawa
9. Tokoh Datuk Maringgih dalam roman *Siti Nurbaya* dan Hanafi dalam roman *Salah Asuhan*, dikelompokkan ke dalam tokoh
- antagonis
 - kontradiksi
 - protagonis
 - sinisme
 - ironi
10. Untuk menarik calon pembaca, seorang penulis harus memperhatikan beberapa persyaratan berikut ini, *kecuali*
- tulisan menarik dan aktual
 - tulisan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan
 - tulisan harus menarik pribadi penulis
 - tulisan memuaskan selera calon pembaca
 - tulisan mendorong rasa ingin tahu

BAB

KETERTIBAN

VII



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ketujuh yang bertemakan ketertiban ini, Anda akan mencapai beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksudkan yaitu:

1. Anda akan berlatih mencatat hasil pembicaraan (siapa yang berbicara dan apa yang dibicarakan), mengajukan pertanyaan tentang salah satu isi pembicaraan, mengemukakan tanggapan yang mendukung bahan diskusi,anggapi kritikan terhadap bahan diskusi, dan menyampaikan alasan yang mendukung penolakan;
2. Anda akan berlatih menuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan secara berurutan, mengemukakan ringkasan hasil penelitian, dan menjelaskan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami;
3. Anda akan berlatih membuat ikhtisar dari tiap-tiap paragraf, mengungkapkan isi, menemukan opini/pendapat penulisan, dan menemukan sudut pandang penulis tajuk rencana/editorial;
4. Anda akan berlatih mencatat perbedaan dan persamaan antara dua notulen atau lebih, menuliskan pola penulisan notulen yang lengkap, dan emnulis notulen rapat



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pada bab ini, Anda akan berlatih mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar. Anda juga akan berlatih mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian. Selanjutnya, Anda akan berlatih membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif. Selain itu, Anda juga akan berlatih membuat notulen rapat.

A. MENDENGARKAN DISKUSI ATAU SEMINAR

Dalam berdiskusi atau berseminar sering terjadi perbedaan pendapat, itu wajar. Justru kondisi yang seperti itulah, diskusi atau seminar menjadi hidup. Anda harus berpendapat dan apabila ada pendapat orang lain yang tidak Anda setujui, Anda selayaknya mengomentari pendapat itu dengan menolak secara argumentatif. Pada subbab ini, Anda kita akan berlatih mencatat hasil pembicaraan (siapa yang berbicara dan apa yang dibicarakan), mengajukan pertanyaan tentang salah satu isi pembicaraan, mengemukakan tanggapan yang mendukung bahan diskusi, menanggapi kritikan terhadap bahan diskusi dan menyampaikan alasan yang mendukung penolakan.

1. Mencatat Hasil Pembicaraan (Siapa yang Berbicara dan Apa yang Dibicarakan)

Berbicara merupakan suatu peristiwa komunikasi secara lisan. Salah satu bentuk komunikasi dua arah yaitu diskusi. Pengertian diskusi yaitu kegiatan bertukar pikiran tentang suatu masalah antara dua orang atau lebih. Beberapa pengertian yang lain menyebutkan bahwa yang dimaksudkan dengan diskusi ialah suatu proses bahasa tutur dalam bentuk tanya jawab (James S. Mc Carthy, 1965: 92) atau dapat juga dikatakan pembicaraan antara dua atau beberapa orang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan atau keputusan bersama mengenai suatu masalah (Brilhart, 1973: 2)

Ketika Anda akan mencatat hasil pembicaraan dari sebuah diskusi, ada baiknya Anda mendengarkan dan mengikuti jalannya diskusi dari awal sampai akhir. Misalnya dalam diskusi tentang Ketertiban Berlalu lintas, menghadirkan seorang Polisi Lalulintas. Apabila Anda sudah merasa menjadi pendengar yang baik, pastilah Anda menyimak seluruh uraian dan penjelasan yang disampaikan oleh pembicara kemudian mencatat hal-hal atau informasi penting yang didapat. Contohnya: kriteria berlalu lintas yang baik, peraturan lalu lintas di jalan, persyaratan menjadi pengemudi kendaraan yang benar, sanksi pelanggaran peraturan lalu lintas, dan upaya penanggulangan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Dengan demikian langkah-langkah yang dapat Anda lakukan ketika mencatat hasil pembicaraan adalah:

- a. mendengarkan seluruh isi pembicaraan,
- b. mencatat siapa pembicara dan judulnya,

- c. mencatat pokok-pokok pembicaraan,
- d. menggunakan kata-kata kunci untuk memudahkan dalam mengingat kembali isi pembicaraan.



Latihan

Untuk melatih kemampuan Anda, lakukanlah hal-hal berikut ini:

1. Membuat sebuah kelompok diskusi minimal lima orang!
2. Menentukan moderator, pembicara, dan anggota-anggotanya!
3. Mencatat pokok-pokok yang dibicarakan oleh pembicara secara kronologis!

2. Mengajukan Pertanyaan tentang Salah Satu Isi Pembicaraan

Dalam sebuah diskusi pastilah ada sesi untuk tanya jawab. Setiap orang memungkinkan memiliki pendapat yang berbeda-beda untuk diajukan kepada pembicara. Hal tersebut diwujudkan dengan pertanyaan, sanggahan, tanggapan, masukan, kritikan, dan lain sebagainya. Cara-cara mengajukan pertanyaan dapat dilakukan dengan cara: bertanyalah secara santun, gunakan bahasa yang baik dan benar, gunakan bahasa yang efektif, bertanyalah sesuai konteks yang dibicarakan/jangan sampai keluar dari topik yang sedang dibicarakan, dan lain-lain.

Misalnya pembicaraan mengenai lalu lintas. Pertanyaan yang dapat Anda berikan yaitu:

“Bagaimana situasi lalu lintas di daerah ibu kota?”

Dilihat dari pertanyaannya, Anda tidak keluar dari topik yang dibicarakan.



Latihan

Ajukan pertanyaan kepada pembicara! Setiap anggota diskusi atau seminar sebaiknya menggunakan waktu untuk berpendapat. Untuk hal tersebut, gunakan bahasa yang baik dan benar!

3. Mengemukakan Tanggapan yang Mendukung Bahan Diskusi

Memberikan tanggapan merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah diskusi. Tata cara menyampaikan tanggapan hampir sama dengan pada saat Anda mengajukan pertanyaan yaitu dengan sopan.

Misalnya ada seseorang yang mengatakan bahwa pemakaian helm standar harus segera disosialisasikan. Contoh memberikan tanggapan: “Menurut hemat saya, pemakaian helm standar memang sangat diperlukan bagi para pengendara sepeda motor sebagai upaya penyelamatan jiwa manusia.”

Tanggapan ini juga tidak keluar dari topik pembicaraan.



Latihan

Tanggapilah pernyataan yang disampaikan seorang teman dengan memperhatikan tata cara yang benar!

4. Menanggapi Kritikan Terhadap Bahan Diskusi

Menanggapi kritikan terhadap bahan diskusi harus dilakukan dengan cara yang benar. Aturan yang dipakai misalnya dengan menanggapi kritikan secara santun, memberikan bukti-bukti dan alasan yang kuat, jangan sampai menanggapi kritikan secara emosional. Alangkah baiknya jika kita sebagai pihak yang diberi kritikan sikap baik dengan cara menerima semua kritikan dengan lapang dada dan menjadikan kritikan tersebut sebagai acuan untuk membuat suatu karya yang lebih baik lagi.

Berikut ini adalah sebuah tanggapan yang berupa kritikan:

“Terima kasih atas kritikan yang telah Anda sampaikan, semoga dengan kritikan tersebut menjadikan karya selanjutnya lebih baik lagi.”



Latihan

Tanggapilah kritikan dari teman Anda dengan tata cara yang santun dan benar!

5. Menyampaikan Penolakan dengan Alasan yang Mendukung

Suatu alasan diperlukan pada saat Anda sedang memberikan pendapat. Alasan berfungsi untuk memperkuat pendapat yang Anda berikan. Alasan itu semakin kuat jika disertai dengan bukti-bukti yang lengkap.

Pendapat seseorang dikatakan kurang valid apabila tidak ada alasan-alasan yang mendukung. Misalnya dalam sebuah forum diskusi Anda memiliki pendapat yang berbeda dari pembicara. Selain menyatakan penolakan, Anda juga harus memberikan alasan mengapa Anda menolak.

Contoh dalam kalimat berikut:

“Saya kurang sependapat dengan Saudara karena ditemukan pengguna jalan yang melanggar aturan dibebaskan dari hukuman akan banyak menimbulkan kecelakaan lalu lintas sehingga dapat memperpanjang daftar kecelakaan lalu lintas di wilayah Jakarta.”



Latihan

Cobalah untuk mengemukakan pendapat yang berbeda, menolak pendapat yang bertentangan dengan mengajukan argumen yang mendukung. Untuk itu, coba perhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buatlah kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan lima orang!
2. Usahakan setiap kelompok mempunyai pendapat yang berbeda tentang sebuah topik yang sudah ditentukan.
3. Berusahalah mengomentari pendapat orang lain dengan santun dan apabila menolak pendapat orang lain sebaiknya mengemukakan alasan yang kuat, bahkan sebaiknya mampu memberikan jalan keluar atas kritikan yang disampaikan tersebut!



Tugas Mandiri

1. Buatlah kelompok diskusi dengan teman Anda (minimal 8 orang), kemudian rangkumlah berbagai pendapat dan saran yang dikemukakan dalam diskusi tersebut!
2. Batasilah isi rangkuman pendapat dan saran yang telah Anda catat dari diskusi kelompok Anda
3. Diskusikan dalam kelompok Anda, “Apakah dalam setiap diskusi pasti ada perbedaan pendapat dan apa fungsi pendapat-pendapat tersebut?” Setelah selesai diskusi, tanyakan kepada guru Anda mengenai kebenarannya!

B. MENGOMENTARI PENDAPAT ORANG LAIN

Pada subbab ini Anda akan belajar mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi penelitian. Anda akan berlatih menuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan secara berurutan, mengemukakan ringkasan hasil penelitian, menjelaskan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami, dan mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi penelitian.

1. Menuliskan Pokok-Pokok yang akan Disampaikan dan Mengemukakan Ringkasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya, ada tiga bagian penting yang harus diungkapkan dalam sebuah laporan penelitian, yaitu pendahuluan/pembuka, isi, dan penutup. Masalah lengkap atau tidaknya sebuah penelitian tergantung dari kompleks tidaknya penelitian.

Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diungkapkan dan cara mengemukakan hasil penelitian.

a. Pendahuluan

- 1) sebagai pengantar, Anda dapat langsung mencantumkan nama peneliti perorangan atau kelompok,
- 2) cantumkan tempat dan objek penelitian,
- 3) berikan alasan dan latar belakang pemilihan permasalahan,
- 4) berikan tujuan penelitian dan teknik penulisannya,
- 5) tunjukkan sistematika penulisan.

b. Isi

Pada bagian ini, Anda dapat mengungkapkan semua hasil baik penelitian primer maupun sekunder. Untuk menjaga agar tidak kacau dalam membuat laporan, sebaiknya Anda membuat pengelompokan masalah dan selanjutnya Anda buat bab-bab tersendiri.

c. Penutup

Pada bagian ini Anda ungkapkan simpulan hasil penelitian. Selain itu, Anda kemukakan pula saran untuk pembaca dan saran yang Anda harapkan dari pembaca.



Latihan

Untuk melatih kemampuan, Anda lakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tuliskan satu topik dan mencatat unsur-unsur pokok untuk diteliti!
2. Lakukan penelitian kecil bersama teman!
3. Coba untuk menyusun hasil penelitian Anda dalam bentuk karangan ilmiah! Kemudian Anda ungkapkan hasil penelitian tersebut di depan kelas!

2. Menjelaskan Proses Penelitian dengan Kalimat yang Mudah Dipahami

Proses penelitian, tergantung pada besar kecilnya proyek yang dilaksanakan. Semakin besar proyek yang harus dikerjakan, semakin komplekslah permasalahannya, dan semakin rumit pula prosesnya. Hal lain yang tidak kalah penting adalah cara penulis menjelaskan hasil penelitiannya sehingga mudah diterima dan dipahami. Gunakan kalimat efektif.

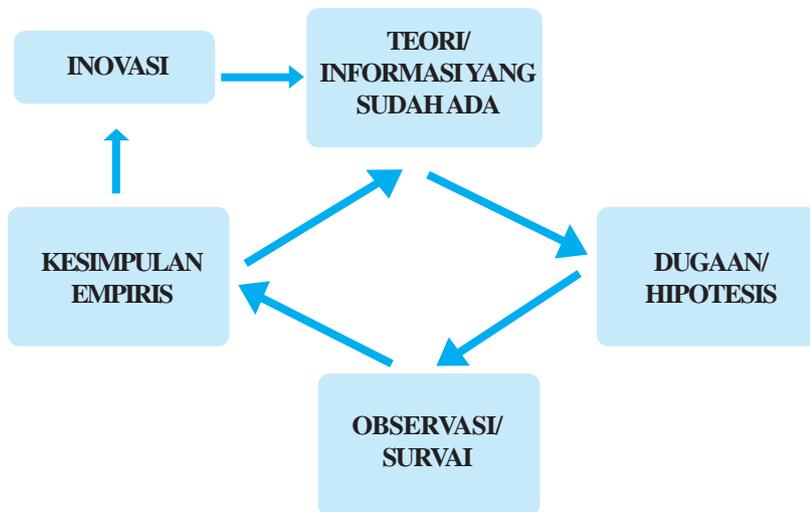
Untuk penelitian yang serius, sangat dibutuhkan ketelitian pengamatnya. Bila perlu, peneliti harus mengkaji secara ulang agar hasil penelitian yang diperolehnya dapat dipertanggungjawabkan dengan kuat. Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat peneliti berhasil menentukan topik penelitian, harus tahu betul mengenai teori-teori mengenai hal itu. Dengan menelusuri pada narasumber yang dapat dipercaya, baik langsung maupun tidak langsung. Informasi itu dapat dicari dengan wawancara, mendengarkan radio, TV, kaset, atau media yang lain.

- b. Setelah mendapatkan informasi secara kompleks peneliti dapat menentukan suatu hipotesis atau dugaan yang bersifat sementara. Dugaan tersebut dapat ditemukan dengan mengambil simpulan dari informasi yang ada.
- c. Mengadakan survei. Langkah ini merupakan pencarian data secara primer. Apabila data sudah cukup, peneliti dapat melakukan perbandingan, penyilangan, pencampuran, perpaduan dan sebagainya, sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.
- d. Apabila penelitian sudah dilakukan secara berulang dan mendapatkan hasil sama, peneliti mengambil simpulan akurat (simpulan empiris).
- e. Selanjutnya, simpulan empiris ini diuji kebenarannya dengan membandingkan hipotesis/simpulan terdahulu. Ada dua kemungkinan yang akan terjadi, yaitu ada kesamaan atau tidak ada kesamaannya. Apabila sama dengan dugaan terdahulu, ini artinya peneliti sekadar menemukan pembuktian teori yang ada. Apabila tidak sama, peneliti menemukan hal yang baru atau inovasi.

Dalam ilmu pengetahuan, penelitian yang baik harus menemukan hal yang baru atau inovasi. Inovasi itu harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya oleh masyarakat umum sehingga memungkinkan dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai landasan teori.

Begitu seterusnya, dengan demikian rantai ilmu pengetahuan tidak akan putus seperti terlihat pada gambar sebagai berikut.



Latihan

Untuk memahami wawasan mengenai penelitian, coba Anda ungkapkan dan Anda jelaskan bagaimana langkah-langkah penelitian secara ilmiah. Setelah itu, Anda diskusikan bersama dengan teman/kelompok belajar.

3. Mengomentari Tanggapan Orang Lain Terhadap Presentasi Penelitian

Ada dua kemungkinan tanggapan yang muncul dari siapa pun pada saat menerima hal yang baru, yaitu setuju atau tidak setuju. Dalam keilmuan pun terjadi akan hal itu. Sebuah penemuan baru membutuhkan waktu lama untuk menyosialisasikannya. Bagi orang yang setuju, rasanya Anda tidak perlu repot untuk mengomentarnya. Akan tetapi, apabila ada orang yang tidak setuju, perlu Anda pikirkan dalam menanggapi komentar tersebut. Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi penelitian harus dilakukan dengan cara yang benar. Aturan yang dipakai misalnya dengan menanggapi kritikan secara santun, memberikan bukti-bukti dan alasan yang kuat, jangan sampai menanggapi kritikan secara emosional. Alangkah baiknya jika Anda sebagai pihak yang diberi kritikan sikap baik dengan cara menerima semua kritikan dengan lapang dada dan menjadikan kritikan tersebut sebagai acuan untuk membuat suatu karya yang lebih baik lagi.

Berikut ini sebuah contoh komentar terhadap orang yang memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil penelitian, "Yang terhormat Bapak Harjanto yang baru saja memberikan tanggapan pada Bapak Ardiyan Sutami selaku pemrasaran yang mempresentasikan hasil penelitiannya. Pernyataan Bapak selama ini memang menjadi teori yang masih labil. Dan saat ini, ternyata Bapak Ardiyan sudah membuktikan dalam penelitian bahwa teori itu menjadi benar. Hal itu dibuktikan pada makalah dan data primer secara lengkap. Jadi, yang perlu kita lakukan lagi apabila kita masih merasa ragu adalah melakukan hal yang sama, seperti yang dilakukan oleh Bapak Ardiyan. Demikian pernyataan saya selaku orang ketiga, saya berharap hal ini bermanfaat. Terima kasih."



Latihan

Untuk melatih mengeluarkan pendapat dan mempertahankan pendapat, lakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tentukan tiga kelompok yang masing-masing terdiri atas tiga anggota.
2. Kelompok satu sebagai peneliti; kelompok dua sebagai penanggap/komentator; sedangkan kelompok ketiga sebagai orang yang mengomentari pendapat kelompok kedua.
3. Lakukan ketiga kelompok ini secara bergantian sehingga Anda mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan pendapat.



Tugas Mandiri

1. Buatlah kelompok dengan teman Anda (3-4 orang).
2. Lakukanlah penelitian kecil.
3. Susunlah laporan penelitian yang telah Anda laksanakan! Kumpulkan pekerjaan kelompok Anda kepada guru!



C. MEMBACA INTENSIF

Anda akan berlatih membuat ikhtisar dari tiap-tiap paragraf, mengungkapkan isi, menyimpulkan isi, menemukan opini/pendapat penulisan, dan menemukan sudut pandang penulis tajuk rencana/editorial.

1. Membuat Ikhtisar, Mengungkapkan Isi, dan Menyimpulkan Isi Tajuk Rencana

Pada saat seseorang akan membaca naskah, seyogyanya paham betul apa yang menjadi target pembacaan. Dengan demikian, intensitas pembacaan dapat dicapai secara optimal, misalnya dalam membaca naskah.

Ada beberapa ciri keberhasilan seseorang membaca naskah secara intensif. Ciri ini tampak sekali pada pembacaan karya-karya yang bersifat ilmiah. Seorang pembaca dapat dikatakan berhasil membaca secara intensif apabila:

- mampu menangkap informasi dalam naskah bacaan,
- mampu memahami kosakata dan mengembangkannya dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis,
- mampu membuat simpulan mengenai apa yang dibaca,
- mampu memberikan tanggapan atas informasi yang diperolehnya,
- mampu mengungkapkan kembali kepada orang lain mengenai informasi yang diperolehnya dengan gaya dan bahasa sendiri.

Menyimpulkan suatu tajuk rencana dapat dilakukan ketika Anda telah membaca dan memahami keseluruhan isi teks. Dari hal tersebut kemudian dapat dibuat kesimpulan dari tajuk rencana.

Coba perhatikan dan bacalah dengan saksama bacaan berikut ini!

ANGKUTAN UMUM TAK BER-BBG TAK DIBERI IZIN

JAKARTA, Kompas – Semua jenis kendaraan umum di Jakarta diwajibkan menggunakan bahan bakar gas atau BBG. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak akan mengeluarkan izin apa pun bagi pemilik kendaraan umum jika tidak mengoperasikan kendaraan mereka dengan BBG.

“Dalam lima tahun ke depan, 20 persen kendaraan pribadi dan kendaraan umum di Jakarta sudah menggunakan BBG,” kata Gubernur DKI Jakarta Fauzi di Balaiikota Senin 17 Maret 2008 siang. Langkah pertama, kendaraan dinas di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI menggunakan BBG.

Menurut Fauzi, semua jenis angkutan umum diwajibkan menggunakan BBG, termasuk bajaj, mikrolet, dan taksi.

Dasar hukum bagi Pemprov DKI sebenarnya sudah kuat yaitu Perda nomor 2 tahun 2005 dan diperkuat nomor 141 tahun 2007 tentang penggunaan BBG untuk angkutan umum dan kendaraan operasional pemerintah daerah.

Warga Jakarta yang melanggar Perda nomor 2 tahun 2005 tersebut diancam pidana kurungan paling lama enam bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp50.000,00.

Disunting dari Kompas, 18 Maret 2008



Latihan

Setelah membaca tajuk di atas, cobalah mengerjakan beberapa soal di bawah ini.

1. Bacalah teks “**Angkutan Umum Tak Ber-BBG Tak Diberi Izin**”, dengan cermat kemudian buatlah ikhtisarnya!
2. Dengan berpedoman pada ikhtisar yang Anda buat, cobalah membuat simpulannya.
3. Setelah membuat simpulan, ungkapkan kembali isi bacaan itu di depan teman-teman Anda!

2. Menemukan Opini dan Fakta

Apabila akan menyelaraskan berbagai kepentingan dalam bermasyarakat, maka seseorang dapat mengolah berita dengan menyesuaikan kebutuhan. Berita tersebut dapat disajikan dalam bentuk fakta atau dalam bentuk opini. Perhatikan teks berikut ini!

Kemarin sore Rinto membeli sebuah mobil sedan bermerek Honda Civic. Mobil itu berwarna biru tua dengan harga seratus juta rupiah. Bodi dan catnya kelihatan masih mulus, begitu pula asesorisnya masih lengkap. Melihat mobil itu, Arifin berkomentar, “Wah, bagus mobilmu Rinto, baru ya?” Akan tetapi, setelah Rinto memberitahukan harga yang sesungguhnya, Arifin balik berucap, “Wah, kalau itu terlalu mahal Rinto. Kamu sih... tidak mau bertanya terlebih dahulu pada saya!” Rinto pun menjawab, “Tak apalah Fin, sudah telanjur kok. Lagian saya senang warna dan bentuk mobil itu.”

Dalam teks tersebut tersaji suatu berita yang dikemas dalam bentuk fakta dan opini. Kalimat *Kemarin sore Rinto membeli sebuah mobil sedan bermerek Honda Civic. Mobil itu berwarna biru tua dengan harga seratus juta rupiah* merupakan berita yang dapat ditelusuri kebenarannya, karena dapat dilihat, didengar, atau diraba. Pernyataan yang semacam itu disebut fakta.

Contoh lain yang dapat Anda temukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti berikut ini:

- a. Kereta itu diberangkatkan ke Jakarta pukul 10.30 hari ini.
- b. Walaupun hari hujan dan sampai detik ini belum reda, ayahku tidak mau berhenti mengerjakan sawah.
- c. Ketika mobil itu menabrak becak yang dikayuh oleh orang tua, adikku menjerit histeris dan saat itu pula ia pingsan.

Kalimat *Melihat mobil itu, Arifin berkomentar, “Wah, bagus mobilmu Rinto, baru ya?” ... Arifin balik berucap, “Wah, kalau itu terlalu mahal Rinto. Kamu sih ... tidak mau bertanya terlebih dahulu pada saya!”* ... merupakan pernyataan yang tidak dapat diindera sehingga kebenaran itu sulit dibuktikan. Terlebih lagi, pernyataan itu merupakan pendapat yang subjektif. Oleh sebab itu, pernyataan semacam ini disebut opini. Selanjutnya, berdasarkan cakupan subjektivitasnya, opini dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

a. Opini Perorangan

Suatu pernyataan dikatakan sebagai opini perorangan apabila subjektivitas itu dikemukakan pribadi seseorang.

Contoh:

- 1) Menurut Megawati, selama pemerintahan yang dipimpinnya, beliau sudah dapat mengurangi pengangguran sebanyak 46% dibandingkan jumlah penganggur yang terjadi masa pemerintahan sebelumnya.
- 2) Nico berpendapat bahwa kebakaran hutan itu bukan karena penyulutan api, tetapi karena panas sinar matahari yang membakar daun kering dan kandungan batu bara dalam tanah perhutanan.

b. Opini Umum

Suatu pernyataan dikatakan sebagai opini umum apabila subjektivitas itu dikemukakan oleh orang banyak. Jadi, kebenaran yang terdapat di dalam pendapat itu bersifat umum.

Contoh:

- 1) Minum-minuman keras secara berlebihan akan merugikan kesehatan diri sendiri dan orang-orang yang berada di sekitarnya.
- 2) Masyarakat desa beranggapan bahwa listrik merupakan penunjang utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, mereka akan mendesak pemerintah setempat agar segera memasang jaringan listrik desa-desa.



Latihan

Setelah mengetahui perbedaan opini dan fakta, coba Anda kerjakan soal di bawah ini:

Bacalah kembali teks “**Angkutan Umum Tak Ber-BBG Tak Diberi Izin**”, kemudian tentukan kalimat yang menyatakan fakta dan opininya!



Tugas Mandiri

Carilah tajuk/editorial di dalam koran atau majalah. Setelah itu, temukan fakta dan opini di dalamnya!

D. MENULIS NOTULEN RAPAT

Anda akan berlatih menemukan pola penulisan notulen yang lengkap, dan menulis notulen rapat.

1. Menemukan Pola Penulisan Notulen yang Lengkap

Notulen adalah catatan ringkas yang berisi hasil-hasil rapat atau musyawarah yang ditulis secara lengkap dari awal sampai akhir rapat atau musyawarah tersebut. Pada umumnya yang mencatat notulen ini adalah seorang sekretaris. Notulen dicatat pada buku kerja sekretaris. Maksud dan tujuan ditulis di buku kerja sekretaris yaitu sebagai kelengkapan administrasi dan apabila suatu hari diadakan rapat lagi catatan itu tinggal dibuka. Notulen ini dapat juga berfungsi sebagai acuan dalam pokok bahasan rapat atau musyawarah berikutnya.

Untuk dapat menemukan pola penulisan notulen secara lengkap ada hal-hal yang harus Anda perhatikan, antara lain:

- a. ketahuilah notulen apa yang akan Anda buat,
- b. buatlah rancangan atau garis besar isi notulen,
- c. periksalah kelengkapan isi atau unsur-unsur notulen,
- d. carilah pola yang tepat untuk penulisan notulen Anda.

Hal-hal yang perlu Anda catat dalam pola penulisan notulen adalah:

- a. berikan judul yang berisi kepentingan pelaku.
- b. sebutkan waktu dan tempat pelaksanaan rapat.
- c. jelaskan susunan dan pelaksanaannya.
- d. tulislah format notulen secara jelas.

Pola penulisan notulen rapat dapat dilihat dari format berikut:

RAPAT... .

Hari :
Tanggal :
Tempat :

Acara

1. Pembukaan
2. Sambutan
3. Laporan pertanggungjawaban
4. Saran dan tanggapan
5. Pembacaan keputusan
6. Penutup

Jalannya rapat:

1. Pembukaan
.....
2. Sambutan
.....
3. Laporan pertanggungjawaban
.....
4. Saran dan tanggapan
.....
5. Pembacaan keputusan
.....
6. Keputusan-keputusan
.....
7. Penutup
.....

Jadi, sebelum Anda membuat sebuah notulen diharapkan sudah memahami pola penulisan notulen tersebut.



Latihan

Carilah sebuah notulen, kemudian temukan pola penulisan notulen tersebut secara lengkap seperti gambaran di atas!

2. Menulis Notulen

Pada saat Anda menulis notulen, unsur-unsur yang mendukungnya haruslah dicantumkan, misalnya judul, waktu, dan susunan acara.

Berikut ini merupakan contoh notulen:

Rapat Karangtaruna “Karya Bakti” dalam Rangka Peringatan HUT RI ke-59

1. Hari, tanggal : Selasa, 20 Juli 2004
2. Waktu : pukul 15.00
3. Tempat : Balai Desa Triharjo
4. Rapat dihadiri : 23 anggota karang taruna “Karya Bakti”
5. Agenda rapat : membahas persiapan peringatan HUT RI ke 59
6. Pemimpin rapat : Sdr. Taswanto selaku ketua karang taruna.
7. Rapat dibuka dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
 - a. Taswanto mengemukakan alasan peringatan HUT RI ke-59 sebagai wujud penghormatan kepada para pahlawan yang telah gugur membela bangsa dan negara dalam mempertahankan kemerdekaan RI. Kegiatan peringatan berupa upacara bendera, lomba sepak bola, bola volly, memasak, lari maraton, dan cerdas cermat.
 - b. Erwan bertanya tentang waktu dan tempat pelaksanaan lomba-lomba tersebut.
 - c. Ika menanggapi pertanyaan Erwan, sebaiknya aneka macam lomba diadakan pada tanggal 17 Agustus 2004 setelah upacara bendera.
 - d. Ambar, Didik, Wiwit, dan semua anggota karang taruna yang hadir ikut menyetujui pelaksanaan lomba peringatan HUT RI ke-59.
 - e. Taswanto menyetujui dan mengesahkan pelaksanaan l o m b a peringatan HUT RI ke-59.
 - f. Yuli menyarankan agar pada tahun mendatang kegiatan lomba ini tetap dilaksanakan untuk memperingati HUT RI, serta untuk menjaga kekompakan di antara para pemuda di wilayah Triharjo.
 - g. Kesimpulan rapat:
Menetapkan peringatan HUT RI ke-59 dengan mengadakan kegiatan upacara bendera dan aneka jenis lomba. Waktu pelaksanaan kegiatan tanggal 17 Agustus 2004, untuk pelaksanaan lomba diadakan setelah upacara bendera. Tahun depan tetap akan diadakan peringatan HUT RI yang ke-60.

Triharjo, 20 Juli 2004
Sekretaris
(yang membuat)

Sutarno



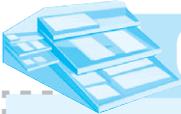
Latihan

Berdasarkan contoh di atas, buatlah contoh notula rapat yang pernah Anda alami!



Tugas Mandiri

Buatlah notulen tentang kegiatan karang taruna di daerah Anda! Serahkan pekerjaan Anda kepada guru!



Rangkuman

1. Dalam sebuah diskusi/seminar sering terjadi perbedaan pendapat. Kondisi yang semacam itu justru menghidupkan suasana.
2. Mengomentari pendapat orang lain harus bertindak yang baik dan dengan bahasa yang santun.
3. Dengan demikian langkah-langkah yang dapat Anda lakukan ketika mencatat hasil pembicaraan adalah:
 - a. mendengarkan seluruh isi pembicaraan,
 - b. mencatat siapa pembicara dan judulnya,
 - c. mencatat pokok-pokok pembicaraan, menggunakan kata-kata kunci untuk memudahkan dalam mengingat kembali isi pembicaraan.
4. Alangkah baiknya jika Anda sebagai pihak yang diberi kritikan sikap baik dengan cara menerima semua kritikan dengan lapang dada dan menjadikan kritikan tersebut sebagai acuan untuk membuat suatu karya yang lebih baik lagi.
5. Ada tiga bagian penting yang harus diungkapkan dalam sebuah laporan penelitian, yaitu pendahuluan/pembuka, isi, dan penutup.
6. Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut.
 - a. Pada saat peneliti berhasil menentukan topik penelitian, harus tahu betul mengenai teori-teori yang berkaitan dengan hal tersebut. Dengan menelusuri narasumber yang dapat dipercaya, baik langsung maupun tidak langsung. Informasi itu dapat dicari dengan wawancara, mendengarkan radio, TV, kaset, atau media yang lain.

- b. Setelah mendapatkan informasi secara kompleks peneliti dapat menentukan suatu hipotesis atau dugaan yang bersifat sementara. Dugaan tersebut dapat ditemukan dengan mengambil simpulan dari informasi yang ada.
 - c. Mengadakan survei. Langkah ini merupakan pencarian data secara primer. Apabila data sudah cukup, peneliti dapat melakukan perbandingan, penyilangan, pencampuran, perpaduan dan sebagainya, sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.
 - d. Apabila penelitian sudah dilakukan secara berulang dan mendapatkan hasil sama, peneliti mengambil simpulan akurat (simpulan empiris).
 - e. Selanjutnya, simpulan empiris ini diuji kebenarannya dengan membandingkan hipotesis/simpulan terdahulu. Ada dua kemungkinan yang akan terjadi, yaitu ada kesamaan atau tidak ada kesamaannya. Apabila sama dengan dugaan terdahulu, ini artinya peneliti sekadar menemukan pembuktian teori yang ada. Apabila tidak sama, peneliti menemukan hal yang baru atau inovasi
7. Ada beberapa ciri keberhasilan seseorang membaca naskah secara intensif. Ciri ini tampak sekali pada pembacaan karya-karya yang bersifat ilmiah. Seorang pembaca dapat dikatakan berhasil membaca secara intensif apabila:
- a. mampu menangkap informasi dalam naskah bacaan,
 - b. mampu memahami kosakata dan mengembangkannya dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis,
 - c. mampu membuat simpulan mengenai apa yang dibaca,
 - d. mampu memberikan tanggapan atas informasi yang diperolehnya,
 - e. mampu mengungkapkan kembali kepada orang lain mengenai informasi yang diperolehnya dengan gaya dan bahasa sendiri.
8. Ada beberapa ciri keberhasilan seseorang membaca naskah secara intensif. Ciri ini tampak sekali pada pembacaan karya-karya yang bersifat ilmiah. Seorang pembaca dapat dikatakan berhasil membaca secara intensif apabila:
- a. mampu menangkap informasi dalam naskah bacaan,
 - b. mampu memahami kosakata dan mengembangkannya dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis,
 - c. mampu membuat simpulan mengenai apa yang dibaca,
 - d. mampu memberikan tanggapan atas informasi yang diperolehnya,
 - e. mampu mengungkapkan kembali kepada orang lain mengenai informasi yang diperolehnya dengan gaya dan bahasa sendiri.
9. Notulen adalah catatan ringkas yang berisi hasil-hasil rapat atau musyawarah yang ditulis secara lengkap dari awal sampai akhir rapat atau musyawarah tersebut.



Refleksi

Setelah mempelajari materi bab VII, Anda mendapatkan banyak wawasan. Beberapa hal yang sebaiknya Anda sikapi secara positif sebagai berikut.

1. Dalam mengikuti diskusi atau seminar, alangkah baiknya bila Anda menyampaikan pemikiran, baik itu berupa penyampaian pendapat yang harus dipertahankan maupun pendapat yang berupa tanggapan terhadap pendapat seseorang. Sebagai orang terpelajar, sebaiknya Anda mampu menyampaikan pendapat secara santun sehingga tidak ada pihak lain yang merasa dilecehkan atau direndahkan. Untuk itu, hendaknya Anda menggunakan kata-kata terpilih yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Pemilihan kata-kata yang tepat dan santun, seperti pada bagian di atas, tepat pula untuk menanggapi orang lain yang sedang mengadakan presentasi hasil penelitiannya. Bila perlu, Anda belajar membiasakan berbicara secara santun, misalnya menyampaikan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain dengan cara bercermin sehingga Anda dapat mengetahui mimik dan gaya penyampaian yang menarik/simpatik.
3. Hendaknya Anda dapat membedakan fakta dan opini sebuah bacaan yang Anda hadapi. Sebuah kata atau kalimat suatu ketika dapat berupa opini, namun pada kesempatan lain kata atau kalimat itu dapat dipahami sebagai fakta apabila ditempatkan pada konteks tertentu. Oleh sebab itu, untuk membedakan fakta dan opini, sebaiknya Anda perhatikan secara cermat konteks yang mengikutinya.
4. Setelah mengetahui teori penulisan notula, sebaiknya Anda dapat menulis notula untuk berbagai keperluan dengan penulisan yang menarik, lengkap, dan benar.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

I. Pilihlah a, b, c, d, atau e sebagai jawaban yang tepat!

1. Kalimat pembuka diskusi yang baik yang diucapkan moderator adalah
 - a. Untuk menyingkat waktu, kita buka diskusi ini dengan topik “Indonesia Berduka”
 - b. Saudara-Saudara, marilah kita tunjukkan pendapat kita sesuai topik “Indonesia Berduka”
 - c. Saudara-Saudara marilah kita mulai diskusi ini dengan topik “Indonesia Berduka”
 - d. Marilah kita buka diskusi ini dengan harapan semua benar-benar disiplin.
 - e. Saudara-Saudara, saya sebagai moderator membuka diskusi ini dan mengharapkan pendapat dari Saudara-Saudara

2. Apabila dalam diskusi pendapat seorang pembicara menyimpang, kritik yang digunakan untuk menolak pendapat dengan santun adalah
 - a. memang memprihatinkan sekali kalimat yang diajukan pembicara tadi
 - b. pendapat pembicara saya rasa tidak perlu ditanggapi
 - c. pembicara rasanya sudah mencurahkan segala kemampuannya
 - d. saya rasa pendapat pembicara sedikit menyimpang dari topik diskusi
 - e. barangkali pendapat pembicara tidak perlu diperhatikan benar

3. Deklarasi Bali berisi sejumlah pedoman dalam pengembangan kebijakan kependudukan di negara-negara kawasan Asia Pasifik. Masalah-masalah yang tercakup di dalamnya antara lain masalah lingkungan dan pembangunan, urbanisasi, keluarga berencana, kemiskinan, serta tingkat kelahiran dan kematian bayi. Kesepakatan konferensi tingkat tinggi menteri dan pejabat tinggi dari 36 negara itu dibawa ke Konferensi Kependudukan Dunia di Mesir tahun 1994.

Paragraf tersebut memberikan informasi pokok tentang

 - a. masalah-masalah yang tercakup dalam Deklarasi Bali
 - b. materi yang akan dibawa ke Konferensi Kependudukan Dunia
 - c. garis besar isi Deklarasi Bali dan kelanjutannya
 - d. penjabaran isi Deklarasi Bali
 - e. masalah kependudukan di Asia Pasifik

4. Akhir-akhir ini media sering memuat foto seksi artis, tetapi para artis tersebut membantah bahwa hal itu hanya teknik yang dikuasai fotografer. Kalimat opini yang sesuai ilustrasi di atas adalah
- Saya membaca berita serupa kemarin di surat kabar Republika tanggal 23 Juli 2001
 - Sudah lebih sepuluh orang artis berfoto seksi dimuat di surat kabar Republika.
 - Artis-artis yang berfoto seksi tersebut tidak semua mengaku bahwa itu tubuh mereka
 - Berani sekali para aartis itu, padahal foto seperti itu membuat nama mereka tercemar
 - Salah satu artis berfoto seksi itu telah dipanggil ke kepolisian karena dianggap melanggar kesusilaan
5. Penyebab kecelakaan lalu lintas dapat kompleks. Manusia tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Mereka menggunakan kendaraan semauanya. Dua muda mudi naik motor tidak memakai helm. Mereka tidak mepedulikan keselamatan nyawanya, akhirnya bahaya mengancam akibat perbuatannya. Fakta yang terdapat pada paragraf di atas adalah
- penyebab kecelakaan lalu lintas sangat kompleks
 - manusia tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas
 - dua muda mudi naik motor tidak memakai helm
 - mereka tidak mepedulikan keselamatan nyawanya
 - akhirnya bahaya mengancam akibat perbuatannya
6. Di lingkungan Anda akan diadakan peresmian gedung serbaguna Karang Taruna kelurahan Kuningan yang dihadiri oleh lurah, seluruh ketua RT, dan remaja karang taruna. Anda diminta menjadi pembawa acara dalam acara tersebut. Kalimat pembuka yang tepat dalam membawakan acara tersebut yaitu ...
- Hadirin yang berbahagia, selamat datang dalam peresmian gedung serba guna yang akan dijadikan sebagai sarana berekreasi remaja kelurahan Kuningan
 - Bapak-bapak serta remaja, kami sangat mengharapkan kesediaan bapak-bapak dan rekan-rekan remaja untuk aktif berpartisipasi dalam acara peresmian ini
 - Yang terhormat Bapak Lurah Kuningan, bapak-bapak ketua RT di lingkungan kelurahan Kuningan , marilah kita buka acara ini dengan membaca doa
 - Terima kasih atas kesediaan bapak-bapak dan rekan-rekan remaja yang bersedia hadir dalam acara peresmian gedung serbaguna Karang Taruna kelurahan Kuningan
 - Hadirin, marilah kita mulai saja acara peresmian gedung serbaguna Karang Taruna kelurahan Kuningan dengan saksama.

7. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. ... Hal itu mengakibatkan banyak pemuda datang dan menuntut ilmu di kota ini. Masyarakat sudah begitu yakin akan tngginya mutu hasil pendidikan di Yogyakarta.
Agar menjadi karangan yang padu, sebaiknya bagian rumpang dalam kalimat di atas diisi dengan kalimat....
- Di sana didirikan perguruan-perguruan tinggi yang bergengsi
 - Di sana didirikan lembaga-lembaga pendidikan les kelas dan privat
 - Di sana didirikan lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah *bonafide*
 - Di sana didirikan berbagai jenjang lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta
 - Di sana SPP murah dan kebutuhan sehari-hari terjangkau oleh kantong pelajar
8. Anak perempuan itu menjelaskan bahwa ketika mereka sedang asyik berjalan tiba-tiba Indah menyelinap di antara mereka. Tentu saja mereka kaget. Karena kaget, anjing yang mereka bawa juga terkejut dan langsung menyambar Indah. Indah berusaha keras untuk lari, tetapi gigitan anjing itu makin kuat. Akhirnya Indah terjatuh.
Isi wacana di atas adalah
- cerita anjing dan Indah yang lucu
 - anak perempuan dan Indah tertimpa peristiwa digigit anjing
 - cerita anak perempuan tentang peristiwa yang menimpa Indah
 - indah yang terjatuh karena digigit anjing
 - cerita tentang anjing Indah yang sangat lucu
9. Kalimat-kalimat berikut ini menginformasikan suatu peristiwa, *kecuali*
- Perhatian masyarakat terhadap acara itu cukup mengembirakan
 - Ternyata, pertandingan kemarin dimenangkan oleh kesebelasan Taruna Jaya
 - Upacara memperingati hari Pahlawan dilaksanakan oleh seluruh instansi dan swasta
 - Saya tidak sanggup mengatasinya karena dia kakak kelas saya
 - Peristiwa itu terjadi secara mendadak tanpa ada yang menyangka
10. Tersebutlah perkataan saudara Baginda yang ketiga, yaitu seorang laki-laki juga dan menjadi raja di dalam negeri Gagelang. Negeri Baginda itu teramat makmur dan aman serta sentosa dan banyak;ah anak dahang biaperi singgah ke situ akan berkedai atau berjual beli dan banyaklah orang-orang kaya- raya diam di situ, istananya amat besar dan indah-indah perabotannya serta segala perkakas dan perhiasannya pun amat elok dan gilang gemilang sekaliannya.
Raja di negeri Gagelang digambarkan sebagai penguasa yang bermoral....
- suka berdagang
 - senang bermewah-mewah
 - suka memperkaya diri
 - sangat memperhatikan wilayah dan rakyat
 - sangat akrab dengan orang-orang kaya

BAB

HIBURAN

VIII



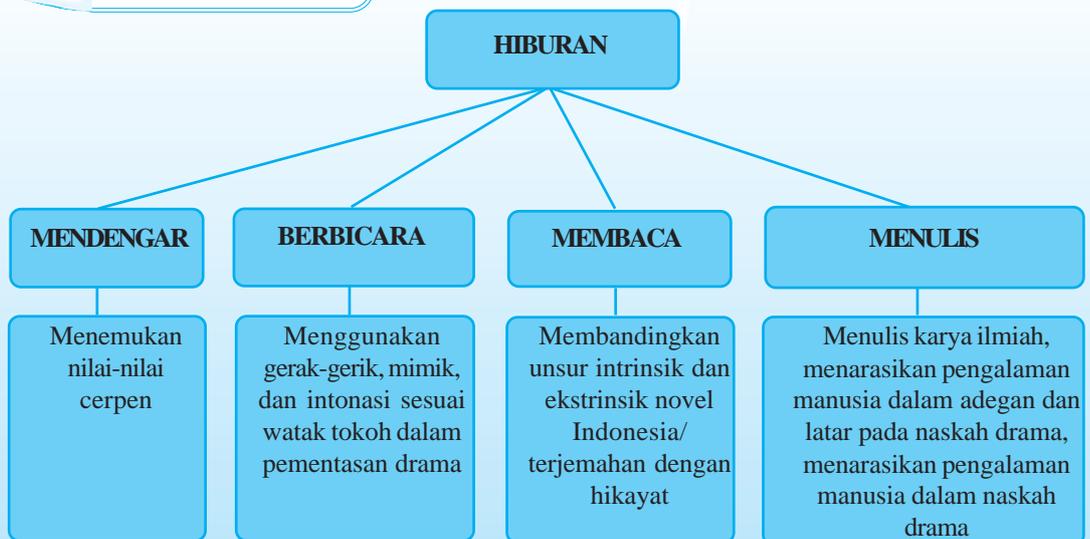
Tujuan Pembelajaran

Pada bab ketujuh yang bertemakan ketertiban ini, Anda akan mencapai beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksudkan yaitu:

1. Anda akan berlatih mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih, menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis ilmiah (berdasarkan pengamatan atau penelitian), menyusun kerangka karya tulis ilmiah, dan menyunting karya ilmiah sendiri atau karya orang lain;
2. Anda akan berlatih menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen;
3. Anda akan berlatih menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi yang sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama,
4. Anda akan berlatih mengidentifikasi ciri-ciri hidayat, menjelaskan unsur intrinsik hidayat, menceritakan kembali isi hikayat dan novel.



Peta Konsep



PENDAHULUAN

Pada bab ini, Anda akan berlatih menulis karya ilmiah. Anda juga akan berlatih untuk menemukan nilai-nilai cerpen yang dibacakan. Selanjutnya, Anda akan berlatih menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai watak tokoh dalam pementasan drama. Anda juga akan berlatih membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dengan hikayat.

A. MENULIS KARYA TULIS ILMIAH

Anda akan berlatih mendaftarkan hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih, menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis ilmiah (berdasarkan pengamatan atau penelitian), menyusun kerangka karya tulis ilmiah, dan menyunting karya ilmiah sendiri atau karya orang lain.

1. Mendaftarkan Hal-Hal yang Perlu Ditulis Berdasarkan Topik yang Dipilih

Sebelum Anda membuat suatu karya ilmiah, maka terlebih dahulu Anda akan menentukan topik apa yang akan Anda angkat dalam penulisan ilmiah tersebut. Misalnya saja Anda akan meneliti mengenai kalimat tidak efektif. Penelitian tentang kalimat tidak efektif sangatlah luas. Oleh karena itu, sebaiknya Anda membatasi ketidakefektifan kalimat khususnya kemubaziran. Kemubaziran pun memiliki bidang yang luas misalnya kemubaziran reduplikasi, komposisi, kata tugas.

Apabila Anda akan meneliti secara mendalam lebih baik jika Anda memfokuskan pada salah satu saja misalnya kemubaziran dalam hal reduplikasi. Reduplikasi sendiri terdiri dari reduplikasi sebagian, seluruh, historis, morfologis. Hal-hal yang dapat diteliti misalnya dalam kalimat berikut: *Para siswa-siswa sedang melaksanakan upacara bendera*. Bentuk “para siswa-siswa” merupakan kemubaziran karena kata “para” sendiri berarti jamak.

Pada hakikatnya karya ilmiah merupakan laporan penelitian yang disusun dengan mengikuti format tertentu. Dari berbagai format yang ada terdapat satu kesamaan yaitu: karya ilmiah ini merupakan fakta atau nyata bukan cerita atau rekayasa.

Adapun kategori karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut.

- Karya tulis yang berdasarkan pada fakta bukan cerita,
- Ditulis dengan format karya ilmiah,
- Berupa hasil penelitian atau pengamatan,
- Bersifat aktual.



Latihan

Tentukan topik untuk sebuah karya ilmiah, kemudian Anda daftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang kita pilih tersebut!

2. Menentukan Gagasan yang akan Dikembangkan dalam Karya Ilmiah

Dalam pembahasan di atas, Anda telah memilih topik tentang ketidak-efektifan kalimat khususnya kemubaziran. Dari masalah tersebut, Anda akan lebih memfokuskan pada kemubaziran dalam hal reduplikasi. Reduplikasi ini akan Anda kembangkan menjadi satu bentuk penelitian yang kompleks disertai dengan pembahasan yang lengkap.

Jadi, apabila Anda telah menentukan topik yang akan dijadikan sebagai bahan penulisan karya ilmiah, langkah selanjutnya adalah menentukan gagasan-gagasan. Gagasan-gagasan inilah yang kemudian akan Anda kembangkan.



Latihan

Tentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis ilmiah berdasarkan topik yang Anda pilih!

3. Menyusun Kerangka Karya Tulis Ilmiah

Yang dimaksud dengan kerangka karya tulis adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karya tulis. Format kerangka karya tulis secara umum meliputi pendahuluan, pembahasan, dan penutup yang disertai kesimpulan serta saran.

- a. Bagian pendahuluan biasanya memuat latar belakang masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, rumusan masalah, identifikasi masalah, dan landasan teori.
- b. Bagian pembahasan memuat gagasan-gagasan permasalahan yang hendak disampaikan. Dikemukakan pula masalah temuan-temuan dan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan.
- c. Bagian penutup memuat secara singkat masalah-masalah penting dari pembahasan sebelumnya. Disertakan pula saran-saran dari penulis yang merupakan tindak lanjut dari penelitian tersebut.

Selain hal tersebut, masih pula ditambah daftar pustaka, kata pengantar, dan daftar isi.

Supaya lebih jelas, coba Anda cermati format berikut!

FORMAT PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

1. Bagian Awal

Bagian awal ini dimulai dari halaman judul sampai dengan abstrak penelitian. Komponen-komponen bagian ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Halaman Sampul dan Halaman Judul
Halaman sampul memuat 1) judul, 2) lambang atau logo sekolah, 3) nama dan nomor siswa, dan 4) nama sekolah.
- b) Halaman Persetujuan
Halaman persetujuan ini memuat 1) judul karya ilmiah, 2) nama siswa yang menyusun karya ilmiah beserta nomor induk siswa, 3) tanda tangan dan nama terang pembimbing, dan 4) kata persetujuan.
- c) Halaman Pengesahan
Halaman ini memuat bukti pengesahan administratif dan akademik oleh kepala sekolah. Halaman ini memuat 1) judul karya ilmiah, 2) nama siswa yang menyiapkan karya ilmiah, 3) kalimat pengesahan beserta tanggal, bulan, dan tahun, 4) tanda tangan dan nama terang kepala sekolah serta cap stempel.
- d) Kata Pengantar
Kata pengantar memuat informasi umum atau uraian singkat tentang maksud penulisan karya ilmiah, harapan penulis terhadap penelitian (yang kemudian hasilnya ditulis dalam bentuk karya ilmiah), dan penyampaian rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam karya ilmiah.
- e) Daftar Isi
Daftar isi ini memuat secara rinci isi keseluruhan karya ilmiah beserta letak nomor halamannya, mulai dari halaman judul sampai dengan lampiran. Komponen isi karya ilmiah ini dicantumkan dalam daftar isi antara lain meliputi judul-judul bab dan subbab. Penulisan daftar isi harus mempertahankan konsistensi dalam pencantuman komponen-komponen itu.
- f) Daftar Tabel dan Halaman Gambar (jika ada)
Daftar tabel dan halaman gambar berisi nomor urut halaman tempat tabel, dan gambar tersebut disajikan. Tiap-tiap jenis dikelompokkan dan diberi nomor urut tersendiri.
- g) Abstrak
Abstrak disusun dengan komponen-komponen sebagai berikut: 1) nama siswa, ditulis dari belakang apabila terdiri dari dua bagian nama, 2) tahun pembuatan, 3) judul karya ilmiah (dalam tanda petik, huruf kapital hanya pada awal setiap kata), 4) kata Karya Ilmiah ditulis miring, 5) nama kota, 6) nama sekolah, 7) kata ABSTRAK

Penulisan isi abstrak tersebut dituangkan dalam tiga paragraf dengan spasi tunggal. Paragraf pertama berisi uraian singkat mengenai latar belakang masalah dan tujuan penelitian. Paragraf kedua berisi metode penelitian, mencakup populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Paragraf ketiga berisi hasil penelitian dan pembahasan.

2. **Bagian Tengah**

Bagian tengah ini terdiri dari isi karya ilmiah dan daftar pustaka.

a. Bab I Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya masalah.

2) Identifikasi Masalah

Berisi berbagai masalah yang dapat dikenali atau muncul yang berkaitan dengan judul karya ilmiah.

3) Pembatasan Masalah

Berisi masalah yang akan dibahas. Tidak semua masalah yang ada akan dibahas. Tujuannya agar lebih terfokus.

4) Perumusan Masalah

Beberapa masalah yang telah ada pada pembatasan masalah dirumuskan dengan kalimat tanya.

5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menjelaskan secara spesifik tujuan atau hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian ini.

6) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berkaitan dengan penerapan hasil penelitian, baik bagi penulis atau pun masyarakat di sekitar.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tiga hal penting yaitu:

1) Kerangka Teoretis

Dalam subbab ini diuraikan berbagai teori yang mendukung permasalahan yang diajukan. Uraian dapat mengambil dari buku-buku dengan berpedoman pada format karya ilmiah.

2) Kerangka Pemikiran

Dari berbagai teori yang dikemukakan dalam kerangka teoretik kemudian ditentukan suatu kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

3) Hipotesis (jika ada)

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

c. Bab III Metode Penelitian

1) Subjek dan Objek

Subjek adalah semua benda, individu, atau hal yang akan diteliti. Objek merupakan bagian dari subjek yang memiliki ciri yang dimiliki oleh subjek.

- 2) Metode Pengumpulan Data
Berisi cara yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian.
 - 3) Alat Penelitian
Alat penelitian berupa alat-alat yang digunakan untuk memperoleh data. Alat data ini dapat berupa kartu data, angket, kuesioner, dan lain-lain.
 - 4) Metode Analisis Data
Penggunaan metode analisis data ini tergantung pada metode yang akan digunakan untuk membahas hasil penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- 1) Hasil Penelitian
Berisi hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti disertai data-data pendukung.
 - 2) Pembahasan
Terhadap penelitian yang telah disajikan pada subbab di atas kemudian diadakan pembahasan. Mengapa hasilnya seperti itu? Apa kaitan hasil dengan permasalahan yang ada? Jadi, pada pembahasan ini dikemukakan pemikiran-pemikiran kreatif tentang hasil penelitian itu.
- e. Bab V Kesimpulan dan Saran
- 1) Kesimpulan
Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian dan sejalan dengan perumusan masalah. Kesimpulan diuraikan secara ringkas, jelas, padat, dan sistematis serta dalam bahasa yang komunikatif tentang penemuan-penemuan yang diperoleh dalam penelitian.
 - 2) Saran
Saran dirumuskan secara lugas, operasional, dan relevan dengan temuan-temuan penelitian.
- f. Daftar Pustaka
Bagian ini berisi daftar semua pustaka yang dijadikan acuan atau pegangan, serta landasan penelitian. Daftar pustaka disusun atas dasar alfabetis nama pengarang tanpa nomor urut. (1) nama pengarang, (2) tahun terbit, (3) judul buku, (4) tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat semua lampiran yang berupa dokumen atau bahan yang digunakan untuk menunjang penyusunan karya ilmiah. Lampiran dipilih bahan sedemikian rupa sehingga bahan-bahan yang relevan saja yang dilampirkan.

Sebelum seseorang memulai menulis karya ilmiah, terlebih dahulu harus membuat kerangka karya tulis ilmiah ini. Berikut ini contoh kerangka karya tulis ilmiah.

BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah
	B. Identifikasi Masalah
	C. Pembatasan Masalah
	D. Perumusan Masalah
	E. Tujuan Penelitian
	F. Manfaat Penelitian
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
	A. Kerangka Teoretis
	B. Kerangka Pemikiran
	C. Hipotesis (jika ada)
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Populasi dan Sampel
	B. Metode Pengumpulan Data
	C. Instrumen Penelitian
	D. Metode Analisis Data
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	A. Hasil Penelitian
	B. Pembahasan
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
	A. Kesimpulan
	B. Saran

Sumber: Jabrohim, 2003



Latihan

1. Berdasarkan uraian di atas coba Anda buat satu buah karya tulis ilmiah sederhana dengan berpedoman pada tata cara penulisan ilmiah. Gunakanlah tema karya tulis tentang hiburan!
2. Susunlah terlebih dahulu kerangka karya tulis berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah Anda tetapkan!

4. Menyunting Karya Ilmiah Sendiri atau Karya Orang Lain

Menyunting karya ilmiah dapat dilakukan oleh seseorang yang telah menguasai pemakaian ejaan yang disempurnakan dan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal-hal yang dapat disunting misalnya tata tulisnya, ejaannya, huruf, kata, kalimat, isi, pemakaian tanda baca, pilihan kata (diksi), dan sebagainya. Misalnya dalam sebuah karya tulis terdapat kalimat:

Data ini dapat diperoleh diperpustakaan.

Kata *diperpustakaan* seharusnya dipisah. Sehingga menjadi *di perpustakaan*.

Kata menyunting pada umumnya dikenal dengan mengedit. Menyunting atau mengedit diartikan sebagai kegiatan memperbaiki dan menyiapkan naskah untuk diterbitkan. Naskah yang telah disusun diharapkan layak untuk diterbitkan atau disajikan.

Coba Anda lihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyunting dapat diartikan:

- a. menyiapkan naskah siap cetak dengan memperhatikan sistematika penyajian isi dan bahasa, artinya Anda harus memiliki pedoman EYD yang cukup, karena hal ini merupakan dasar dalam menyunting sesuatu terutama karya ilmiah.
- b. merencanakan dan mengarahkan penerbitan, artinya Anda dituntut untuk merencanakan dan mengarahkan penerbitan secara baik dan benar, misalnya penerbitan surat kabar.
- c. menyusun atau merakit film atau pita rekaman dengan cara memotong-motong dan memasang kembali. Hal ini biasanya terdapat dalam dunia perfilman. Misalnya kalau ada film-film yang tidak layak tayang, maka ada beberapa bagian yang disensor.

Untuk dapat menyunting karya ilmiah ada hal-hal yang perlu Anda perhatikan:

- a. kuasailah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan materi-materi lain yang mendukung,
- b. suntinglah dengan melihat tata tulis, tata bahasa, dan isinya,
- c. buanglah hal-hal yang dianggap tidak perlu atau mubazir.

Orang yang menyunting atau mengedit disebut sebagai editor. Editor harus berpikir aktif sehingga menghasilkan naskah yang enak dibaca. Dasar yang utama bagi seorang penyunting atau editor adalah menguasai tata cara penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Latihan

1. Berdasarkan uraian di atas, coba Anda sunting atau edit hasil penulisan karya ilmiah Anda atau orang lain!
2. Jodohkanlah kata-kata yang terdapat pada kelompok A yang sesuai dengan kata-kata/istilah pada kelompok B!

1. perumusan masalah
2. kajian pustaka
3. kerangka teoretis
4. tujuan penelitian
5. instrumen penelitian

1. pendahuluan
2. metode penelitian
3. kerangka pemikiran
4. kajian pustaka
5. pembahasan



Tugas Mandiri

1. Carilah sebuah contoh karya tulis ilmiah di perpustakaan sekolah Anda!
2. Analisislah karya tulis tersebut, apakah sudah sesuai dengan aturan penulisan karya tulis ilmiah atau belum!
3. Suntinglah karya tulis tersebut!
4. Kumpulkan pekerjaan Anda kepada guru!

B. MENDENGARKAN PEMBACAAN CERPEN

Untuk menemukan nilai-nilai dalam cerpen tentu Anda harus menganalisis cerita pendek yang sudah ditentukan. Dalam subbab ini, Anda akan berlatih menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek.

Pernahkah Anda membaca karya sastra cerita pendek? Cerpen (cerita pendek) adalah karangan pendek yang berbentuk prosa atau karangan yang bebas. Dalam cerpen diceritakan sebagian hidup si tokoh yang penuh dengan konflik, peristiwa menyenangkan, menyedihkan, mengharukan, dan mengandung suatu kesan yang sulit dilupakan.

Untuk dapat menceritakan isi cerpen pendek, bacalah terlebih dahulu keseluruhan cerita pendek tersebut.

Cerita pendek biasanya memiliki alur yang lebih sederhana dengan memunculkan beberapa tokoh, dan mengupas masalah yang lebih sederhana. Biasanya untuk membuat cerita pendek dapat dilakukan dengan mengembangkan unsur-unsur intrinsik seperti penokohan, latar, dan sudut pandang.

Menganalisis Nilai-Nilai Dalam Cerita Pendek (budaya, Sosial, Moral, dan sebagainya)

Nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman bagi tingkah laku kehidupan manusia dalam bermasyarakat, seperti nilai budaya, sosial, moral, dan sebagainya.

Untuk menemukan nilai sebuah cerita pendek, perhatikanlah segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh cerita. Berikut ini disajikan penggalan cerita pendek. Bacalah dan cermati nilai yang terdapat di dalamnya!

Roppongi

Stasiun Nagoya terlihat sangat sibuk, bahkan siang hari. Aku melangkah gontai menuju bangunan di depannya yang berwarna pualam dengan relief lengkung sebagai pintu masuk utamanya.

Aku seperti mengenal tempat ini dengan lebih baik daripada tempatku bekerja. Dan sebulan terakhir ini tampaknya menjadi kenangan yang indah antara aku dan Stasiun Nagoya, yang akan berakhir hari ini.

Ketika sudah berada di atas kereta Shinkansen dalam perjalanan kembali ke Tokyo, aku tiba-tiba mengerti arti sebuah apartemen kecilku yang merupakan perangkap daripada sekedar tempat tinggal. Kalimat yang ditinggalkan penghuni sebelumnya. Dia mencoret-coret dengan kasar pada pintu toilet sebuah kalimat sederhana tetapi tidak sesederhana itu. “Tuhan itu Adil, tetapi Dunia Tidak!” pesan singkat dari surga atau dari korban kehidupan Dunia.

Tetapi Nagoya tidak berpihak padaku. Hari ini aku dipertunjukkan sebuah citra tersembunyi tentang kehidupan binal para seniman cahaya seperti diriku. Karyaku dibajak, sebuah *masterpiece* kehidupan yang tercipta dari kepalaku telah dicuri. Aku begitu suci, berontak, amarahku meluap, matakmu membuta, seingatku kujatuhkan semua orang dihadapanmu dengan sumapah serapah dan aku pun menjadi orang tertuduh. Martabatku yang diganti dijatuhkan dan aku memilih pergi.

Ini hampir akhir bulan Maret. Dan seluruh kota Tokyo sebentar lagi akan menggelar Festival Hanami yang diadakan untuk melihat dan menikmati sakura mekar.

Jika sakura mekar, berarti Hagumi akan segera terbang kemari dari mana pun dia berada. Dia adalah contoh gadis pemberani.

Sebuah pesan singkat muncul di ponselku. Hagu memintaku bertemu di tempat biasa, Roppongi. Hatiku seakan berbunga, terlupa kalau aku baru saja terhukum, terpojok didinding. Aku bergegas menuju *subway* jalur Hibiya agar bisa cepat sampai di Stasiun Roppongi.

Roppongi. Sebuah *image hedonisme* dunia malam di kota Tokyo. Aku biasa kesini jika aku rindu sate atau rendang, atau sekedar mengusir penat dengan berjalan-jalan di seputar Roppongi Hills, atau ketika aku mulai bermimpi lagi, sedang menata cahaya sebuah pertunjukan di Suntory Hall, auditorium musik terbaik di dunia, atau ketika kuingin memasuki Vanilla, Gaspanic dan Velfare, klub malam terbaik di Roppongi untuk sebuah tujuan mahal bernama inspirasi.

Aku memilih duduk di bar ketika tak kutemui Hagu atau Yuji di sana. Ken’ichi atau Kenny, *bartender* yang sudah sangat kukenal, memandanku sejurus lalu mengatakan kalau aku sudah ditunggu sejak tadi. Lalu menunjuk orang yang duduk di sampingku. Aku berusaha mengenalinya, tetapi belum apa-apa, sorot mata tajamnya mencabikku tanpa ampun. Aku pun bergidik.

Kenny menjelaskan bahwa dia adalah teman Hagu dan Yuji. Seorang penata cahaya tersohor di Jepang, pernah menerbitkan buku tentang penataan cahaya, dan salah satu karyanya adalah tempat ini. Velfare.

“Apa Anda sedang mengerjakan proyek di Nagoya?” tanyanya begitu tiba-tiba yang kujawab dengan gelengan kepala penuh rasa panik dan bingung. Lantas tanpa sungkan dia bertanya, “Apa kau menjipak karya orang lain?!” Aku pun berontak dan berteriak “Omong kosong apa ini!!” lalu bergegas pergi.

Namun, dengan cepat orang itu mencengkram tanganku sambil berujar, "Aku yang mendiskualifikasi karyamu. Apa kau tidak tahu bedanya membuat karya sendiri dan meniru pekerjaan orang lain?!" Aku tidak bisa bicara hanya bisa berteriak dalam hati lalu berlari, menabrak tubuh-tubuh berpeluh dengan bau parfum yang wanginya lebih memabukkan. Pria itu menggapaiku dan membalikkakan pundakku dengan kasar dan berteriak lagi, "Haruskah kau kutampar agar bisa sadar!!" Aku lelah dituduh.

"Aku tidak meniru. Orang lainlah yang telah membajak karyaku. Aku....aku...."

Sebersit cahaya masuk kekelopak mataku, membangunkan kesadaranku. Kulihat Hagu dan Yugi berdiri di depan pintu. Aku mengenalnya, aku membaca bukunya, aku fans terbesarnya. Ryusuke Sekiguchi, Sang Maestro Cahaya. Dia menulis bahwa "Cahaya itu punya sebuah rahasia. Dia akan terlihat lebih indah dalam kegelapan. Dan sosok yang tersorot cahaya itu akan terlihat seperti bidadari yang terselubung gemerlap bintang". Dan pria itu baru saja memaksaku memuntahkan sepotong kesalahpahaman pikiran yang telah kutelan bertahun-tahun. Lewat senyumannya dia berusaha memberitahu kalau Ropponggi hanyalah sebuah kota terselubung cahaya dengan berbagai *image*-nya yang berkilau, dan tak lebih dari itu.

(Dikutip dari "Ropoonggi" karya Ain Siynora dengan perubahan, Kompas, 2 Maret 2008)

Berdasarkan cerita pendek tersebut dapat diungkapkan bahwa nilai yang terkandung di dalamnya berupa nilai budaya, sosial, dan moral.



Latihan

Silakan Anda mencoba menjawab pertanyaan di bawah ini!

1. Cobalah cermati kembali cerita pendek yang Anda baca tadi.
2. Temukanlah nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.
3. Tulislah nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.
4. Diskusikanlah nilai-nilai yang Anda temukan dengan teman sekelompok.
5. Sebagai latihan lanjut, coba Anda cari sebuah cerpen yang Anda senangi, kemudian Anda tentukan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.



Tugas Mandiri

1. Carilah sebuah cerpen yang ada di surat kabar!
2. Temukan dan catatlah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya!
3. Serahkan pekerjaan anda kepada guru! Sertakan cerpen yang Anda analisis!

1. Menghayati Watak Tokoh yang Akan Diperankan

Tokoh merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah cerita dalam hal ini drama. Tokoh dibagi menjadi tokoh antagonis dan tokoh protagonis. Tokoh antagonis yaitu tokoh yang memiliki watak jahat, kejam, sadis, keras, dan lain sebagainya, sedangkan tokoh protagonis yaitu tokoh yang memiliki watak baik, taat, rajin, dan sebagainya. Misalnya, dalam novel roman *Sitti Nurbaya*, tokoh-tokoh yang memiliki watak protagonis di antaranya: Sitti Nurbaya, Samsul Bahri, Bapak Siti, Ibu Siti. Kemudian yang memiliki watak antagonis yaitu Datuk Maringgih.

Ketika Anda sedang memerankan suatu drama, Anda harus dapat menghayati tokoh yang akan Anda mainkan. Misalnya saja jika Anda mendapat peran seorang gadis yang lugu dan baik hati, Anda harus dapat seolah-olah menjadi gadis itu.

2. Memerankan Drama dengan Memperhatikan Penggunaan Lafal, Intonasi, Nada/Tekanan, Mimik/Gerak-Gerik yang Tepat Sesuai dengan Watak Tokoh

Pada saat Anda sedang memerankan sebuah drama, ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan di antaranya: penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang sesuai watak tokoh yang akan Anda perankan. Hal ini berguna untuk menciptakan kesan bahwa drama tersebut hidup dan benar-benar terjadi.

Tokoh dapat Anda perankan secara baik apabila Anda sanggup menghayati watak tokoh itu dengan baik pula. Misalnya Anda mendapat tokoh dengan watak yang keras dan suka marah.

Ekspresi kemarahan harus benar-benar kita tonjolkan dengan cara suara Anda tinggikan, mimiknya kita buat seram, gerak-geriknya dapat dilakukan dengan cara membanting barang, menuding-nuding, berkacak pinggang, dan lain-lain.



Latihan

Untuk melatih kemampuan cobalah Anda cari sebuah teks drama, Anda hayati watak tokoh yang akan Anda perankan. Setelah itu, Anda praktikkan untuk memerankan watak tersebut dengan memperhatikan intonasi, lafal, mimik, gerak-gerik, tekanan, dan ekspresi!



Tugas Mandiri

1. Lihatlah pementasan drama atau kalau tidak ada sinetron di televisi!
2. Amatilah pembawaan dialog oleh para pemain!
3. Berikanlah tanggapan terhadap pembawaan peran mereka!
4. Kumpulkan pekerjaan Anda kepada guru!

D. MEMBANDINGKAN NOVEL INDONESIA/ TERJEMAHAN DENGAN HIKAYAT

Anda akan berlatih mengidentifikasi komponen kesastraan novel Indonesia/terjemahan dan hikayat. Setelah itu, Anda akan membandingkannya.

1. Mengidentifikasi Komponen Kesastraan dalam Hikayat

Ciri-ciri hikayat:

- a. Termasuk sastra tulis yang ditulis dengan huruf Arab Melayu.
- b. Sebagai sastra tulis, hikayat sudah berkembang secara luas bersamaan dengan sastra Melayu.
- c. Merupakan karya sastra Melayu klasik.
- d. Bersifat anonim.
- e. Ditulis dalam bentuk prosa.
- f. Merupakan karya fiksi, dalam arti dipahami sebagai dunia dalam kata-kata, tanpa hubungan langsung dengan dunia luar, dengan kenyataan.
- g. Akibat berulang kali disalin dengan berbagai macam tujuan, maka teks mengalami bermacam-macam perubahan yang terutama diadakan oleh (para) penyalin, yang merasa bebas untuk membuat teks sesempurna mungkin menurut kehendaknya.

Perhatikan penggalan hikayat berikut ini!

Hikayat Hang Tuah

Setelah sudah segala pegawai dan petuanan bertunggu dengan beberapa alat senjatanya, maka keesokan harinya, maka raja pun memberi anugerah akan laksamana pakaian yang indah-indah dan diberi anugerah ayapan pada tempat raja santap. Setelah sudah maka raja pun memeluk leher Laksamana seraya dicium baginda kepala Lasmana, seraya bertitah, “Hai kekasihku Laksamana, segeralah hapuskan arang pada mukaku ini.” Maka sembah Laksamana, “Daulat tuanku.”

Maka Laksamana pun meniarap pada kaki raja, seraya memakai di hadapan raja: pertama dipakainya digangsi yang bertepi emas dipahat bersirat, diragam dan ikat pinggang khatifah tujuh belit bersurat ayat Gur'an dan berbaju kesumba murup bersurat doa besar-besar dan memakai keris parung sari itu. Maka mastul pemberian Syeikh Mansur itu dipakainya. Sudah itu maka keris raja itu dipakai ke hadapan. Setelah sudah maka Laksamana pun bertelut menyembah lalu turun berjalan diiringkan oleh orangnya empat puluh itu.

Maka dilihat segala rakyat di dalam negeri Melaka itu Laksamana dititahkan raja membunuh Si Jebat itu, maka kata orang banyak itu, "Marilah kita melihat temasya Laksamana bertikam dengan Si Jebat itu. Sekali ini barulah Si Jebat beroleh lawan, sama berani dan sama tahu, kerana Laksamana pun banyak tahunya." Maka kata seorang pula, "Si Jebat pun tahu banyak maka ia tiada dapat dilawan orang." Maka kata seorang pula, "Si Jebat pun tahu banyak maka ia tiada dapat dilawan orang." Maka kata seorang pula, "Apakah kita perbantahkan? Kita lihat sekarang; siapa mati siapa hidup pun bertentulah, kerana Laksamana hulubalang besar; sudah ia bercakap kebawah Dull Yang Dipertuan masakan ia kembali sahaja."

Hatta dengan demikian maka Laksamana pun sampailah kebalai gendang. Maka Laksamana berhenti di balai gendang mendengar bunyi rebana itu terlalu ramai, Si Jebat makan dengan segala isi istana. Setelah dilihatnya hari hampir tengah hari, maka didengar oleh Laksamana bunyi rebana dan redap itu berhenti, hingga bunyi rebana kecil juga lagi bunyinya mengalit Si Jebat tidur. Maka Laksamana pun tahulah akan Si Jebat tidur itu. Maka Laksamana pun melihat ketika dan edaran. Setelah sudah sampai ketikanya, maka Laksamana pun turun dari balai gendang itu lalu berjalan masuk ke dalam pagar lalu berdiri di tengah halaman istana itu. Maka segala orangnya empat puluh itu pun berdiri di belakang Laksamana. Maka segala orang banyak pun berdiri dari jauh melihat temasya; ada yang naik pohon kayu, ada yang naik bumbungan, ada yang naik ke halang jambatan raja.

Maka sekalian yang berani masuk berdiri di belakang Laksamana. Maka gemparlah segala perempuan isi istana itu mendengar bunyi lembing perisai dan tepuk sorak orang banyak mengepung istana itu. Maka Hang Jebat pun terkejut daripada tidurnya lalu bangun. Maka Laksamana pun berseru-seru, katanya, "Hati Si Jebat durhaka! Tiadakah setiamu pada tuanmu? Jika engkau berani, marilah engkau turun bertikam." Maka didengarnya bunyi lembing perisai gemeretak dan bunyi suara orang terlalu gempita.

Maka di dalam hatinya, "Rupanya yang datang ini." Maka Hang Jebat pun menghunus kerisnya lalu dikikirnya.

Maka Laksamana pun berseru-seru pula, katanya, "Hai Si Jebat durhaka! Sungguh engkau berani tiada berlawan! Marilah engkau turun dari istana ini bertikam sama seorang." Maka suara itu pun terdengar kepada Hang Jebat, dikenalnya suara Laksamana. Maka Hang Jebat, ia pun naik ke peranginan; maka dibukanya peranginan itu, maka dilihatnya Laksamana terdiri di tengah halaman itu.

Maka Hang Jebat pun berdebar-debar hatinya; ia pun fikir dalam hatinya: “Adapun Hang Tuah itu sudah mati dibunuh Bendahara; sekarang Laksamana itu tiada dalam dunia ini, siapa pula yang datang ini seperti Laksamana pun sikapnya dan lakunya? Kalau matakau bekas tidur ini gerangan, maka jadi salah pemandangku?”

Maka Hang Jebat pun turun dari perangan itu lalu ia mandi pada pasu emas itu dan dibasuh mukanya. Setelah sudah maka Hang Jebat pun memakai pakaian kerajaan lalu ia membuka pintu itu. Maka Laksamana pun berseru-seru. Katanya, “Hai Si Jebat, segeralah engkau turun. Jika engkau tiada turun, sekarang istana ini kunaiki, tetapi sukar kita bertikam. “Setelah Hang Jebat menengar suara Laksamana itu, maka ia pun membuka pintu itu sedikit; maka dilihatnya Laksamana diperamat-amatnya, dikenalkannya itu Laksamana. Maka nyatalah Laksamana itu. Maka Hang Jebat pun hairan.

Maka dilihatnya oleh Laksamana Hang Jebat membuka pintu istana itu, maka Laksamana pun menyingsing tangan bajunya. Maka kata Laksamana, “Cih, Si Jebat durhaka! Mati engkau olehku!” Maka Hang Jebat pun segera menutup pintu istana itu, seraya berkata, “Siapa engkau yang datang hendak bertikam dengan aku itu dan siapa namamu?” Maka kata Laksamana, “Hai Si Jebat durhaka, takutkah engkau akan aku bertanya? Akulah Laksamana, baharu datang dari berguru di hulu Melaka.” Maka sahut Jebat, “Hai Laksamana, baharu datang dari berguru di hulu Melaka.” Maka sahut Jebat, “Hai Laksamana, bahwa aku tiada takut akan engkau. Kudengar engkau sudah dibunuh oleh Bendahara; sebab itulah maka aku hairan.”

Maka kata Laksamana, “Akulah Hang Tuah dititahkan Duli Yang Dipertuan membunuh engkau, kerana aku tiada mati; aku ditaruh oleh Bendahara di hulu Melaka.”

Setelah Hang Jebat mendengar kata Laksamana demikian, maka ia pun heran, seraya berkata, “Hai Orang Kaya Laksamana, keranamulah maka aku berbuat pekerjaan ini. Pada bicaraku, engkau tiada dalam dunia ini lagi. Jika aku tahu akan engkau ada hidup; demi Allah dan Rasul-Nya, tiada aku berbuat pekerjaan yang demikian ini.” Maka kata Hang Jebat, “Hai Laksamana, sekali-kali tiada aku menyesal dan takut akan mati, tetapi aku tahu akan kematianku ini pada tanganmu, di mana dapat kusalahi lagi? Tetapi tuan hamba lihatlah tikam Si Jebat durhaka ini, empat puluh hari orang Melaka membuang bangkai dalam negeri Melaka membuang bangkai dalam negeri Melaka ini dan tiada menderita bau busuk bangkai. Segala-gala jahata jangan kepalang; kuperbuat sungguh-sungguh.” Maka sahut Laksamana, “Hai Si Jebat, tersalah citamu itu.

Adapun pekerjaanmu durhaka pada tuanmu itu berapa dosanya kepada Allah, tiada tertanggung olehmu di dalam akhirat jemah. Akan sekarang engkau hendak membunuh orang yang tiada berdosa pula berpuluh-puluh ribu itu; benarkah bicaramu itu?” Maka kata Hang Jebat, “Apatah dayaku? Sekalian itu dengan kehendaknya juga; tiada dengan kuasaku perbuat itu, supaya namaku masyhur pada segala negeri.”

Maka kata Hang Jebat, “Adapun aku tiada mau turun dari istana ini berlawanan dengan engkau, kerana engkau hulubalang besar lagi ternama; tiada boleh kupermudahkan seperti lawan yang dahulu itu dan engkau saudara tua padaku; tiada baik. Jika engkau hendak bertikam dengan aku, marilah naik. Maka sahut Laksamana, “Bukakanlah pintu itu.” Maka kata Hang Jebat, “Nantilah aku seketika lagi; aku hendak berlangirkan kerisku.”

Setelah sudah maka Hang Jebat pun makan nikmat pada persantapan raja itu. setelah makan maka ia makan sirih pada puan raja lalu ia berjalan ke muka pintu istana itu. Maka Hang Jebat pun membuka pintu istana itu. Maka Hang Jebat pun membuka pintu istana itu sebelah: maka kata Hang Jebat, “Silakanlah orang kaya naik, karena ayapan sudah hadir.” Maka kata Laksamana, “Aku tiada mau naik, kerana engkau hendak mengenai aku. Bukalah pintu itu keduanya supaya aku naik,” Setelah Hang Jebat mendengar kata Laksamana demikian itu, maka Hang Jebat dibukanya pintu setelah lagi. Maka kata Hang Jebat. “Silahkanlah orang kaya naik, pintu sudah terbuka.” Maka kata Laksamana, “Cin! Bukan laki-laki menikam mencuri!” Maka Hang Jebat pun tertawa, katanya, “Hai orang kaya, aku geram melihat engkau terdiri-diri di atas tangga itu, tiada tertahan hatiku.”

Maka kata Laksamana, “Bukan laki-laki berani. Jika hendak bertikam berilah aku berjijak dahulu.” Maka kata Hang Hebat, “Silakan Orang Kaya, hamba beri jalan.” Maka kata laksamana, “Baiklah,” serta ia melompat ke atas tangga tiga butir anak tangga. Maka Laksamana pun terdiri di atas tapakan tangga itu. Maka baharu hendak melompat kakinya sebelah ke dalam pintu, maka ditikamnya akan Laksamana. Maka dilepaskannya tikam Hang Jebat itu, salah maka dipertubi-tubinya tikam oleh Hang Jebat. Maka Laksamana pun terjun ke tanah pula.

Sumber: Zaidan Hendy, 1989

Komponen kesastraan dalam Hikayat Hang Tuah di atas adalah:

a. Tokoh dan penokohan

Dalam *Hikayat Hang Tuah*, tokoh sentral yang menjadi penggerak cerita adalah Hang Tuah dan Hang Jebat. Hang Tuah sebagai tokoh protagonis yang menjadi citra kepahlawanan Melayu dan Hang Jebat sebagai tokoh antagonis yang menjadi citra pembangkangan.

Pada mulanya, kedua tokoh tersebut merupakan sahabat karib karena Hang Tuah berhasil mengalahkan Taming Sari ia diangkat oleh Sultan menjadi “Laksmana”, sementara Hang Jebat tetap menjadi hulubalang biasa. Hang Jebat pun mulai menaruh dendam. Ia pun mulai mengkhianati sahabatnya. Kedua tokoh tersebut berkelahi atas dasar keyakinan dan prinsip masing-masing.

b. Latar

Dalam Hikayat Hang Tuah, latar mengambol tempat dilingkup tanah melayu. Pada masa pertengahan. Penyebutan latar dalam cerita tidak selamanya bersifat nyata, karena terkadang latar disinggung dalam ulasan peristiwanya saja.

Adapun pembagian latar dalam Hikayat Hang Tuah, yaitu:

1) Latar waktu

Dinyatakan dalam hari dan/atau malam, diantaranya:

- 2 malam dalam perjalanan
- 3 hari dan 3 malam berjaga-jaga
- 5 hari dan 5 malam sampai ke Aceh Darussalam
- 7 hari dan 7 malam berlayar
- 40 hari membangun kota

2) Latar tempat dan Latar sosial

Hikayat Hang Tuah banyak mengambil latar tempat di luar ruangan. Selain itu, perjalanan latar dalam Hikayat Hang Tuah berhasil menempatkan Malaka pada kedudukannya yang tinggi dalam hubungannya dengan daerah lain.

c. Motif

Motif merupakan landasan berpikir dari masalah-masalah yang menjadi penggerak di dalam cerita.

Motif menggerakkan tokoh-tokohnya dalam membentuk alur cerita. Seperti halnya dalam cerita-cerita lama lainnya, dalam Hikayat Hang Tuah pun terdapat berbagai motif sastra dalam arti luas, umpamanya mimpi, tapa, ramalan, dan lain-lain.

Unsur-unsur itu mempunyai dua fungsi:

- 1) sebagai tanda pengenal yang tetap dalam konvensi sastra Melayu, pembaca atau pendengar mengharapkan bersua dengan unsur-unsur tersebut yang tempatnya dalam cerita sudah tidak asing lagi bagi mereka;
- 2) sebagai motif cerita mempunyai fungsi tertentu, yang menggerakkan dan mendorong cerita lebih lanjut.

2. Menelaah Komponen Kesastraan Dalam novel

Novel dapat merefleksikan kenyataan di sekitar Anda sebab biasanya penceritaan merupakan ekspresi sosial ke dalam bentuk tulis

Sebagai salah satu bentuk prosa naratif, novel memiliki komponen kesastraan berupa tokoh dan penokohnya, latar, tema, dan masalah. Hal itu merupakan unsur-unsur intrinsik dalam prosa.

Jadi, bila dibandingkan antara novel dan hikayat maka keduanya mempunyai kesamaan, yaitu adanya komponen intrinsik yang membangunnya, misalnya alur, tokoh, dan setting.



Latihan

Kerjakanlah pertanyaan di bawah ini!

1. Bacalah sekali lagi hikayat di atas!
2. Tentukan unsur intrinsik dalam hikayat tersebut!
3. Tentukan pula unsur ekstrinsik hikayat di atas!



Tugas Mandiri

1. Buatlah kelompok dengan teman Anda (5-6 orang)!
2. Carilah sebuah novel karya Marah Rusli!
3. Tulislah unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel tersebut!
4. Setelah itu bandingkan dengan hikayat di atas
5. Serahkan pekerjaan kelompok Anda kepada guru!

E. MENARASIKAN PENGALAMAN MANUSIA DALAM NASKAH DRAMA

Anda akan berlatih mencatat pokok-pokok yang berkaitan dengan pengalaman, peristiwa atau kejadian yang dilihat langsung atau didengar dari orang lain, menyampaikan secara tertulis tentang isi pengalaman diri sendiri atau kejadian yang disaksikan dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

1. Mencatat Hal-Hal yang Berkaitan dengan Pengalaman yang Akan Disampaikan

Pada dasarnya bercerita dan mengarang merupakan aktivitas kreatif pengungkapan wawasan, baik itu yang dialami secara pribadi maupun pengalaman orang lain. Sebelum bercerita, coba Anda perhatikan teks berikut ini secara seksama, kemudian coba Anda tanggapi soal latihan yang ada!

Bunaken, Berharap Terlalu Banyak

Kadang, suka atau tidaknya kita pada suatu tempat penyelaman, tergantung pada pengalaman buruk atau baik yang kita alami. Seperti halnya pengalaman saya ke Bunaken, Sulawesi Utara. Kisah-teman-teman yang lebih dulu ke sana sangat menjanjikan. Akan tetapi, apa yang saya dan rombongan alami mungkin lebih tepat sebagai mimpi buruk.

Hari pertama, terpaksa kami bermalam di Makassar karena pesawat tidak bisa mendarat di Bandara Sam Ratulangi, Manado. Cuaca di Manado buruk.

Setiba di Manado, kita masih menghadapi tertinggalnya sebagian bagasi sebelum akhirnya “pemanasan” menyelam di Gabet, Likuan, Sachiko. Di sini, dinding lautnya amat mengesankan dengan lalu-lalang si ikan dahi nonong Napoleon Wrasse sepanjang 2m, barakuda perak, dan loreng hitam putih.

Akan tetapi, Pulau Bunaken yang terkenal itu ternyata tak memenuhi harapan. Dibandingkan dengan pantai-pantai di Bali, kondisi Bunaken cukup kotor dan tak nyaman untuk berjalan-jalan. Hidangan yang disajikan oleh pondok-pondok makan penduduk setempat juga sebaiknya ditingkatkan cita rasa, cara penyajian, dan kebersihannya.

Cobaan terbesar terjadi ketika kami pulang untuk mengganti tabung penyelam. Badai besar datang. *Boat* merapat kembali ke pulau dan melepas jangkar. Kami menunggu selama dua jam sampai badai mereda. Kemudian, kami pun menempuh perjalanan pulang dengan perasaan berdebar. Beberapa kali perahu kami nyaris terbalik. Kami pun mengikuti petunjuk untuk menghadapi keadaan darurat. Rompi selam kami copot dari tabung dan siap dijadikan pelampung bila keadaan buruk terjadi. Ternyata kemudian, dari para pemandu, kami mengetahui bahwa pada bulan Mei, Bunaken umumnya cerah, hanya 2-3 hari yang kadang bercuaca buruk. Sialnya, kami datang di saat yang tidak tepat.



Sumber : www.divetrip

Gambar 8.1 Pantai Bunaken

Sebenarnya jadwal kami di hari terakhir adalah ke tempat terbagus di Bunaken yaitu Selat Lembeh. Selat Lembeh merupakan surga bagi penggemar makhluk kecil dan tersamar seperti *nudibranch* (si cantik lintah laut aneka bentuk dan warna), frog fish (si ikan berkaki yang cenderung diam, warnanya menyamar dengan karang, pasir, dan lingkungannya), serta si imut kuda laut dan kuda laut kerdil (besarnya hanya seruas kelingking). Akan tetapi, semangat teman-teman sudah memudar oleh masalah beruntun sejak hari pertama.

Walaupun menghadapi banyak masalah, kami tetap kompak. Kami tidak pernah mementingkan diri sendiri. Jadi, saya tetap ingin pergi bersama mereka dalam kesempatan berikut ke Selat Lembeh yang cantik

(Dikutip dari Chistantiowati, “Antara Kepulauan Seribu, Bali, dan Bunaken”) Sinarharapan.co.id.

Pengalaman lain pada contoh tersebut hendaknya menjadikan informasi bagi Anda untuk menentukan hal-hal yang akan diceritakan. Oleh sebab itu, Anda dapat melaksanakan pencatatan dengan langkah sebagai berikut:

- a. tentukan satu hal yang menarik untuk diceritakan,
- b. catat semua komponen yang berkaitan dengan topik yang kita pilih (misalnya apa yang terjadi, di mana, siapa, bagaimana, dan mengapa hal itu terjadi).



Latihan

Setelah Anda baca teks di atas, cobalah menjawab pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah masalah paling besar yang dialami tokoh saya dengan pengalaman buruk dalam perjalanan ke Bunaken?
2. Bagaimanakah kesan yang diperoleh dalam perjalanan ke Bunaken oleh tokoh aku?
3. Apakah tokoh aku masih mempunyai keinginan untuk kembali ke Bunaken?
4. Pelajaran apakah yang dapat Anda petik dari bacaan tersebut? Mungkinkah hal itu Anda lakukan dalam kehidupan, diskusikanlah dengan teman?

Setelah membaca cerita pribadi yang disampaikan orang lain, pada bagian ini Anda diajak untuk menceritakan pengalaman pribadi. Pada bagian ini harus diungkapkan sesuatu yang benar-benar dialami oleh penulis. Sebaiknya pengalaman yang diceritakan ini merupakan pengalaman yang mengesankan bagi penulis agar mudah mengembangkan tulisan. Untuk itu, catatlah terlebih dahulu hal-hal yang akan dikemukakan. Hal-hal yang perlu dicatat, antara lain sebagai berikut:

- a. apa yang terjadi,
- b. kapan peristiwa itu terjadi,
- c. di mana peristiwa itu terjadi,
- d. siapa saja yang terlibat,
- e. bagaimana peristiwa itu berawal dan berakhir,
- f. mengapa hal itu terjadi.

2. Mencatat Pokok-Pokok Peristiwa atau Kejadian yang Dilihat Langsung

Bila Anda perhatikan lingkungan di sekitar Anda, setiap saat ditemukan peristiwa-peristiwa yang dapat Anda ceritakan kepada orang lain. Peristiwa itu dapat berupa kejadian alam, binatang, atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Oleh sebab itu, apabila Anda ingin bercerita, Anda tidak akan kekurangan bahan.

Sebagai contoh Anda akan bercerita tentang peristiwa yang terjadi di jalan raya. Pada saat Anda menyaksikan atau mendengar suatu kejadian atau peristiwa, biasanya Anda akan berusaha untuk bertanya atau menjawab berbagai macam pertanyaan tentang peristiwa tersebut.

Anda akan bertanya apabila Anda tidak mengalami atau melihat kejadian/peristiwa tersebut, misalnya Anda mendengar teman Anda mengalami kecelakaan di jalan raya. Namun apabila Anda yang mengalami atau menyaksikan peristiwa itu, maka biasanya Anda akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan orang kepada Anda.

Peristiwa yang Anda lihat secara langsung atau didengar dari orang lain dapat Anda ambil berbagai informasi dari peristiwa tersebut. Kemudian Anda catat supaya lebih jelas.

Untuk mencatat pokok-pokok peristiwa sebaiknya jangan menggunakan bahasa yang panjang dan *bertelete-tele*, tetapi gunakanlah bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Hal-hal yang perlu untuk itu, perhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Carilah peristiwa yang luar biasa, misalnya: peristiwa unik, mengharukan, atau menyedihkan.
- b. Perhatikan hubungan sebab akibat yang berkaitan dengan peristiwa yang bersangkutan.
- c. Pikirkan dan catatlah solusi atas peristiwa tersebut.



Latihan

Untuk menambah kepekaan terhadap alam sekitar, coba perhatikan lingkungan tempat tinggal Anda. Setelah itu, catatlah pokok-pokok peristiwa yang langsung Anda lihat atau dengar dari teman Anda tersebut!

Setelah Anda mampu mencatat pokok-pokok peristiwa penting yang mampu Anda ceritakan, saatnya Anda mencoba untuk menarasikan pengalaman, baik langsung maupun tidak langsung, ke dalam naskah drama. Bentuk adegan-adegan akan lebih berbobot karena semua yang diceritakan sudah dialami sendiri atau sudah dilihat. Cara pengungkapan dalam drama dapat dilakukan baik dengan percakapan ataupun penggambaran suasana yang tidak perlu diucapkan. Perhatikan penggal dialog di bawah ini!

(Dalam keadaan bingung, Indarto berjalan-jalan di panggung...dia linglung, tidak tahu secara pasti apa yang harus dikerjakan.)

Indarto : “Berapa pun uang yang dimintanya akan kuberi, tetapi bukan sekarang...”(memandang jauh)

Ayah : “Ada apa In, kok kelihatan gelisah begitu?”

Indarto : “Ah, nggak Yah. Nggak ada apa-apa

Ayah : “Ada apa In...cerita dong sama orangtua?”

Indarto : “Nggak Yah, nggak ada apa-apa...!”

(Melihat anaknya yang mempunyai permasalahan dan tidak mau terbuka itu, ayah semakin penasaran ingin tahu. Tak aneh bila ayahnya pun mulai keras menanyai anaknya)

Ayah : “In...Indarto, setiap permasalahan dapat diselesaikan. Pasti ada solusinya. Kalau kau hanya diam saja, maka kamu sendiri yang harus menanggungnya. Lebih untung bila kau ceritakan semua permasalahan itu pada keluargamu.”

Indarto : “Mm...maaf Yah. Tadi siang Indarto menabrak orang dan sekarang mobilnya ditahan di Kantor Polisi. Hari ini Ayah diharap datang ke Kantor Polisi”

Ayah : “Apa, menabrak orang? (seketika itu lemaslah ayahnya)...”



Latihan

Setelah memahami cara menceritakan pengalaman dalam bentuk naskah drama, coba Anda mengingat-ingat kembali pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang pernah dilihat. Setelah itu, praktikkan pengungkapan cerita itu secara tertulis dalam bentuk naskah drama.



Tugas Mandiri

Buatlah naskah drama kecil yang dapat diperankan di depan teman-teman Anda! Kembangkan penokohan di dalam naskah yang Anda buat secara tepat!



Rangkuman

1. Pada hakikatnya karya ilmiah merupakan laporan penelitian yang disusun dengan mengikuti format tertentu. Dari berbagai format yang ada terdapat satu kesamaan yaitu: karya ilmiah ini merupakan fakta atau nyata bukan cerita atau rekayasa.
2. Adapun kategori karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut.
 - a. karya tulis yang berdasarkan pada fakta bukan cerita,
 - b. ditulis dengan format karya ilmiah,
 - c. berupa hasil penelitian atau pengamatan,
 - d. bersifat aktual.
3. Kerangka karya tulis adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karya tulis.
4. Format kerangka karya tulis secara umum meliputi pendahuluan, pembahasan, dan penutup yang disertai kesimpulan serta saran.
 - a. Bagian pendahuluan biasanya memuat latar belakang masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, rumusan masalah, identifikasi masalah, dan landasan teori.
 - b. Bagian pembahasan memuat gagasan-gagasan permasalahan yang hendak disampaikan. Dikemukakan pula masalah temuan-temuan dan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan
 - c. Bagian penutup memuat secara singkat masalah-masalah penting dari pembahasan sebelumnya. Disertakan pula saran-saran dari penulis yang merupakan tindak lanjut dari penelitian tersebut.

Sebelum seseorang memulai menulis karya ilmiah, terlebih dahulu harus membuat kerangka karya tulis ilmiah ini.
5. Cerita pendek biasanya memiliki alur yang lebih sederhana dengan memunculkan beberapa tokoh, dan mengupas masalah yang lebih sederhana. Biasanya untuk membuat cerita pendek dapat dilakukan dengan mengembangkan unsur-unsur intrinsik seperti penokohan, latar, dan sudut pandang.
6. Nilai nilai yang terdapat dalam cerita pendek merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman bagi tingkah laku kehidupan manusia dalam bermasyarakat, seperti nilai budaya, sosial, moral, dan sebagainya.
7. Pada saat Anda sedang memerankan sebuah drama, ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan di antaranya: penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang sesuai watak tokoh yang akan Anda perankan. Hal ini berguna untuk menciptakan kesan bahwa drama tersebut hidup dan benar-benar terjadi.
8. Ciri-ciri hikayat:
 - a. hikayat termasuk sastra tulis yang ditulis dengan huruf Arab Melayu,
 - b. sebagai sastra tulis, hikayat sudah berkembang secara luas bersamaan dengan sastra Melayu,
 - c. hikayat adalah karya sastra Melayu klasik,

- d. bersifat anonim,
 - e. hikayat ditulis dalam bentuk prosa,
 - f. hikayat adalah fiksi, dalam arti dipahami sebagai dunia dalam kata-kata, tanpa hubungan langsung dengan dunia luar, dengan kenyataan,
 - g. teks mengalami bermacam-macam perubahan yang terutama diadakan oleh (para) penyalin, yang merasa bebas untuk membuat teks sesempurna mungkin menurut kehendaknya.
9. Sebagai salah satu bentuk prosa naratif, novel memiliki komponen kesastraan berupa tokoh dan penokohnya, latar, tema, dan masalah. Hal itu merupakan unsur-unsur intrinsik dalam prosa. Jadi, bila dibandingkan antara novel dan Hikayat maka keduanya mempunyai kesamaan, yaitu adanya komponen intrinsik yang membangunnya, misalnya alur, tokoh, dan setting.



Refleksi

Setelah mempelajari materi bab VII, Anda mendapatkan banyak wawasan. Beberapa hal yang sebaiknya Anda sikapi secara positif sebagai berikut.

1. Saat membuat karya ilmiah sebaiknya Anda mempersiapkan secara matang. Langkah-langkah yang berupa menentukan topik, menentukan tujuan, membuat kerangka karangan, dan pengembangan kerangka karangan sebaiknya Anda lakukan tahap demi tahap. Dengan demikian, karya ilmiah dapat terbentuk secara baik. Selain itu tidak ada bagian-bagian yang tertinggal atau bertumpang tindik.
2. Bila membaca cerpen, sebaiknya tidak hanya sebagai pengisi waktu luang saja. Akan tetapi, membaca cerpen dijadikan hal bermakna yaitu dengan mengambil nilai-nilai sosial sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan.
3. Saat Anda melakukan adegan drama menjadi tokoh tertentu, perilaku tersebut akan menjadi lebih indah bila dilakukan dengan persaan dan mimik yang tepat dengan pesannya.
4. Bila Anda membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia/ terjemahan, hendaknya Anda berhati-hati karena bagaimana pun budaya yang Anda miliki tidak sama. Suatu contoh misalnya pola pikir yang berbeda: orang barat sudah maju, sedangkan orang timur masih berkembang. Pola ini sering menimbulkan alur cerita yang berbeda pula.
5. Pada dasarnya, cerita dalam karya sastra dianggap sebagai karya fiktif. Namun demikian, bisa saja cerita itu diambil dari kejadian atau peristiwa nyata di keliling kita. Oleh sebab itu, pengalaman manusia dapat dinarasikan ke dalam bentuk adegan dan latar naskah drama. Saat membuat naskah itulah sebaiknya Anda memberikan petunjuk secara lengkap. Dengan demikian, saat tokoh melakukan adegan dalam pementasan drama, gerakan itu dapat meyakinkan para penonton secara logis.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

I. Pilihlah *a, b, c, d, atau e* sebagai jawaban yang tepat!

Ringkasan dan ikhtisar merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Namun, secara teknis keduanya memiliki perbedaan. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli, tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarangnya. Selain itu, perbandingan bagian dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan. Adapun di dalam membuat ikhtisar, penulis tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli, tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan itu secara proporsional. Ia dapat langsung mengemukakan inti atau pokok masalah dan problematik pemecahannya. Ia juga dapat memberikan ilustrasi beberapa bagian atau isi dari suatu bab untuk menjelaskan inti atau pokok masalah dan mengabaikan bagian atau bab-bab yang kurang penting.

1. Dilihat dari teknik pengembangannya, bacaan tersebut merupakan karangan
 - a. pola pengembangan sebab akibat
 - b. pola pengembangan contoh
 - c. pola pengembangan perbandingan
 - d. pola pengembangan pertentangan
 - e. pola pengembangan definisi
2. Dilihat dari segi letak kalimat utamanya, bacaan tersebut merupakan karangan yang disebut
 - a. induktif
 - b. deduktif
 - c. campuran
 - d. ineratif
 - e. deskriptif
3. Pembaca selalu ingin dapat membaca dengan tenang, bebas, dan leluasa. Ia ingin berdiskusi, berpikir sendiri, menimbang-nimbang sendiri, menarik kesimpulan sendiri, dan akhirnya menilai sendiri.
Kedua kalimat tersebut menunjukkan kepaduan yang dinyatakan dengan
 - a. pengulangan kata
 - b. pengulangan kelompok kata
 - c. pemakaian kata ganti orang
 - d. pemakaian kata ganti penunjuk
 - e. pemakaian kata ganti milik

4. Dukungan dana untuk mengatasi gejolak moneter yang terjadi di Indonesia terus mengalir. Kali ini bantuan datang dari Brunei Darussalam. Sabtu pekan lalu Sultan Brunei bersama sekitar lima puluh anggota rombongan mendarat di lapangan terbang Halim Perdanakusuma Jakarta dengan pesawat pribadinya. Sore harinya selama 40 menit Sultan diterima Presiden RI di Ruang Jepara, Istana Merdeka.

Pikiran utama paragraf tersebut adalah

- a. dukungan dana terus mengalir
 - b. dana mengatasi gejolak moneter
 - c. bantuan datang dari Brunei Darussalam
 - d. sultan Brunei mendarat di Halim Perdanakusuma Jakarta
 - e. sultan Brunei menggunakan pesawat pribadi
5. Setiap kali kita dapat melihat dan mendengar betapa orang menggunakan kata asing di mana-mana. Rupanya kita lebih suka menempuh jalan pintas daripada mencari kata milik kita sendiri. Dan alasan yang selalu diberikan inilah kata yang bersangkutan tidak dikenal maknanya. Padahal, tidak jarang orang juga tidak mengenal kata asing yang digunakan.
Topik paragraf di atas adalah
- a. penggunaan kata asing
 - b. kesenangan mengambil jalan pintas
 - c. banyaknya pemakaian kata asing
 - d. ketidaktahuan pemakaian kata asing
 - e. keengganan mencari padanan kata asing
6. Pemerintah mendirikan sekolah sampai ke pelosok. Pusat kesehatan masyarakat diperbanyak lapangan kerja baru diciptakan. Pembangunan rumah ibadah dibantu. Memang menjadi tugas pemerintah untuk meningkatkan kesehatan rakyat.
Paragraf di atas dikembangkan dengan
- a. perbandingan
 - b. analogi
 - c. sebab – akibat
 - d. akibat – sebab
 - e. khusus – umum
7. Kalimat-kalimat berikut ini menginformasikan suatu peristiwa, *kecuali*
- a. perhatian masyarakat terhadap acara itu cukup mengembirakan.
 - b. ternyata, pertandingan kemarin dimenangkan oleh kesebelasan Taruna Jaya.
 - c. upacara memperingati hari Pahlawan dilaksanakan oleh seluruh instansi dan swasta.
 - d. saya tidak sanggup mengatasinya karena dia kakak kelas saya.
 - e. peristiwa itu terjadi secara mendadak tanpa ada yang menyangka.

Ventilasi Industri

Terdapat berbagai cara untuk menanggulangi bahaya lingkungan kerja dan cara pengendalian secara teknis teknologi (*Engineering control*) adalah alternatif pertama yang dianjurkan. Pengendalian secara teknis teknologi dapat dilakukan misalnya dengan penyelenggaraan ventilasi tempat kerja yang baik dan sebagainya.

Ventilasi didefinisikan sebagai proses pertukaran udara di dalam suatu ruang kerja yaitu suatu proses pengaliran (*supply*) dan pengeluaran (*axhaust*) udara dari atau ke ruang tersebut. Pertukaran udara merupakan alat pengendali yang sangat efektif untuk melindungi faal tubuh tenaga kerja dari tekanan panas yang sebagian besar dipancarkan dengan cara konveksi melalui udara, serta melindungi terhadap gangguan kesehatan dari udara kontaminan yang kebanyakan masuk ke dalam tubuh melalui pernafasan dan diabsorpsi di dalam paru-paru.

Ventilasi bertujuan untuk mengendalikan suhu dan kelembaban udara, bau-bauan, zat-zat pencemar, dan uap-uap bahan kimia di udara tempat kerja yang dapat terhirup dan mungkin akan mengganggu kesehatan tenaga kerja.

Dikutip dari *Bahasa Indonesia* MGMP Provinsi DIY

8. Dilihat dari letak kalimat utamanya, paragraf pertama di atas disebut pengembangan secara
 - a. deduktif
 - b. induktif
 - c. campuran
 - d. deskriptif
 - e. ineratif

9. Bacaan di atas mempunyai topik
 - a. ventilasi merupakan tempat keluarnya udara
 - b. ventilasi merupakan tempat masuknya udara ke ruangan
 - c. ventilasi dapat menyehatkan ruangan
 - d. manfaat ventilasi
 - e. manfaat ruangan berventilasi

10. Berikut ini merupakan hal-hal yang terdapat dalam bacaan, *kecuali*
 - a. ventilasi dapat digunakan untuk mengendalikan suhu udara ruangan
 - b. ventilasi dapat digunakan untuk mengendalikan uap bahan kimia dalam ruangan
 - c. ruangan berventilasi dapat mengendalikan kelembaban udara
 - d. pengendalian secara teknis teknologi dapat dilakukan dengan mengadakan ventilasi tempat kerja
 - e. pertukaran udara merupakan pengendalian efektif untuk melindungi faal tubuh dari tekanan panas udara ruangan

II. Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan cara menyunting karya tulis ilmiah!
2. Jelaskan cara menemukan nilai-nilai dalam cerita pendek!
3. Jelaskan cara memerankan drama!
4. Jelaskan perbedaan antara novel dengan hikayat!
5. Jelaskan secara singkat cara menarasikan pengalaman dalam bentuk teks drama!



Latihan Ulangan Akhir Tahun

I. Pilihlah *a, b, c, d, atau e* sebagai jawaban yang tepat!

Bacalah wacana di bawah ini.

Mengapa angka urbanisasi masih cukup tinggi? Pada sisi ini bisa memberikan gambaran bahwa upaya pemerataan pembangunan belum mencapai sasaran yang dikehendaki bersama. Daerah-daerah perkotaan berkembang maju sangat pesat. Tapi sebaliknya, gerak pembangunan daerah pedesaan berjalan terasa sangat lamban. Akibatnya, kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan di daerah-daerah tidak semakin berkembang, tetapi cenderung menjadi sebaliknya. Kelompok masyarakat desa berusia muda berpikir kritis, biasanya memiliki kecenderungan untuk lari dari desanya berusaha mencari pengalaman dan kemajuan di kota-kota besar.

Pada sisi lain, naiknya angka urbanisasi juga dapat memberikan indikasi kemajuan pembangunan, khususnya di daerah-daerah perkotaan. Dengan kata lain, kemajuan pembangunan yang dicapai kota-kota besar pada akhirnya menetes ke kota-kota kecil atau sedang yang berada di sekitarnya. Kota-kota kecil yang semula merupakan daerah pinggiran, kini sudah banyak yang mejadi “kota baru” yang memiliki prospek atau daya tarik tersendiri bagi masyarakat pedesaan. Berbagai kemajuan fisik pembangunan daerah perkotaan (lama atau baru), sedikitnya telah berhasil mengangkat derajat kehidupan warga kotanya yang sebagian juga kaum pendatang.

1. Dilihat dari tujuan penulisannya, bacaan di atas lebih tepat dimasukkan ke dalam jenis karangan
 - a. deskripsi
 - b. eksposisi
 - c. argumentasi
 - d. persuasi
 - e. narasi

2. Kalimat utama pada paragraf pertama bacaan di atas terdapat pada
 - a. kalimat awal
 - b. kalimat tengah
 - c. kalimat akhir
 - d. kalimat awal dan akhir
 - e. tidak ada kalimat utamanya

4. Pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan bacaan di atas adalah
- Kemajuan desa tergantung pada kemajuan kota
 - Kemajuan kota tergantung pada perhatian orang desa
 - Kemajuan pembangunan kota mengangkat derajat orang desa
 - Kota-kota kecil pasti akan menjadi kota besar
 - Kota baru sebagai prospek bagi masyarakat pedesaan
5. ... rapat itu memberikan kesempatan kepada semua anggotanya untuk mengajukan pendapat. Oleh sebab itu, semua ... yang dihasilkan dalam rapat itu menjadi tanggung jawab bersama.
Isian yang tepat untuk titik-titik di atas adalah
- pimpinan; keputusan
 - kesempatan; keputusan
 - mengajukan; pimpinan
 - kesempatan; tanggung jawab
 - keputusan; tanggung jawab
6. Ayah berseru kepada Amin, “Amin, kirimkan surat itu kepada pamanmu, Fredy!”
Kalimat langsung tersebut dapat diubah menjadi kalimat tidak langsung sebagai berikut
- Ayah berseru kepada Amin agar dikirim surat Fredy
 - Ayah berseru agar Fredy mengirimkan surat kepada Amin
 - Seruan ayahnya mengisyaratkan bahwa Amir mengirimkan surat kepada Fredy.
 - Ayah berseru agar Amir mengirimkan surat kepada Fredy
 - Amir disuruh ayahnya agar mengirimkan surat kepada Fredy
7. Pemakaian punctuation pada kalimat berikut ini sudah sesuai dengan pedoman EYD, *kecuali*
- Ruhut Sitompul berkata, “Hai Bang ... jangan jeruk makan jeruk, dong!”
 - Tepat pukul 10.30. saya datang ke rumahmu, tetapi dirimu tidak berada di rumah
 - Semakin banyak orang memaki Inul; nama Inul justru semakin meroket
 - Usaha dagang itu dikelola oleh sarjana ekonomi, sehingga menjadi maju
 - Guru muda itu bertempat tinggal di Jalan Merpati III - 20 Yogyakarta
8. Dalam bersahabat, sebaiknya kita bersikap *luwes*.
Kata *luwes* pada kalimat tersebut mempunyai makna
- berpandangan luas
 - mudah menyesuaikan diri
 - mudah memaklumi
 - berpegang pada prinsip pribadi
 - tidak mudah terpengaruh

9. Mendengar peluit panjang, dengan serentak barisan itu maju ke depan tiga langkah. Gaya bahasa yang digunakan pada kalimat di atas terdapat pula pada kalimat berikut
- Ular itu mendesis untuk menghalau musuhnya
 - Kaum wanita belum lama ini memperingati hari Kartini
 - Anak-anak TK Siwi Murti pergi ke Gembira Loka untuk melihat binatang gajah
 - Jangankan motor, mobil pun saya belikan bila dia mau tinggal di rumahku
 - Ah ... janganlah seperti kura-kura di atas perahu!
10. Di antara kalimat-kalimat di bawah ini yang berupa kalimat pasif adalah
- Bolot menghibur pemirsa televisi dengan cara melawak
 - Anton kirimkan surat itu ke Jakarta
 - Setelah membangun jalan tembus, Yogyakarta berusaha membangun jembatan layang
 - Ayah saya berdagang sapi di pasar
 - Ketika bus itu dikemudikan sopir dengan kecepatan tinggi, banyak penumpang berteriak histeris
11. 1. Yang pertama adalah hak dan yang kedua adalah kewajiban.
2. Bila tidak seimbang, jalannya kerjasama akan oleng dan jatuh.
3. Ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk menjalin keutuhan kerjasama.
4. Kedua hal itu harus seimbang.
- Kalimat-kalimat di atas akan menjadi paragraf yang padu apabila disusun sebagai berikut
- 2 - 3 - 1 - 4
 - 4 - 2 - 3 - 1
 - 2 - 1 - 4 - 4
 - 3 - 4 - 2 - 1
 - 3 - 1 - 4 - 2
12. Hari ini **Oom Edy** mengajak Reny berlibur ke sebuah **kota**. Di sana mereka mencoba memasuki sebuah kafe. Di sudut ruang itu duduklah seorang **hostess** yang sedang menikmati sigaretnya.
- Pada penggalan paragraf di atas, kata-kata bercetak tebal berturut-turut mengalami perubahan makna sebagai berikut
- amelioratif meluas peyoratif
 - menyempit amelioratif peyoratif
 - meluas asosiasi amelioratif
 - meluas netral amelioratif
 - netral menyempit asosiasi

13. Sebuah catatan kaki dalam karya ilmiah dapat berfungsi sebagai berikut, *kecuali*
- sebagai tempat menyatakan rasa hormat/penghargaan terhadap penulis yang dicantumkan
 - untuk bergaya agar karya ilmiah itu kelihatan bermutu
 - sebagai tempat menjelaskan suatu istilah dengan panjang lebar
 - sebagai referensi silang yang dapat menunjukkan dalam halaman berapa, buku apa, dan sebagainya tulisan itu dibahas
 - ucapan terima kasih atas pemberian data yang diberikan/ditulis oleh orang lain
14. Penulisan daftar pustaka yang sudah benar menurut pedoman ejaan yang disempurnakan adalah
- H.B. Yassin, *Angkatan '66 Prosa dan Puisi*, PT Gunung Agung, Jakarta, 1982
 - Yassin, H.B., *angkatan '66 Prosa dan Puisi*, PT Gunung Agung, Jakarta 1982
 - Yassin, H.B.. 1982. *Angkatan '66 Prosa Dan Puisi*. PT Gunung Agung: Jakarta
 - Yassin, H.B. . 1982. *Angkatan '66 Prosa dan Puisi*. Jakarta: PT Gunung Agung
 - Yassin, H.b. , 1982, *Angkatan '66 Prosa dan Puisi*, Jakarta: PT Gunung
15. Berdasarkan penelitian terhadap masyarakat Yogyakarta, tim peneliti itu mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat Yogyakarta menyukai gudeg. Kesimpulan tersebut merupakan contoh
- generalisasi
 - premis
 - silogisme
 - terem
 - entimem
16. Jika kita hendak membuat tulisan mengenai cara membuat roti dari bahan tepung ketela, tulisan tersebut akan berbentuk
- narasi
 - deskripsi
 - eksposisi
 - argumentasi
 - persuasi
17. Berikut ini merupakan ciri-ciri penulisan makalah yang baik, *kecuali*
- objektif
 - subjektif
 - bersistem
 - bermetode
 - menggunakan bahasa ilmiah

18. 1. Penutup;
2. Kata pengantar;
3. Daftar isi;
4. Analisis permasalahan;
5. Pendahuluan.
Penyusunan sebagian unsur-unsur karya ilmiah di atas yang paling tepat yaitu
- 2 - 3 - 5 - 4 - 1
 - 5 - 2 - 3 - 4 - 1
 - 2 - 5 - 3 - 4 - 1
 - 4 - 5 - 2 - 3 - 1
 - 4 - 2 - 3 - 5 - 1
19. Dengan penjeadaan yang berbeda, semua kalimat di bawah ini berpotensi untuk bermakna ganda/ambigu.
Keambiguitasan yang paling tinggi tampak jelas pada kalimat
- Rumah itu dihuni oleh petani beras Delanggu
 - Pedagang apel malang itu membeli pesawat TV
 - Atap rumah baru itu diangkat dengan mobil
 - Rumah kakak ipar saya yang baru kemasukan pencuri
 - Yang berada di belakang bapak saya.
20. Pernyataan-pernyataan teori sastra di bawah ini sudah benar, *kecuali*
- Hanafi merupakan salah satu tokoh novel “Salah Asuhan” karya Abdul Muis. Dia tidak mencintai adatnya sendiri (adat timur), tetapi yang dicintai justru adat barat. Namun demikian ia pun tidak bisa menjadi orang barat secara sempurna.
 - Siti Nurbaya merupakan tokoh yang menyayangi keluarganya. Hal ini ditunjukkan ia mau dinikahi Datuk Maringgih walaupun harus mengurbankan cintanya kepada Syamsul Bahri.
 - Tuti merupakan adik Maria di dalam novel “Layar Terkembang” karya Sutan Takdir Alisyahbana. Dia sangat menyukai organisasi, bahkan sampai melupakan pernikahan
 - Yusuf pernah bertunangan dengan Maria, tetapi ia jadi menikah dengan Tuti.
 - Corry de Busye merupakan figur tradisi baru yang dinikahi Hanafi, tetapi mereka tidak dapat hidup bahagia karena Hanafi tidak dapat menerima perilaku Corry.
21. Walaupun khasiat susu bagi tubuh kita sudah tidak diragukan lagi, tidak setiap orang dapat mengkonsumsi air susu dengan baik. Hal ini disebabkan oleh dua kemungkinan, yakni sifat yang terkandung dalam susu yang tidak disukai orang atau sifat biologis orang yang bersangkutan (intoleran). Penyebab pertama dapat diatasi dengan penambahan sari jeruk, markisa, apel, atau lainnya sehingga rasa asli susu yang memualkan dapat dihilangkan. Sementara itu, penyebab ke dua dapat diatasi dengan menggantinya dengan air susu yang telah mengalami perlakuan khusus, yaitu fermentasi.

Secara biologis, penderita intoleran susu tidak mampu mencerna laktosa dari makanan atau minuman dalam susu sehingga terjadi penimbunan laktosa dalam usus. Penderita yang demikian dapat minum susu bubuk dengan kadar laktosa rendah atau air susu fermentasi, seperti yoghurt, kefir dan koumis.

Susu fermentasi juga bermanfaat bagi manula (manusia usia lanjut) yang mengalami kesukaran dalam mencerna makanan yang berprotein tinggi. Susu fermentasi, seperti yoghurt, yang dapat dicerna dalam waktu satu jam dapat mengatasi kesukaran ini. Keuntungan lain dari susu fermentasi dapat menurunkan kadar kolesterol darah dan mencegah diare bagi penderita kekurangan laktosa.

Secara runtut, masalah pokok yang dibicarakan bacaan di atas adalah

- a. penyebab orang tidak menyukai susu, penderita intoleran susu, dan manfaat susu fermentasi
 - b. khasiat susu bagi tubuh, penderita intoleran susu dan masalah kesehatan manula
 - c. cara mengatasi laktosa penderita intoleran susu, pentingnya susu kadar laktosa rendah, dan keuntungan susu fermentasi
 - d. kemungkinan orang tidak suka susu, penderita intoleran susu, dan cara mengatasi masalah penderita yang mengalami kesulitan mencerna makanan yang berprotein tinggi
 - e. khasiat susu bagi tubuh, kandungan laktosa dalam susu, dan berbagai keuntungan mengonsumsi susu fermentasi
23. Simpulan yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah
- a. orang yang sudah berusia lanjut harus minum susu yang berfermentasi
 - b. orang yang menderita gangguan pencernaan tidak boleh minum susu
 - c. orang yang tidak suka minum susu akan mudah terkena penyakit
 - d. penderita intoleran susu dapat mengonsumsi susu yang sudah mengalami perlakuan khusus
 - e. orang yang kegemukan karena terlalu banyak kolesterol tidak boleh mengonsumsi susu
24. Keinginan masyarakat yang cukup tinggi sering dimanfaatkan oknum tertentu untuk meraup keuntungan. Sejak pendaftaran, pemasangan instalasi, sampai pada tahap pembayaran, beberapa oknum memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan jenis yang satu ini. Pemasangan listrik dengan daya 450 watt, dengan tiga titik lampu, sebuah stop kontak, tanpa pralon untuk perapian, misalnya, tidak seorang pun yang membayar Rp172.500,00 sesuai dengan tarif resmi PLN. Tapi, konsumen harus merogoh koceknya lebih dalam. Sedikitnya Rp250.000,00 ia harus bayar.
- Paragraf di atas disajikan dengan menggunakan penalaran
- a. induktif
 - b. deduktif
 - c. analogi
 - d. generalisasi
 - e. hubungan sebab akibat

25. Dulu orang menggunakan tenaga manusia untuk mengolah tanah. Dengan cangkul, tanah digemburkan. Setelah tahu bahwa binatang dapat dimanfaatkan, pacul tidak diayunkan dengan tangan tapi dihela sapi, kerbau atau kuda. Tentu saja bentuk pacul-seret ini berubah. Namanya pun berubah menjadi bajak. Begitu orang mengenal mobil, binatang penghela bajak pun diganti dengan tenaga mobil. Mobil ini dikenal dengan nama traktor.

Paragraf di atas dikembangkan dengan pola

- a. alamiah
 - b. kausalitas
 - c. klasifikasi
 - d. pertentangan
 - e. perbandingan
26. Kita tentu tahu arloji. Bentuknya kecil. Kalau dibuka, di dalamnya terdapat peralatan rumit yang bergerak teratur mengikuti irama tertentu. Melihat itu kita akan mengagumi pembuatnya. Betapa pintar pembuatnya. Seperti halnya arloji bergerak teratur. Matahari, bumi, bulan, dan bintang yang berjuta-juta jumlahnya, beredar teratur seperti teraturnya onderdil arloji buatan manusia. Kalau arloji ada pembuatnya, bukan mustahil alam pun ada penciptanya. Kalau arloji dibuat oleh orang pintar, bukan mustahil alam dibuat oleh Sang Pencipta Maha Pintar.

Pada paragraf di atas terdapat dua hal yang dibandingkan. Kedua hal itu adalah

- a. arloji dan bumi kita
 - b. bentuk arloji dan bentuk alam
 - c. pembuat arloji dan pencipta alam
 - d. keteraturan gerak arloji dengan gerak alam
 - e. kecanggihan arloji dan kecanggihan bintang-bintang
27. Anggrek adalah bunga yang sangat mempesona. Warnanya bermacam-macam. Bentuknya indah. Aromanya semerbak. Bunganya tahan lama. Harganya pun relatif lebih mahal daripada bunga-bunga lain. Tentu ini akan dapat meningkatkan peningkatan petani. Oleh, karena itu, anggrek perlu ditingkatkan.

Kata yang menyatakan perbandingan adalah

- a. dan
- b. yang
- c. adalah
- d. daripada
- e. oleh karena

28. Sungai di daerah perkotaan sudah tidak sehat lagi karena banyak ... oleh limbah dari pabrik. Kebanyakan ... tersebut berupa lapisan minyak dan logam berat. Karena itu, tingkat ... sungai di daerah perkotaan sudah pada ambang batas membahayakan.

Bentuk kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah

- tercemar, pencemaran, pencemaran
 - dicemari, cemaran, kecemaran
 - tercemari, pencemar, pencemaran
 - dicemari, pencemaran, kecemaran
 - tercemar, pencemar, kecemaran
29. Semua masalah penting telah dibahas dalam majelis itu. Beberapa masalah yang dikemukakan Pak Zakaria tidak dibahas dalam majelis itu. Simpulan dari kedua pernyataan itu adalah
- Semua masalah yang dikemukakan Pak Zakaria tidak penting
 - Beberapa masalah yang penting dikemukakan oleh Pak Zakaria, tetapi tidak dibahas
 - Semua masalah yang dikemukakan dalam majelis itu tidak dikemukakan oleh Pak Zakaria
 - Beberapa masalah yang dikemukakan Pak Zakaria tidak penting
 - Majelis itu tidak membahas semua masalah yang dikemukakan oleh Pak Zakaria
30. Adapun anak hilang, skenarionya ditulis Marseli, menceritakan seorang anak dari keluarga miskin. Cekcok demi cekcok menyebabkan dia tidak betah tinggal di rumah dan suka nongkrong di kaki lima. Suatu hari dia terkagum-kagum pada kehadiran tukang sulap.
- Pertanyaan berikut dapat dijawab berdasarkan paragraf di atas, *kecuali*
- Siapakah tokoh utama Anak Hilang?
 - Siapa penulis skenario Anak Hilang?
 - Apakah kelebihan sinetron Anak Hilang?
 - Bagaimanakah jalan cerita Anak Hilang?
 - Mengapa tokoh tersebut tak betah tinggal di rumah?
31. Pada awalnya membantu usaha kecil, baik yang menyangkut industri maupun perdagangan tidak terlalu sulit. Dalam pemberian kredit bank, bimbingan manajemen, bagaimana memanfaatkan kredit, bagaimana membukukan usaha secara sederhana, semuanya tidak terlalu sulit. Dengan kredit bank, mereka bisa rmenantapkan usaha dan mampu mengembalikan kredit.
- Paragraf di atas bersifat
- naratif
 - persuatif
 - deskriptif
 - ekspositoris
 - argumentatif

32. Perhatikan penggalan kutipan berikut!

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damar
Umur : 24 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Lurus 15

Selaku pihak pertama, selanjutnya disebut PENJUAL dan

Penggalan di atas merupakan bagian dari

- a. surat kuasa
- b. akte jual-beli
- c. surat pernyataan
- d. kuitansi jual-beli
- e. perjanjian jual-beli

33. Manajer perusahaan multiproduk itu berasal dari kalangan elit. Ia dalam manajemennya selalu menggunakan sistem kontrak.

Dalam pernyataan di atas, terdapat kesalahan penulisan kata serapan, yakni

- a. *manajer* seharusnya *manager*
- b. *multiproduk* seharusnya *multiproduct*
- c. *elit* seharusnya *elite*
- d. *manajemen* seharusnya *mannagemen*
- e. *sistem* seharusnya *sistim*

34. Kesalahan ejaan terdapat dalam kalimat

- a. Karena ia seorang Laksamana, ia pasti hadir dalam pertemuan perwira tinggi di istana negara
- b. Kami baru kedatangan tamu dari Pusat, yaitu Sekretaris Jenderal dari Departemen Pertanian
- c. Gubernur Ahmad baru saja dilantik menjadi Gubernur di daerah tempat kelahirannya
- d. Hasanuddin, Sultan Makasar, digelari juga Ayam Jantan dari Timur
- e. Dia akan tetap bernyanyi selama kesehatannya memungkinkan

35. Konglomerasi menyeruak ke permukaan sejak pertengahan 1980-an ketika perannya semakin menggurita ke berbagai sektor ekonomi ..., pada awal tahun 1990-an peran konglomerat di dalam struktur ekonomi makin tak memperlihatkan kekukuhannya ketika sejumlah lembaga ekonomi dan perbankan di bawah kelompoknya bertumbuhan.

Hubungan antarkalimat dalam paragraf di atas akan jelas bila dilengkapi dengan kata

- a. karena itu
- b. akan tetapi
- c. kecuali itu
- d. maka dari itu
- e. walaupun begitu

36. Hubungan antarklausa yang telah ditandai dengan penanda hubungan waktu terdapat pada kalimat
- Serangga itu mengembangkan sayapnya lalu terbang
 - Semangatnya akan bertambah jika mendapatkan dukungan
 - Kemampuan manusia sangat terbatas sebagaimana waktu yang tersedia
 - Dia tetap akan melawak selama kesehatannya masih memungkinkan
 - Kalau dia sudah bisa berpikir, hal-hal yang tidak bermanfaat akan ditinggalkan
37. Daya tarik cover buku terasa makin menggelitik setelah pembaca terjerat pada perjalanan hidup tokoh utamanya raumanen. Lebih-lebih setelah tahu bahwa novel ini berhasil meraih hadiah Buku Utama 1977, dan hadiah Sastra Asia Tenggara 1982.
- Penggalan resensi di atas menitikberatkan pada masalah
- isi buku
 - kelebihan buku
 - kekurangan buku
 - cara memanfaatkan buku
 - manfaat buku bagi pembaca
38. Resensi yang baik harus memuat hal-hal berikut, *kecuali*
- kelebihan buku
 - keunggulan buku
 - kekurangan buku
 - riwayat pengarang
 - manfaat buku bagi pembaca
39. Sektor pengangkutan bagi Kabupaten Wonogiri sebesar Rp229,8 milyar atau 10,2% dari total ekonomi.
- Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah
- distribusi
 - kontribusi
 - kuantitas
 - komoditas
 - aktivitas
40. Beberapa musibah berturut-turut menimpa keluarga Andirasane dalam dua minggu ini.
- Gambaran di atas dapat dinyatakan dengan peribahasa
- Bagai berumah di tepi tebing
 - Sudah berjalan teringat tongkatnya
 - Sudah jatuh dihimpit tangga
 - Sudah sakit masih tertawa
 - Baru berdiri terkilir kakinya

41. Bentuk kata yang dicetak miring dalam kalimat-kalimat di bawah ini baku, *kecuali*
- Dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk *menyukkseskan* program itu
 - Acara itu sangat menarik *dikarenakan* dipersiapkan dengan baik
 - Banyak *pemukiman* penduduk yang rusak akibat gempa
 - Pemukiman* para korban bencana alam sangat cepat
 - Indonesia sudah dapat *memproduksi* barang-barang yang bermutu tinggi
42. Hubungan paragraf pertentangan dijumpai dalam paragraf
- Walaupun tidak terlalu luas, aula itu dapat menampung semua siswa.
 - Sebagaimana Borobudur, Prambanan pun dilengkapi dengan taman wisata yang luas, hijau, sejuk, dan nyaman.
 - Bangunan itu didirikan sebagai monumen atas wafatnya kaum syuhada dalam mempertahankan kemerdekaan di kawasan Kotabaru.
 - Dahulu Samas oleh masyarakat Bantul dianggap sebagai pantai tercantik di antara pantai-pantai yang ada di DIY. Setelah abrasi melanda Samas, kecantikannya pun terkikis. wajahnya menjadi rusak.
 - Pariwisata akhir-akhir ini seolah menjadi lagu wajib yang harus didendangkan oleh pemerintah daerah guna memacu laju pembangunan. Gejala semacam ini juga melanda Irian Jaya yang berupaya menjadi daerah tujuan wisata di kawasan timur.
43. Memanaskan mesin pada pagi hari sebaiknya menghadapkan lubang knalpot ke arah jalan atau udara luar, jangan ke arah rumah, apalagi ke jendela kamar tidur., maka tidak usah lama-lama. Asal mesin terdengar mulus sudah cukup.

Kata penghubung antarkalimat yang sesuai untuk paragraf di atas adalah

- makanya
 - lagi pula
 - dengan begitu
 - dalam pada itu
 - walaupun demikian
43. Panglima : Hari mau gelap.
 Raja Murawari : Nah, tiba di sini kita sekarang, Panglima.
 Panglima : Sang Raja, hutan wilayah manakah ini?
 Raja Murawari : Kita berada di luar batas Watonmas.
 Panglima : Di wilayah pusat pemerintahan Darmawangsa.
 Raja Murawari : Begitulah. Kau terkejut?
 Panglima : Penduduk sekitar sini tentu tahu bahwa kita tersesat.
 Dari dialog di atas, dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut, *kecuali*
- Mengapa peristiwa itu terjadi?
 - Kapankah peristiwa itu terjadi?
 - Di manakah peristiwa itu terjadi?
 - Bagaimana sikap penduduk menurut Panglima?
 - Siapa sajakah yang terlibat dalam peristiwa di atas?

45. Perhatikan penggalan dialog berikut!
- Wali Negeri : Nah, Saudara Sutan, ada rencana apa gerangan?
Sutan Duano : Begini, Pak Wali. Sawah-sawah kita akan kekeringan jika tidak segera kita iri.
Lembak Tuah : Ya, tentu saja kekeringan. saya sependapat itu. Dengan diirai, tentu saja sawah saya juga terairi.
Raja Bodi : Aha, aku juga akur-akur saja. Saya setuju sawah kita iri. Itu ide bagus. Kalau dapat sawahku yang paling dahulu kita iri.

Yang dapat diketahui dari penggalan drama di atas adalah

- a. alurnya
 - b. latarnya
 - c. perwatakannya
 - d. permasalahannya
 - e. penyelesaiannya
46. (1) Paman, nama lelaki itu. Sebagai petani, tak ada yang aneh dengan dirinya. Justru yang aneh adalah latar belakang tempatnya bekerja.
(2) Hanya masalahnya adalah sampai kapan mereka mampu bertahan menghadapi gerusan metropolisasi kota Jakarta.
(3) Biasanya setiap mendengar orang menyebut petani yang terlintas di benaknya adalah hijaunya hamparan padi dengan panorama gunung atau hutan serta celoteh satwa. Namun, di tempat Parman, panorama gunung atau hutan telah lama berganti gedung-gedung yang menantang langit. Suara satwa pun telah berubah menjadi deru mesin. Kesegaran udara padat oksigen telah kian terdesak oleh gas beracun karbon monoksida dari dari knalpot.
(4) Siang itu seorang pria setengah baya asyik memainkan cangkul di sebidang tanah berlumpur dengan tanaman padi setinggi lutut. Butir-butir peluh terlihat berkilat di tubuh hitam kekarnya yang dibiarkan setengah telanjang.
(5) Di tengah belantara Jakarta, parman dan ratusan petani lain masih mencoba untuk mempertahankan eksistensinya sebagai petani. Mereka adalah kehidupan agraris yang tersisa di antara kemegahan modernisasi Jakarta.

Kelima paragraf di atas akan menjadi wacana menarik bila disusun dengan urutan

- a. 1, 3, 5, 2, 4
- b. 2, 4, 1, 5, 3
- c. 3, 5, 2, 1, 4
- d. 4, 1, 3, 5, 2
- e. 5, 2, 1, 3, 4

47. (1) Manusia selalu ingin berkomunikasi dengan sesamanya.
 (2) Untuk maksud tertentu hanya bahasalah yang mampu men-jadi perantaranya.
 (3) Di pihak lain manusia berkecenderungan suka bercerita tentang sesuatu.
 (4) Kemampuan dengan berbahasa dengan demikian merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia dalam masyarakat.
 (5) Kodrat manusia selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya.
 Pernyataan-pernyataan tersebut dapat disusun menjadi sebuah alinea yang padu dengan susunan
- 5, 1, 2, 4, 3
 - 5, 4, 2, 1, 3
 - 5, 3, 1, 2, 4
 - 5, 2, 1, 4, 3
 - 5, 3, 2, 4, 1
48. Pedang di kanan keris di kiri
 Berselempang semangat yang tak bisa mati
 Ini barisan tak bergandengan berpalu
 Kepercayaan tanda menyerbu
 Penggalan puisi di atas melukiskan
- semangat yang terbelenggu
 - sikap pasrah terhadap Tuhan
 - perjuangan tanpa senjata
 - semangat perjuangan yang pantang menyerah
 - perjuangan bangsa Indonesia yang penuh keprihatinan
49. Beberapa tokoh yang terdapat di dalam novel “Salah Asuhan” karya Abdul Muis adalah
- Corry de Busye, Baginda Sulaiman, Hanafi
 - Syafei, Syamsul Bahri, Rafiah
 - Tuti, Maria, Yusuf
 - Rafiah, Hanafi, Corry de Busye
 - Maria, Hanafi, Syamsul Bahri
50. Alinea penutup pada surat resmi berikut yang sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia adalah
- Demikian harap dimaklumi dan kami tunggu kabar selanjutnya
 - Demikian agar maklum hendaknya
 - Harapan kami semoga kerjasama ini dapat ditingkatkan
 - Mudah-mudahan bahan pertimbangan ini bermanfaat
 - Demikian agar instruksi ini Bapak melaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Apakah pengertian paragraf menurut wawasan Anda?
 - Jelaskan perbedaan antara paragraf deduktif dan induktif dengan memberikan contoh secukupnya!
- Jelaskan perbedaan antara novel modern dan hikayat dengan cara mengidentifikasi komponen-komponen pembentuknya!
- Jelaskan pengertian catatan kaki singkat *Ibid.*, *op.cit.*, dan *loc.cit.*!
 - Buatlah dan susunlah 6 (enam) catatan kaki dengan mempraktikkan ketiga catatan kaki singkat tersebut!
- Dalam menyusun karangan, tujuan karangan mempunyai dua fungsi pokok. Sebutkan dan jelaskan 2 (dua) fungsi yang dimaksudkan tersebut secara detail!
- Jelaskan yang dimaksud surat dapat dipakai sebagai duta organisasi dan sebagai bukti tertulis!
- Unsur intrinsik karya sastra adalah unsur yang membangun secara langsung karya sastra tersebut. Tiga di antaranya yaitu alur, perwatakan, dan latar. Coba jelaskan perbedaan ketiga unsur tersebut secara rinci!
- Apakah pengertian diskusi menurut pemahaman Saudara?
 - Ada 4 (empat) unsur penting dalam diskusi, yaitu moderator, pemrasaran, notulis, dan peserta. Jelaskan pengertian tugas-tugas keempat unsur tersebut, dan buatlah bagan posisi empat duduk dalam berdiskusi!
- Dalam membentuk konflik penceritaan, seorang pengarang harus dapat mengatur emosi tokoh secara logis. Menurut wawasan Saudara, coba jelaskan maksud pernyataan tersebut dengan memberikan contoh secukupnya!
- Untuk menilai pementasan drama dibutuhkan jarak estetik antara pemain dan penonton. Coba jelaskan maksud dan tujuan dibutuhkannya jarak estetik tersebut!
- Ayah terbangkan layang-layang itu.
 - Samudra membelikan kue temannya.Uraikan dua kalimat di atas berdasarkan jabatan kalimat atau fungsinya!

III. Mengarang!

- Buatlah satu contoh surat perjanjian jual-beli mobil dengan kriteria sebagai berikut:
 - Rendy Adiva sebagai pembeli mobil (alamat dan identitas lain bebas).
 - Tito Anggara sebagai penjual mobil (alamat dan identitas lain bebas).
 - Harga mobil 100 juta rupiah dan uang muka 50 juta rupiah. Adapun kekurangannya akan dibayar secara mengangsur selama satu tahun.
 - Data lain yang Anda butuhkan sebaiknya Anda lengkapi sehingga surat yang anda buat menjadi surat yang baik dan benar.
 - Surat ditulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Buatlah proposal resmi dengan kriteria sebagai berikut:

Proposal dibuat oleh seorang direktur perusahaan. Proposal ditujukan kepada perusahaan.-perusahaan kemitraan.Isi proposal berupa permohonan dana dengan kerjasama sponsorship. Proposal ditulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Daftar Pustaka

- Alivea, NF, Arakin, V. D, Oglobin, A.K. 1991. *Bahasa Indonesia Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta : Kanisius
- Aminudin. 1988. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Angkasa. Aminudin. 1988. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Angkasa.
- Arikunta, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Arikunta, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahrudin dkk. 2006. *Persiapan Menghadapi SPMB 2007*. Bandung: Penerbit Epsilon Grup.
- Bahrudin. 2006. *Kamus Pintar Plus Bahasa Indonesia*. Bandung: Epsilon Grup.
- Bahrudin dkk. 2003. *Persiapan Menghadapi SPMB 2004*. Bandung: Penerbit Epsilon Grup.
- Chaer, Abdul. 1984. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah. Chaer, Abdul. 1984. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1978. *Lingkar-Lingkar Retak (Hal 3 - 12)*, Jakarta. Jakarta.
- Dinas Sejarah Militer Kodam VII/Diponegoro kerjasama dengan CV. Borobudur Megah Semarang. 1997. *Sejarah Rumpun Diponegoro dan Pengabdiannya*.
- Eneste, Pamusuk. 1994. *Kamus Sastra*. Flores: Nusa Indah.
- Finosa, Lamuddin. 1999. *Aneka Surat Statuta, Laporan, dan Notula*. Cet. III, Seri ke-2. Jakarta: Mawar Gempita.
- Hasan, Anwar, H. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis karya Tulis untuk SMA, Perguruan Tinggi dan Umum*. Yogyakarta: Absolut
- Hendy, Zaidan. 1989. *Pelajaran Sastra I*. Jakarta: Gramedia.
- Horison, 2002
- Husain, Abdul Rajak. 1995. *Penuntun Korepondensi Modern*. Solo: CV Aneka. Surakarta.

- Ismail, Taufik dkk. 2002. *Horison Sastra Indonesia 3*. Jakarta: Kakilangit.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: FKIP UAD.
- Jassin, H.B. 1985. *Kesusastraan Indonesia di Masa Jepang*. Cet. ke-5. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Jessica, Agnes. 2004. *Jejak Kupu-Kupu*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Cet. I Ed. II. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasan dan Kesustraan*. Bandung: Irama Widya.
- Marsudi, Demas. 2004. *Tantangan Hidup dan Mati Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Era Globalisasi*. Buwanatama Edisi IV dan V. Yogyakarta: SMA Budya Wacana.
- Maryani, Yani dan Mumu. 2002.
- Moeis, Abdoel. 1997. *Salah Asuhan*. Jakarta: Terbit Terang.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Muchtar, dkk. 1997. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Yudhistira.
- Nurdin, Ade dkk. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA*. Cetakan II. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nurhadi dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nursito. 2000. *Penuntun Mengarang*. Cetakan III. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Radar Solo, 8 April 2005
- Ramlan, M. 1983. *Sintaksis*. Cet. III. Yogyakarta: CV Karya.
- Rampan, Korrie Layun. 2004. *Perjalanan ke Negeri Damai*. Jakarta: PT Grasindo.
- R. Hamidah S, N. 1996. *Matahari di Balik Awan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyadi Edt. 2003. *Kumpulan Puisi di Batas Yogya*. Yogyakarta: Interbud dan Universitas Ahmad Dahlan.
- Rangkuti, Hamzah. *Di Atas Rel Kereta Api*. Dalam Kompas, 20 Juni 1999.
- Rusli, Marah. 1992. *Sitti Nurbaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suara Pembaharuan, 16 Agustus 1996; 29 Agustus 1999.

- Subana, Imam dan Imam Syafi'ie. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subalidinata. 1978. *Sari Kesusastraan Indonesia*. Jilid II. Yogyakarta: UP Spring.
- Sulastris, Euis. 2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Kelas 1*. Bekasi: PT. Galaxy Puspa Mega.
- Sunardi. 2003. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jilid I. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sunardi, Haris. Edt. 1995. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Kelas 2*. Jakarta: Kerjasama Bapai Pustaka dan Yudhistira.
- Suparjati. 2000. *Surat-menyurat dalam Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.Suparjati.
2000. *Surat-menyurat dalam Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sularto, B. 1994. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprapti, Lusia. 2007. *Teori Ringkas Latihan Soal dan Pembahasan Bahasa Indonesia*
- Tohari, Ahmad. 1982. *Ronggeng Dukuh Paruk*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Penulis Bahasa dan Sastra untuk SMU. 2004. Jakarta: Yudhistira.T
- Wahono dan Rusmiyanto. 2004. *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia. KL.I SMP*.Bandung: Ganeca Exccat
- Bahrudin. 2006. *Kamus Pintar Plus Bahasa Indonesia*. Bandung: Epsilon Grup.
SMA. Yogyakarta: Intersolusi Pressindo.
- Bahasa Indonesia MGMP Provinsi DIY.
- Buwanatama. 2003. SMA Budya Wacana. Yogyakarta.
- Hai, no. 41 th. XIV.
- Jawa Pos, 25 Agustus 2003; 3 November 2004, 13 November 2004
- Kedaulatan Rakyat, 14 Desember 2004; 10 April 2005; 17 Oktober 2005
- Kompas, 3 Agustus 1996; 20 Juni 1999; 8 November 2004; 30 November 2004; 2
Desember 2004; 3 Desember 2004
- Republika, 6 Oktober 2004.

Republika, 6 Oktober 2004; 8 November 2004

Suara Karya, 13 Mei 1993.



Glosarium

alu	=	alat tradisional untuk menumbuk padi
ambiguitas	=	bermakna ganda
antagonis	=	tokoh mempunyai sifat melawan tokoh utama, biasanya jahat
aplikasi	=	penerapan
<i>casting</i>	=	proses pemilihan pelaku dalam drama
deduktif	=	paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian awal
dialek	=	variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok penutur pada daerah tertentu
<i>entrepreneur</i>	=	pelaku wirausaha
<i>entrepreneurship</i>	=	kewirausahaan, hal yang berkaitan dengan wirausaha
fiktif	=	rekaan; bukan sebenarnya
<i>finansial</i>	=	sesuatu yang berkaitan dengan benda/harta
formal	=	resmi
genderang	=	tambur atau alat bunyi-bunyian
<i>gaul</i>	=	selalu mengikuti zaman; mudah menyesuaikan dengan lingkungan
ibid	=	singkatan dari <i>ibidem</i> , artinya sama dengan atasnya
induktif	=	paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian akhir
intonasi	=	tekanan pengucapan
instrumen	=	alat; yang digunakan untuk mengadakan penelitian
jarak estetik	=	jarak antara pemain drama dan penontonnya
jargon	=	kata-kata yang digunakan dalam bidang tertentu
jeda	=	jarak; spasi pengucapan antara unsur bahasa yang satu dengan lainnya
kelaziman	=	pada umumnya; dipakai oleh orang banyak
kental	=	hubungan erat; pekat
kemitraan	=	hubungan persahabatan; hubungan kerja sama

kepiawaian	=	sifat yang menarik perhatian orang
<i>keynote speaker</i>	=	orang kunci
konsekuensi	=	akibat yang muncul dari peristiwa
kopor	=	tas besar yang biasanya digunakan untuk membawa pakaian
lafal	=	cara pengucapan unsure bahasa
laron	=	kelekatu; binatang kecil semacam serangga yang hidup dalam tanah
<i>lighting</i>	=	sistem pengaturan lampu dalam pementasan drama atau film
<u>loc.cit.</u>	=	singkatan dari <i>loco citato</i> artinya pada tempat yang sama
lumping	=	belulang; kulit yang keras
makota	=	hiasan kepala seorang raja
meremehkan	=	menganggap remeh; menganggap tidak berarti
motif	=	corak; alasan seseorang melakukan sesuatu
moderator	=	petugas yang mengatur jalannya rapat/seminar
narasumber	=	orang yang dipercaya untuk memberikan informasi
<i>news maker</i>	=	pembuat berita; orang yang memunculkan isu
notulis	=	petugas yang mencatat jalannya rapat, sidang, atau seminar
<u>op. cit</u>	=	singkatan dari <i>opera citato</i> yang artinya pada karya yang dikutip
<i>out standing</i>	=	luar biasa; istimewa
panelis	=	pemrasaran/ yang menyajikan makalah (panelis utama)
paragraf	=	karangan singkat yang sudah lengkap dengan idenya
paternalistik	=	sistem yang menganut garis dari ayah
pilar	=	penguat
<i>planning</i>	=	rencana
prokem	=	bahasa tidak resmi yang sering digunakan di daerah tertentu
protagonis	=	tokoh penceritaan yang menjadi pelaku utama biasanya baik
<i>relative</i>	=	tidak pasti; dapat dikatakan ...
relevan	=	berkaitan; mempunyai sangkut paut
akurat	=	dapat dipercaya
setting	=	latar penceritaan, misalnya ruang atau waktu
<i>slengekan</i>	=	bahasa tidak resmi sebagai pemuas perasaan; semau sendiri
solusi	=	jalan keluar suatu permasalahan
takhta	=	tempat duduk raja

tips	= saran; petunjuk untuk melakukan sesuatu
tritagonis	= tokoh penceritaan yang biasanya sebagai penengah konflik
valid	= menurut cara yang semestinya; sah
wawancara	= yaitu pembicaraan dengan seorang narasumber untuk mendapatkan
informasi	= berita tentang sesuatu
<i>way of life</i>	= gaya hidup seseorang



Indeks

A

alu	1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 58, 59, 60, 61, 62, 67, 68, 75, 76, 77, 78, 82, 83, 84, 85, 87, 94, 95, 96, 97, 98, 101, 102, 103, 104, 108, 110, 112, 113, 114, 120, 124, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 139, 140, 141, 144, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 154, 155, 157, 163, 170, 171, 177, 181, 182, 183, 186, 187, 188, 190, 191, 192, 196, 197, 198, 199, 200, 206, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214
antagonis	38, 73, 74, 86, 92, 96, 130, 137, 152, 184, 189
aplikasi	75, 76, 78

C

casting	29, 83
---------	--------

D

deduktif	1, 2, 9, 10, 14, 15, 16, 22, 23, 24, 25, 198, 200, 206, 214
dialek	111

E

entrepreneurship	75, 76, 77, 78
------------------	----------------

F

fiktif	21, 60, 93, 101, 197
finansial	10, 75
formal	6, 14, 15, 16, 17, 23, 112, 126

G

gaul	45, 110, 111
genderang	33

I

Ibid.	82, 101, 214
induktif	1, 2, 9, 10, 14, 15, 16, 22, 23, 24, 25, 198, 200, 206, 214
instrumen	69, 76, 85, 177, 179
intonasi	8, 49, 54, 57, 60, 66, 68, 69, 92, 93, 129, 137, 138, 147, 149, 173, 174, 184, 185, 196

J

jarak estetik	83, 214
jargon	98
jeda	57, 66

K

kelaziman	74, 99
kemitraan	5, 214
kental	98, 111
kepiawaian	33
keynote speaker	55
konsekuensi	60, 67
kopor	30

L

lafal	8, 68, 69
laron	35
<i>lighting</i>	30, 84
loc.cit.	82, 101

M

makota	41
moderator	106, 107, 155, 170, 214
motif	38, 40, 41, 42, 189, 190

N

narasumber	51, 52, 53, 56, 66, 68, 106, 107, 117, 125, 159, 167
news maker	56

P

panelis	107
paragraf	1, 2, 5, 9, 10, 14, 15, 16, 22, 23, 25, 26, 123, 170, 171, 177, 198, 199, 200, 201, 203, 206, 207, 208, 209, 211, 212, 214
pilar	111, 113
planning	76
prokem	111
protagonis	38, 73, 86, 92, 130, 137, 184, 189

R

relatif	10, 96, 108, 119, 125, 207
relevan	75, 80, 83, 100, 101, 178

S

setting	38, 45, 47, 48, 50, 87, 104, 130, 147, 190, 197
slengekan	111

W

wawancara	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 66, 68, 69, 74, 117, 127, 128, 159, 167
<i>way of life</i>	78

Bahasa dan Sastra Indonesia 2

Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Tsanawiyah
Kelas XI Program Studi IPA-IPS

ISBN 978-979-068-892-6 (no jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-895-7

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp12.594,-